

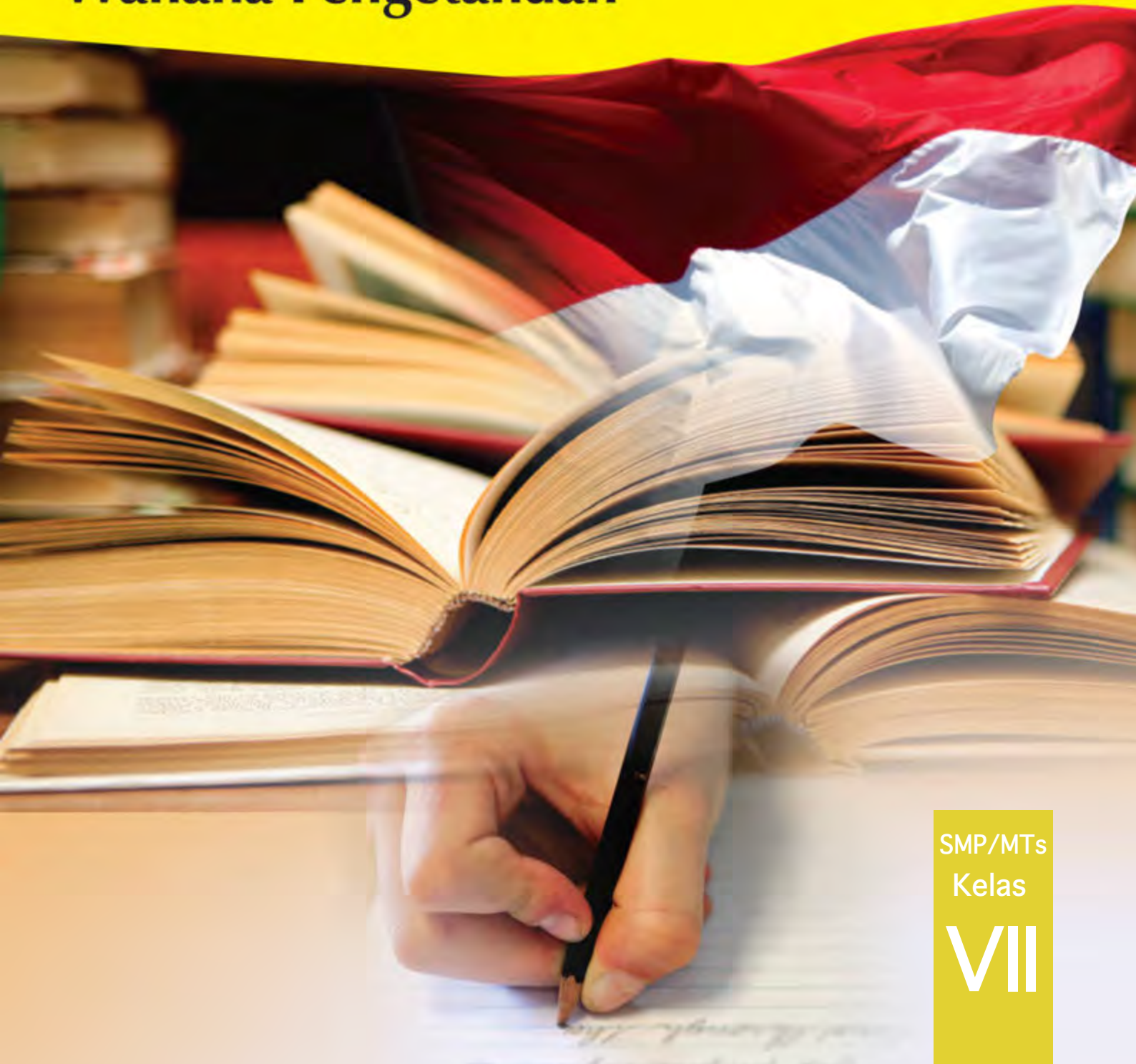


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2013



Bahasa Indonesia

Wahana Pengetahuan



SMP/MTs
Kelas

VII

Bahasa Indonesia

Wahana Pengetahuan

Buku ini dipersiapkan untuk mendukung kebijakan Kurikulum 2013 yang mempertahankan bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah. Di dalam buku ini ditegaskan pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai pembawa pengetahuan (*carrier of knowledge*). Sesuai dengan kurikulum 2013, buku siswa kelas VII ini berisi delapan pelajaran yang terdiri atas jenis teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan teks cerita pendek.

Setiap pelajaran terdiri atas dua subtema. Pada awal setiap pelajaran, siswa diajak untuk membangun konteks sesuai dengan tema pelajaran. Setiap subtema terdiri atas tiga kegiatan, yakni (1) pemodelan teks, (2) kerja sama membangun teks, dan (3) kerja mandiri membangun teks.

Melalui buku ini, diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri.

ISBN :

978-602-1530-82-5

978-602-1530-83-2

**Buku ini didedikasikan kepada segenap anak bangsa.
Masa depan bangsa Indonesia ada di pundak generasi muda.
Martabat bangsa Indonesia merupakan harga diri bangsa.
Martabat bahasa dan sastra Indonesia adalah harga diri bangsa.
Kedaulatan bahasa Indonesia penopang NKRI.**

Moto Kurikulum 2013

Bahasa Indonesia penghela dan pembawa pengetahuan.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang-orang lain. Penerima akan dapat menyerap pengetahuan yang disebarkan tersebut hanya bila menguasai bahasa yang dipergunakan dengan baik, dan demikian juga berlaku untuk pengirim. Ketidaksempurnaan pemahaman bahasa akan menyebabkan terjadinya distorsi dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. Apapun yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didiknya hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.

Dalam Kurikulum 2013 yang dirancang untuk menyongsong model pembelajaran Abad 21, dimana di dalamnya akan terdapat pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas pendidik dan satuan pendidikan, peran bahasa menjadi sangat sentral. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Apabila peserta didik tidak menguasai mata pelajaran tertentu harus dipastikan bahwa yang tidak dikuasainya adalah substansi mata pelajaran tersebut, bukan karena kelemahan penguasaan bahasa pengantar yang dipergunakan.

Sejalan dengan peran diatas, pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII yang disajikan dalam buku ini disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan. Didalamnya dijelaskan berbagai cara penyajian pengetahuan dengan berbagai macam jenis teks. Pemahaman terhadap jenis, kaidah dan konteks suatu teks ditekankan sehingga memudahkan peserta didik menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks maupun menyajikan gagasan dalam bentuk teks yang sesuai sehingga memudahkan orang lain memahami gagasan yang ingin disampaikan.

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Mei 2013

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Prawacana Pembelajaran Teks

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa karena hanya atas petunjuk dan hidayah-Nya, penyusunan buku *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan* dapat diselesaikan. Dalam keterbatasan waktu, dengan dukungan para penyusun dan konsultan serta penelaah, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) akhirnya dapat mewujudkan buku untuk siswa kelas VII SMP/MTs.

Buku ini dipersiapkan untuk mendukung kebijakan Kurikulum 2013 yang mempertahankan bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah. Di dalam buku ini ditegaskan pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai pembawa pengetahuan (*carrier of knowledge*). Berdasarkan paradigma baru tersebut, Badan Bahasa telah terpanggil untuk bertindak menjadi agen perubahan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Perubahan pembelajaran itu tercermin dalam buku yang dirancang berbasiskan teks ini.

Melalui buku ini, diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasiskan teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari

konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Teks dapat diperinci ke dalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Dua kelompok yang disebut terakhir itu merupakan teks nonsastra yang masing-masing dapat dibagi lebih lanjut menjadi teks laporan dan teks prosedural serta teks transaksional dan teks ekspositori. Sementara itu, teks cerita merupakan jenis teks sastra yang dapat diperinci menjadi teks cerita naratif dan teks cerita nonnaratif. Sesuai dengan kurikulum 2013, buku siswa kelas VII ini berisi delapan bab yang terdiri atas jenis teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan teks cerita pendek.

Pada Bab I siswa diajak mengenali teks laporan hasil observasi tentang lingkungan hidup, pada Bab II siswa diajak mengenali teks tanggapan deskriptif tentang budaya Indonesia, pada Bab III dan IV siswa diajak mengenali teks eksposisi tentang pendidikan karakter dan teknologi tepat guna, pada Bab V siswa diajak mengenali teks eksplanasi tentang peristiwa alam dan pada Bab VI siswa diajak mengenali teks cerita pendek. Sebagai tambahan, pada Bab VII siswa diajak mengenali, mencermati, dan memahami berbagai jenis teks. Terakhir, pada Bab VIII siswa diajak untuk menganalisis, meringkas, dan merevisi berbagai jenis teks.

Jenis-jenis teks itu dapat dibedakan atas dasar tujuan (yang tidak lain adalah fungsi sosial teks), struktur teks (tata organisasi), dan ciri-ciri kebahasaan teks-teks tersebut. Sesuai dengan prinsip tersebut, teks yang berbeda tentu memiliki fungsi berbeda, struktur teks berbeda, dan ciri-ciri kebahasaan yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran bahasa yang berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis-jenis teks tersebut di masyarakat.

Buku ini dirancang agar siswa aktif melakukan kegiatan belajar melalui tugas-tugas, baik secara kelompok maupun mandiri. Untuk mengajarkan bahasa Indonesia dengan menggunakan buku ini, pengajar hendaknya menempuh empat tahap pembelajaran, yaitu (1) tahap pembangunan konteks, (2) tahap pemodelan teks, (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) tahap pembuatan teks secara mandiri.

Setiap bab pada buku ini terdapat tiga kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 berkenaan dengan tahap pembangunan konteks yang dilanjutkan dengan pemodelan. Pembangunan

konteks dimaksudkan sebagai langkah-langkah awal yang dilakukan oleh guru bersama siswa untuk mengarahkan pemikiran ke dalam pokok persoalan yang akan dibahas pada setiap bab. Tahap pemodelan adalah tahap yang berisi pembahasan teks yang disajikan sebagai model pembelajaran. Pembahasan diarahkan kepada semua unsur kebahasaan yang membentuk teks itu secara keseluruhan. Tahap pembangunan teks secara bersama-sama dilaksanakan pada Kegiatan Belajar 2. Pada tahap ini siswa bersama-sama siswa lain dan guru sebagai fasilitator menyusun kembali teks seperti yang ditunjukkan pada model. Tugas-tugas yang diberikan berupa semua unsur kebahasaan yang sesuai dengan ciri-ciri yang dituntut pada jenis teks yang dimaksud. Adapun Kegiatan Belajar 3 merupakan kegiatan belajar mandiri. Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat mengaktualisasi diri dengan menggunakan teks sesuai dengan jenis dan ciri-ciri seperti yang ditunjukkan pada model.

Buku ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua anggota tim penyusun dari Badan Bahasa. Mereka yang dengan tidak mengenal lelah berupaya mewujudkan buku siswa kelas VII ini, antara lain, adalah Dr. Fairul Zabadi, Dr. Mu'jizah, Dra. Dad Murniah, M.Hum., dan Drs. Sutejo.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Drs. Riyadi Santosa, M.Ed., Ph.D. dari Universitas Sebelas Maret Surakarta (Konsultan yang memperluas wawasan penyusun tentang seluk-beluk teks dan cara menuangkannya menjadi bahan pelajaran); Prof. Dr. Amrin Saragih dari Universitas Sumatra Utara; Drs. Syahdan, M.Ed., Ph.D. dari Universitas Mataram; Dr. Felicia Nuradi Utorodewo dari Universitas Indonesia; dan Dr. Fatiati Murtado dari Universitas Negeri Jakarta (Penelaah buku ini); Pangesti Wiedarti, M.Appl.Ling., Ph.D. dari Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan buku ini; Taufiq Ismail dan Goenawan Mohamad yang banyak memberikan masukan, terutama mengenai sastra; Prof. Dr. Rustono dan Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang, M.S. dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang telah menilai dan memberikan masukan dalam penyempurnaan buku ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Dr. Sugiono yang telah memberikan banyak saran untuk perbaikan buku ini. Selain itu, kami juga menyampaikan terima kasih kepada Hidayat Widiyanto S.S., Riswanto S.S., Nova Adryansyah, S.Kom., dan Anton Adriana yang telah membantu kami dalam penyiapan materi buku ini.

Kami menyadari buku ini bukan tanpa cela dan pasti ada kekurangannya. Untuk penyempurnaan buku ini, saran dan kritik dari pengguna selalu kami harapkan.

Jakarta, April 2013

Prof. Dr. Mahsun, M.S.
Kepala Badan Pengembangan
dan Pembinaan Bahasa

Daftar Isi

Kata Pengantar	iv
Prawacana Pembelajaran Teks	v
Daftar Isi	viii
Peta Konsep Bab I	1
Bab I Cinta Lingkungan Hidup	2
A. Subtema 1 Cinta Lingkungan	4
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Laporan Hasil Observasi	4
Tugas 1 Membangun Konteks	4
Tugas 2 Mengenali Teks Laporan Hasil Observasi	5
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	6
Tugas 4 Memahami Kata dalam Teks.....	8
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi secara Berkelompok	9
Tugas 1 Melabeli dan Mendeskripsi	9
Tugas 2 Mengurutkan Unsur Teks.....	10
Tugas 3 Memahami Unsur Kebahasaan	11
Tugas 4 Memahami Lingkungan melalui Sastra.....	17
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi secara Mandiri	18
Tugas 1 Mewawancarai Orang Tua atau Saudara	18
Tugas 2 Mencari Tulisan dalam Media	19
Tugas 3 Mengidentifikasi Unsur Kebahasaan	19
Tugas 4 Mencari Cerita Rakyat secara Mandiri.....	19

B. Subtema 2 Pelestarian Biota Laut	20
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Laporan Hasil Observasi	20
Tugas 1 Membangun Konteks.....	20
Tugas 2 Mengenali Teks Laporan Hasil Observasi.....	20
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	22
Tugas 4 Memahami Unsur Kebahasaan.....	24
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi secara Berkelompok.....	25
Tugas 1 Memahami Ide Pokok.....	25
Tugas 2 Membuat Ringkasan	26
Tugas 3 Membuat Dialog.....	27
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi secara Mandiri.....	28
Tugas 1 Membuat Deskripsi	28
Tugas 2 Mengidentifikasi Ide Pokok	28
Tugas 3 Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	29
Mari Berdiskusi.....	30
Peta Konsep Bab II	31
Bab II Pengenalan Budaya Indonesia	32
A. Subtema 1 Tari Saman.....	33
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Tanggapan Deskriptif.....	34
Tugas 1 Membangun Konteks.....	34
Tugas 2 Mengenali Teks Tanggapan Deskriptif	34
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Tanggapan Deskriptif.....	36
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Tanggapan Deskriptif secara Berkelompok	37
Tugas 1 Mengidentifikasi dan Melabeli	37
Tugas 2 Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif	40
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	41
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Tanggapan Deskriptif secara Mandiri.....	46
Tugas 1 Mencari dan Mengidentifikasi Teks	46
Tugas 2 Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif	47
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	48
B. Subtema 2 Pantun	49
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Tanggapan Deskriptif.....	49
Tugas 1 Membangun Konteks.....	49
Tugas 2 Mengenali Teks Tanggapan Deskriptif	50
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Tanggapan Deskriptif.....	51

Kegiatan 2 Penyusunan Teks Tanggapan Deskriptif secara Berkelompok	53
Tugas 1 Melengkapi Teks Tanggapan Deskriptif	53
Tugas 2 Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif	54
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	54
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Tanggapan Deskriptif secara Mandiri.....	54
Tugas 1 Mencari dan Mengidentifikasi Teks Tanggapan Deskriptif	55
Tugas 2 Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif	55
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	55
Mari Berdiskusi.....	56
Peta Konsep Bab III	57
Bab III Remaja dan Pendidikan Karakter	58
A. Subtema 1 Remaja dan Pendidikan Karakter.....	60
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksposisi	60
Tugas 1 Membangun Konteks.....	60
Tugas 2 Mengenali Teks Eksposisi.....	61
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Eksposisi.....	62
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Eksposisi secara Berkelompok.....	65
Tugas 1 Mengurutkan Unsur Teks Eksposisi	65
Tugas 2 Mengenal Unsur Kebahasaan	68
Tugas 3 Menulis Teks Eksposisi	75
Tugas 4 Memahami Pendidikan Karakter melalui Puisi	77
Kegiatan 3 Menyusun Teks secara Mandiri	78
Tugas 1 Menyusun Teks Eksposisi.....	78
Tugas 2 Menandai Teks Eksposisi	79
Tugas 3 Menandai Unsur Kebahasaan.....	79
B. Peningkatan Minat Baca Masyarakat dan Pemberantasan Buta Aksara...	80
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksposisi	80
Tugas 1 Membangun Konteks	80
Tugas 2 Mengenali Teks Eksposisi.....	80
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Eksposisi	81
Tugas 4 Memahami Unsur Kebahasaan	82
Kegiatan 2 Menyusun Teks Eksposisi secara Berkelompok.....	83
Tugas 1 Mengidentifikasi Ide Pokok	84
Tugas 2 Mengemukakan Pendapat	85
Tugas 3 Membuat Teks Eksposisi	86

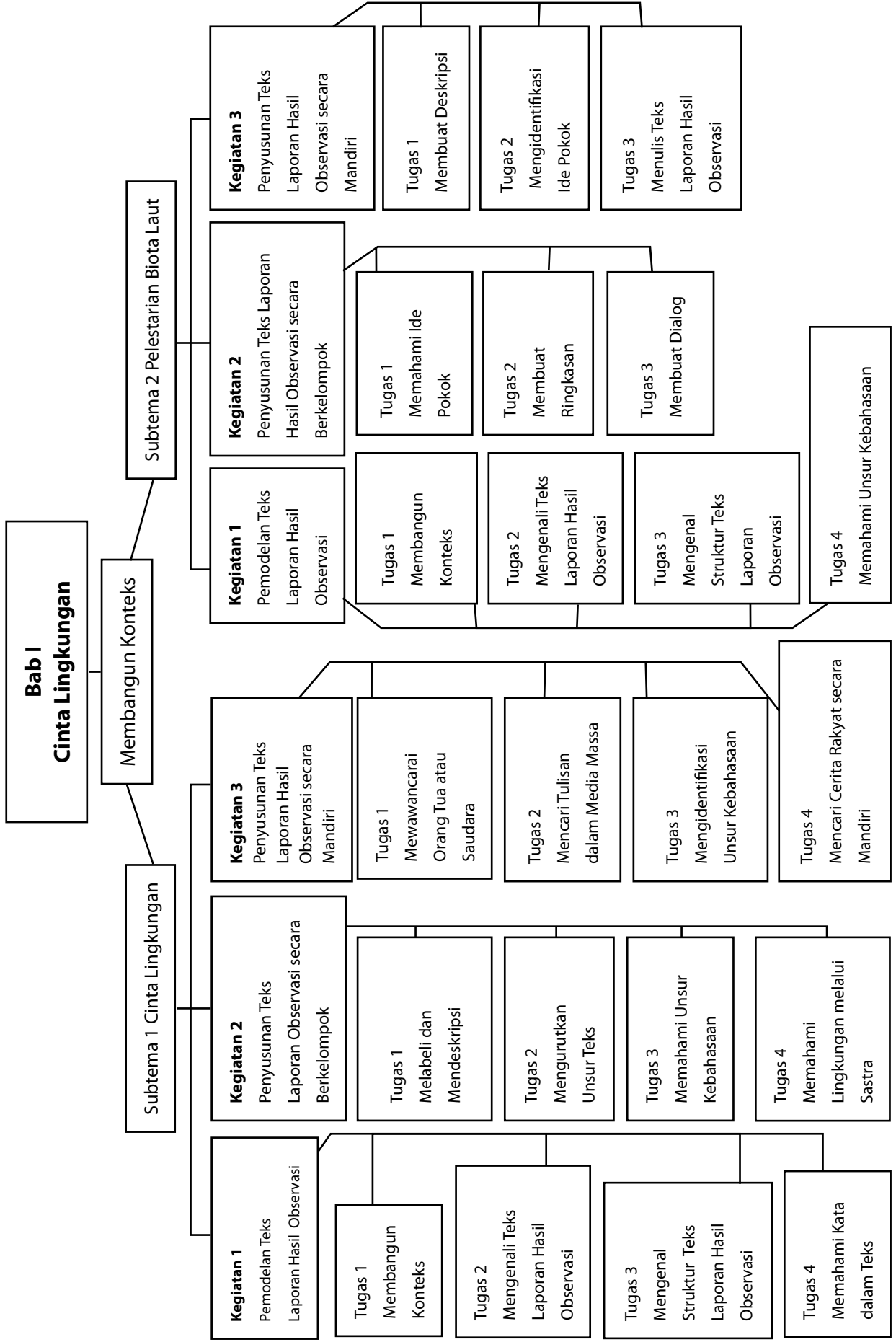
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Eksposisi secara Mandiri	86
Tugas 1 Memaparkan Fakta.....	86
Tugas 2 Mempresentasikan Teks	87
Tugas 3 Menulis Teks Eksposisi	88
Mari Berdiskusi	88
Peta Konsep Bab IV	90
Bab IV Teknologi Tepat Guna	91
A. Subtema 1 Teknologi Tepat Guna dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..	93
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksposisi	93
Tugas 1 Membangun Konteks.....	93
Tugas 2 Mengenali Teks Eksposisi.....	93
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Eksposisi	94
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Eksposisi secara Berkelompok	95
Tugas 1 Melengkapi Teks Eksposisi.....	97
Tugas 2 Menyusun Teks Eksposisi.....	97
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	98
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Eksposisi secara Mandiri	99
Tugas 1 Mencari dan Mengidentifikasi Teks Eksposisi	99
Tugas 2 Menyusun Teks Eksposisi.....	100
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	100
B. Subtema 2 Mandiri Pangan dan Teknologi Tepat Guna	101
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksposisi	101
Tugas 1 Membangun Konteks.....	101
Tugas 2 Mengenali Teks Eksposisi.....	102
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Eksposisi	103
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Eksposisi secara Berkelompok	104
Tugas 1 Melengkapi Tugas.....	104
Tugas 2 Menyusun Teks Eksposisi.....	106
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	107
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Eksposisi secara Mandiri	108
Tugas 1 Mencari dan Mengidentifikasi Teks Eksposisi	108
Tugas 2 Menyusun Teks Eksposisi.....	108
Tugas 3 Mengerjakan Tugas Kebahasaan	108
Mari Berdiskusi	109
Renungan	110

Peta Konsep Bab V	111
Bab V Peristiwa Alam.....	112
A. Subtema 1 Tsunami	114
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksplanasi.....	114
Tugas 1 Membangun Konteks.....	114
Tugas 2 Mengenali Teks Eksplanasi.....	114
Tugas 3 Mengetahui Struktur Teks Eksplanasi.....	116
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Eksplanasi secara Berkelompok.....	119
Tugas 1 Menyusun Teks Eksplanasi dengan Kata-Kata Sendiri	119
Tugas 2 Memahami Unsur Kebahasaan.....	121
Tugas 3 Menyusun Teks Eksplanasi.....	123
Tugas 4 Memahami Teks Eksplanasi melalui Sastra	125
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Eksplanasi secara Mandiri	126
Tugas 1 Menyusun Teks Eksplanasi tentang Peristiwa Alam.....	126
Tugas 2 Mewawancarai Seseorang.....	127
Tugas 3 Memahami Peristiwa Alam melalui Puisi	127
B. Subtema 2 Gempa Bumi	128
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksplanasi.....	128
Tugas 1 Membangun Konteks.....	128
Tugas 2 Mengetahui Teks Eksplanasi.....	128
Tugas 3 Mengetahui Struktur Teks Eksplanasi.....	130
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Eksplanasi secara Berkelompok.....	132
Tugas 1 Menemukan Ide Pokok dan Menyusun Teks Eksplanasi	132
Tugas 2 Memahami Unsur Kebahasaan.....	134
Tugas 3 Menyusun Teks Eksplanasi yang Urut dan Logis.....	136
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Eksplanasi secara Mandiri	138
Tugas 1 Menyusun Teks Eksplanasi.....	139
Tugas 2 Mewawancarai Seseorang.....	139
Mari Berdiskusi.....	140
Renungan.....	140
Peta Konsep Bab VI	141
Bab VI Cerita Pendek Indonesia.....	142
A. Subtema 1 Cerita Pendek Kupu-Kupu Ibu	143
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Cerita Pendek	143
Tugas 1 Membangun Konteks	143
Tugas 2 Mengenali Teks Cerita Pendek	148
Tugas 3 Mengetahui Struktur Teks Cerita Pendek.....	149

Kegiatan 2 Penyusunan Teks Cerita Pendek secara Berkelompok.....	152
Tugas 1 Melengkapi Teks Cerita Pendek	152
Tugas 2 Menyusun Teks Cerita Pendek	154
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	155
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Cerita Pendek secara Mandiri	157
Tugas 1 Mencermati dan Mengidentifikasi Teks Cerita Pendek	157
Tugas 2 Mencari dan Menyusun Teks Cerita Pendek	158
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	159
B. Subtema 2 Wisata Sejarah: Cerita Pendek Candi Prambanan.....	160
Kegiatan 1 Pemodelan Teks Cerita Pendek1	160
Tugas 1 Membangun Konteks	160
Tugas 2 Mengenal Teks Cerita Pendek.....	160
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Cerita Pendek.....	162
Kegiatan 2 Penyusunan Teks Cerita Pendek secara Berkelompok.....	163
Tugas 1 Melengkapi Teks Cerita Pendek	164
Tugas 2 Menyusun Teks Cerita Pendek	164
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	164
Kegiatan 3 Penyusunan Teks Cerita Pendek secara Mandiri	165
Tugas 1 Mencari dan Mengidentifikasi Teks Cerita Pendek.....	165
Tugas 2 Menyusun Teks Cerita Pendek	166
Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan	166
Mari Berdiskusi	169
Peta Konsep Bab VII	170
Bab VII Pengenalan, Pencermatan, dan Pemahaman Berbagai Jenis Teks.....	171
A. Subtema 1 Pengolahan Sampah.....	173
Kegiatan 1 Pemodelan Teks	173
Tugas 1 Membangun Konteks.....	174
Tugas 2 Mengenal Teks	174
Tugas 3 Mengenal Struktur Teks.....	174
Kegiatan 2 Pengubahan Jenis Teks.....	176
Tugas 1 Memahami Pengubahan Teks Eksplanasi menjadi Teks Laporan Hasil Observasi	176
Tugas 2 Memahami Pengubahan Teks Eksplanasi menjadi Teks Eksposisi	177

Kegiatan 3 Pengubahan Berbagai Jenis Teks secara Berkelompok	179
Tugas 1 Mengubah Teks “Sisi Negatif dan Positif Ponsel” menjadi Teks Eksplanasi	180
Tugas 2 Mengubah Teks “Sisi Negatif dan Positif Ponsel” menjadi Teks Hasil Observasi	181
Tugas 3 Mengubah Teks “Sisi Negatif dan Positif Ponsel” menjadi Teks Eksposisi	181
B. Subtema 2 Cerita Rakyat ”Lebai Malang”	182
Tugas 1 Menemukan Struktur Teks "Lebai Malang"	183
Tugas 2 Mengubah Teks "Lebai Malang"	184
Tugas 3 Mendiskusikan Perubahan Teks "Lebai Malang"	186
Peta Konsep Bab VIII	187
Bab VIII Analisis, Ringkasan, dan Revisi Teks.....	188
A. Menganalisis Teks.....	189
1. Ciri-Ciri Teks	189
2. Tugas Menganalisis Teks	190
B. Meringkas Teks.....	200
1. Definisi Ringkasan	200
2. Langkah-Langkah Meringkas Teks.....	200
3. Tugas Meringkas Teks	201
C. Merevisi Teks	203
1. Langkah-Langkah Merevisi Teks	203
2. Tugas Merevisi Teks	203
Glosarium.....	205
Daftar Pustaka.....	213
Lampiran	216

Peta Konsep Bab I



Bab I

Cinta Lingkungan Hidup

Tanah Kelahiran

*Seruling di pasir ipis, merdu
antara gundukan pohonan pina
tembang menggema di dua kaki,
Burangrang – Tangkubanprahu.*

*Jamrut di pucuk-pucuk,
Jamrut di air tipis menurun.*

*Membelit tangga di tanah merah
dikenal gadis-gadis dari bukit
Nyanyikan kentang sudah digali,
kenakan kebaya merah ke pewayangan.*

*Jamrut di pucuk-pucuk,
Jamrut di hati gadis menurun.*

Ramadhan K.H.

Dapatkan kamu membayangkan gambaran alam dalam puisi itu? Ternyata, alam yang menjadi lingkungan hidup kita sangat indah. Keindahan lingkungan tidak hanya tampak pada gunung, sungai, lautan, teluk, hutan, dan kolam; tetapi juga pada planet, langit, awan, dan kicauan burung. Tegakah kita melihat lingkungan yang begitu indah itu rusak? Betapa Tuhan menciptakan alam yang dapat menjadikan kita manusia yang bertanggung jawab, disiplin, dan peduli lingkungan. Sebagai makhluk Tuhan, kita harus menjaga keindahan lingkungan, seperti yang tergambar dalam puisi "Tanah Kelahiran" karya Ramadhan K.H. itu.



Gambar 1 Lingkungan Alam

Sumber <http://api.ning.com>

Kerusakan lingkungan hidup di sekitar kita sudah mengkhawatirkan. Salah satu sebabnya adalah kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih kurang. Sebagai bagian lingkungan hidup, kita harus mencintai dan menjaganya agar keseimbangan lingkungan tidak rusak. Kita boleh mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan, tetapi kita juga harus tetap memperhatikan dan menjaga dampaknya, termasuk memanfaatkan dan menjaga biota laut.

Bab ini dibagi menjadi dua subtema. Subtema 1 menyangkut teks laporan hasil observasi tentang cinta lingkungan alam. Sementara itu, Subtema 2 berkenaan dengan laporan hasil observasi tentang biota laut.

Setelah mempelajari kedua subtema dan mengerjakan tugas-tugas yang ada di dalamnya, kamu diharapkan mampu menulis teks laporan hasil observasi yang panjangnya sekitar 12—15 kalimat. Di samping itu, kamu juga diharapkan dapat membangun kesadaran dalam mencintai lingkungan hidup yang ada di sekitarmu.

A. Subtema 1 Cinta Lingkungan

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan memiliki hubungan timbal balik. Lingkungan hidup ini mencakup benda hidup, seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan benda mati, seperti tanah, air, api, batu, dan udara. Jika terpelihara dengan baik, lingkungan hidup itu dapat menciptakan masyarakat yang sehat, aman, tenteram, lahir dan batin. Semua yang ada di dalam lingkungan itu saling berpengaruh. Lingkungan hidup di sekitar kita merupakan kekayaan yang harus dipelihara dan dilestarikan. Oleh karena itu, kita harus menjaga dan mencintainya. Kita tidak boleh mengotorinya, seperti membuang sampah dan menebang pohon seenaknya.

Kegiatan 1 Pemodelan Teks Laporan Hasil Observasi

Pada Kegiatan 1 ini kamu diajak mengenali dan memahami teks laporan hasil observasi. Teks yang digunakan untuk belajar berjudul “Cinta Lingkungan”. Pada kegiatan ini kamu harus mengerjakan beberapa tugas.

Tugas 1 Membangun Konteks

Untuk membangun konteks dan pemahaman kamu tentang lingkungan hidup, jawablah beberapa pertanyaan berikut!

- 1) Ceritakanlah keadaan lingkungan yang ada di sekitar rumahmu!
- 2) Bagaimanakah menurutmu alam Indonesia yang kita cintai?
- 3) Kekayaan apakah yang ada di dalam bumi Indonesia?
- 4) Kekayaan alam seperti apakah yang sudah kamu nikmati?
- 5) Binatang apa saja yang ada di daerah asalmu?

- 6) Apakah kamu bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup yang ada di sekitarmu?
- 7) Kedisiplinan seperti apa yang dapat kamu lakukan dalam menjaga lingkungan di sekitarmu?

Tugas 2 Mengenali Teks Laporan Hasil Observasi

Berikut ini ditampilkan teks laporan hasil observasi yang harus kamu pelajari. Dalam membaca teks "Cinta Lingkungan", tunjukkanlah salah seorang teman untuk membaca dengan suara lantang dan kamu menyimaknya!

Cinta Lingkungan

- 1 Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan timbal balik. Lingkungan hidup ini mencakupi benda hidup dan benda mati. Benda hidup perlu makanan dan berkembang biak seperti manusia, binatang, dan tumbuhan. Benda mati antara lain tanah, air, api, batu, dan udara. Jika terpelihara dengan baik, lingkungan hidup itu dapat menciptakan masyarakat yang sehat, aman, tenteram, lahir dan batin.
- 2 Indonesia merupakan paru-paru dunia kedua. Indonesia memiliki hutan lebat yang memberikan banyak oksigen. Di negara ini terdapat tumbuh-tumbuhan dan hewan yang khas, seperti matoa, kayu cendana, burung cendrawasih, orang utan, dan komodo.
- 3 Ekosistem di Indonesia yang masih terjaga, salah satunya, adalah kawasan Gunung Kidul. Di daerah itu sungai di bawah tanah airnya melimpah. Di gua dan sekitar sungai masih dihuni segerombolan kelelawar dan fitoplankton. Fitoplankton itu menjadi makanan ikan sehingga ikan berkembang biak dengan baik. Hewan-hewan melata atau reptil, seperti ular, kadal, dan tokek masih berkeliaran. Burung-burung kecil berkicau, musang berlari-larian, ayam berkokok, dan berbagai serangga hidup saling pengaruh.



Gambar 2 Menanam Bakau

Sumber <http://infopublik.org>

- 4 Alam yang indah ini harus dicintai, dijaga, dan dilestarikan. Kecintaan pada alam itu harus selalu kita tumbuhkan kepada seluruh warga Indonesia. Selain itu, rasa cinta itu juga harus terus ditanamkan agar alam Indonesia tetap menjadi paru-paru dunia yang bermanfaat bagi kehidupan seluruh makhluk yang hidup dari masa ke masa.

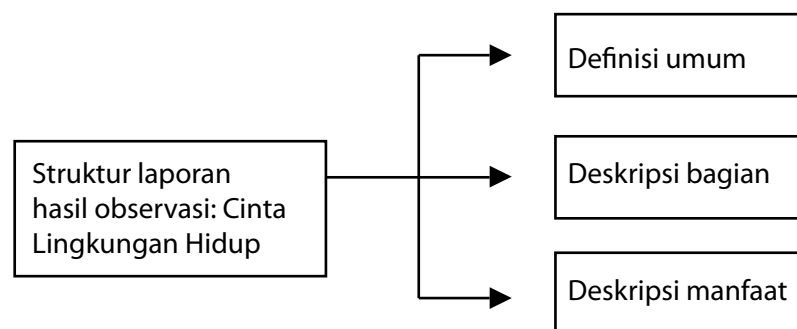
Diolah dari sumber "Lingkungan Hidup" Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan Hidup, 27 April 2012

Pada Tugas 2 ini terdapat beberapa pertanyaan tentang isi teks. Pertanyaan ini penting agar kamu dapat memahami "Teks Laporan Hasil Observasi". Teks laporan hasil observasi terdiri atas bagian pembuka berupa definisi umum, bagian isi berupa deskripsi bagian, dan bagian akhir berupa deskripsi kegunaan. Untuk mengetahui pemahaman kamu tentang teks model itu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

- 1) Apakah yang disebut dengan lingkungan hidup?
- 2) Unsur apa sajakah yang ada di dalam lingkungan hidup?
- 3) Bagaimanakah cara menjaga lingkungan hidup?
- 4) Bagaimanakah ekosistem yang terjaga?
- 5) Manfaat apakah yang diperoleh dari alam yang terpelihara?
- 6) Apakah inti paragraf satu?
- 7) Pada paragraf ke berapa deskripsi lingkungan hidup dinyatakan?
- 8) Pada paragraf ke berapa fungsi lingkungan hidup dinyatakan?
- 9) Pada paragraf ke berapa penulis menyatakan daerah yang mengalami konservasi?
- 10) Apa yang disampaikan penulis pada paragraf terakhir?

Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Pada Tugas 3 ini kamu diminta mempelajari struktur laporan hasil observasi. Struktur tersebut adalah unsur-unsur dalam laporan hasil observasi yang terdiri atas definisi umum yang menjadi pembukaan, deskripsi bagian yang menjadi isi, dan deskripsi kegunaan yang menjadi bagian penutup. Untuk memahami hal itu, kamu perhatikan struktur teks laporan hasil observasi pada bagan berikut!



- 1) Setelah mencermati teks itu, sebutkan bangunan teks tersebut!
- 2) Setelah kamu menentukan bagian-bagian teks tersebut, masukkan ke dalam tabel berikut dengan kalimat-kalimat yang termasuk bagian-bagian teks tersebut!

Struktur Teks	Kalimat
Definisi Umum
Deskripsi Bagian
Deskripsi Manfaat

- 3) Untuk lebih mengetahui isi, kita harus memahami setiap paragraf. Perhatikan bagian-bagian struktur laporan hasil observasi pada teks model di atas! Kemudian, kamu perhatikan kalimat yang ditulis miring pada contoh bagian definisi umum berikut ini. Di dalam kalimat tersebut terdapat gagasan utama. Sekarang coba kamu garis bawahi kalimat yang di dalamnya terdapat gagasan utama pada deskripsi bagian dan deskripsi manfaat.

Contoh:

Definisi Umum	Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan timbal balik. Lingkungan hidup ini mencakupi benda hidup dan benda mati. Benda hidup perlu makanan dan berkembang biak seperti manusia, binatang, dan tumbuhan. Benda mati antara lain tanah, air, api, batu, dan udara. Jika terpelihara dengan baik, lingkungan hidup itu dapat menciptakan masyarakat yang sehat, aman, tenteram, lahir dan batin.
Deskripsi Bagian	Indonesia merupakan paru-paru dunia kedua. Indonesia memiliki hutan lebat yang memberikan banyak oksigen. Di negara ini terdapat tumbuhan dan hewan yang khas, seperti matoa, kayu cendana, burung cendrawasih, orang utan, dan komodo.
Deskripsi Manfaat	Alam yang indah ini harus dicintai, dijaga, dan dilestarikan. Kecintaan pada alam itu harus selalu kita tumbuhkan kepada seluruh warga Indonesia. Selain itu, rasa cinta itu juga harus terus ditanamkan agar alam Indonesia tetap menjadi paru-paru dunia yang bermanfaat bagi kehidupan seluruh makhluk yang hidup dari masa ke masa.

Tugas 4 Memahami Kata dalam Teks

Pada Tugas 4 ini kamu diminta memahami kembali isi teks dan unsur kebahasaan yang terdapat di dalam teks model itu. Sekarang coba jawab pertanyaan berikut sesuai dengan perintah!

- 1) Lengkapilah kalimat yang ada di sebelah kanan dengan kata-kata yang berada di sebelah kiri! Kamu diminta menuliskan kata dalam kotak kiri ke dalam kalimat dalam kotak kanan. Contoh nomor 1 dapat kamu jadikan sebagai pedoman untuk mengerjakan nomor berikutnya.

Kata	Kalimat
a. habitat	1. Indonesia juga merupakan paru-paru dunia kedua yang memiliki hutan-hutan lebat yang memberikan banyak oksigen.
b. paru-paru	2. Alam yang indah ini harus dicintai, dijaga, dan.....
c. ekosistem	3. Usaha itu juga harus kita lakukan agar alam Indonesia tetap menjadi dunia yang bermanfaat bagi kehidupan seluruh makhluk yang hidup dari masa ke masa.
d. ditanamkan	4. Seluruh makhluk yang terpelihara ini dapat menyelamatkan
e. dilestarikan	5. Rasa cinta itu juga harus terus agar alam Indonesia tetap menjadi paru-paru dunia

- 2) Pertanyaan ini masih berhubungan dengan teks model ini. Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan teks!

- (1) Antara manusia dan lingkungan hidup yang lain terdapat hubungan
 - a. tenteram batin
 - b. timbal balik dan kompleks
 - c. tenteram lahir
 - d. statis
- (2) Unsur di dalam lingkungan hidup ini mencakupi benda, kecuali
 - a. tanah
 - b. air
 - c. api
 - d. tari

- (3) Keseimbangan lingkungan hidup yang terjaga dapat menciptakan masyarakat seperti berikut, kecuali
- tenteram batin
 - sehat
 - tenteram lahir
 - statis
- (4) Tumbuh-tumbuhan dan hewan berikut merupakan tumbuhan dan hewan khas Indonesia, kecuali
- kayu cendana
 - buah matoa
 - ular anakonda
 - burung cendrawasih
- (5) Alam Indonesia yang indah harus seperti berikut, kecuali
- dijaga
 - dipelihara
 - dilestarikan
 - dicoret-coret

Kegiatan 2

Penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi secara Berkelompok

Pada Kegiatan 2 ini kamu diharapkan memahami konsep sebuah hasil observasi dan faktor kebahasaannya. Pada Kegiatan 2 ini kamu diberi tugas yang lebih praktis daripada tugas-tugas pada Kegiatan 1. Dalam mengerjakan tugas ini kamu diminta mengerjakan secara berkelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas tiga anggota.

Tugas 1 Melabeli dan Mendeskripsi

Pada Tugas 1 ini kamu diminta mengerjakan dua tugas berupa pelabelan, yakni mengenali gambar dan kata yang kamu lihat berikut ini. Bubuhkan tanda panah pada gambar yang sesuai dengan kata-kata yang berada di sebelah gambar. Di samping itu, kamu juga diminta mendeskripsi gambar yang menyangkut bentuk, warna, dan kegunaan.



- | |
|------------|
| pohon |
| batang |
| dahan |
| ranting |
| daun |
| air terjun |
| sungai |

Gambar 3 Alam Terpelihara
Sumber Dokumentasi BWD.

Tugas 2 Mengurutkan Unsur Teks

Pada Tugas 2 ini kamu diminta menyusun atau mengurutkan pernyataan dan mengidentifikasi bagian-bagiannya. Kalimat-kalimat dalam tabel berikut ini belum berurutan. Kerjakan tugas berikut sesuai dengan petunjuk!

- 1) Sekarang, coba kamu baca teks yang berada dalam tabel berikut ini! Setelah itu, kamu urutkan keenam kalimat itu menjadi sebuah teks laporan hasil observasi yang teratur! Caranya, tuliskan nomor di kolom sebelah kiri (No.) sesuai dengan urutan yang kamu kehendaki!

No.	Teks
	Taman Nasional berfungsi untuk pelestarian habitat hewan dan tumbuhan yang hidup di wilayah Indonesia.
	Taman Nasional didirikan untuk melestarikan lingkungan alam dan mengembangkan pengetahuan.
	Wilayah kawasan taman nasional memiliki sumber daya alam hayati dan ekosistem yang khas, unik, utuh, dan alami serta mempunyai luas wilayah yang cukup untuk kelangsungan proses ekologis secara alami dengan pembagian zona inti, zona pemanfaatan, dan zona rimba.
	Taman Nasional ini sangat berguna untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, misalnya untuk pengamatan fenomena alam, konservasi alam, pemanfaatan air serta energi air panas, dan angin serta wisata alam.
	Di Taman Nasional ini berbagai habitat hidup dengan aman dan alami, misalnya orang utan dengan leluasa berayun dari satu pohon ke pohon lain dan dengan leluasanya juga ia memilih pucuk-pucuk daun untuk dimakan.
	Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli dan dikelola dengan sistem untuk keperluan berbagai penelitian, perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan pariwisata.

- 2) Setelah mengurutkan teks itu, menurut saya judul karangan itu adalah.....

- 3) Identifikasikanlah bagian-bagian teks tersebut ke dalam struktur teks laporan hasil observasi dengan mencari definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi kegunaan!

No.	Struktur Teks	Kalimat
1.	Definisi Umum
2.	Deskripsi Bagian
3.	Deskripsi Kegunaan

Tugas 3 Memahami Unsur Kebahasaan

Tahukah kamu bahwa dalam teks “Cinta Lingkungan” itu terdapat beberapa unsur kebahasaan yang sangat dibutuhkan dalam memadukan teks laporan hasil observasi? Unsur kebahasaan itu berupa rujukan kata, konjungsi, kata berimbuhan, dan kelompok kata. Untuk mengenali beberapa unsur kebahasaan itu, berikut ini disajikan beberapa contoh. Selanjutnya kamu diminta mengisi tugas sesuai dengan perintah yang terdapat di dalamnya. Jawablah tugas berikut berdasarkan perintah yang diberikan!

- 1) Pertanyaan berikut berkaitan dengan merujuk kata, yakni satu kata merujuk pada kata lain yang memperlihatkan keterikatannya. Kamu diminta mengenali kata-kata rujukan itu. Hal itu dapat kamu perhatikan pada kalimat berikut ini.

Pada tanggal 17 Februari 2013, *Jakarta* mengalami banjir besar. *Di kota ini* banyak rumah yang terendam air hingga satu setengah meter.

Kamu perhatikan dua kata yang dicetak miring, yakni *Jakarta* dan *di kota ini*. Kedua kata itu saling berhubungan. Kata *di kota ini* merujuk pada kata *Jakarta*. Selain kata *ini*, kata yang sering dipakai untuk rujukan adalah *itu* dan *di sini*. Keterkaitan dua kata yang menjadi contoh itu sangat penting untuk menjaga keutuhan dan kepaduan teks. Berdasarkan contoh tersebut, sekarang kamu diminta

mencari kata-kata lain di dalam teks “Cinta Lingkungan” yang berupa rujukan kata. Kemudian kata yang merujuk dan dirujuk itu kamu garis bawahi.

- 2) Pertanyaan berikut menyangkut kelompok kata. Pada bagian ini kamu diminta mengenali kelompok kata (frasa). Kelompok kata ini juga penting untuk membuat sebuah teks atau karangan. Kamu perhatikan beberapa contoh penulisan kelompok kata pada teks itu. Tugas kamu adalah mencari lima kelompok kata lain dalam teks tersebut dan mengisinya dalam tabel berikut ini. Untuk membantu dalam pengisian, perhatikan contoh tabel yang sudah diisi!

Contoh:

No.	Proses Pembentukan Kelompok Kata (Frasa)	Kelompok Kata (Frasa)
1.	eko + sistem	ekosistem
2.	makhluk + hidup	makhluk hidup
3.	lingkungan + hidup	lingkungan hidup

No.	Proses Pembentukan Kelompok Kata (Frasa)	Kelompok Kata (Frasa)
1.
2.
3.
4.
5.

- 3) Pertanyaan berikut berkenaan dengan kata berimbuhan. Dalam bagian ini kamu diminta mengenali kata-kata berimbuhan, yakni kata dasar yang sudah mendapat awalan (prefiks), akhiran (sufiks), atau sisipan (infiks). Kata-kata itu penting juga dalam sebuah tulisan. Kamu diminta mencari kata berimbuhan di dalam teks “Cinta Lingkungan”, tetapi sebelumnya kamu perhatikan contoh berikut ini.

Lingkungan hidup yang terpelihara dapat menyelamatkan habitat manusia karena keseimbangannya terjaga.

Di dalam kalimat itu terdapat empat kata berimbuhan, yaitu *lingkungan*, *terpelihara*, *menyelamatkan*, dan *keseimbangan*. Kata-kata itu merupakan hasil proses pembentukan kata. Perhatikan contoh berikut ini!

Contoh:

No.	Proses Pembentukan	Bentukan Kata
1.	lingkung + an	lingkungan
2.	ter+ pelihara	terpelihara
3.	me+selamat+kan	menyelamatkan
4.	ke-an+seimbang	keseimbangan

Berdasarkan contoh-contoh tersebut, kamu diminta mengidentifikasi lima kata berimbuhan lain yang terdapat dalam teks “Cinta Lingkungan” dan jangan lupa kamu uraikan juga proses pembentukan katanya.

No.	Proses Pembentukan Kata	Bentukan kata
1.
2.
3.
4.
5.

- 4) Pertanyaan berikut bertalian dengan kalimat-kalimat yang merupakan deskripsi. Dalam tugas ini kamu diminta membuat tiga kalimat deskriptif. Sebagai contoh adalah deskripsi burung. Burung itu kamu deskripsikan mulai bentuk tubuhnya, warna, dan fungsinya. Kalimat-kalimat deskripsi itu dapat kamu cari di dalam teks “Cinta Lingkungan” atau kamu membuatnya sendiri sesuai dengan contoh.

Contoh:

Burung kakatua yang besar milik Sinta ini berwarna-warni dan cerdas karena bisa mengatakan “kopi susu” dan “asalamualaikum”. Suara burung yang indah ini nyaring dan menghibur keluarga.

- a.
- b.
- c.

5) Pertanyaan berikut berkenaan dengan konjungsi. Dalam menyusun sebuah teks laporan hasil observasi sangat diperlukan konjungsi. Untuk itu, kamu diminta mengidentifikasi deskripsi yang di dalamnya terdapat konjungsi. Dalam bahasa Indonesia terdapat konjungsi penambahan (*dan, juga*), perlawanan (*tetapi*), pilihan (*atau*), dan sebab-akibat (*sehingga*). Untuk memahami pemakaian konjungsi dalam bahasa Indonesia, berikut ini ditampilkan satu contoh. Kemudian, kamu diminta mencari lima contoh yang dapat kamu cari di dalam teks itu atau dari teks lain.

(1) Penambahan (*dan*)

Contoh:

Setiap hari Kamis sepulang sekolah, Sinta berlatih menari dan menyanyi.

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

(2) Perlawanan (*tetapi*)

Contoh:

Seminggu yang lalu, Sinta menanam pohon melati, tetapi pohon itu layu karena diserang serangga.

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

(3) Sebab-akibat (*sehingga*)

Contoh:

Bunga Melati yang ditanam Edo selalu disiram sehingga pohon itu tumbuh subur dan cepat berbunga.

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

(4) Pemilihan (*atau*)

Contoh:

Setelah lulus SMP, Budi masih bingung akan meneruskan sekolah ke SMA atau SMK

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

- 6) Pertanyaan berikut menyangkut kalimat definisi. Dalam sebuah laporan hasil observasi diperlukan sebuah definisi yang berupa sebuah pengertian. Kalimat definisi dapat dirumuskan sebagai $X = Y$. X adalah benda yang didefinisikan dan Y adalah definisinya. Sementara itu, tanda = adalah kata kerja penghubung seperti *adalah, ialah, merupakan, dan termasuk*. Perhatikan dua contoh berikut ini!

X	=	Y
Lingkungan hidup	adalah	segala sesuatu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup dan memiliki hubungan timbal balik dan kompleks.
Manusia	adalah	makhluk yang berpikir dan dapat membentuk sebuah peradaban.

Sebagai latihan, buatlah kalimat definisi seperti contoh tersebut! Contoh dapat kamu cari di dalam teks “Cinta Lingkungan” atau di luar teks tersebut.

- a.
- b.
- c.

7) Kamu harus tahu juga bahwa dalam menulis teks laporan hasil observasi diperlukan juga pengetahuan yang menyangkut ejaan atau sistem tata tulis, di antaranya penulisan kata baku. Agar kamu dapat memilih kata baku saat menulis sebuah karangan, berikut ini dikemukakan beberapa contoh kata baku. Selanjutnya kamu diminta menuliskan kata baku dan kata yang tidak baku dengan mengisi tanda titik-titik berikut ini.

Contoh:

No.	Kata Baku	Kata Tidak Baku
1.	kreatif	kreatip
2.	sistem	sistim

Berdasarkan contoh tersebut kamu diminta mendaftarkan kata baku yang ada dalam teks. Di samping kata baku, kamu juga diminta menuliskan kata yang tidak baku dari kata-kata tersebut yang sering kamu temukan dalam tulisan.

No.	Kata Baku	Kata Tidak Baku
1.
2.
3.
4.
5.
6.

Tugas 4 Memahami Lingkungan melalui Sastra

Dalam Tugas 4 ini kamu diperkenalkan pada salah satu bentuk sastra, yakni cerita rakyat. Di dalam cerita rakyat dapat ditemukan sikap dan perilaku tanggung jawab dan percaya diri. Dalam cerita rakyat "Dewi Sri" ini digambarkan sikap dan perilaku tersebut. Hal ini berkaitan dengan lingkungan yang banyak dikenal di Indonesia. Cerita itu adalah Dewi Sri atau Dewi Padi yang menjadi simbol Dewi Kesuburan. Kerjakan bersama-sama dalam kelompok! Setiap kelompok terdiri atas 3—5 orang. Tugas yang harus kamu lakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Bacalah cerita ini di dalam kelompokmu dengan suara keras agar temanmu ikut menyimak teks ini!

Dewi Sri: Dewi Kesuburan

- 1 Dewi Sri atau Dewi Padi merupakan tokoh mitos dalam cerita rakyat Indonesia. Dewi Sri dianggap bisa mengendalikan bahan makanan di bumi, terutama padi yang menjadi bahan makanan pokok sebagian masyarakat Indonesia. Cerita Dewi Sri ini dikenal sebagai mitos, yaitu cerita yang berkaitan dengan kepercayaan.
- 2 Dewi Sri dianggap sebagai dewi tertinggi dan dewi terpenting bagi masyarakat agraris, seperti di Indonesia. Sosok dewi ini diagungkan dan dimuliakan. Dalam cerita ini, Dewi Sri digambarkan sebagai putri kayangan santun dan cantik yang menikah dengan seorang lelaki di bumi. Putri itu mempunyai sikap dan perilaku bertanggung jawab dan percaya diri. Ia selalu menyediakan makanan untuk keluarganya tanpa proses memasak. Namun, pada saat janji dilanggar oleh suaminya, Dewi Sri kembali ke kayangan. Sejak saat itu, manusia harus menanam padi dan memasak untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok.



Gambar 3 Patung Dewi Sri

Sumber Foto www.dewata.org/2009/10/rice.goddes-ofindonesia-cambodia-and-thailand

- 3 Cerita Dewi Sri atau Dewi Kayangan ini di Jawa terdapat dalam “Jaka Tarub”, di Banten “Sumur Tujuh”, di Bali cerita “Raja Pala”, di Nusa Tenggara Timur, “Tujuh Bidadari”, dan di Nusa Tenggara Barat cerita “Embung Puntiq”. Cerita ini terdapat juga di Papua dengan judul “Putri Bungsu dari Danau”. Cerita ini dimiliki juga oleh suku-suku lain di Indonesia. Sosok Dewi Sri sering dihubungkan dengan ular sawah dan burung sriti (walet). Ular sawah disucikan karena ular ini menjaga padi dan memangsa tikus yang menjadi hama tanaman padi.
- 4 Mitos Dewi Sri ini sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama dalam pelestarian lingkungan. Dalam ritual adat, masyarakat memohon perlindungan dari penguasa alam.

Diolah dari sumber “Dewi Sri” (2006), karya Heny V Tinneke

- 2) Setelah teks itu dibaca di depan kelas dan kamu menyimaknya, identifikasikanlah teks itu ke dalam struktur laporan hasil observasi! Tunjukkan bagian mana yang berupa definisi, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat!
- 3) Setelah paham, kamu diminta menelaah teks itu dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.
 - a) Tahukah kamu, siapa Dewi Sri?
 - b) Dapatkah kamu mendeskripsi sosok Dewi Sri?
 - c) Mengapa Dewi Sri dimitoskan di Indonesia?
 - d) Di mana saja cerita itu dikenal di Indonesia?
 - e) Apakah manfaat cerita ini bagi masyarakat?
- 4) Setelah kamu pahami teks itu, kamu diminta meringkas teks tersebut dengan bahasa kamu sendiri dalam satu paragraf.

Kegiatan 3

Penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi secara Mandiri

Pada Kegiatan 3 ini kamu diharapkan sudah memahami bagian-bagian teks laporan hasil observasi dan unsur kebahasaan yang ada di dalamnya melalui pembelajaran pada Kegiatan 1 dan Kegiatan 2. Dalam kegiatan 3 ini kamu diminta bekerja secara mandiri.

Tugas 1 Mewawancarai Orang Tua atau Saudara

Setelah kamu memahami teks laporan hasil observasi, dalam Tugas 1 ini kamu diminta melakukan wawancara. Dalam wawancara ini kamu diminta berkomunikasi dengan orang tua atau saudaramu tentang “Perawatan Hewan Peliharaan”. Untuk keperluan itu, kamu diminta membuat sepuluh pertanyaan agar kamu memperoleh informasi tentang hal itu. Untuk menyusun daftar pertanyaan itu, kamu perhatikan beberapa pokok-pokok penting berikut ini!

- 1) definisi hewan peliharaan
- 2) nama pemilik hewan
- 3) hewan peliharaan yang dimiliki
- 4) deskripsi hewan peliharaan itu
- 5) deskripsi cara pemeliharaannya
- 6) kegunaan hewan peliharaan bagi pemiliknya

Setelah kamu mendapatkan informasi dari wawancara itu, kemudian hasil wawancara itu kamu susun menjadi sebuah teks laporan hasil observasi. Hasil observasi yang kamu tulis itu mencakupi definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.

Tugas 2 Mencari Tulisan dalam Media

Dalam Tugas 2 ini kamu diminta mencari sebuah tulisan yang ada dalam buku, koran, majalah, atau internet tentang taman nasional yang ada di Indonesia. Indonesia memiliki beberapa taman nasional yang terkenal. Ambillah teks tersebut! Jika teks itu kurang sesuai dengan laporan hasil observasi, kamu diminta mengubahnya sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi tersebut. Hasil itu harus kamu susun dalam 12—15 kalimat. Setelah itu, kamu juga diminta menentukan judul karangan yang kamu buat itu. Kamu harus membuat judul karangan itu dengan singkat dan menarik.

Tugas 3 Mengidentifikasi Unsur Kebahasaan

Berdasarkan tulisan yang sudah kamu buat pada Tugas 2 itu, kamu diminta mengidentifikasi unsur kebahasaan yang ada di dalamnya. Unsur kebahasaan yang harus kamu tandai adalah penulisan kata baku dan tidak baku, kelompok kata, identifikasi kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta pemakaian konjungsi. Jawaban kamu tulis pada kertas tersendiri.

Tugas 4 Mencari Cerita Rakyat secara Mandiri

- 1) Secara mandiri kamu cari cerita rakyat dari daerahmu sendiri. Cerita itu berkaitan dengan alam atau asal-usul tentang alam, seperti danau, gunung, atau nama desa.
- 2) Setelah kamu peroleh ceritanya, kamu tuliskan cerita itu, kemudian kamu baca dan telaah unsur ceritanya dengan mengidentifikasi beberapa hal.
 - a) Siapa sajakah yang ada di dalam cerita itu?
 - b) Di mana cerita itu terjadi?
 - c) Kapan peristiwanya itu terjadi?
 - d) Tema atau masalah apa yang ada di dalamnya?
 - e) Nilai-nilai apa yang terkandung di dalamnya?
 - f) Sikap dan perilaku seperti apakah yang dapat kamu identifikasi dari cerita itu?
- 3) Setelah cerita kamu peroleh, kamu buat ringkasannya dalam 12—15 kalimat, kemudian cerita yang lengkap dan ringkasannya kamu serahkan pada gurumu.

- 4) Untuk menambah wawasanmu tentang sastra, cari dan bacalah novel yang berjudul "Penakluk Ujung Dunia" karya Bokor Hutasuhut atau novel lain yang berisi kisah tentang lingkungan hidup. Kemudian jawablah beberapa pertanyaan berikut!
 - a) Siapa saja pelakunya?
 - b) Di mana cerita itu terjadi?
 - c) Kapan peristiwanya itu terjadi?
 - d) Ceritakan ulang apa yang kamu baca!

B. Subtema 2 Pelestarian Biota Laut

Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat kaya dengan kehidupan biota laut. Indonesia memiliki banyak taman laut yang bukan hanya dikenal di Indonesia, tetapi juga di mancanegara. Daerah Papua yang masih perawan memiliki biota laut yang sangat khas, begitu juga beberapa perairan di Maluku. Kita bangga memiliki taman laut yang indah dan terkenal itu. Daerah wisata itu akan terganggu ekosistemnya jika kita tidak menjaganya. Untuk itu, pemerintah harus mempunyai aturan agar biota laut Indonesia dapat hidup aman dan bermanfaat bagi kita.

Kegiatan 1

Pemodelan Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam Subtema 2 Kegiatan 1 ini kamu masih diharapkan dapat lebih mengenali teks laporan hasil observasi dan praktik penulisannya. Teks yang akan digunakan untuk belajar berjudul "Biota Laut". Pada kegiatan ini terdapat beberapa tugas yang berkaitan dengan biota laut.

Tugas 1 Membangun Konteks

Untuk membangun konteks dan mengetahui pemahaman kamu tentang biota laut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sebelum teks model kamu baca!

- 1) Apakah laut itu?
- 2) Makhluk apa sajakah yang hidup di dalam laut?
- 3) Sebutkanlah jenis ikan laut yang kamu tahu?
- 4) Bagaimanakah cara memelihara ikan laut?
- 5) Ceritakan keindahan laut dan manfaat laut bagi manusia?

Tugas 2 Mengenali Teks Laporan Hasil Observasi

Berikut ini disajikan teks laporan hasil observasi tentang “Biota Laut” sebagai teks model dalam pembelajaran ini.

Biota Laut

- 1 Biota laut adalah seluruh makhluk hidup yang berkembang biak di laut. Biota laut yang ada di perairan Indonesia merupakan salah satu kekayaan Indonesia yang sangat berlimpah. Biota laut itu di antaranya terumbu karang, ikan, dan tumbuh-tumbuhan laut yang menjadi bagian dari ekosistem laut.
- 2 Terumbu karang di Taman Nasional Bunaken sangat banyak jenisnya. Terumbu karang ini hidup di pantai atau daerah yang terkena cahaya matahari dan hidup di perairan yang berada kurang lebih lima puluh meter di bawah permukaan laut dengan suhu tertentu, serta di air jernih yang tidak terkena polusi. Di samping terumbu karang, Taman Laut Bunaken juga dihuni beragam jenis ikan, seperti ikan kuda gusumi, oci putih, lolosi ekor kuning, goropa. Ikan lain di laut Indonesia yang sudah dijadikan industri, antara lain ikan tuna, tongkol, tenggiri, kerapu, baronang.
- 3 Di samping terumbu karang dan ikan, laut Indonesia juga memiliki tumbuhan laut. Di Pulau Pari, Kabupaten Kepulauan Seribu, misalnya dibudidayakan rumput laut dan penanaman bakau. Rumput laut di sini sangat beragam bentuknya, ada yang bulat seperti tabung, pipih dan gepeng, ada yang bulat seperti kantong, dan ada juga yang terurai seperti rambut. Semua dapat hidup karena perawatannya dipantau secara berkala untuk melihat perkembangannya.
- 4 Ketiga biota laut tersebut sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, seperti ikan dan rumput laut bermanfaat bagi kesehatan karena banyak mengandung gizi. Terumbu karang itu juga berguna bagi ekologi dan ekonomi. Di samping itu, biota laut Indonesia juga bermanfaat bagi perkembangan pariwisata, seperti Raja Ampat di Papua, pulau Wangi-Wangi di Sulawesi Tenggara, dan Bunaken di Manado. Keragaman biota laut ini juga bermanfaat bagi lingkungan, terutama bakau yang telah menahan abrasi dari besarnya hantaman gelombang dan ombak laut.

Diolah dari sumber: “Biota Laut” Oceana, Volume XXXI, No.1, 2006, hlm. 27—38

Setelah membaca teks itu, tentu kamu dapat memahaminya, bukan? Untuk mengetahui pemahaman kamu, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini!

- 1) Apakah yang dimaksud dengan biota laut?
- 2) Di manakah dan bagaimanakah terumbu karang dapat hidup?
- 3) Apa yang kamu ketahui tentang bakau?

- 4) Sebutkanlah beberapa daerah di Indonesia yang mempunyai Taman Laut!
- 5) Apakah manfaat biota laut bagi manusia?
- 6) Sebutkan daerah yang memiliki biota laut yang bermanfaat bagi manusia?
- 7) Apakah yang disampaikan penulis pada paragraf pertama?
- 8) Apakah yang kamu ketahui tentang rumput laut seperti yang dinyatakan pada paragraf kedua?
- 9) Bagaimana dengan paragraf ketiga? Apakah inti paragraf tersebut?
- 10) Pada paragraf ke berapa penulis menyampaikan pendapat tentang biota laut?

Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam Tugas 3 ini kamu diminta mengerjakan beberapa tugas berkaitan dengan struktur teks, pemahaman isi teks “Biota Laut”, dan mengemukakan pendapat atas teks tersebut.

- 1) Pada Subtema 1 itu kamu sudah belajar bahwa struktur teks laporan hasil observasi itu terdiri atas definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi kegunaan. Untuk mengidentifikasi struktur teks, kamu diminta mengisi kolom berikut ini dengan mengenali struktur teks laporan hasil observasi dalam teks “Biota Laut”.

No	Unsur Teks Laporan Hasil Observasi	Paragraf
1.	Defnisi umum
2.	Deskripsi Bagian
3.	Deskripsi kegunaan

- 2) Dalam tugas pernyataan pendapat ini kamu diminta untuk mengemukakan pendapat dengan cara menjawab beberapa pertanyaan berikut ini.
 - a) Setujukah kamu dengan pernyataan “Biota laut merupakan salah satu kekayaan Indonesia yang sangat berlimpah?”
 - 1) Saya setuju karena
 - 2) Saya tidak setuju karena
 - b) Setujukah kamu dengan pernyataan “Biota laut seperti terumbu karang, ikan, dan tumbuh-tumbuhan laut menjadi bagian dari ekosistem laut?”
 - 1) Saya setuju karena.....
 - 2) Saya tidak setuju karena.....

- c) Setujukah kamu dengan pernyataan “Ikan, tumbuh-tumbuhan laut, dan terumbu karang sangat bermanfaat bukan hanya bagi kesehatan, tetapi juga bagi perkembangan pariwisata dan ilmu pengetahuan?”
- 1) Saya setuju karena.....
 - 2) Saya tidak setuju karena.....
- 3) Dalam tugas ini kamu diminta memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan yang ada dalam teks. Beri tanda silang pada salah satu jawaban yang kamu pilih!
- (1) Biota laut dapat terlindungi dengan beberapa langkah berikut, kecuali
 - a. penanaman
 - b. pengembangbiakan
 - c. pelestarian
 - d. perusakan
 - (2) Semua termasuk dalam biota laut, kecuali
 - a. ikan
 - b. manusia
 - c. terumbu karang
 - d. rumput laut
 - (3) Terumbu karang yang ada di laut hidup ... di bawah permukaan laut
 - a. 100 meter
 - b. 50 meter
 - c. 75 meter
 - d. 125 meter
 - (4) Terumbu karang hidup di perairan
 - a. dasar laut
 - b. terpolusi
 - c. air jernih
 - d. kedalaman 200 meter
 - (5) Berikut ini adalah jenis-jenis ikan yang menjadi biota laut, kecuali
 - a. kerapu
 - b. tongkol
 - c. gurame
 - d. tongkol

(6) Biota laut bermanfaat, kecuali bagi ...

- a. kesehatan
- b. pariwisata
- c. lingkungan
- d. hutan

(7) Berikut ini merupakan taman laut yang terkenal di Indonesia, kecuali di

- a. Sulawesi Tenggara
- b. Manado
- c. Papua
- d. Bandung

4) Dalam tugas ini kamu diminta mencocokkan kata. Caranya dengan mengisi titik-titik dalam kalimat sebelah kanan dengan memasukkan kata yang ada di sebelah kiri.

1. ditanam	1. Terumbu karang hidup di perairan yang kurang lebih 50 meter di bawah ... laut dengan suhu sekitar 20 derajat celcius, dan di air jernih yang tidak terkena polusi.
2. bermanfaat	2. Laut Indonesia ini mempunyai kekayaan ikan yang menjadi ...
3. dibudidayakan	3. Industri ikan laut ... yang terkenal seperti ikan tuna, ikan tongkol, tenggiri, kerapu, baronang, ikan ekor kuning.
4. permukaan	4. Rumput laut ini sudah ... karena sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia.
5. industri	5. Saat ini bakau sudah banyak ... kembali, misalnya di sekitar Pulau Seribu.
6. Indonesia	6. Biota laut sangat ... bagi kehidupan manusia, seperti ikan dan rumput laut karena banyak mengandung gizi.

Tugas 4 Memahami Unsur Kebahasaan

Pada Tugas 4 ini kamu diharapkan dapat mengenali unsur kebahasaan yang membuat utuh sebuah paragraf. Unsur kebahasaan itu ditandai dengan adanya *pengulangan (repetisi)*, *kata ganti (pronomina)*, dan *kata penghubung (transisi)*. Pengulangan adalah mengulang kata kunci yang ada di dalam teks. Kata ganti dipakai untuk menghindari pengulangan, seperti *Rina* kata gantinya, *ia* atau *dia*. Kata transisi adalah kata-kata dalam bahasa Indonesia yang menghubungkan satu gagasan dengan gagasan lain, di antaranya *oleh karena itu*, *dengan demikian*, *di samping itu*.

Sebagai contoh, berikut ini dikemukakan beberapa kalimat yang menjadi sarana pendukung keutuhan itu. Kamu diminta mengisi unsur kebahasaan seperti itu berdasarkan teks “Biota Laut” itu.

1. *Ikan tuna* merupakan ikan yang sangat bergizi, dagingnya tebal dan gurih. *Ikan* ini banyak dikonsumsi masyarakat (pengulangan atau repetisi).
2. *Edo* siswa kelas 3 SMP berprestasi. *Dia* sangat yakin dapat masuk ke SMA unggulan tahun depan (kata ganti).
3. Dokter mengatakan bahwa saya menderita anemia. *Oleh karena itu*, saya harus mengonsumsi banyak makanan yang sehat (kata penghubung transisi).

Berdasarkan contoh itu, kamu diminta mencari kata-kata yang membuat sebuah paragraf menjadi utuh. Isilah kata-kata itu dalam tabel berikut ini!

No.	Repetisi/Pengulangan Kata	Kata Ganti	Konjungsi
1.
2.
3.
4.
5.

Kegiatan 2

Penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi secara Berkelompok

Pada Kegiatan 2 kamu diminta menyusun teks laporan hasil observasi secara berkelompok. Untuk itu, kamu diminta mengerjakan tugas berikut secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3—5 orang.

Tugas 1 Memahami Ide Pokok

Pada tugas ini kamu harus mengerjakan kalimat utama dan ide pokok. Untuk itu, kamu diminta membaca kembali teks “Biota Laut”, kemudian mencari ide pokok pada setiap bagian teks tersebut. Ide pokok adalah ide utama yang ada dalam sebuah paragraf. Ide itu termuat dalam sebuah kalimat utama. Perhatikan contoh berikut!

Pada tahun ini petani tidak mengalami masa panen karena kemarau yang panjang. Air sumur kering sehingga tidak dapat dipakai untuk menyiram. Tanah-tanah juga retak karena kekurangan air. Di samping itu, petani tidak mendapat aliran air yang cukup karena sungai-sungai mengendak.

Dalam paragraf itu terdapat kalimat yang dicetak miring. Kalimat yang dicetak miring itu adalah kalimat utama, yaitu kalimat yang berisi ide pokok.

Kalimat utama: *Pada tahun ini petani tidak mengalami masa panen karena kemarau yang panjang.*

Ide pokok: *Petani tidak panen karena musim kemarau.*

Berdasarkan contoh tersebut, sekarang kamu diminta mencari kalimat utama dan ide pokok dalam paragraf 2, paragraf 3, dan paragraf 4 pada teks “Biota Laut”.

- a. Kalimat utama pada paragraf 2
.....
Ide pokok.....
.....
- b. Kalimat utama pada paragraf 3
.....
Ide pokok.....
.....
- c. Kalimat utama pada paragraf 4
.....
Ide pokok.....
.....

Tugas 2 Membuat Ringkasan

Dalam tugas ini kamu diminta membuat ringkasan dalam satu paragraf. Paragraf itu terdiri atas lima atau enam kalimat. Cara meringkas dapat kamu lakukan dengan mencatat ide-ide pokok teks tersebut, kemudian kamu buat ide-ide pokok itu menjadi kalimat. Kalimat yang dibuat harus kalimatmu sendiri, tidak diambil secara utuh dari kalimat di dalam teks. Perlu kamu perhatikan bahwa dalam membuat ringkasan kamu harus memulainya dengan definisi umum, kemudian diikuti dengan deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat atau kegunaan.

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Tugas 3 Membuat Dialog

Dalam Tugas 3 ini kamu diminta membaca kembali teks “Biota Laut”, kemudian diminta membuat teks itu dalam bentuk dialog.

- 1) Kamu diminta membuat percakapan atau dialog dari teks “Biota Laut” di atas. Kamu bayangkan dirimu berbicara dengan orang lain tentang biota laut. Buatlah teks dalam bentuk dialog itu dalam sepuluh kalimat! Berikut ini dikemukakan satu contoh dialog. Kamu dapat melanjutkannya dalam sepuluh kalimat pertanyaan dan sepuluh kalimat jawaban.

1. Bagus : “Sinta, tahukah kamu apa itu biota laut?”

2. Sinta : “Biota laut adalah semua makhluk hidup yang hidup di laut”

Bagus :

Sinta :

Bagus :

Sinta :

Bagus :

Sinta :

Bagus :

Sinta :

dan seterusnya.

- 2) Setelah kamu mendapatkan hasil dialog tersebut, kamu diminta menulis ulang teks dialog tersebut ke dalam teks laporan hasil observasi. Jangan lupa, teks laporan hasil observasi yang kamu tulis tetap sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi, yakni definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Panjang teks yang kamu buat antara 12—15 kalimat.
- 3) Untuk lebih memahami teks, kamu juga diminta mengenali makna kata yang ada dalam karanganmu. Perlu kamu ketahui bahwa setiap kata mempunyai maknanya sendiri. Untuk pengenalan makna kata, kamu dapat mendeskripsinya sendiri atau mencarinya dalam kamus. Untuk itu, dalam tugas ini kamu diminta mencari sepuluh kata dan makna kata-kata yang kamu pilih tersebut.

Kegiatan 3

Penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi secara Mandiri

Pada Kegiatan 3 terdapat beberapa tugas yang harus kamu kerjakan.

Tugas 1 Membuat Deskripsi

Untuk melatih kemampuan bahasa tulismu, kamu diminta mendeskripsi apa yang kamu lihat dalam gambar berikut ini tentang “Biota Laut Taman Bunaken”. Deskripsikan secara rinci apa yang kamu lihat!



Gambar 3 Biota Laut Taman Bunaken
Sumber <http://cintabahari.com/wp-content/uploads/2010/09/>

Tugas 2 Mengidentifikasi Ide Pokok

Berdasarkan deskripsi yang kamu buat sesuai dengan Gambar 3, sekarang kamu diminta mencari gagasan utama dalam deskripsi yang kamu buat.

- 1) Pertama
- 2) Kedua
- 3) Ketiga
- 4) dan seterusnya

Tugas 3 Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam Tugas 3 ini kamu diminta mengerjakan beberapa tugas yang dapat melatih kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dan menggunakan unsur kebahasaan sebagai sarana pengungkapannya. Untuk itu, kamu diminta mengerjakan tugas-tugas berikut.

- 1) Kamu diminta mengembangkan ide-ide pokok yang sudah kamu daftarkan pada Tugas 2 menjadi sebuah teks laporan hasil observasi yang terdiri atas 12—15 kalimat.
- 2) Setelah laporan hasil observasimu selesai, identifikasilah struktur teksnya berupa definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat!
- 3) Berdasarkan karangan yang sudah kamu buat tersebut, kamu ditugasi juga mengidentifikasi unsur kebahasaan yang meliputi kalimat sederhana atau kalimat tunggal, kalimat majemuk atau kalimat kompleks, dan konjungsinya.
- 4) Setelah selesai, baca sekali lagi hasil itu! Kemudian, kamu minta guru membacanya. Setelah itu, kamu perbaiki teksmu sesuai dengan masukan dari gurumu. Kemudian, teks laporan hasil observasi itu kamu publikasikan dalam media sekolahmu, seperti pada majalah dinding atau dalam blog.

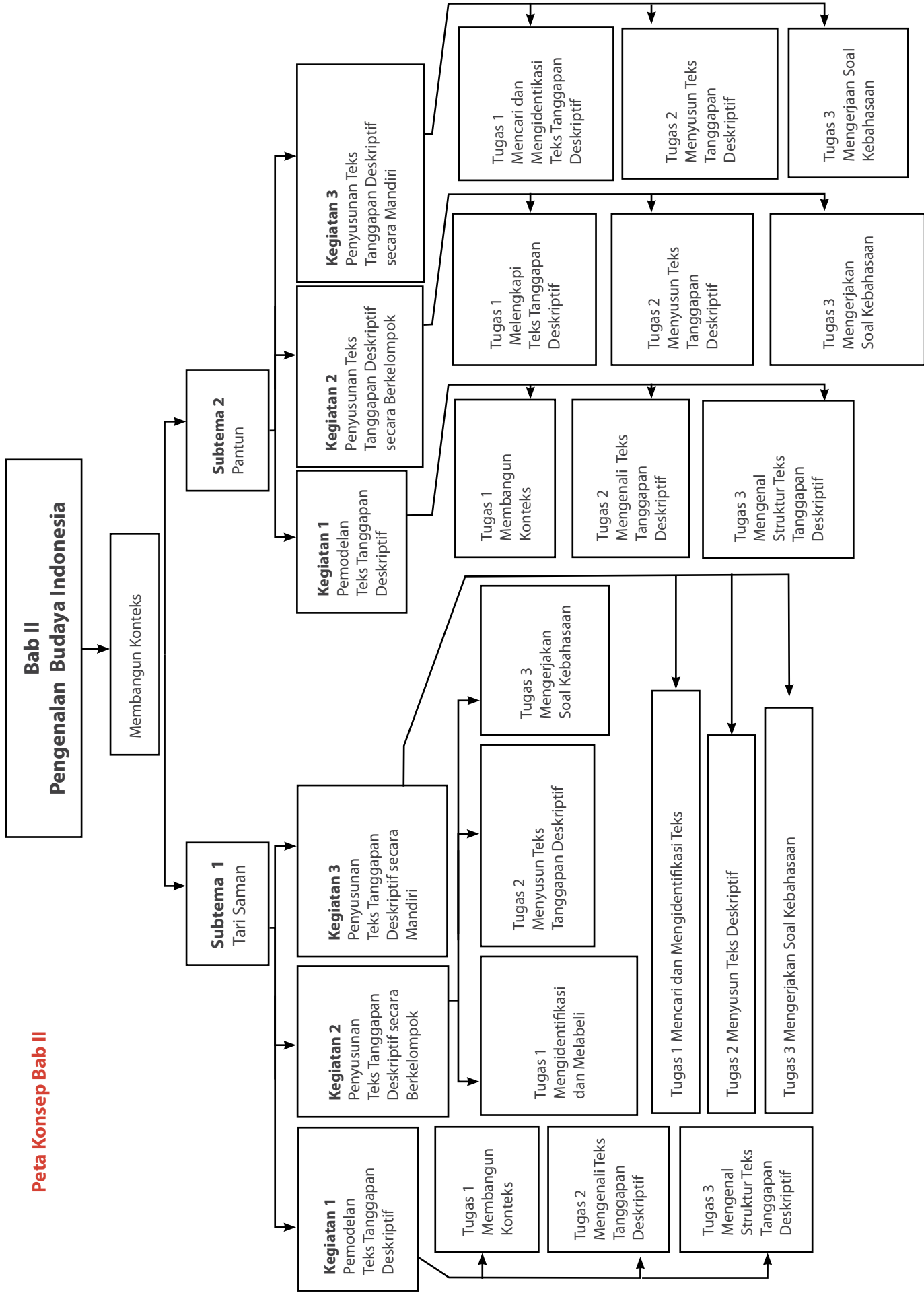
Setelah Bab I selesai dipelajari dan dipahami, kamu diharapkan memiliki kompetensi tentang teks laporan hasil observasi, baik tentang struktur yang menjadi bangunan teks maupun unsur kebahasaan dan kesastraan yang terdapat di dalamnya. Pada akhir pembelajaran ini kamu diharapkan mampu menulis teks laporan hasil observasi yang memuat kira-kira 12—15 kalimat.

Mari Berdiskusi

Setelah mempelajari dan memahami Bab I, berdiskusilah dengan teman-temanmu atas hasil belajarmu tentang hasil observasi! Berilah tanda centang (v) pada kolom menerapkan, kurang menerapkan, dan tidak menerapkan sesuai dengan pengalaman masing-masing!

No.	Pemahaman dan Penerapan	Memahami dan menerapkan	Kurang memahami dan sudah menerapkan	Tidak memahami dan tidak menerapkan
1.	Program cinta lingkungan merupakan usaha pelestarian alam.			
2.	Pelestarian alam berarti menolong manusia, hewan, tumbuhan, dan benda hidup lainnya dari kemusnahan			
3.	Mencintai lingkungan berarti tidak mengotori dan membuang sampah serta menebang pohon sembarangan.			
4.	Mencintai lingkungan berarti menanam pohon dan memelihara binatang.			
5.	Kita harus mensyukuri anugerah Tuhan yang melimpahkan alam Indonesia yang makmur.			
6.	Menjaga Taman Nasional berarti membantu pelestarian alam			
7.	Saya sudah memahami susunan teks laporan hasil observasi			
8.	Saya sudah bisa menyusun teks laporan hasil observasi			

Peta Konsep Bab II



Bab II

Pengenalan Budaya Indonesia

Tahukah kamu, apa budaya Indonesia itu? Budaya Indonesia adalah seluruh kebudayaan nasional, kebudayaan lokal atau daerah, atau kebudayaan asing yang sudah diadaptasi oleh masyarakat Indonesia. Kebudayaan nasional adalah kebudayaan yang diakui sebagai identitas nasional. Wujud kebudayaan lokal atau daerah di Indonesia dapat dilihat pada rumah adat, tari, lagu, musik, seni gambar, seni patung, seni suara, seni sastra, makanan, pakaian adat, dan film.

Pernahkah kamu melihat pertunjukan tari daerah? Tarian adalah salah satu wujud kebudayaan yang dapat menunjukkan identitas nasional. Sebagai pemilik kebudayaan Indonesia, kamu harus bertanggung jawab dan kreatif mengembangkan kebudayaan yang ada.



Gambar 1 Tari Selamat Datang dari Papua Barat
Sumber <http://kpd-papuaratprov.go.id>

Pada Bab II ini kamu akan mempelajari teks tanggapan deskriptif tentang budaya Indonesia. Pada Subtema 1 kamu mempelajari teks tanggapan deskriptif berjudul "Tari Saman", sedangkan pada Subtema 2 kamu mempelajari teks tanggapan deskriptif berjudul "Pantun".

Setelah memahami Bab II dan mengerjakan tugas-tugas yang ada di dalamnya, kamu diharapkan mampu menulis teks tanggapan deskriptif yang panjangnya sekitar 12—15 kalimat.

A. Subtema 1 Tari Saman

Tari Saman termasuk salah satu tarian Indonesia yang unik dan menarik. Keunikan tarian ini terletak pada kekompakan gerakan penari yang sangat menakjubkan. Penari itu bergerak serentak mengikuti irama yang dinamis dan seolah-olah digerakkan oleh satu tubuh. Sungguh menarik, bukan? Tidak salah jika Tari Saman banyak memikat hati para penikmat seni tari, bukan hanya dari Indonesia, melainkan juga dari mancanegara.

Kegiatan 1

Pemodelan Teks Tanggapan Deskriptif

Pada Kegiatan 1 ini kamu diajak mengenali dan memahami teks tanggapan deskriptif yang berjudul “Tari Saman”.

Tugas 1 Membangun Konteks

Untuk membangun konteks dan pemahaman kamu tentang budaya Indonesia, jawablah beberapa pertanyaan berikut!

- 1) Apakah yang kamu ketahui tentang budaya Indonesia?
- 2) Apa sajakah yang termasuk budaya Indonesia?
- 3) Apakah kebudayaan Indonesia itu dapat dianggap sebagai identitas bangsa?
- 4) Dapatkah kamu menyebutkan berbagai nama tari yang ada di tanah air kita?
- 5) Pernahkah kamu membaca, mendengar, atau mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah? Coba kamu sebutkan rumah adat yang ada di tempat tersebut
- 6) Banggakah kamu dengan kebudayaan Indonesia yang kamu miliki?
- 7) Apakah kamu merasa percaya diri memiliki kebudayaan Indonesia?
- 8) Ceritakanlah di depan kelas dongeng yang terkenal dari daerahmu!

Tugas 2 Mengenali Teks Tanggapan Deskriptif

Berikut ini ditampilkan teks tanggapan deskriptif yang menjadi model dalam pembelajaran ini.

Tari Saman

- 1 Tari Saman tercatat di UNESCO pada Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia. Penetapan itu dilaksanakan pada Sidang ke-6 Komite Antar-Pemerintah untuk Pelindungan Warisan Budaya Takbenda UNESCO di Bali, pada 24 November 2011. Pada awalnya Tari Saman merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan (dakwah). Tari Saman mengandung pendidikan keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan, dan kebersamaan.
- 2 Penari Saman berjumlah ganjil. Mereka menyanyikan syair lagu berbahasa Gayo bercampur dengan bahasa Arab saat menari. Nyanyian dalam Tari Saman dibagi dalam lima macam. *Regnum* adalah nyanyian berupa suara auman. *Dering* adalah suara auman yang dilakukan oleh semua penari. *Redet* adalah lagu singkat dengan suara pendek yang dinyanyikan oleh seorang penari pada bagian tengah tari. *Syek* adalah lagu yang dinyanyikan oleh seorang penari dengan suara panjang tinggi melengking, biasanya sebagai tanda perubahan gerak. *Saur* yaitu lagu yang diulang bersama oleh seluruh penari setelah dinyanyikan oleh penari solo. Selain nyanyian, gerakan penari Saman diiringi



Gambar 2 Tari Saman

Sumber <http://pelitaonline.com>

alat musik berupa gendang, suara teriakan penari, tepuk tangan penari, tepuk dada penari, dan tepuk paha penari. Gerak dalam tari itu disebut *guncang*, *kirep*, *lingang*, dan *surang-saring* (semua gerak ini adalah bahasa Gayo).

- 3 Kostum atau busana khusus Tari Saman terbagi tiga bagian. Pada kepala dipakai bulung teleng dan sunting kepies. Bulung teleng disebut juga tengkuluk, yaitu kain berdasar hitam berbentuk empat persegi panjang. Sunting kepies atau tajuk bunga digunakan di bagian kanan kepala. Pada badan dipakai baju pokok, celana, dan kain sarung. Baju pokok disebut juga baju kerawang yaitu baju bertangan pendek berwarna hitam disulam benang putih, hijau, dan merah. Pada tangan dipakai topeng gelang dan sapu tangan. Penggunaan warna pada kostum penari sangat penting menurut tradisi karena warna mengandung nilai-nilai yang menunjukkan identitas, kekompakan, kebijakan, keperkasaan, keberanian, dan keharmonisan para pemakainya.

Diolah dari sumber Tari Saman (2010), karya Ridhwan Abd. Salam, Tangerang: Wahana Bina Prestasi

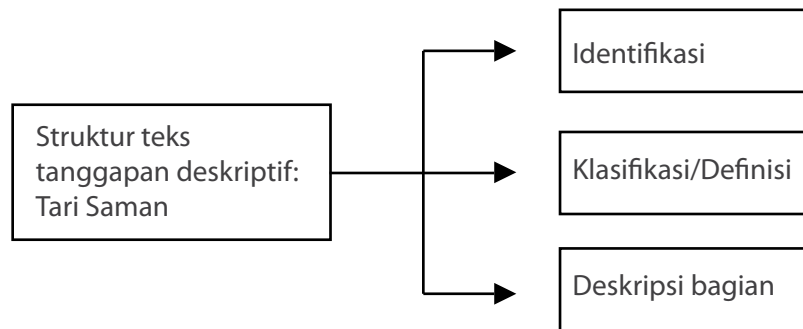
Setelah membaca teks tersebut, dapatkah kamu memahaminya? Sekarang coba kamu jawab pertanyaan berikut.

- 1) Apakah nama kostum yang dipakai di kepala penari Saman?
- 2) Kostum Tari Saman terbagi dalam berapa bagiankah?
- 3) Dapatkah kamu menambahkan ciri gerak Tari Saman yang belum ada di dalam teks?
- 4) Dari manakah asal Tari Saman?
- 5) Mengapa tari itu disebut Tari Saman?
- 6) Mengapa penggunaan warna penting pada kostum penari Saman?
- 7) Menurut UNESCO, Tari Saman tercatat dalam daftar apa?

- 8) Pada paragraf ke berapa deskripsi (identifikasi, klasifikasi/definisi, deskripsi bagian) tentang Tari Saman ditemukan?
- 9) Bagaimana dengan gambaran perincian kostum Tari Saman? Pada paragraf ke berapa kamu temukan perincian itu?
- 10) Apa yang disampaikan penulis pada paragraf terakhir?

Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Tanggapan Deskriptif

Setelah membaca teks berjudul "Tari Saman", kamu diharapkan sudah mengetahui bagian-bagian yang berupa identifikasi, klasifikasi/definisi, dan deskripsi bagian. Bagian-bagian struktur teks tanggapan deskriptif tersebut tersusun sebagai berikut.



- 1) Setelah membaca teks berjudul "Tari Saman", lengkapilah kalimat dalam kotak berikut!

Tari Saman



a. Tari Saman berasal dari Gayo, daerah Aceh Tenggara.
b. Tari ini

a. Pada awalnya,.....
b.
c.

a. Selain nyanyian,
b.

a. Kostum atau busana khusus Tari Saman terbagi atas tiga bagian, yaitu..... b. c. dst.
a. Penggunaan warna pada kostum penari..... b. Warna pada tradisi mereka

2) Setelah melengkapi kalimat dalam kotak berjudul "Tari Saman", tuliskan kembali teks tersebut dengan bahasa kamu sendiri! Serahkan kepada guru untuk diperiksa!

Kegiatan 2

Penyusunan Teks Tanggapan Deskriptif secara Berkelompok

Pada Kegiatan 2 kamu diajak untuk menyusun teks secara bersama atau berkelompok. Untuk itu, kamu diminta mengerjakan tugas-tugas berikut. Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok yang terdiri atas 3—5 orang.

Tugas 1 Mengidentifikasi dan Melabeli



Gambar 3 Tari Saman

Sumber Majalah Warisan Indonesia Vol. 02 No. 18 2011/12
www.warisanindonesia.com

1) Bacalah teks berjudul "Tari Saman" sekali lagi! Di dalam teks itu terdapat deskripsi bagian kostum penari Saman. Isilah titik-titik dalam kalimat berikut ini dengan pernyataan dalam kotak, sesuaikan dengan teks model!

1. baju pokok, celana, dan kain sarung
2. sangat penting menurut tradisi
3. kain hitam empat persegi disulam dengan benang dipakai di kepala
4. dililit dengan kain sarung
5. baju dasar warna hitam disulam benang putih, hijau, dan merah
- 6 pada kepala dipakai bulung teleng dan sunting kepies
7. menunjukkan identitas, mencerminkan kekompakan, kebijaksanaan, keperkasaan, keberanian, dan keharmonisan para pemakainya
8. topeng gelang

- a) Busana penari Tari Saman terbagi tiga bagian, yaitu ...
- b) Pada badan dikenakan
- c) Pada tangan dikenakan
- d) Penggunaan warna pada busana penari
- e) Warna pada tradisi mereka
- f) Bulung teleng atau tengkuluk dasar berupa
- g) Baju yang dikenakan bernama baju pokok atau baju kerawang, yaitu
- h) Celana panjang yang dipakai di bagian pinggang



Gambar 4 Tari Saman

Sumber <http://www.investor.co.id>

- 2) Lakukanlah tugas berikut berdasarkan pengamatan kamu terhadap Gambar 4 Tari Saman tersebut!
 - a. Tandailah bagian kostum dan tuliskan warna baju yang ada pada gambar!
 - b. Identifikasi bentuk, warna, dan fungsi bagian kostum!
- 3) Tuliskan hasil identifikasi tari tersebut dalam bentuk teks! Buatlah urutan sesuai dengan struktur teks tanggapan deskriptif!

- 4) Buatlah deskripsi pada bagian-bagian berikut!
- Baju pokok/baju kerawang adalah
 - Bulung teleng adalah
 - Topeng gelang adalah
 - Redet adalah
 - Syek adalah
 - Saur adalah
 - Guncang adalah
 - Kirep adalah
 - Lingang adalah
- 5) Sebelum kamu mengerjakan tugas ini, pahami dulu perihal deskripsi. Setiap memulai deskripsi, selalu dilakukan penggolongan atau klasifikasi. Pada teks Bab II ini terdapat kalimat-kalimat seperti berikut.
- Tari Saman adalah tarian suku Gayo (Gayo Lues), Aceh.
 - Tari kecak merupakan pertunjukan seni khas Bali yang diciptakan tahun 1930-an, dimainkan oleh puluhan laki-laki yang duduk berbaris melingkar dan dengan irama tertentu menyerukan kata “cak” dan mengangkat kedua lengannya.
- 6) Kalimat nomor 5) dapat dirumuskan menjadi $X = Y$. X adalah benda yang didefinisikan dan Y adalah definisinya. Sementara itu, = adalah kata kerja penghubung seperti *adalah, ialah, merupakan, termasuk*, atau *digolongkan*.

Perhatikan deskripsi pada tabel berikut ini!

X	=	Y
Tari Saman	digolongkan	tarian suku Gayo
	termasuk	pertunjukan seni khas daerah ...
	adalah
Tari Kecak	merupakan	pertunjukan seni khas daerah....

Tugas 2 Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif

- 1) Perhatikan teks berikut dan baca dengan teliti!



Gambar 5 Tari Gambyong

Sumber <http://www.antarafoto.com/peristiwa/v1247753450/pembukaan-bif>

Tari Gambyong

- 1 Tari Gambyong adalah tarian untuk menyambut tamu atau mengawali suatu resepsi perkawinan. Tarian ini dinamai sesuai dengan nama penari yang bernama Gambyong. Penari ini hidup pada zaman Sunan Paku Buwana IV di Surakarta. Dia mahir dalam menari dan memiliki suara merdu sehingga menjadi pujaan kaum muda pada zaman itu.
- 2 Koreografi tari Gambyong sebagian besar berpusat pada penggunaan gerak kaki, tubuh, lengan, dan kepala. Penari tidak hanya lentur tubuhnya, tetapi juga harus terampil. Ada berbagai gerak dalam tari Gambyong. Gerak *sisig* adalah gerak dengan sikap berdiri *jinjit* dilanjutkan dengan langkah-langkah kecil. *Nacah miring* yaitu kaki kiri bergerak ke samping, bergantian disusul kaki kanan diletakkan di depan kaki kiri. *Kengser* adalah gerak kaki ke samping dengan cara bergeser dengan posisi kaki tetap rapat ke lantai. *Gerak embat* atau *entrag* adalah gerak dengan posisi lutut yang membuka karena *mendhak* bergerak ke bawah dan ke atas. Selain itu, ada juga gerak berjalan (*sekaran mlaku*), dan gerak di tempat (*sekaran mandheg*).

Diolah dari buku Sejarah Tari Gambyong: Seni Rakyat Menuju Istana (2004), karya Sri Rohana Widyastutieningrum

- 2) Sekarang coba kamu cari kata khusus (istilah) yang berkaitan dengan seni tari! Isilah tabel berikut dengan definisi yang berisi makna kata dalam tabel sebelah kiri!

Tari Gambyong
<i>sekarang mlaku</i>
entrag
koreografi
resepsi
mahir
tarian

- 3) Bersama kelompokmu kenalilah bagian teks yang berisi identifikasi, klasifikasi/definisi, dan deskripsi bagian! Tuliskan bagian-bagian teks itu dan tunjukkan pada guru untuk dievaluasi!
- 4) Carilah bersama kelompokmu teks tanggapan deskriptif yang sejenis di majalah, surat kabar, atau buku! Kemudian, coba kamu identifikasi teks tersebut dan sesuaikan dengan struktur teks model yang telah kamu pelajari! Ceritakan kembali secara lisan teks tersebut di depan kelas!
- 5) Susunlah bersama kelompokmu teks sejenis yang mengandung unsur identifikasi, klasifikasi/definisi, dan deskripsi bagian! Diskusikan dan serahkan hasil kerjamu kepada guru untuk dievaluasi!
- 6) Untuk menambah wawasanmu tentang sastra, bacalah novel yang berjudul *Keajaiban di Pasar Senen*, karya Misbach Yusa Biran atau novel lain tentang tarian atau budaya! Setelah kamu baca, jawablah beberapa pertanyaan berikut!
- Siapa saja tokoh dalam cerita itu?
 - Bagaimana karakternya?
 - Di mana dan kapan peristiwa itu terjadi?

Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan

Untuk memahami hal *merujuk kata*, *imbuhan kata*, dan *kelompok kata* pada teks, perhatikan contoh berikut!

Tari Gambyong merupakan tarian untuk menyambut tamu atau mengawali suatu resepsi perkawinan. Tarian ini dinamai sesuai dengan nama penari yang bernama Gambyong. Penari ini hidup pada zaman Sunan Paku Buwana IV di Surakarta.

Kata "penari" merujuk pada kata "gambyong". Kelompok kata "tarian ini" merujuk pada kelompok kata "tari Gambyong". Imbuhan pada kalimat contoh, antara lain meng-, -kan, -i, per--an. Sementara itu, kelompok kata dalam kalimat contoh adalah *resepsi perkawinan*.

- 1) Berdasarkan contoh tersebut, coba kamu *cari rujukan kata, imbuhan kata, dan kelompok kata* dari dalam teks berikut.

Tari Kecak

- 1 Tari Kecak merupakan pertunjukan seni khas Bali yang diciptakan tahun 1930-an. Tari itu dimainkan oleh puluhan laki-laki yang duduk berbaris melingkar. Pada saat menari, mereka menyerukan kata "cak" dengan irama tertentu seraya mengangkat kedua lengannya. Para penari itu mengenakan kain kotak-kotak seperti papan catur melingkari pinggang mereka.



Gambar 5 Tari Kecak

Sumber <http://e-indonesiana.cs.ui.ac.id/echnh-ng/index.php/view/detil/226>

- 2 Tarian ini merupakan gambaran kisah Ramayana tatkala barisan kera membantu Rama melawan Rahwana. Rama ingin membebaskan Shinta yang diculik oleh Rahwana. Tari Kecak diciptakan pada tahun 1930-an oleh I Wayan Limbak yang bekerja sama dengan pelukis Jerman Walter Spies. Pada awalnya, dua seniman itu terpesona oleh tari-tarian dalam ritual Sanghyang. Ketika itu, para penari Sanghyang menari dalam kondisi kemasukan ruh atau kerasukan. Ritual Sanghyang sendiri merupakan ritual masyarakat Bali yang bersumber dari tradisi pra-Hindu dengan tujuan menolak bala. Ritual ini kemudian diadopsi oleh I Wayan Limbak dan Walter Spies menjadi sebuah seni pertunjukkan oleh umum dan ditampilkan di berbagai negara di Eropa dengan nama Tari Kecak.

Diolah dari Evolusi Tari Bali (1996), karya I Made Bandem

- 2) Pada teks model berjudul "Tari Kecak" ditemukan beberapa konjungsi, yaitu *dan*, *tetapi*, *sehingga*. Konjungsi *dan* digunakan untuk menambah deskripsi, konjungsi *tetapi* digunakan untuk memperlawankan unsur deskripsi, dan konjungsi *sehingga* digunakan untuk menghubungkan sebab dan akibat unsur deskripsi. Untuk lebih memahami konjungsi tersebut, lakukanlah tugas berikut!
- 3) Identifikasikan konjungsi tersebut dalam teks berjudul "Tari Kecak", kemudian jelaskan makna atau fungsi konjungsi yang berada di dalam teks tersebut! Bentuk kelompok masing-masing tiga orang! Kamu diskusikan hal ini dengan teman-temanmu dan konsultasikan dengan guru.
- 4) Temukan konjungsi dan jelaskan makna atau fungsi konjungsi yang berada di dalam teks! Tuliskan konjungsi beserta penjelasannya tersebut pada selembar kertas dan serahkan kepada guru!
- 5) Setelah memahami penggunaan konjungsi tersebut, buatlah deskripsi bagian dan kejadian dengan menggunakan konjungsi *dan*, *tetapi*, atau *sehingga*!

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

- 6) Pada teks berjudul "Tari Saman" terdapat kalimat-kalimat yang berupa deskripsi bagian, seperti berikut ini.

- a. Dalam tarian tercermin pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan, dan kebersamaan.
- b. Pada badan *dipakai* baju pokok/baju kerawang (baju bertangan pendek berwarna hitam disulam benang putih, hijau, dan merah), celana, dan kain sarung.
- c. Gerakan penari Saman *diiringi* alat musik berupa gendang, suara teriakan penari, tepuk tangan penari, tepuk dada penari, dan tepuk paha penari.

Buatlah kalimat deskripsi bagian seperti contoh kalimat-kalimat itu.

- a.
- b.
- c.
- d.

- 7) Dalam pembuatan deskripsi dalam teks digunakan beberapa kelompok kata. Berikut ini adalah contoh bentuk kelompok kata.

Kelompok Kata	
ayah ibu	merdu sekali
sangat indah	amat nyaman
sungguh berani	sangat rajin
buku kamus	rumah besar
tangga berjalan	murah hati
rendah hati	tinggi hati
paling besar	lebih besar
besar sekali	paling cepat
lebih cepat	cepat sekali
paling baik	lebih baik
baik sekali	

Perhatikan contoh kelompok kata itu, kemudian kerjakan tugas berikut!

- a. Identifikasilah kelompok kata dalam teks berjudul "Tari Kecak"!
 - b. Buatlah kalimat dengan menggunakan kelompok kata yang kamu temukan dari teks berjudul "Tari Kecak"!
- 8) Kamu dapat melihat kesalahan dalam penulisan, seperti Nopember, Pebruari, Mart, May, June, atau July. Seharusnya, kata itu ditulis November, Februari, Maret, Mei, Juni, dan Juli. Sekarang coba kamu isi tabel berikut. dalam tabel, pisahkan kata-kata berikut berdasarkan penulisan yang salah dan benar!

nonfiksi	objek	optimistis	mahluk
mesjid	mantera	musti	matrik
meterei	metoda	milyar	narapidana
nasihat	survai	nomor	objektif
olahraga	orang tua	paham	persen
pelepasan	penglihatan	piutang	Prancis
praktik	propinsi	putra	puteri
questioner	risiko		

Penulisan Salah	Penulisan Benar
1. musti	1. objektif
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.
6.	6.
7.	7.
8.	8.
9.	9.
10.	10.
11.	11.
12.	12.
13.	13.
14.	14.

9) Perhatikan teks berikut ini dengan teliti! Ada berapakah tanda baca yang digunakan di dalamnya?

Gerakan penari Saman diiringi alat musik berupa: gendang, suara teriakan penari, tepuk tangan penari, tepuk dada penari, dan tepuk paha penari. Gerak lainnya ialah guncang, *kirep*, *lingang*, *surang-saring* (semua gerak ini adalah bahasa Gayo). Selain itu, ada 2 baris orang yang menyanyi sambil bertepuk tangan dan semua penari Saman bergerak dengan harmonis dalam barisan dengan diiringi nyanyian yang temponya makin lama makin cepat.

Tari kecak merupakan pertunjukan seni khas Bali yang diciptakan tahun 1930-an, dimainkan oleh puluhan laki-laki yang duduk berbaris melingkar dan dengan irama tertentu menyerukan kata “cak” dan mengangkat kedua lengannya. Para penari yang duduk melingkar mengenakan kain kotak-kotak seperti papan catur melingkari pinggang mereka.

Penulisan tanda baca dalam kalimat yang benar langsung setelah huruf terakhir.

Tanda baca petik apit	("...")	"cak"
Tanda titik	(.)	...mereka.
Tanda hubung	(-)	1930-an
Tanda titik dua	(:)	...yaitu:

Carilah penulisan tanda baca yang ada pada sebuah teks! Cari teks yang sejenis dengan teks berjudul "Tari Saman" dan "Tari Kecak"! Penulisan tanda baca benar karena mengikuti kaidah. Buatlah penulisan yang benar dengan menggunakan tanda baca, seperti contoh dalam teks!

Kegiatan 3

Penyusunan Teks Tanggapan Deskriptif secara Mandiri

Pada Kegiatan 3 ini kamu akan menyusun teks secara mandiri. Kerjakanlah tugas berikut sesuai dengan petunjuk!

Tugas 1 Mencari dan Mengidentifikasi Teks

- 1) Susunlah kalimat berikut menjadi teks tanggapan deskriptif yang urut dan logis! Bubuhkan juga angka urutan di tabel sebelah kiri! Jadikan teks berjudul "Tari Saman" sebagai teks model!

No.	Kalimat
	<p>Sebelum tarian Saman dimulai, pemuka adat tampil untuk mewakili masyarakat setempat. Ia memberikan sambutan atau nasihat yang berguna bagi para pemain dan penonton sehingga tarian itu bermanfaat secara keseluruhan.</p> <p>Tari Saman adalah tarian suku Gayo (Gayo Lues), Aceh.</p> <p>Tari Saman tercatat di Unesco dalam Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia yang ditetapkan di Sidang ke-6 Komite Antar-Pemerintah untuk Pelindungan Warisan Budaya Takbenda Unesco di Bali, pada 24 November 2011.</p> <p>Tarian tersebut diiringi nyanyian syair dalam bahasa Arab dan bahasa Gayo.</p> <p>Pada awalnya, Tari Saman merupakan salah satu media untuk penyampaian pesan (dakwah).</p> <p>Tarian ini mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan, dan kebersamaan.</p> <p>Beliau adalah seorang ulama yang berasal dari Gayo, daerah Aceh Tenggara.</p>

- 2) Carilah teks sejenis di majalah, surat kabar, atau buku! Bandingkan dengan teks berjudul "Tari Saman"! Kenalilah bentuk identifikasi, klasifikasi/definisi, dan deskripsi bagian dalam teks yang kamu dapatkan! Catatlah bentuk yang kamu kenali, lalu diskusikan dengan guru!
- 3) Carilah teks yang berbeda dari teks model itu! Bandingkan dengan teks model. Apa perbedaan yang dapat kamu lihat antara teks model dan teks yang kamu dapatkan? Catat perbedaan yang ada dan tunjukkan kepada gurumu untuk dievaluasi!

Tugas 2 Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif

- 1) Saksikanlah pertunjukan tari di daerahmu bersama orang tuamu! Tanyakan pada pengelola tari, apa saja yang digunakan agar tari itu dapat tampil di pentas? Bagaimana tanggapan masyarakat tentang tari itu?
- 2) Tanyakan pada orang tuamu apa manfaatnya menyaksikan pertunjukan tari!
- 3) Buatlah laporan hasil menonton dan hasil wawancara dengan orang tua itu dalam bentuk laporan tulis deskriptif! Serahkan kepada guru untuk dievaluasi!
- 4) Pada bagian ini kamu diminta membuat teks tanggapan deskriptif secara mandiri. Temanya bergantung pada budaya Indonesia yang kamu sukai. Untuk melatih bahasa tulis, kamu lakukan tugas berikut!
- 5) Tentukan tema yang akan kamu tulis yang berhubungan dengan budaya Indonesia!
- 6) Berdasarkan struktur teks deskriptif, tentukan juga bagian-bagian teks yang akan kamu susun! Buatlah rancangan teks tersebut! Jika kamu kurang memahaminya, tanyakan kepada teman atau guru!
- 7) Setelah teks tanggapan deskriptif yang kamu buat selesai, minta pendapat gurumu sebelum dipublikasi!

Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan

- 1) Bacalah teks berikut dengan teliti!

Boneka Sigale-Gale

- 1 Sebuah boneka berubah menjadi cerita yang sangat mistis. Dia hidup dalam benak masyarakat di Pulau Samosir, Sumatera Utara. Boneka itu bisa menari sendiri dan juga menangis. Sigale-gale, begitu nama boneka itu disebut. Masyarakat tak ada yang tak mengenal boneka ini. Ceritanya penuh teka-teki. Kisahnya berlangsung lama, sejak sekitar 350 tahun yang silam.
- 2 Dahulu kala, hiduplah seorang raja bernama Raja Rahat. Dia adalah seorang raja dari salah satu kerajaan di Pulau Samosir yang dikelilingi Danau Toba di Sumatera Utara kini. Raja Rahat memiliki seorang putra bernama Raja Manggale. Suatu ketika, sang raja mengirim putranya untuk berperang. Namun, tak disangka Raja Manggale meninggal di medan perang. Tragisnya lagi, mayatnya tak ditemukan. Raja Rahat sedih kehilangan putra semata wayang yang akan mewarisinya kerajaannya. Raja pun akhirnya jatuh sakit karena selalu menangisi kepergian Raja Manggale.
- 3 Melihat rajanya sakit, para tetua adat pun berusaha mengobati Raja Rahat agar sembuh kembali. Namun, tak satu pun dukun yang bisa menyembuhkannya hingga kemudian terbetiklah ide untuk menghidupkan kembali Raja Manggale. Dipanggillah seorang dukun besar. Akan tetapi, usaha tersebut tak juga berhasil. Raja Manggale tetap tidak bisa hidup kembali. Akhirnya, untuk mengobati kesedihan Raja Rahat, dibuatkanlah boneka dari kayu yang menyerupai Raja Manggale. Kemudian digelar pesta untuk merayakannya. Oleh sang dukun, roh Raja Manggale pun dipanggil untuk masuk ke dalam raga boneka. Dengan kepercayaan *sipele begu*, boneka pun dapat menari sendiri tanpa bantuan alat apa pun. Selama tujuh hari tujuh malam, boneka tersebut bisa menari sendiri. Raja Rahat pun senang mendapatkan pengganti Raja Manggale. Perlahan dia sembuh kembali. Sejak saat itulah, orang Batak menyebut boneka tersebut dengan nama Sigale-gale.

Diolah dari Adela Eka Putra Marza Featured, Jejak Thursday, April 5th, 2012

2) Kata berimbuhan

Carilah bentuk kata berimbuhan dalam teks! Tuliskan bentuk dasar dan awalan pada kolom berikut ini!

Kata berimbuhan	Kata dasar	Imbuhan
menari	tari	meng-
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3) Carilah kata rujukan dalam kalimat yang terdapat dalam teks *Boneka Sigale-Gale!* Jelaskan secara terperinci!

B. Subtema 2 Pantun

Sastra Indonesia adalah bagian budaya Indonesia. Salah satu jenis sastra Indonesia adalah pantun. Pantun adalah bentuk puisi Indonesia lama. Setiap bait biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), dan setiap larik biasanya terdiri atas empat kata. Baris pertama dan baris kedua berupa tumpuan (sampiran) dan baris ketiga dan keempatnya merupakan isi. Pantun merupakan salah satu jenis karya sastra yang sangat menarik untuk diketahui.

Kegiatan 1 Pemodelan Teks Tanggapan Deskriptif

Pada kegiatan ini kamu diharapkan dapat mengenali teks tanggapan deskriptif. Teks yang digunakan untuk belajar berjudul "Pantun Indonesia". Teks ini diadaptasi dari berbagai sumber.

Tugas 1 Membangun Konteks

Sebelum membaca teks tentang "Pantun Indonesia", coba kamu jawab pertanyaan berikut!

- 1) Apakah yang kamu ketahui tentang pantun Indonesia?
- 2) Apa saja yang termasuk pantun Indonesia?

- 3) Apakah pantun Indonesia itu dapat dianggap sebagai sarana pembentuk identitas bangsa?
- 4) Dapatkah kamu menyebutkan berbagai jenis pantun yang ada tanah air kita?
- 5) Pernahkah kamu membaca, mendengar, atau membuat pantun? Coba kamu bacakan pantun berikut ini!

*Ke hulu membuat pagar
 Jangan terpotong batang durian
 Cari guru tempat belajar
 Supaya jangan sesal kemudian*



Gambar 6 Lomba Pantun
 Sumber Gambar www.borneophotography.org

Tugas 2 Mengenali Teks Tanggapan Deskriptif

Berikut ini ditampilkan teks tanggapan deskriptif yang berjudul “Pantun Indonesia”. Bacalah dalam hati!

Pantun Indonesia

- 1 Pantun merupakan tradisi lisan yang masih bertahan di beberapa daerah di Indonesia, khususnya daerah yang berbudaya Melayu. Pantun digunakan sebagai alat untuk bersosialisasi. Kegiatan seni berbalas pantun dilakukan pada upacara-upacara adat yang mempunyai nuansa Melayu.
- 2 Keseluruhan bentuk pantun berupa sampiran dan isi. Sampiran terletak pada baris pertama dan kedua dan biasanya tidak berhubungan secara langsung dengan bagian kedua. Baris ketiga dan keempat ialah bagian isi yang merupakan tujuan dari puisi tersebut. Sejumlah baris yang selalu genap merupakan satu kesatuan yang disebut bait/kuplet. Setiap baris terdiri atas empat kata yang dibentuk dari 8—12 suku kata (umumnya 10 suku kata). Persajakan antara sampiran dan isi selalu paralel (ab-ab).
- 3 Berdasarkan bentuk/jumlah baris tiap bait, pantun dibedakan menjadi *pantun biasa*, *pantun kilat*, *pantun berkait*, dan *talibun*. *Pantun biasa* adalah pantun yang terdiri atas

empat baris tiap bait. *Pantun kilat/karmina* adalah pantun yang hanya tersusun atas dua baris. *Pantun berkait* merupakan pantun yang tersusun secara berangkai, saling mengait antara bait pertama dan bait berikutnya. *Talibun* adalah pantun yang terdiri atas lebih dari empat baris, tetapi selalu genap jumlahnya.

- 4 Berdasarkan isinya, pantun dibedakan menjadi pantun anak-anak (pantun bersuka cita, pantun berduka cita), pantun muda (pantun perkenalan, pantun berkasih-kasih, pantun perceraian, pantun beriba hati, pantun dagang), pantun tua (pantun nasihat, pantun adat, pantun agama), pantun jenaka, dan pantun teka-teki.

Diolah dari sumber Kebijakan dalam 1001 Pantun (2004), karya John Gawa

Setelah membaca teks tersebut, sekarang coba jawab pertanyaan berikut!

- 1) Apakah pantun itu?
- 2) Seperti apakah bentuk pantun itu?
- 3) Apa saja jenis pantun berdasarkan bentuk?
- 4) Apa saja jenis pantun berdasarkan isi?

Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Tanggapan Deskriptif

- 1) Setelah membaca teks "Pantun Indonesia", isilah tabel berikut sesuai dengan struktur teks tanggapan deskriptif, yaitu identifikasi, klasifikasi definisi, dan deskripsi bagian!

Struktur Teks	Deskripsi
.....	Pantun terdiri atas dua bagian, yaitu <i>sampiran</i> dan <i>isi</i> . Sampiran adalah dua baris pertama, kerap kali berkaitan dengan alam (mencirikan budaya agraris masyarakat pendukungnya: misalnya "air, hujan, dan hulu"), dan biasanya tak punya hubungan dengan bagian kedua yang menyampaikan maksud selain untuk mengantarkan rima/sajak. Dua baris terakhir merupakan isi, yang merupakan tujuan pantun tersebut.
.....	Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang dikenal luas di Nusantara. Pantun berasal dari kata <i>patuntun</i> dalam bahasa Minangkabau yang berarti "petuntun". Dalam bahasa Jawa dikenal sebagai <i>parikan</i> , dalam bahasa Sunda dikenal sebagai <i>paperikan</i> , dan dalam bahasa Batak dikenal sebagai <i>umpasa</i> (baca: uppasa). Pantun biasanya terdiri atas empat larik (atau empat baris bila dituliskan), setiap baris terdiri atas 8--12 suku kata, bersajak akhir dengan pola a-b-a-b dan a-a-a-a (tidak boleh a-a-b-b, atau a-b-b-a). Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan, tetapi sekarang dijumpai juga pantun tulis.

<p>.....</p>	<p>Bentuk Pantun</p> <p>Sampiran</p> <p>Ke hulu membuat pagar Jangan terpotong batang durian</p> <p>Isi</p> <p>Cari guru tempat belajar Supaya jangan sesal kemudian</p> <p>Sampiran terutama digunakan untuk menyiapkan rima dan irama untuk mempermudah pendengar memahami isi pantun. Dalam hal kata "pagar" dan "belajar" rima dan irama yang terkait, demikian juga "durian" dan "kemudian", sehingga larik-larik dalam bait itu membentuk persajakan a-b-a-b.</p>
--------------	---

2) Pahami makna setiap kata dalam pantun itu!

- a. hulu adalah ...
- b. pagar ...
- c. buat ...
- d. jangan ...
- e. potong ...
- f. batang ...
- g. durian ...
- h. cari ...
- i. guru ...
- j. tempat ...
- k. ajar ...
- l. sesal ...
- m. kemudian ...

3) Bacalah pantun berikut dan jawablah pertanyaan berikut ini!

Kemumu di dalam semak
jatuh melayang selamanya
meski ilmu setinggi tegak
tidak sembahyang apa gunanya

- a. Berapakah jumlah suku kata setiap larik?
- b. Apakah suku kata terakhir larik pertama dan ketiga sama?
- c. Apakah suku kata terakhir larik kedua dan keempat sama?
- d. Berapakah larik pantun?
- e. Satu bait terdiri atas berapa larik?
- f. Apakah larik suku kata terakhir pada satu bait itu berbunyi a b a b?

Kegiatan 2

Penyusunan Teks Tanggapan Deskriptif secara Berkelompok

Pada kegiatan 2 ini kamu belajar membangun teks secara bersama-sama atau berkelompok. Bentuklah kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas dua atau tiga orang! Kerjakanlah tugas berikut sesuai dengan petunjuk!

Tugas 1 Melengkapi Teks Tanggapan Deskriptif

- 1) Susunlah kalimat berikut ini menjadi teks tanggapan deskriptif yang urut dan logis! Bubuhkan angka urutan di tabel sebelah kiri!

No.	Kalimat
	Pantun adalah puisi Melayu asli yang sudah mengakar lama di budaya masyarakat. Pantun salah satu jenis karya sastra yang lama.
	<i>Pantun kilat/karmina</i> adalah pantun yang hanya tersusun atas dua baris.
	Sampiran terletak pada baris pertama dan kedua dan biasanya tidak berhubungan secara langsung dengan bagian kedua.
	<i>Pantun berkait</i> adalah pantun yang tersusun secara berangkai, saling mengait antara bait pertama dan bait berikutnya.
	Berdasarkan isinya, pantun dibedakan menjadi pantun anak-anak (pantun bersuka cita, pantun berduka cita), pantun muda (pantun perkenalan, pantun berkasih-kasihan, pantun perceraian, pantun beriba hati, pantun dagang), pantun tua (pantun nasihat, pantun adat, pantun agama), pantun jenaka, dan pantun teka-teki.
	Keseluruhan bentuk pantun berupa sampiran dan isi.
	Berdasarkan bentuk/jumlah baris tiap bait, pantun dibedakan menjadi <i>pantun biasa</i> , yaitu pantun yang terdiri dari empat baris tiap bait.
	<i>Talibun</i> adalah pantun yang terdiri lebih dari empat baris tetapi selalu genap jumlahnya, separuh merupakan sampiran, dan separuh lainnya merupakan isi.
	Sejumlah baris yang selalu genap yang merupakan satu kesatuan disebut bait/kuplet.
	Setiap baris terdiri atas empat kata yang dibentuk dari 8--12 suku kata (umumnya 10 suku kata).
	Kegiatan seni berbalas pantun dilakukan pada upacara-upacara adat yang mempunyai nuansa Melayu.
	Pantun digunakan sebagai alat untuk bersosialisasi.
	Persajakan antara sampiran dan isi selalu paralel (ab-ab).
	Baris ketiga dan keempat ialah bagian isi yang merupakan tujuan dari puisi tersebut.
	Pantun merupakan tradisi lisan yang masih bertahan di beberapa daerah di Indonesia, khususnya daerah yang berbudaya Melayu.

- 2) Setelah kamu urutkan kalimat-kalimat itu, kamu diminta membacakan hasil kerjamu secara bergantian di dalam kelompok yang terdiri atas 3—5 orang.
- 3) Untuk lebih memahami isi yang ada di dalam pantun tersebut, coba kamu jawab pertanyaan berikut secara berkelompok!
 - a. Berapa larik yang ada dalam bait pantun?
 - b. Satu larik pantun terdiri atas berapa kata?
 - c. Satu larik pantun terdiri atas berapa suku kata?
 - d. Sebutkan jenis pantun yang kamu ketahui?
 - e. Buatlah pantun bersama kelompokmu.
 - f. Bacakan pantun itu bersama kelompokmu di depan kelas.

Tugas 2 Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif

Susunlah tulisan teks tanggapan deskriptif bersama kelompok! Setiap kelompok terdiri atas 3—5 orang. Ikutilah langkah-langkah berikut untuk menyusun teks tanggapan deskriptif! Buatlah identifikasi tentang pantun dengan bahasa kamu! Susunlah klasifikasi atau definisi yang berkaitan dengan pantun bersama kelompokmu! Deskripsikan bagian-bagian pantun bersama kelompokmu!

Buatlah tulisan secara berkelompok tentang pantun berdasarkan identifikasi, klasifikasi/definisi, dan deskripsi bagian pantun yang telah dibuat pada Tugas 2 dengan format teks tanggapan deskriptif! Jika kamu belum paham, lihat lagi model teks Pantun Indonesia!

Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan

Isilah kalimat berikut dengan konjungsi *dan*, *tetapi*, atau *atau*!

- 1) Ketika pantun telah kehilangan roh untuk menghidupkan kata, pantun tidak lagi berfungsi sebagai penuntun kehidupan, ... sekadar hiburan belaka.
- 2) Lazimnya pantun terdiri atas empat larik (... empat baris bila dituliskan) dan bersajak akhir dengan pola a-b-a-b (tidak boleh a-a-a-a, a-a-b-b, ... abba).
- 3) Bentuk pantun terdiri atas dua bagian, *sampiran ... isi*.
- 4) Sampiran adalah dua baris pertama, kerap kali berkaitan dengan alam ... mencirikan budaya agraris masyarakat pendukungnya, ... biasanya tak punya hubungan dengan baris kedua yang disebut isi yang menyampaikan maksud tujuan.

Kegiatan 3

Penyusunan Teks Tanggapan Deskriptif secara Mandiri

Pada Kegiatan 3 ini kamu belajar menyusun teks secara mandiri. Tema pantun yang akan kamu buat itu sebagai teks tanggapan deskriptif adalah “Fungsi Pantun bagi Remaja”. Agar dapat membuat teks dengan baik, kerjakanlah tugas-tugas berikut ini!

Tugas 1 Mencari dan Mengidentifikasi Teks Tanggapan Deskriptif

Sebelum membuat teks tanggapan deskriptif tentang “Fungsi Pantun bagi Remaja”, kamu perlu membuat langkah-langkah berikut.

- 1) Kumpulkan data tentang pantun!
- 2) Identifikasikan pantun yang berkaitan dengan kehidupan remaja!
- 3) Susunlah klasifikasi atau definisi yang berkaitan dengan pantun remaja!
- 4) Deskripsikan bagian-bagian pantun remaja!

Tugas 2 Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif

Setelah data tentang penulisan teks tanggapan deskriptif kamu kumpulkan, lakukanlah penulisan teks tanggapan deskriptif tentang pantun sebagai berikut!

- 1) Buatlah tulisan tentang fungsi pantun bagi remaja berdasarkan identifikasi, klasifikasi/definisi, dan deskripsi bagian pantun yang telah dibuat pada Tugas 1 dengan format teks tanggapan deskriptif! Lihat model teks!
- 2) Setelah teks tanggapan deskriptif yang kamu buat selesai, minta pendapat teman atau guru kamu sebelum dipublikasi!
- 3) Untuk melatih bahasa lisan kamu, ceritakan hasil kerja mandiri tersebut kepada teman yang duduk di sebelah kamu! Kemudian, kamu ceritakan apa yang kamu buat tersebut di depan kelas!

Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan

Secara mandiri, kerjakan tugas-tugas berikut!

- 1) Buatlah kelompok kata (frasa) yang terdiri atas tiga sampai empat kata yang berhubungan dengan informasi tentang pantun remaja Indonesia sekurang-kurangnya sepuluh kelompok kata!
- 2) Buatlah masing-masing sepuluh kalimat, yang berhubungan dengan fungsi pantun dalam pergaulan remaja! Gunakan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif!
- 3) Tandai dan identifikasi kata-kata aspek dan modalitas dalam teks yang menjadi sumber rujukanmu!

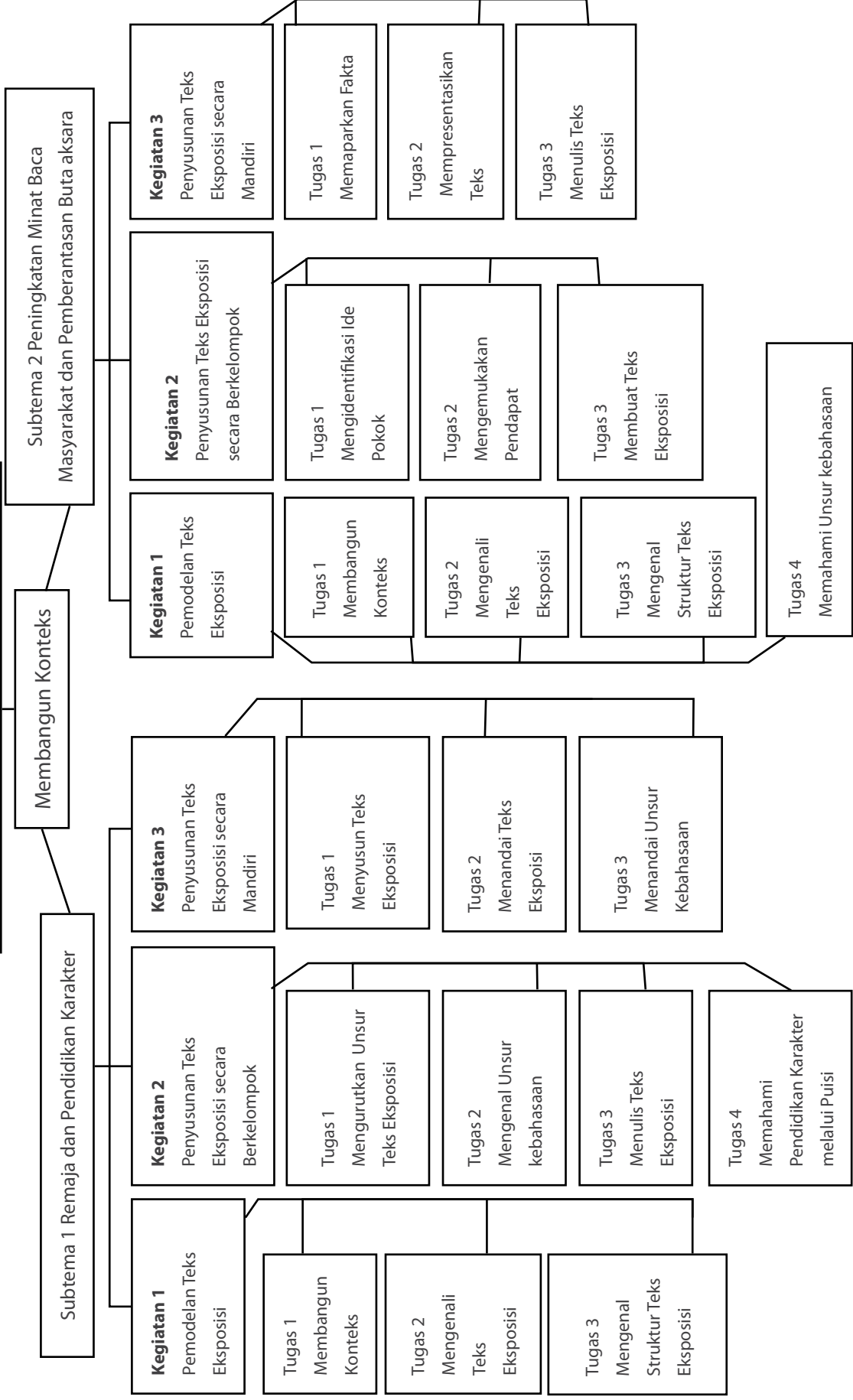
Mari Berdiskusi

Setelah membahas dan memahami Bab II, kamu diskusikan bersama teman-temanmu tentang budaya Indonesia. Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami, kurang memahami, dan tidak memahami sesuai dengan pengalaman masing-masing.

No.	Pemahaman	Memahami	Kurang Memahami	Tidak Memahami
1.	Konsep kebudayaan Indonesia			
2.	Jenis kebudayaan Indonesia			
3.	Konsep kebudayaan nasional			
4.	Konsep kebudayaan lokal atau daerah			
5.	Konsep kebudayaan asing			
6.	Wujud kebudayaan lokal atau daerah			
7.	Hasil kebudayaan Indonesia			
8.	Saya sudah dapat menyusun teks tanggapan deskriptif			

Peta Konsep Bab III

**Bab III
Remaja dan Pendidikan Karakter**



Bab III

Remaja dan Pendidikan Karakter

Pidato Bung Tomo pada 10 November 1945

Bismillahirrohmanirrohim

Merdeka!

Saudara-saudara rakyat jelata di seluruh Indonesia, terutama saudara-saudara penduduk kota Surabaya. Kita semuanya telah mengetahui bahwa hari ini tentara Inggris telah menyebarkan pamflet-pamflet yang memberikan suatu ancaman kepada kita semua. Kita diwajibkan untuk dalam waktu yang mereka tentukan menyerahkan senjata-senjata yang telah kita rebut dari tangannya tentara Jepang.

Mereka telah minta supaya kita datang pada mereka itu dengan mengangkat tangan.

Mereka telah minta supaya kita semua datang pada mereka itu dengan membawa bendera putih tanda bahwa kita menyerah kepada mereka.

Saudara-saudara,

Di dalam pertempuran-pertempuran yang lampau kita sekalian telah menunjukkan bahwa rakyat Indonesia di Surabaya, pemuda-pemuda yang berasal dari Maluku, pemuda-pemuda yang berawal dari Sulawesi, pemuda-pemuda yang berasal dari Pulau Bali, pemuda-pemuda yang berasal dari Kalimantan, pemuda-pemuda dari seluruh Sumatera, pemuda Aceh, pemuda Tapanuli, dan seluruh pemuda Indonesia yang ada di Surabaya ini di dalam pasukan-pasukan mereka masing-masing, dengan pasukan-pasukan rakyat yang dibentuk di kampung-kampung telah menunjukkan satu pertahanan yang tidak bisa dijebol telah menunjukkan satu kekuatan sehingga mereka itu terjepit di mana-mana.

Hanya karena taktik yang licik daripada mereka itu saudara-saudara dengan mendatangkan presiden dan pemimpin-pemimpin lainnya ke Surabaya ini, maka kita ini tunduk untuk memberhentikan pertempuran tetapi pada masa itu mereka telah memperkuat diri dan setelah kuat sekarang inilah keadaannya.

Saudara-saudara kita semuanya
Kita bangsa Indonesia yang ada di Surabaya ini akan menerima tantangan tentara Inggris itu dan kalau pimpinan tentara Inggris yang ada di Surabaya ingin mendengarkan jawaban rakyat Indonesia ingin mendengarkan jawaban seluruh pemuda Indonesia yang ada di Surabaya ini dengarkanlah ini tentara Inggris.

Ini jawaban kita
ini jawaban rakyat Surabaya
ini jawaban pemuda Indonesia kepada kau sekalian.
Hai tentara Inggris
Kau menghendaki bahwa kita ini akan membawa bendera putih untuk takluk kepadamu

Kau menyuruh kita mengangkat tangan datang kepadamu
Kau menyuruh kita membawa senjata-senjata yang telah kita rampas dari tentara Jepang untuk diserahkan kepadamu.

Tuntutan itu walaupun kita tahu bahwa kau sekali lagi akan mengancam kita untuk menggempur kita dengan kekuatan yang ada tetapi inilah jawaban kita:

Selama banteng-banteng Indonesia masih mempunyai darah merah yang dapat membikin secarik kain putih merah dan putih maka selama itu tidak akan kita akan mau menyerah kepada siapapun juga.

Saudara-saudara rakyat Surabaya, siaplah! keadaan genting!

tetapi saya peringatkan sekali lagi.

Jangan mulai menembak baru kalau kita ditembak maka kita akan ganti menyerang mereka itu kita tunjukkan bahwa kita ini adalah benar-benar orang yang ingin merdeka.

Dan untuk kita, saudara-saudara lebih baik kita hancur lebur daripada tidak merdeka semboyan kita tetap: merdeka atau mati!

Dan kita yakin, saudara-saudara pada akhirnya pastilah kemenangan akan jatuh ke tangan kita sebab Allah selalu berada di pihak yang benar percayalah, saudara-saudara Tuhan akan melindungi kita sekalian.

**Allahu Akbar! Allahu Akbar! Allahu Akbar!
Merdeka!**

(Ditranskrip dari <http://www.youtube.com/watch?v=aEvPBfM7OSQ>)



Gambar 1 Bung Tomo

Sumber <http://www.beritaunik.net>

Sebelum mempelajari Bab III, baca, dengar, dan renungkan pidato Bung Tomo pada 10 November 1945 di Surabaya. Pidato itu dapat diunduh melalui <http://www.youtube.com/watch?v=aEvPBfM7OSQ>. Pidato itu disampaikan Bung Tomo ketika tentara Inggris datang ke Surabaya untuk melucuti senjata. Pada saat mendengarkan pidato itu, kita dapat merasakan nilai nasionalisme, religius, patriotisme, keberanian, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut dapat membentuk karakter bangsa yang harus dimiliki masyarakat Indonesia.

Pendidikan karakter bertujuan memperkuat identitas dan jati diri. Jati diri ini penting untuk identitas kita pada saat bergaul dengan orang lain. Perilaku percaya diri dapat tumbuh pada saat kita bergabung dengan orang lain, terutama dengan orang yang berbeda suku bangsa dengan kita. Di Indonesia ada sekitar 1.128 suku bangsa. Meskipun suku-suku ini mempunyai budaya yang berbeda, mereka mempunyai kesatuan budaya, yakni kebudayaan nasional yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Identitas bangsa Indonesia itu harus terlihat ketika kita bergaul dengan bangsa lain di dunia. Pada bab ini kamu diajak mengenali dan memahami teks jenis eksposisi yang berkaitan dengan tema remaja dan pendidikan karakter. Bab ini terdiri atas dua subtema. Subtema 1 berhubungan dengan remaja dan pendidikan karakter, sedangkan Subtema 2 berkaitan dengan minat baca remaja dan pemberantasan buta aksara.

Setelah menyelesaikan Bab III, kamu diharapkan memahami struktur teks eksposisi dan mampu menggunakan unsur kebahasaannya. Kamu diharapkan mampu menulis jenis teks tersebut secara benar yang panjangnya antara 12--15 kalimat. Di samping itu, kamu juga harus menyadari pentingnya pendidikan karakter agar kamu dapat menjadi remaja yang berprestasi.

A. Subtema 1 Remaja dan Pendidikan Karakter

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa itu secara fisik remaja mengalami perkembangan pada semua aspek. Secara fisik tubuh remaja mengalami pertumbuhan. Gejala inilah yang menyebabkan banyak persoalan yang mereka hadapi, seperti masalah psikologis. Untuk mengatasi hal itu, pendidikan karakter berperan penting dalam pengendalian diri remaja.

Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksposisi

Pada Kegiatan 1 ini kamu diharapkan dapat mengenali teks eksposisi. Teks yang digunakan untuk belajar berjudul “Remaja dan Pendidikan Karakter”. Sebelum memahami teks tersebut, kamu diminta mengerjakan tugas-tugas berikut.

Tugas 1 Membangun Konteks

Jawablah pertanyaan berikut ini sebelum kamu membaca teks model eksposisi! Catatlah jawabanmu!



Gambar 2 Remaja Bermain Angklung

Sumber <http://www.wego.co.id>

- 1) Apakah yang kamu ketahui tentang remaja?
- 2) Kamu ingin menjadi remaja seperti apa?
- 3) Pendidikan seperti apa yang kamu inginkan?
- 4) Hal apa yang paling kamu minati?
- 5) Sikap positif apakah yang kamu miliki?
- 6) Sikap apakah yang dapat membantumu menjadi orang yang percaya diri?
- 7) Bagaimanakah kamu memperlihatkan sikap santunmu terhadap guru dan orang tua?

Tugas 2 Mengenali Teks Eksposisi

Berikut ini ditampilkan teks eksposisi yang dijadikan sebagai teks model dalam pembelajaran ini.

Remaja dan Pendidikan Karakter

- 1 Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa awal dewasa. Usia remaja berada pada kisaran usia 10 tahun sampai dengan 21 tahun. Pada masa itu remaja sedang mencari identitas dirinya. Oleh karena itu, remaja harus mendapat pendidikan karakter agar dapat mengarahkan minatnya pada kegiatan-kegiatan positif. Pendidikan karakter yang dapat diberikan pada remaja, antara lain, berperilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun, dan peduli.
- 2 Remaja mengalami gejolak emosi karena perubahan berat dan tinggi badan yang berpengaruh juga pada perkembangan psikisnya. Pada masa gejolak itu merupakan masa sulit sehingga remaja memerlukan pengendalian diri yang kuat ketika berada di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Dalam keadaan seperti ini, remaja membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan dirinya. Untuk itu, agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif, remaja harus mempunyai pendidikan karakter.

- 3 Pendidikan karakter ini dapat membentuk remaja menjadi berprestasi. Di dalam pendidikan karakter mereka diajari nilai religius yang menguraikan kebaikan agar remaja tumbuh sebagai manusia yang peka pada lingkungan sosial. Di samping itu, mereka diajari juga nilai toleransi dan nilai cinta damai atau nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk remaja mempunyai sifat pengasih, berbudi pekerti, dan cinta damai. Dalam pendidikan karakter itu mereka diajari juga nilai suka bekerja keras, kreatif, mandiri, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yang dapat menjadikan remaja sebagai orang yang berprestasi.
- 4 Dengan demikian, nilai-nilai positif dalam pendidikan karakter itu dapat membentuk remaja yang unggul. Mereka akan bisa bersaing baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional. Dengan begitu, remaja yang memiliki karakter kuat akan tumbuh sebagai remaja yang unggul dan dibanggakan karena sehat secara fisik, stabil dalam emosi, dan intelektualnya berkembang baik.

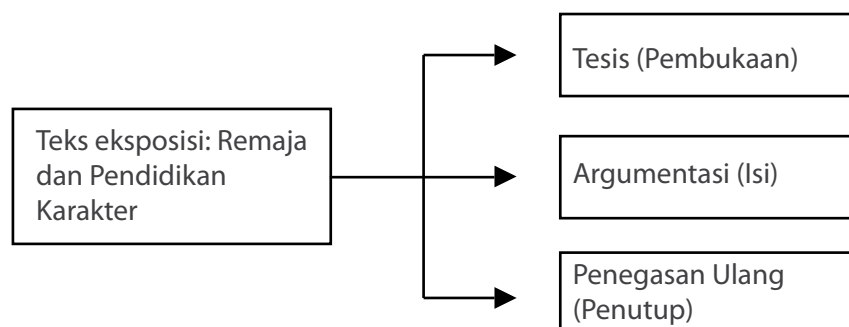
Diolah dari sumber Psikologi Remaja. Sarlito W.S. 1989

Untuk mengetahui pemahamanmu tentang teks itu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

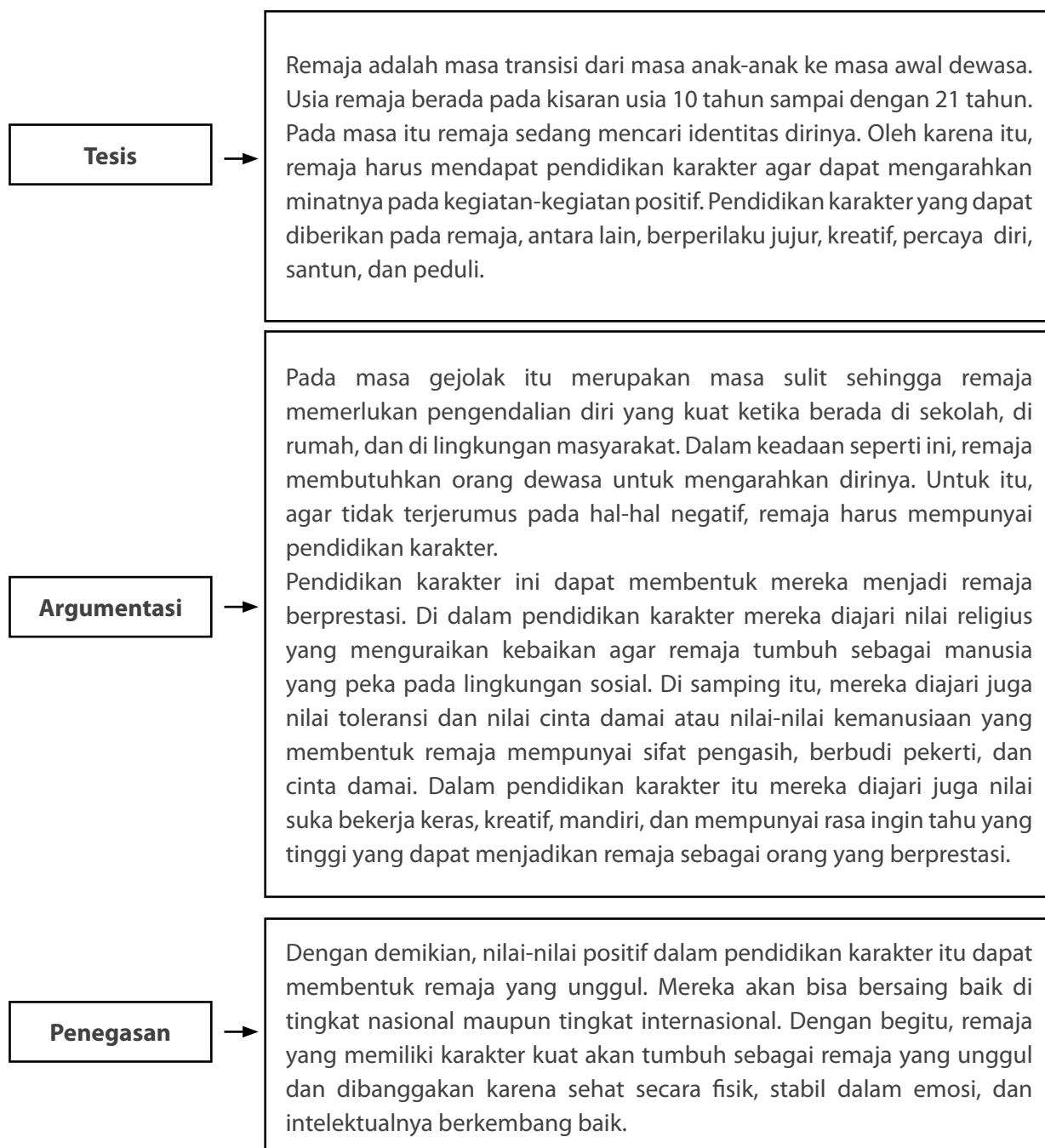
- 1) Siapakah yang disebut remaja?
- 2) Apa tanda-tanda fisik dan psikis seseorang dikatakan remaja?
- 3) Pendidikan karakter apakah yang diperlukan seorang remaja?
- 4) Mengapa remaja memerlukan pendidikan nilai religius?
- 5) Sikap jujur seperti apa yang dapat kamu tunjukkan pada guru dan orang tuamu?
- 6) Tanggung jawab seperti apa yang dapat kamu lakukan di rumah dan di sekolah?
- 7) Pada paragraf berapakah fakta-fakta tentang remaja dipaparkan?
- 8) Pernyataan bahwa remaja mengalami perubahan fisik dan psikis dinyatakan pada paragraf ke berapakah?
- 9) Apakah yang menjadi inti paragraf kedua?
- 10) Apakah inti paragraf ketiga?

Tugas 3 Mengenal Stuktur Teks Eksposisi

Teks berjudul “Remaja dan Pendidikan Karakter” terdiri atas beberapa bagian, yakni bagian tesis yang merupakan pendapat atau opini, bagian argumentasi atau alasan yang merupakan isi, dan bagian penegasan ulang yang merupakan bagian penutup.



Sekarang, perhatikan teks eksposisi berikut dan perhatikanlah kotak-kotak di sisi kiri!



Perhatikan bagan berikut ini!

- 1) Bacalah dan cermatilah kembali teks itu! Dapatkah kamu mengenali kembali alasan-alasan lain yang kamu temukan dalam kalimat-kalimat pada teks “Remaja dan Pembentukan Karakter Bangsa”? Jika sudah kamu temukan alasan-alasan itu, masukkanlah alasan itu ke dalam kolom berikut ini!

Argumentasi	→	<ol style="list-style-type: none">1.2.3.
-------------	---	---

- 2) Ungkapkanlah pendapatmu dengan menjawab pertanyaan berikut ini!
 - a) Setujukah kamu dengan pernyataan bahwa “Remaja harus mendapat pendidikan karakter agar mempunyai kegiatan-kegiatan positif?”
Saya setuju karena
Saya tidak setuju karena
 - b) Apakah kamu setuju dengan pernyataan bahwa nilai-nilai positif dalam pendidikan karakter itu dapat membentuk remaja yang unggul?
Saya setuju karena
Saya tidak setuju karena
 - c) Apakah kamu setuju dengan pernyataan bahwa di dalam pendidikan karakter remaja diajarkan nilai religius yang menguraikan kebaikan agar remaja tumbuh sebagai manusia yang peka pada lingkungan sosial?”
Saya setuju karena
Saya tidak setuju karena

- 3) Bacalah kembali teks itu dan tandailah kalimat utama dan ide pokok dalam paragraf!

Contoh:

Remaja harus dididik karakternya agar mempunyai kegiatan-kegiatan positif. Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa awal dewasa dan yang disebut usia remaja berada pada kisaran usia 10 tahun sampai dengan 21 tahun. Remaja dianggap dewasa bila memiliki tingkat kematangan yang sama dengan orang dewasa.

Dalam paragraf kesatu tersebut terdapat kalimat yang dicetak miring. Kalimat yang dicetak miring itu merupakan kalimat utama. Di dalam kalimat utama itu, terdapat ide pokok paragraf, yaitu “remaja harus mendapat pendidikan karakter”. Sekarang, carilah kalimat utama dalam paragraf kedua dan paragraf ketiga dan sebutkan ide pokok dalam kalimat itu!

- a) Kalimat utama paragraf kedua
-
- b) Ide pokoknya.....
-
- c) Kalimat utama paragraf ketiga
-
- d) Ide pokoknya.....
-

Kegiatan 2

Penyusunan Teks Eksposisi secara Berkelompok

Pada Kegiatan 2 kamu diminta bekerja secara berkelompok. Tugas yang harus kamu kerjakan adalah mengurutkan unsur teks dan mengenali beberapa unsur kebahasaan di dalam teks tersebut.

Tugas 1 Mengurutkan Unsur Teks Eksposisi

- 1) Urutan teks yang berjudul “Siswa Indonesia Juara Olimpiade Iptek Dunia” berikut ini tidak beraturan. Untuk itu, kamu diminta menyusun potongan-potongan teks tersebut menjadi teks eksposisi yang benar, urut, dan logis. Cara mengurutkannya adalah dengan memberikan nomor pada kolom sebelah kiri yang telah disediakan berikut ini.

No.	Kalimat
	<p style="text-align: center;">Siswa Indonesia Juara Olimpiade Iptek Dunia</p> <p>Prestasi itu telah dibuktikan oleh siswa Indonesia yang meraih medali pada kategori Lingkungan Hidup.</p> <p>Siswa Indonesia sangat berprestasi.</p> <p>Prestasi yang diraih siswa Indonesia itu telah diuji lebih dahulu di tingkat nasional.</p> <p>Kedua siswa itu secara kreatif memanfaatkannya untuk industri garmen.</p> <p>Penelitian yang mereka lakukan adalah mengelola limbah hewan yang terdapat pada kulit udang dan kepiting yang mengandung bahan anti bakteri.</p> <p>Prestasi itu diraih di antaranya oleh siswa yang berasal dari sekolah siswa SMA Kharisma Bangsa, Banten.</p> <p>Metode penelitiannya oleh para juri sudah dinilai baik.</p> <p>Kreativitas yang dilakukan tinggi.</p> <p>Ada beberapa keunggulan dari penelitian yang dilakukan itu.</p> <p>Pada saat menyajikan hasil penelitiannya di depan dewan juri, kedua siswa Indonesia ini mendapat pujian.</p> <p>Menangnya siswa Indonesia di tingkat internasional ini menjadi bukti bahwa siswa Indonesia mempunyai prestasi yang tinggi.</p> <p>Di samping itu, idenya juga dianggap orisinal dan hasil penelitiannya mudah diaplikasi.</p>

- 2) Bacalah dan cermatilah kembali teks “Siswa Indonesia Juara Olimpiade Iptek Dunia”! Sebutkanlah struktur teks eksposisi itu dengan menandai bagian tesis, argumentasi, dan penegasan ulang! Tuliskanlah temuanmu di dalam tabel berikut!

Struktur	Kalimat/ Paragraf
Tesis/Opini	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Argumentasi	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Penegasan Ulang	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

- 3) Bacalah kembali teks “Siswa Indonesia Juara Olimpiade Iptek Dunia” yang sudah kamu susun itu! Setelah itu, buatlah ringkasan dari teks tersebut dalam satu paragraf!

1.

2.

3.

4.

5.

6.

- 4) Nyatakanlah pendapatmu dengan menjawab pertanyaan berikut ini!
- a) Apakah kamu setuju dengan pernyataan bahwa dalam olimpiade tingkat dunia itu, Indonesia patut berbangga karena enam siswa terbaik dari Indonesia menang dengan meraih medali perak dan perunggu?
Saya setuju karena
- Saya tidak setuju karena
- b) Apakah kamu setuju dengan pernyataan bahwa keberhasilan siswa-siswa Indonesia meraih medali ini merupakan bukti bahwa putra-putri Indonesia berprestasi dan mampu bersaing di forum internasional?”
Saya setuju karena
- Saya tidak setuju karena

Tugas 2 Mengenal Unsur kebahasaan

Dalam Tugas 2 unsur kebahasaan ini, kamu diminta mengerjakan beberapa hal, yakni pengenalan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, kelompok kata (frasa), dan jenis kata.

- 1) Kamu diminta mengidentifikasi kalimat.
- a) Kalimat Tunggal
Kalimat tunggal hanya tersiri atas satu subjek, satu predikat, dan objek atau keterangan (jika ada).

Contoh:

Ratna berteman dengan Susi.
 Subjek Predikat Keterangan

Subjek	Pokok Kalimat
Predikat	penjelasan tentang pokok kalimat
Objek	hal, perkara, atau orang yg dikenai pekerjaan
Keterangan	Kata atau kelompok kata untuk menerangkan sesuatu atau bagian kalimat yg lain

Dalam kelompok, carilah contoh kalimat tunggal lain di dalam teks “Remaja dan Pendidikan Karakter Bangsa” atau di luar teks dan bahaslah hasil temuanmu di kelas!

2) Kalimat Majemuk

Unsur kalimat majemuk terdiri atas satu subjek atau lebih dan dua predikat atau lebih. Kalimat itu dapat ditambah objek dan keterangan jika diperlukan. Contoh:

Ratna berbaju putih dan temannya berbaju merah
 Subjek 1 Predikat 1 Pelengkap 1 Konjungsi Subjek 2 Predikat 2 Pelengkap 2

Carilah kalimat tunggal dan kalimat majemuk dalam teks “Remaja dan Pendidikan Karakter Bangsa”! Tuliskanlah hasil temuanmu dalam tabel berikut!

No.	Kalimat Tunggal	Unsur Kalimat
1.
2.
3.

No.	Kalimat Majemuk	Unsur Kalimat
1.
2.
3.

- 3) Dalam menyusun kalimat majemuk, diperlukan konjungsi. Konjungsi digunakan untuk menggabungkan kata, kelompok kata, atau klausa. Konjungsi itu ada yang berupa *penambahan*, *perlawanan*, *sebab akibat*, dan *pemilihan*.

(1) Penambahan (*dan*). Contoh:

Wahyu sangat senang berkawan *dan* dia mencintai kedamaian

Carilah lima kalimat lain, baik di dalam teks “Remaja dan Pendidikan Karakter” maupun dalam teks lain, yang di dalamnya terdapat pemakaian konjungsi penambahan!

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

(2) Sebab-akibat (*sehingga*). Contoh:

Siswa kelas 2 SMP itu sangat kompak dalam permainan sepak bola sehingga tim kelas itu menjadi juara 1 dalam pertandingan sepak bola sekolah.

Carilah lima kalimat lain, baik di dalam teks “Remaja dan Pendidikan Karakter” maupun dalam teks lain, yang di dalamnya terdapat pemakaian konjungsi sebab-akibat (*sehingga*)!

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

(3) Perlawanan (*tetapi*). Contoh:

Dahulu Irwan dan Rudi sangat kompak saat di kelas 3 SMP, *tetapi* setelah di SMA hubungan mereka kurang terbina lagi.

Carilah lima kalimat lain, baik di dalam teks “Remaja dan Pendidikan Karakter” maupun dalam teks lain, yang di dalamnya terdapat pemakaian konjungsi perlawanan (*tetapi*)!

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

(4) Pemilihan (*atau*). Contoh:

Pilihan sangat sulit diambil Retno karena dia harus memilih sekolah di SMP dekat rumahnya *atau* sekolah unggulan yang berada jauh di tengah kota.

Carilah lima kalimat lain, baik di dalam teks “Remaja dan Pendidikan Karakter” maupun dalam teks lain, yang di dalamnya terdapat pemakaian konjungsi pemilihan (*atau*)!

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

3) Pada saat menulis, penulisan kata-kata baku (kata yang benar sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia) sangat diperlukan. Kamu diminta membedakan kata baku dari kata yang tidak baku. Contoh:

No.	Kata Baku	Kata Tidak Baku
1.	fisik	pisik
2.	negatif	negatip

Sekarang, bersama dengan temanmu, carilah kata-kata yang tidak baku dalam teks “Remaja dan Pembentukan Karakter”! Kemudian, tuliskan bentuk bakunya dalam kolom kiri!

No.	Kata Baku	Kata Tidak Baku
1.
2.
3.
4.
5.

4) Dalam penulisan ada kata yang harus dibentuk dengan imbuhan. Kata berimbuhan itu adalah kata dasar yang disertai penambahan awalan, akhiran, sisipan, atau awalan dan akhiran. Contoh:

No.	Proses Pembentukan Kata		Bentukan Kata
	Imbuhan	kata dasar	
1.	awalan: di-	sebut	disebut
2.	akhiran: -an	kisar	kisaran
3.	awalan dan akhiran: peng-an	didik	pendidikan
4.	sisipan: in	kerja	kinerja

Kemudian, tugas kamu dalam kelompok adalah mengisi pembentukan kata dari kata-kata lain yang ada dalam teks “Remaja dan Pendidikan Karakter Bangsa” dan buatlah pula proses pembentukan katanya!

No.	Proses Pembentukan Kata		Bentukan Kata
	Imbuhan	Kata Dasar	
1.
2.
3.
4.
5.

- 5) Kelas kata dalam bahasa Indonesia sangat beragam, ada kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), dan kata keterangan (adverbia). Contoh:

No.	Kata Benda	Kata Kerja	Kata Sifat	Kata Keterangan
1.	remaja	berpendidikan	unggul	pada saat ini
2.	kegelisahan	disebut	negatif	dua belas tahun

Isilah kolom yang bertanda titik-titik! Sesuaikan kata-kata itu dengan kelas katanya! Carilah kata-kata itu dalam teks “Remaja dan Pendidikan Karakter”!

No.	Kata Benda	Kata Kerja	Kata Sifat	Kata Keterangan
1.
2.

3.
4.
5.
6.

- 6) Dalam bahasa Indonesia ada kata keterangan yang merujuk pada keberlangsungan pekerjaan sudah, akan, atau sedang dikerjakan. Kata-kata itu adalah kata seperti *sudah*, *telah*, dan *akan*. Contoh:

No.	Kata Modalitas	Kalimat
1.	sudah	Helmi <i>sudah</i> seminggu rajin latihan karena pekan depan dia akan bertanding
2.	telah	Siti <i>telah</i> lulus sekolah dasar tahun 2011

Carilah contoh penggunaan modalitas dalam teks “Remaja dan Pendidikan Karakter”! Tulislah hasil temuanmu dalam tabel yang disediakan dan bahaslah bersama temanmu!

1.	sudah
2.	telah

- 7) Selain pemakaian kata, di dalam bahasa diperlukan juga kelompok kata untuk menyusun sebuah pernyataan. Contoh:

No.	Pembentukan Kelompok Kata	Kelompok Kata
1.	tinggi + badan	tinggi badan
2.	budi + pekerti	budi pekerti

Carilah lima contoh kelompok kata yang terdiri atas dua kata yang diambil dari teks “Remaja dan Pendidikan Karakter”! Kerjakan tugas tersebut dalam kelompok!

No.	Pembentukan Kelompok Kata	Kelompok Kata
1.
2.

4.
5.
6.

8) Bacalah kembali teks “Remaja dan Pendidikan Karakter”! Teks tersebut dapat dipahami karena ada unsur kebahasaan yang menjadikan teks itu utuh, yakni pengulangan kata (repetisi), kata ganti, dan kata transisi (kata penghubung antarkalimat).

a) Kata ulang (repetisi) adalah hasil pengulangan kata dasar, contoh:

Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa awal dewasa. Masa remaja itu berkisar usia antara 10—20 tahun.

b) Kata ganti dipakai untuk menghindari pengulangan. Perhatikan contoh berikut!

Rina adalah remaja kelas 2 SMP yang sangat pandai. Sejak kelas satu, ia mendapat beasiswa.

c) Konjungsi (transisi) adalah kata-kata dalam bahasa Indonesia yang menghubungkan satu gagasan dengan gagasan lain. Misalnya, *dan, atau, oleh karena itu, kemudian*. Perhatikan contoh berikut!

Sejak pukul 19.00, saya mengerjakan pekerjaan rumah bahasa Indonesia. Sesudah itu, saya belajar agama. Kemudian, saya beristirahat dan pergi ke kamar mandi.

Berdasarkan contoh itu, carilah kata-kata yang mengutuhkan teks “Remaja dan Pendidikan Karakter”! Bekerja sama dengan temanmu, kamu harus mencari repetisi, kata ganti, dan kata transisi di dalam teks itu jika ada. Kemudian, masukkan temuanmu dalam tabel berikut ini!

No.	Pengulangan Kata	Kata Ganti	Kata Penghubung
1.
2.
3.
4.
5.

- d) Agar sebuah tulisan menarik dan tidak membuat lelah pembaca, digunakan kata ganti.

Kata Ganti	Tunggal	Jamak
orang pertama	saya, aku	kami, kita
orang kedua	kamu, engkau	kalian
orang ketiga	dia, ia	mereka

Contoh:

1. Chairil Anwar penyair angkatan 45. Dia penyair terkenal Indonesia.
2. Semua anak kelas satu hari Senin pergi berenang dan mereka berangkat dengan mobil sekolah.

Bersama-sama dengan temanmu, carilah contoh penggunaan kata ganti di dalam teks “Remaja dan Pendidikan Karakter” atau dalam teks lain!

No.	Kalimat
1.
2.
3.
4.
5.

Tugas 3 Menulis Teks Eksposisi

- 1) Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3—5 orang! Kemudian, perhatikan Gambar 3 berikut ini! Secara bergantian dalam kelompok, paparkan secara lisan apa yang kamu lihat dalam Gambar 3 tersebut! Gunakan pertanyaan berikut untuk memancing pendapatmu!
 - a) Apa pendapat kamu mengenai isi gambar ini?
 - b) Apa alasan mereka melakukan aktivitas ini?
 - c) Paparkan pendapatmu tentang Gambar 3 berikut ini!



Gambar 3 Remaja Berpretasi
Sumber Dokumentasi BWD.

- 2) Tuliskanlah uraian lisan itu menjadi sebuah teks eksposisi yang terdiri atas tiga paragraf! Paragraf pertama berupa tesis atau opini, paragraf kedua berisi penegasan argumentasi-argumentasi, dan paragraf ketiga penegasan ulang.
- 3) Identifikasikanlah secara bersama-sama struktur teks eksposisi yang sudah disusun itu dengan melihat bagian pembukaan, isi, dan penutup!

No	Struktur Eksposisi	Paragraf
1.	Tesis
2.	Argumentasi
3.	Penegasan ulang

- 4) Diskusikanlah dan berilah judul pada teks eksposisi yang telah disusun!

Judul tulisan.....

- 5) Bacalah kembali teks eksposisimu! Identifikasilah unsur kebahasaannya! Untuk itu, kamu diminta mengidentifikasi kelompok kata, kata ganti, pengulangan kata yang mengutuhkannya tulisan eksposisi yang kamu buat.

Tugas 4 Memahami Pendidikan Karakter melalui Puisi

Tahukah kamu bahwa sastra selain berisi keindahan terdapat juga berbagai nilai yang dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari? Untuk mengetahui nilai itu, kamu bahas bersama-sama puisi yang berjudul "Dengan Puisi Aku" karya Taufiq Ismail. Agar kamu dapat memahami puisi itu dengan baik, kerjakan beberapa tugas berikut ini!

Dengan Puisi Aku

*Dengan puisi aku bernyanyi
Sampai senja umurku nanti
Dengan puisi aku bercinta
Berbaur Cakrawala*

*Dengan puisi aku mengenang
Keabadian yang akan datang
Dengan puisi aku menangis
Jarum waktu bila kejam mengiris*

*Dengan puisi aku mengutuk
Napas zaman yang busuk
Dengan puisi aku berdoa
Perkenankanlah kiranya*

Karya Taufiq Ismail

- 1) Mintalah salah seorang temanmu membaca puisi tersebut dengan suara keras dan perhatikan intonasinya! Sementara itu, anggota kelompok yang lain menyimakannya agar paham isinya.
- 2) Setelah itu, bahaslah gambaran apa yang kamu peroleh! Kemudian, kamu tuliskan gambaran itu dalam sehelai kertas!
- 3) Nilai-nilai apa yang kamu peroleh dari puisi itu?
- 4) Bagaimana seseorang harus berperilaku?
- 5) Untuk memperluas pengetahuanmu tentang sastra, bacalah puisi karya Chairil Anwar yang berjudul "Doa" dan "Senja di Pelabuhan Kecil"!
- 6) Cari dan bacalah cerpen "Hujan Kepagian" karya Nugroho Notosusanto atau cerpen lain yang menggambarkan tokoh-tokoh yang bertanggung jawab!

Kegiatan 3

Menyusun Teks secara Mandiri

Dalam kegiatan ini, kamu diminta bekerja secara mandiri. Dalam tugas ini kamu diminta menulis teks eksposisi dengan cara memperhatikan gambar dan gunakan unsur kebahasaan secara benar dalam menulis teks tersebut.

Tugas 1 Menyusun Teks Eksposisi

Dalam Tugas 1 ini kamu diminta memperlihatkan pengetahuanmu tentang teks eksposisi. Untuk itu, kamu diminta memperhatikan gambar “Kembang Sepatu dan Kupu-Kupu” berikut ini.



Gambar 4 Kembang Sepatu dan Kupu-Kupu
Sumber Dokumentasi BWD.

Susunlah sebuah teks eksposisi berdasarkan langkah-langkah berikut!

- 1) Kamu harus memaparkan fakta pada gambar itu secara tulis. Gunakan pertanyaan berikut sebagai pancingan untuk memaparkan fakta itu!
 - a) Apa yang dilakukan kupu-kupu itu?
 - b) Mengapa kupu-kupu dapat hinggap di atas bunga?
 - c) Bagaimanakah menurutmu gambar itu?
 - d) Mengapa bunga sepatu itu begitu segar?
 - e) Mengapa kupu-kupu begitu indah?
 - f) Tahukah kalian proses ulat menjadi kupu-kupu yang sangat indah?

Tulisanmu itu harus dalam bentuk teks eksposisi. Sesuaikanlah dengan struktur teks eksposisi, yaitu tesis atau opini yang menjadi bagian pembukaan, beberapa argumentasi yang menjadi bagian isi, dan penegasan ulang yang menjadi bagian penutup!

- 2) Setelah tulisanmu selesai, rumuskan judulnya! Judul harus singkat dan menarik.

B. Subtema 2 Peningkatan Minat Baca Masyarakat dan Pemberantasan Buta Aksara

Seharusnya setiap warga negara Indonesia mendapat pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu itu tidak dapat diraih kalau seseorang tidak dapat membaca. Untuk itu, masyarakat harus dididik agar bisa menulis dan membaca buku agar mereka memiliki pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup. Oleh sebab itu, minat baca masyarakat perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan minat masyarakat dalam membaca dan memberantas buta aksara, pemerintah melakukan berbagai upaya dalam pendidikan, di antaranya membuat program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksposisi

Pada Kegiatan 1 ini kamu diminta mempelajari teks eksposisi yang berjudul “Peningkatan Minat Baca Masyarakat dan Pemberantasan Buta Aksara”. Dengan teks ini kamu diharapkan lebih memahami sebuah teks eksposisi secara lebih mendalam. Untuk itu, jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam beberapa tugas berikut!

Tugas 1 Membangun Konteks

Sebelum membaca teks, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini!

- 1) Menurut kamu apakah fungsi membaca?
- 2) Mengapa kamu harus membaca?
- 3) Di manakah kamu membaca dan dapatkah kamu memaparkan situasi tempat kamu membaca?
- 4) Buku apakah yang menjadi minatmu?
- 5) Bagaimanakah cara orang tuamu menumbuhkan minat baca?

Tugas 2 Mengenal Teks Eksposisi

Untuk memahami teks eksposisi lebih dalam, berikut ini disajikan teks model eksposisi tentang peningkatan minat baca dan pemberantasan buta aksara.

Peningkatan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara

- 1 Minat baca masyarakat Indonesia harus ditingkatkan dan buta aksara harus terus diberantas. Peningkatan minat baca perlu dilakukan karena pada masa perkembangan teknologi, masyarakat banyak disuguhi informasi di berbagai media. Media itu harus dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan.

- 2 Upaya itu dilakukan karena kita tahu bahwa minat baca masyarakat masih rendah. Bahkan, kemahiran membaca siswa di sekolah, terutama di beberapa sekolah terpencil masih rendah. Menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia pada tahun 2011, penduduk Indonesia yang berumur 10 tahun ke atas yang buta aksara sekitar 17,89 persen dan jumlah tertinggi di Papua sekitar 40,59 persen. Pada saat ini banyak jenis hiburan, permainan (*game*) dan tayangan televisi mengalihkan perhatian anak dan orang dewasa dari buku. Di samping itu, sarana buku di berbagai perpustakaan masih kurang jumlahnya dan buku-buku itu kurang bervariasi sehingga anak-anak kurang berminat membaca.
- 3 Sementara itu, buku adalah sumber pengetahuan, seperti semboyan "buku jendela ilmu" dan "baca buku, buka dunia". Dengan membaca buku, kita akan memperoleh pengetahuan. Oleh sebab itu, membaca dapat memperbaiki kehidupan. Untuk itu, usaha meningkatkan minat baca dan pemberantasan buta aksara ini perlu didukung terus sehingga taraf hidup masyarakat akan meningkat.

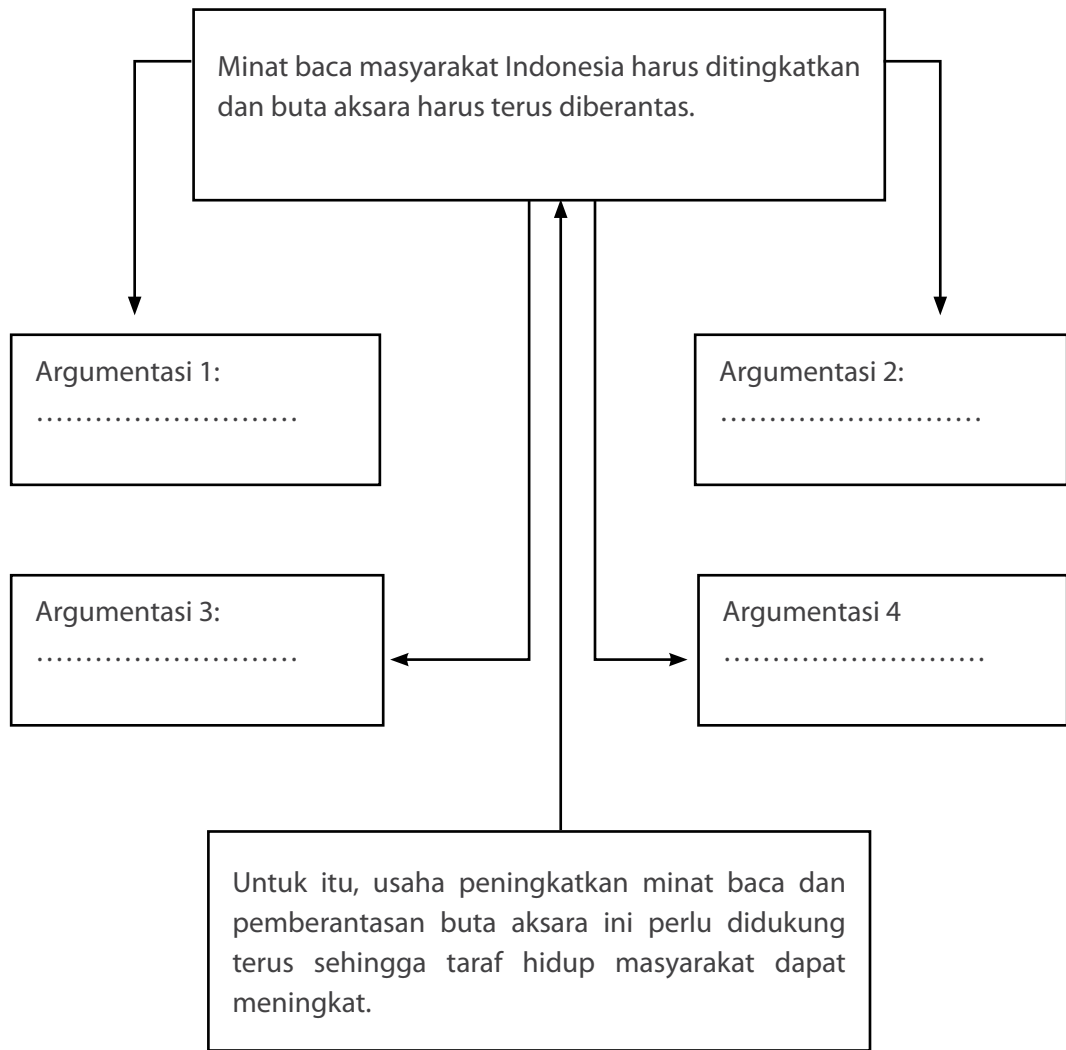
Diolah dari sumber [http: www.slideshare.net.rendahnya minat baca](http://www.slideshare.net/rendahnya_minat_baca)

Setelah membaca teks tersebut, coba kamu jawab pertanyaan berikut!

- 1) Menurutmu bagaimanakah minat baca di Indonesia?
- 2) Mengapa buta aksara harus diberantas?
- 3) Mengapa pemerintah dan masyarakat berusaha meningkatkan minat membaca?
- 4) Mengapa buku dikatakan jendela ilmu?
- 5) Menurutmu usaha apakah yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat baca?
- 6) Mengapa membaca dapat memperbaiki kehidupan?
- 7) Apakah inti yang terdapat pada paragraf pertama?
- 8) Pada paragraf ke berapa fakta-fakta dipaparkan?
- 9) Apakah inti pada paragraf ketiga?
- 10) Usaha meningkatkan minat membaca diuraikan pada ke paragraf berapa?

Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Eksposisi

Pada Tugas 3 ini kamu diminta mengidentifikasi struktur teks eksposisi "Peningkatan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara". Untuk itu, isilah kotak-kotak kosong berikut dengan argumentasi yang mendukung bagian tesis teks tersebut!



Tugas 4 Memahami Unsur Kebahasaan

Pada Tugas 4 ini kamu diminta mengidentifikasi kata transisi, pengulangan, dan kata ganti yang menjadikan paragraf itu utuh. Tulislah kalimat-kalimat yang memuat kata-kata itu dalam tabel berikut!

1) Kata Transisi

No.	Kata Transisi
1.
2.
3.
4.

2) Pengulangan Kata

No.	Pengulangan Kata
1.
2.
3.
4.

3) Kata Ganti

No.	Kata Ganti
1.
2.
3.

Kegiatan 2

Menyusun Teks Eksposisi secara Berkelompok

Pada Kegiatan 2 ini kamu diminta mengerjakan tugas secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas tiga anggota. Kamu diminta mencari kalimat utama dan ide pokok. Di samping itu, kamu juga diberi tugas yang berhubungan dengan sudut pandang kamu.

Tugas 1 Mengidentifikasi Ide Pokok

Pada Tugas 1 ini kamu diminta membaca dan memahami teks eksposisi yang berjudul “Peningkatkan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara”. Setelah membaca, kamu diminta mencari kalimat utama dan ide pokok dalam paragraf.

Untuk menemukan ide pokok, kamu diminta mencari kalimat utama di dalam paragraf. Kalimat utama biasanya diletakkan pada bagian awal atau bagian akhir paragraf. Setelah ditemukan, kemudian kamu tunjukkan ide pokok itu. Sebagai contoh, kamu perhatikan paragraf berikut ini.

Pada musim hujan tahun ini, banyak rumah yang tergenang air hingga setengah meter. Genangan itu terjadi karena saluran air banyak yang tidak berfungsi. Air tidak mengalir karena got penuh sampah. Di samping itu, tanggul di beberapa tempat rusak. Ditambah lagi dengan curah hujan yang tidak henti-hentinya setiap hari.

Kalimat utama pada contoh teks itu adalah *Pada musim hujan tahun ini, banyak rumah yang tergenang air hingga setengah meter*. Di dalam kalimat itu terdapat ide pokok, yakni *banyak rumah yang tergenang air*. Berdasarkan contoh itu, sekarang kamu cari kalimat utama dan ide pokok dari teks “Meningkatkan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara”.

Carilah kalimat utama dan ide pokok yang ada dalam paragraf pertama! Jawaban dapat kamu tulis dalam tanda titik-titik berikut ini!

Pada masa perkembangan teknologi informasi ini, masyarakat makin banyak disugahi informasi berbagai media. Sarana ini harus dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan. Oleh karena itu, minat baca masyarakat Indonesia harus ditingkatkan dan buta aksara harus terus diberantas.

- a) Kalimat utama dalam paragraf tersebut adalah
-
- b) Ide pokoknya
-

Upaya itu dilakukan karena kita tahu bahwa minat baca masyarakat masih rendah. Bahkan, kemahiran membaca siswa di sekolah, terutama di beberapa sekolah terpencil masih rendah. Menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia pada tahun 2011, penduduk Indonesia yang berumur 10 tahun ke atas yang buta aksara sekitar 17,89 persen dan jumlah tertinggi di Papua sekitar 40,59 persen. Pada saat ini banyak jenis hiburan, permainan (*game*) dan tayangan televisi mengalihkan perhatian anak dan orang dewasa dari buku. Di samping itu, sarana buku di berbagai perpustakaan masih kurang jumlahnya dan buku itu kurang bervariasi sehingga anak-anak kurang berminat membaca.

- a) Kalimat utama dalam paragraf itu adalah
-
- b) Ide pokoknya
-

Buku adalah sumber pengetahuan, seperti semboyan “buku jendela ilmu” dan “baca buku, buka dunia”. Dengan membaca buku, kita akan memperoleh pengetahuan. Dengan demikian membaca dapat memperbaiki kehidupan. Untuk itu, usaha peningkatkan minat baca dan pemberantasan buta aksara ini perlu didukung terus sehingga taraf hidup masyarakat akan meningkat.

- a) Kalimat utama dalam paragraf itu adalah
-
- b) Ide pokoknya
-

Tugas 2 Mengemukakan Pendapat

Untuk mengetahui sudut pandang kamu tentang teks, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

- 1) Setujukah kamu dengan pernyataan “Pada masa perkembangan teknologi informasi ini, masyarakat makin banyak disuguhi informasi berbagai media. Sarana ini harus dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan?”
Saya setuju karena
- Saya tidak setuju karena
- 2) Setujukah kamu dengan pernyataan “Pada saat ini banyak jenis hiburan, permainan (*game*) dan tayangan televisi mengalihkan perhatian anak dan orang dewasa dari buku?”
Saya setuju karena
- Saya tidak setuju karena
- 3) Setujukah kamu bahwa “Usaha peningkatkan minat baca dan pemberantasan buta aksara ini perlu didukung terus sehingga taraf hidup masyarakat akan meningkat?”
Saya setuju karena
- Saya tidak setuju karena

Tugas 3 Membuat Teks Eksposisi

Untuk mengerjakan Tugas 3 ini, kamu diminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan gambar berikut ini.



Gambar 5 Anak Indonesia
Sumber <http://fandasoesito.com>

- 1) Perhatikan kembali gambar itu, lalu paparkan secara lisan fakta-fakta yang kamu lihat dalam gambar tersebut! Kamu harus menyampaikan pendapat dan alasan-alasan yang sesuai dengan sudut pandangmu tentang gambar tersebut. Untuk itu, kamu perhatikan beberapa pertanyaan berikut.
 - a) Apakah yang mereka lakukan?
 - b) Bagaimanakah perilaku mereka?
 - c) Mengapa mereka melakukan hal itu?
 - d) Mengapa mereka mengangkat tangan?
- 2) Setelah menyampaikan pandanganmu secara lisan, kemudian tulis paparanmu menjadi sebuah karangan eksposisi! Dalam karangan itu terdapat struktur yang berupa tesis atau opini, argumentasi, dan penegasan ulang.
- 3) Setelah karangan eksposisi itu selesai disusun, tentukan judul karangan eksposisi itu. Judul harus singkat dan menarik. Kemudian tuliskan nama kelompokmu dalam karangan tersebut!

Kegiatan 3 Penyusunan Teks Eksposisi secara Mandiri

Pada Kegiatan 3 ini kamu diminta bekerja secara mandiri. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa tugas, yakni memaparkan fakta yang kamu lihat dalam gambar, mencari teks eksposisi dalam koran, majalah, atau buku, dan menulis teks eksposisi secara mandiri.

Tugas 1 Memaparkan Fakta

Dalam Tugas 1 ini, kamu diminta memperhatikan gambar berikut. Setelah itu, paparkanlah pendapatmu atas fakta yang kamu lihat sesuai dengan sudut pandangmu!



Gambar 6 Anak Indonesia Juga
Sumber <http://www.adipanca.net>

- 1) Untuk menggali ide, perhatikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan gambar itu!
 - a) Bagaimanakah menurutmu masa depan anak itu?
 - b) Mengapakah dia seperti itu?
 - c) Mengapa dia melakukan hal itu?
 - d) Bagaimanakah menurutmu nasib dia?
 - e) Bagaimanakah dia menghadapi masa depannya?
- 2) Setelah menjawab pertanyaan tersebut, kemudian kamu catat jawaban itu sesuai dengan sudut pandangmu. Lalu, olahlah jawaban itu menjadi sebuah teks eksposisi!

Tugas 2 Mempresentasikan Teks

Setelah selesai, kamu pahami dan cermati kembali teks tersebut! Kemudian, kamu buat pokok-pokok untuk bahan presentasi di depan kelas. Siapkan jawaban dari berbagai kemungkinan pertanyaan dari temanmu!

Tugas 3 Menulis Teks Eksposisi

Untuk menguji pemahamanmu dalam teks eksposisi, kamu diminta membuat teks eksposisi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketentuannya adalah sebagai berikut.

- 1) Tema tulisan adalah “Kebersihan Lingkungan”.
- 2) Karangan harus dalam bentuk tulisan eksposisi.
- 3) Jumlah kalimatnya adalah 12—15.
- 4) Untuk menulis karangan tersebut, kamu harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan aturan-aturan seperti berikut ini.
 - a) Gunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk!
 - b) Gunakan konjungsi yang benar sesuai dengan kebutuhan, seperti kata *dan* untuk penambahan, *atau* untuk pemilihan, *tetapi* untuk perlawanan!
 - c) Gunakan kata dan kelompok kata!
- 5) Hasil karangan ini harus kamu publikasi di media sekolahmu, seperti majalah dinding atau blog di dunia maya.

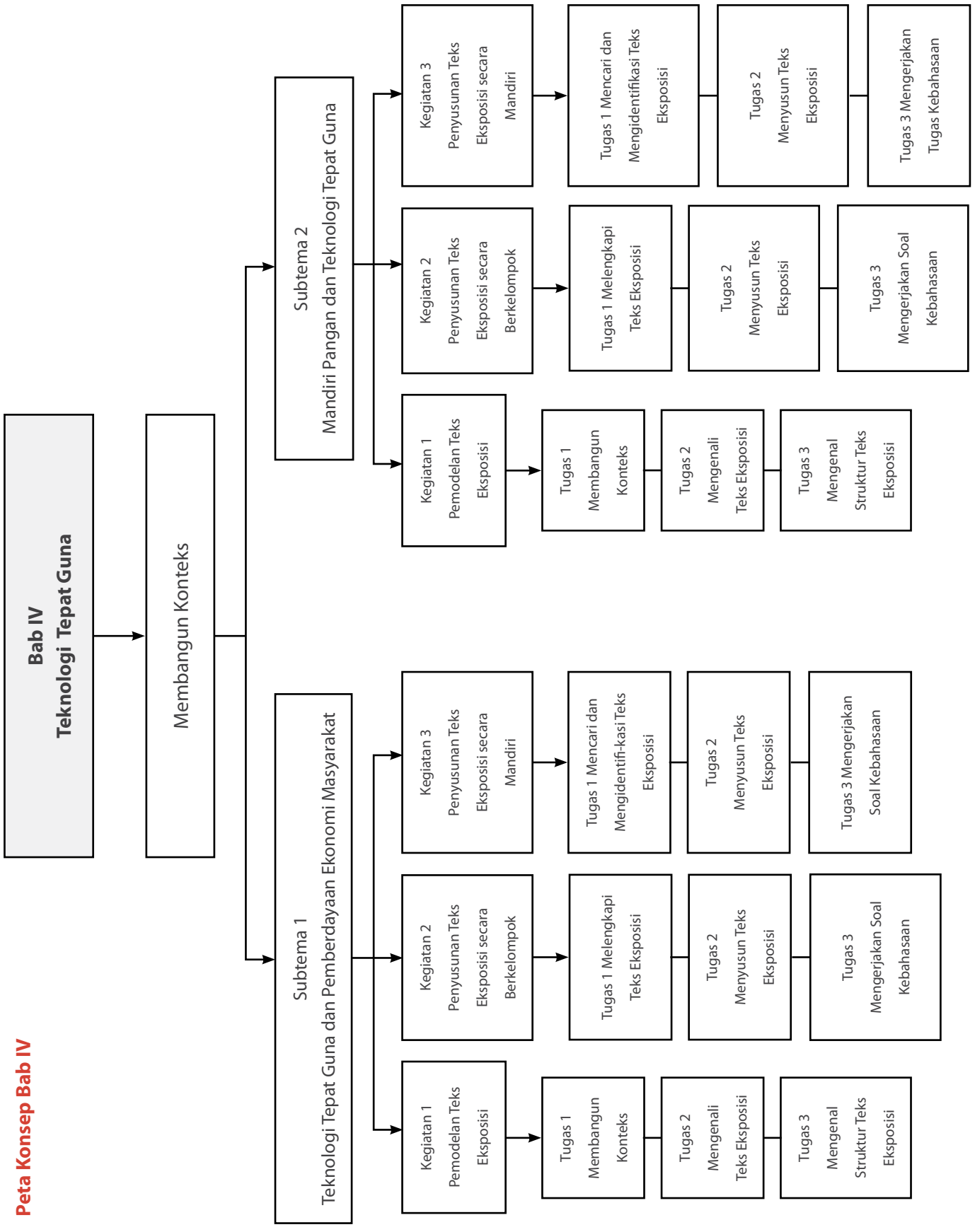
Setelah Bab III selesai dibahas dan dipahami, kamu diharapkan memiliki kompetensi tentang teks eksposisi, baik tentang stuktur yang menjadi bangunan teks maupun unsur kebahasaan yang terdapat di dalamnya. Pada akhir pembelajaran ini kamu mampu menulis teks eksposisi yang memuat kira-kira 12—15 kalimat.

Mari Berdiskusi

Setelah membahas dan memahami Bab III, diskusikanlah bersama teman-temanmu tentang pendidikan karakter! Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami dan menerapkan, kurang memahami dan sudah menerapkan, serta tidak memahami dan tidak menerapkan sesuai dengan pengalaman masing-masing!

No.	Pemahaman dan Penerapan	Memahami dan menerapkan	Kurang memahami dan sudah menerapkan	Tidak memahami dan tidak menerapkan
1.	Program pendidikan karakter sangat diperlukan bagi remaja			
2.	Pendidikan karakter dapat membentuk remaja berprestasi			
3.	Sebagai remaja, saya sudah mengaplikasikan nilai religius dalam kehidupan.			
4.	Sebagai remaja, saya sudah menerapkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari			
5.	Saya percaya buku adalah sumber pengetahuan. Oleh sebab itu, peningkatan minat baca penting.			
6.	Sebagai remaja, saya sudah menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.			
7.	Sebagai remaja, saya sudah memahami semboyan "buku jendela ilmu"			
8.	Saya sudah memahami susunan teks eksposisi			
9.	Saya sudah bisa menyusun teks eksposisi			

Peta Konsep Bab IV



Bab IV

Teknologi Tepat Guna

Tahukah kamu bahwa teknologi tepat guna dapat menjadi sarana peningkatan taraf hidup masyarakat? Teknologi tepat guna merupakan bentuk teknologi yang dirancang agar dapat disesuaikan dengan aspek-aspek lingkungan, kebudayaan, sosial, politik, dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Dalam teknologi tepat guna harus diterapkan metode yang hemat sumber daya, mudah dirawat, dan berdampak polusi paling sedikit jika dibandingkan dengan teknologi yang lain. Teknologi tepat guna berpotensi mudah dalam penerapannya. Kemudahan itu dapat menjadi pendorong masyarakat agar tertarik menggunakannya.



Gambar 1 Alat Pengupas Kulit Buah Kopi

Sumber <http://grahamesin.com/wp-content/uploads/2010/10/>

Pada Bab IV ini kamu mempelajari teks eksposisi yang berkenaan dengan teknologi tepat guna. Bab IV ini dibagi menjadi dua subtema yang berkenaan dengan teknologi tepat guna. Subtema 1 berkenaan dengan teknologi tepat guna dalam memberdayakan masyarakat dan subtema 2 berkenaan dengan pemanfaatan pekarangan dengan menggunakan teknologi tepat guna.

Setelah mempelajari Bab IV dan mengerjakan tugas-tugas yang ada di dalamnya, kamu diharapkan mampu menulis teks eksposisi yang panjangnya sekitar 12—15 kalimat.

A. Subtema 1 Teknologi Tepat Guna dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Teknologi tepat guna merupakan teknologi yang telah dikembangkan secara tradisional. Pengenalannya banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan dan mata pencaharian pokok masyarakat setempat.

Dengan adanya penerapan ini diharapkan masyarakat berubah dan mengerti manfaat teknologi tepat guna. Mereka juga mampu menggunakan teknologi tepat guna tersebut dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, penggunaan teknologi tepat guna tersebut bermanfaat bagi masyarakat, yaitu dapat memenuhi kebutuhan individu atau masyarakat karena kebutuhan masyarakat makin hari makin meningkat.

Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksposisi

Pada Kegiatan 1 ini kamu diajak belajar tentang teks eksposisi yang berjudul “Teknologi Tepat Guna dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”.

Tugas 1 Membangun Konteks

Sebelum membaca teks ini, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Apa yang kamu ketahui tentang teknologi tepat guna?
- 2) Apakah teknologi tepat guna dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan ekonomi keluarga?
- 3) Bagaimana mengupayakan supaya teknologi tepat guna bermanfaat bagi kehidupan?
- 4) Sebutkan jenis dan manfaat teknologi tepat guna!
- 5) Ceritakanlah pengalamanmu secara lisan ketika menggunakan alat yang berhubungan dengan listrik!

Tugas 2 Mengenali Teks Eksposisi

Berikut ini ditampilkan teks eksposisi yang harus kamu pelajari.

Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga

- 1 Program kewirausahaan untuk perluasan kesempatan kerja yang dilakukan lewat penerapan teknologi tepat guna (TTG) dapat memberdayakan ekonomi rumah tangga. Kegiatan ini banyak dimanfaatkan, terutama, oleh masyarakat perdesaan. Ada beberapa alasan dan contoh mengapa TTG dapat memberdayakan ekonomi keluarga.
- 2 Pertama, program kewirausahaan terapan TTG pembuatan susu kedelai dapat meningkatkan taraf hidup tanpa mengurangi tenaga kerja. Adanya terapan teknologi tepat guna akan meningkatkan nilai tambah dengan tenaga kerja yang tetap, tetapi penghasilan bisa bertambah.



Gambar 2 Teknologi Tepat Guna

Sumber www.ttg.lipi.go.id

- 3 Di samping itu, program ini juga dapat meningkatkan produktivitas. Produk kedelai yang diolah dengan TTG akan menghasilkan kualitas susu kedelai yang lebih baik dalam waktu lebih singkat.
- 4 Teknologi tepat guna (TTG) dapat juga digunakan untuk menggali potensi suatu wilayah untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya. TTG dapat menjadi sarana untuk menciptakan peluang kerja mandiri dan memperluas kesempatan kerja.
- 5 Oleh karena itu, program tersebut perlu dikembangkan karena terbukti dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Diolah dari sumber <http://penabali.com/blog/2012/09/24/teknologi-tepat-guna-berdayakan-ekonomi-keluarga-denpasar/>

Untuk mengetahui pemahaman kamu tentang teks “Teknologi Tepat Guna dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Program apa yang dapat memberdayakan ekonomi rumah tangga?
- 2) Gagasan apa yang disampaikan oleh penulis teks tentang teknologi tepat guna?
- 3) Pada paragraf ke berapa penulis teks menyampaikan gagasan tersebut?
- 4) Apakah gagasan tersebut didukung oleh alasan-alasan yang kuat?
- 5) Tunjukkanlah paragraf tempat alasan-alasan tersebut disampaikan!

Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Eksposisi

Setelah membaca teks itu, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Dapatkah kamu menyusun struktur teks "Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga" ke dalam pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat?
- 2) Bandingkan jawaban kamu dengan struktur teks berikut ini! Perhatikan bagian-bagian yang dicetak tebal! Tahukah kamu, bagian-bagian yang dicetak tebal itu merupakan tanda apa? Hubungkan penjelasan kamu dengan struktur teks tersebut!

Pernyataan Pendapat (Tesis)	Program kewirausahaan untuk perluasan kesempatan kerja yang dilakukan lewat terapan teknologi tepat guna (TTG) dapat memberdayakan ekonomi rumah tangga. Kegiatan ini banyak dimanfaatkan, terutama, oleh masyarakat perdesaan. Ada beberapa alasan dan contoh mengapa mengapa TTG dapat memberdayakan ekonomi keluarga.
Argumentasi	Pertama, program kewirausahaan terapan TTG pembuatan susu kedelai dapat meningkatkan taraf hidup tanpa mengurangi tenaga kerja. Adanya terapan teknologi tepat guna akan meningkatkan nilai tambah dengan tenaga kerja yang tetap, tetapi penghasilan bisa bertambah. Di samping itu, program ini juga dapat meningkatkan produktifitas. Produk kedelai yang diolah dengan TTG akan menghasilkan kualitas susu kedelai yang lebih baik dalam waktu lebih singkat. TTG dapat juga digunakan untuk menggali potensi suatu wilayah untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya. TTG dapat menjadi sarana untuk menciptakan peluang kerja mandiri dan memperluas kesempatan kerja.
Penegasan Ulang Pendapat	Oleh karena itu, program tersebut perlu dikembangkan karena terbukti dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

- 3) Setujukah kamu dengan pendapat penulis teks bahwa program kewirausahaan dalam rangka perluasan kesempatan kerja yang dilakukan melalui terapan teknologi tepat guna (TTG) dapat menjadi sarana untuk memberdayakan ekonomi rumah tangga?

Saya setuju karena

Saya tidak setuju karena

Kegiatan 2

Penyusunan Teks Eksposisi secara Berkelompok

Pada Kegiatan 2 ini kamu diajak untuk menyusun teks eksposisi yang telah kamu baca secara berkelompok. Tiap-tiap kelompok terdiri atas 3—5 siswa. Tiap kelompok diharapkan menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengurangi isi teks tersebut. Pada Tugas 1 dan Tugas 2 ini tiap kelompok diharapkan menyusun teks tulis antara 12—15 kalimat. Dalam menyusun teks itu, tiap kelompok dapat menggunakan alat kohesi leksikal maupun kohesi gramatikal.

Kohesi leksikal adalah kepaduan yang dicapai melalui pemilihan kosakata. Kohesi leksikal itu dapat terbentuk, antara lain, dengan pengulangan, sinonim, antonim, dan hiponim.

Contoh:

- a) **Teknologi tepat guna** di masyarakat mendesak dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. **Teknologi tepat guna** memiliki potensi serta kemudahan dalam menerapkannya.
- b) ... pekarangan juga bisa dimanfaatkan menjadi kolam ikan yang mudah dipelihara, seperti **lele, mujair, kakap**. Di samping sebagai makanan sehari-hari, **ikan** itu bisa juga dijual ke masyarakat untuk meningkatkan penghasilan.

Kohesi gramatikal adalah kepaduan yang dicapai dengan penggunaan elemen dan aturan gramatikal. Kohesi gramatikal, antara lain, dapat terbentuk melalui pengacuan, substitusi, dan elipsis.

Contoh:

- a) Penerapan teknologi daur ulang (*land fill*) dapat dilakukan dengan memungut dan mengumpulkan, misalnya, **kertas, kardus, pecahan kaca, botol bekas, logam-logam, plastik**. **Barang-barang bekas ini** bisa dikirim ke pabrik yang melakukan daur ulang.
....
- b) Dengan teknologi intensifikasi sederhana, pekarangan dapat memberikan berbagai sumber bahan pokok makanan seperti **karbohidrat, sayur-mayur, dan ikan**. Dengan kegiatan ini, **kebutuhan masyarakat akan makanan pokok yang bernilai gizi tinggi** diharapkan dapat terpenuhi.

Berdasarkan contoh (a) tersebut, **barang-barang bekas** mengacu pada **kertas, kardus, pecahan kaca, botol bekas, logam-logam, plastik**. Sementara itu, berdasarkan contoh (b) **kebutuhan masyarakat akan makanan pokok yang bernilai gizi tinggi** mengacu pada **karbohidrat, sayur-mayur, dan ikan**.

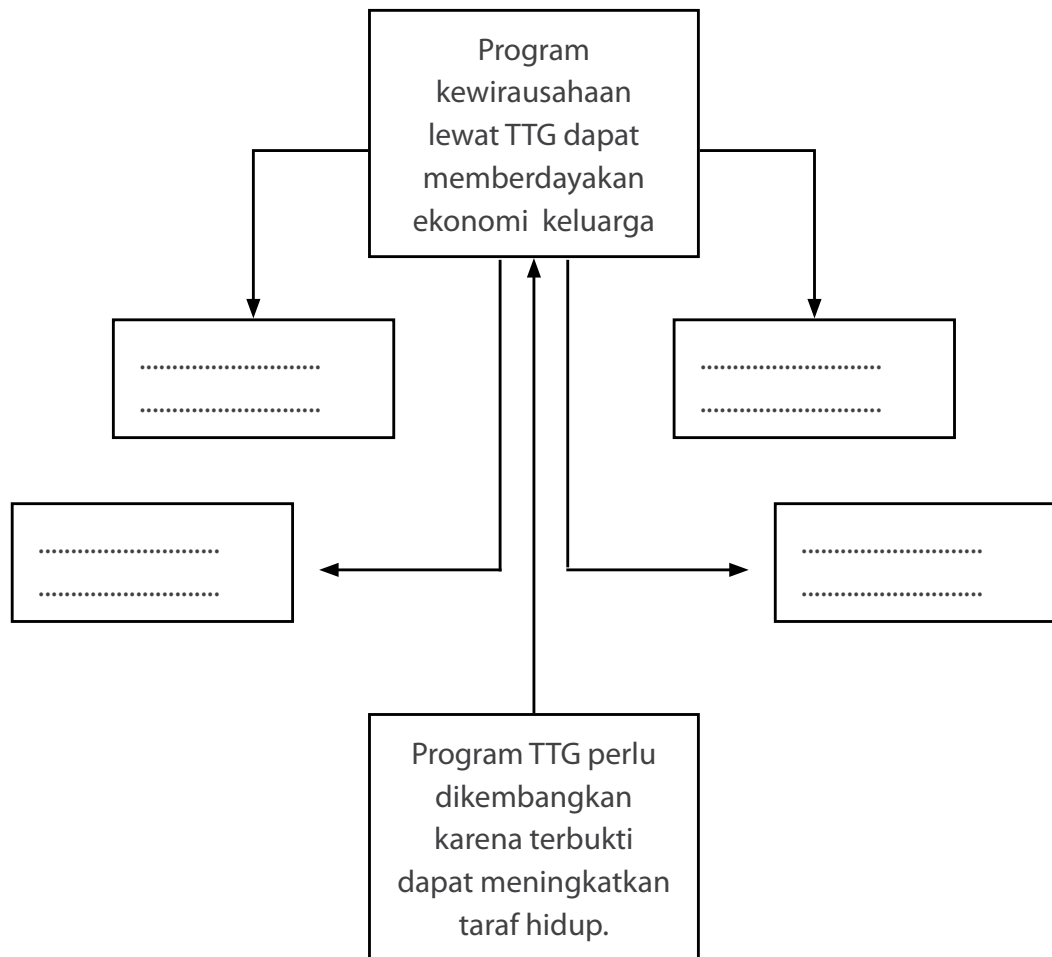
Di samping itu, kamu juga dapat memanfaatkan konjungsi, antara lain, **penambahan, pertentangan, perbandingan, waktu, sebab akibat**, dalam susunan kalimat simpleks maupun kompleks. Konjungsi penambahan meliputi **dan, serta, lagi pula**; konjungsi pertentangan meliputi **tetapi, melainkan, sedangkan**; konjungsi perbandingan meliputi **daripada**; konjungsi waktu meliputi **waktu, ketika, sebelum, sesudah, selagi, selama**; konjungsi sebab-akibat meliputi **karena**.

Contoh:

- a) Sampah anorganik bisa membantu mengembangkan industri daur ulang (*recycling*), **sedangkan** sampah organik dapat dimanfaatkan industri pengolah kompos menjadi pupuk organik dan juga dapat diolah menjadi industri energi/industri bahan bangunan.
- b) Adanya terapan teknologi tepat guna akan meningkatkan nilai tambah dengan tenaga kerja yang tetap, **tetapi** penghasilan bisa bertambah.
- c) Program tersebut perlu dikembangkan **karena** terbukti dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Tugas 1 Melengkapi Teks Eksposisi

Bacalah teks model itu sekali lagi! Susunlah kembali teks itu dengan mengatakan pokok-pokoknya saja! Untuk mengerjakan itu, kamu hanya tinggal melengkapi kotak-kotak yang kosong pada diagram berikut ini. Tahukah kamu bahwa kotak-kotak yang kosong itu berisi argumentasi-argumentasi yang mendukung pendapat bahwa program kewirausahaan dalam rangka perluasan kesempatan kerja yang dilakukan lewat penerapan teknologi tepat guna (TTG) dapat memberdayakan ekonomi rumah tangga?



Tugas 2 Menyusun Teks Eksposisi

- 1) Diagram yang sudah kamu lengkapi pada Tugas 1 itu dapat kamu gunakan sebagai pedoman untuk menyusun teks baru dengan isi yang sama. Untuk memudahkan kamu, berikut ini, tahap pernyataan pendapat (tesis) dan penegasan ulang pendapat sudah dibuat. Kamu tinggal meneruskannya dengan memformulasikan argumentasi yang diajukan oleh penulis teks yang diawali oleh penanda teks eksposisi. Pertama, ..., kedua, ..., ketiga, ..., dan keempat, Kamu juga boleh membuat judul baru, seperti yang telah ditunjukkan berikut ini.

Teknologi Tepat Guna Bantu Peningkatan Kualitas Kehidupan

Teknologi tepat guna membantu manusia memudahkan dan meningkatkan kualitas kehidupan di banyak bidang. Makin tinggi teknologi yang dikuasai, tentu produktivitas meningkat. Argumentasi yang menyatakan pendapat itu adalah sebagai berikut.

Pertama,

.....
.....

Kedua,

.....
.....

Ketiga,

.....
.....

Kempat,

.....
.....

Dari beberapa contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi tepat guna bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

-
- 2) Setelah menyusun teks tersebut, secara berkelompok kamu menceritakan teks tersebut di depan kelas. Kamu perlu meminta tanggapan dan masukan dari teman-temanmu tentang isi teks tersebut.

Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan

Dalam Tugas 3 ini kamu juga mengerjakan tugas secara berkelompok. Tiap-tiap kelompok beranggotakan 3—5 orang.

- 1) Buatlah frasa (kelompok kata) yang terdiri atas 3—4 kata yang berhubungan dengan kewirausahaan, sekurang-kurangnya sepuluh kelompok kata!
- 2) Buatlah kalimat yang berhubungan dengan teknologi tepat guna, dengan menggunakan konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk setara dan konjungsi kalimat majemuk bertingkat, masing-masing sepuluh kalimat!
 - a) Kalimat majemuk setara
 - 1).....
 - 2).....
 - 3).....
 - 4).....
 - 5).....

- 6).....
- 7).....
- 8).....
- 9).....
- 10).....

b) Kalimat majemuk bertingkat

- 1).....
- 2).....
- 3).....
- 4).....
- 5).....
- 6).....
- 7).....
- 8).....
- 9).....
- 10).....

3) Cari dan identifikasi kata-kata aspek dan modalitas dalam teks tersebut!

Perlu kamu ketahui bahwa kata-kata aspek adalah kata yang menunjukkan lamanya dan jenisnya perbuatan, apakah mulai, selesai, sedang berlangsung, berulang, dan sebagainya. Dalam bahasa Indonesia, kata-kata aspek, antara lain, *sedang, telah, sudah*.

Sementara itu, modalitas adalah kata yang mempunyai makna kemungkinan, keharusan, kenyataan, dan sebagainya yang dinyatakan dalam kalimat. Dalam bahasa Indonesia modalitas dinyatakan dengan kata-kata seperti, *harus, akan, ingin, mungkin*.

Kegiatan 3 Penyusunan Teks Eksposisi secara Mandiri

Pada Kegiatan 3 ini kamu diharapkan mampu menyusun teks eksposisi secara mandiri. Kamu diminta untuk mengemukakan pendapat dengan membuat teks eksposisi berdasarkan pemahaman dan pengalaman kamu masing-masing.

Tugas 1 Mencari dan Mengidentifikasi Teks Eksposisi

Carilah teks eksposisi tentang teknologi tepat guna di media massa cetak, seperti koran atau majalah! Identifikasilah teks yang kamu temukan itu betul-betul merupakan eksposisi! Kamu juga boleh mencari teks eksposisi di internet. Perlu kamu ingat lagi bahwa teks eksposisi bertata organisasi khusus, yaitu **pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat**. Sebagai perbandingan, kamu boleh melihat kembali teks yang telah dicontohkan di atas. Seandainya teks yang kamu temukan itu bukan teks eksposisi, modifikasilah agar menjadi teks eksposisi yang bagus!

Tugas 2 Menyusun Teks Eksposisi

- 1) Buatlah teks eksposisi sebagai wadah kamu untuk mengemukakan pendapat! Tema yang disarankan adalah “teknologi tepat guna”. Dalam membuat teks eksposisi kamu dapat mendasarkan diri pada kenyataan yang ada di sekitar kamu. Biasanya, sesuatu yang kamu saksikan atau alami sendiri akan lebih mudah kamu ungkapkan daripada sesuatu yang jauh dari kehidupan kamu. Misalnya, kamu dapat membuat eksposisi tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, atau perlunya ikut bimbingan belajar di luar sekolah. Kamu juga dapat mengungkapkan pendapat tentang manfaat belajar menari untuk menyongsong masa depan.
- 2) Setelah menyusun teks tersebut, secara mandiri kamu ceritakan teks tersebut di depan kelas. Kamu perlu meminta tanggapan dan masukan dari teman-temanmu tentang isi teks tersebut.

Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan

Pada Tugas 3 ini kamu masih mengerjakan secara mandiri. Kerjakanlah tugas berikut sesuai dengan perintah!

- 1) Buatlah frasa (kelompok kata) terdiri atas 3—4 kata yang berhubungan dengan teknologi tepat guna, sekurang-kurangnya sepuluh kelompok kata!
- 2) Buatlah kalimat, yang berhubungan dengan teknologi tepat guna, dengan menggunakan konjungsi kalimat simpleks (kalimat majemuk setara) dan konjungsi kalimat kompleks (kalimat majemuk bertingkat), masing-masing sepuluh kalimat!
 - a) Kalimat majemuk setara

- 1).....
- 2).....
- 3).....
- 4).....
- 5).....
- 6).....
- 7).....
- 8).....
- 9).....
- 10).....

- b) Kalimat majemuk bertingkat
- 1).....
 - 2).....
 - 3).....
 - 4).....
 - 5).....
 - 6).....
 - 7).....
 - 8).....
 - 9).....
 - 10).....

- 3) Cari dan identifikasi kata-kata aspek dan modalitas dalam wacana tersebut!

B. Subtema 2 Mandiri Pangan dan Teknologi Tepat Guna

Berbagai program untuk mendukung ketahanan pangan telah banyak diluncurkan. Beberapa dekade lalu program itu sudah pernah diimplementasi oleh pemerintah melalui program PKK dan Dasawisma, tetapi sempat ditinggalkan. Kemudian, hal itu berlanjut ke program ketahanan pangan dan gizi terpadu. Sekarang mulai dicanangkan lagi pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketersediaan pangan dan gizi di tingkat rumah tangga.

Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksposisi

Pada Kegiatan 1 ini kamu diharapkan dapat mengenali dan memahami kembali teks eksposisi. Kali ini kamu akan belajar teks eksposisi yang berhubungan dengan kemandirian pangan dan teknologi tepat guna.

Tugas 1 Membangun Konteks

Sebelum membaca teks ini, coba kamu jawab pertanyaan berikut!

- 1) Apa yang kamu ketahui tentang pekarangan?
- 2) Mengapa pekarangan perlu dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan?
- 3) Jenis tanaman apa saja yang dapat ditanam di pekarangan?
- 4) Bagaimana cara memanfaatkan pekarangan supaya bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kebutuhan pangan?
- 5) Apakah teknologi tepat guna bisa dimanfaatkan untuk mengelola pekarangan?

Tugas 2 Mengenali Teks Eksposisi

Berikut ini disajikan teks eksposisi yang dijadikan materi dalam pembelajaran ini.

Mandiri Pangan Dari Pekarangan Dan Teknologi Tepat Guna



Gambar 3 Pemanfaatan Pekarangan

Sumber <http://malut.litbang.deptan.go.id>

- 1 Dengan berbagai teknologi intensifikasi sederhana, pekarangan dapat menjadi sumber bahan pokok makanan seperti beras, sayur-mayur, dan ikan. Dengan kegiatan ini, kebutuhan masyarakat akan makanan pokok yang bernilai gizi tinggi diharapkan dapat terpenuhi. Alasan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber bahan makanan pokok adalah sebagai berikut.
- 2 Pertama, aneka tanaman sayur-mayur, seperti kacang panjang, cabai, kangkung darat, dan terong, misalnya, dapat ditanam di media selain tanah. Khusus untuk kangkung darat dapat dibudidayakan di bumbung bambu yang disulap menjadi semacam pot. Tanaman terong, kencur, dan jahe, dapat dibudidayakan di media kantong plastik dan pot.
- 3 Sementara itu, sumber karbohidrat, seperti jagung, ketela pohon, ubi jalar dapat ditanam di pekarangan. Untuk pencukupan pupuk, kotoran ternak kambing dan sapi yang menjadi piaraannya dapat dimanfaatkan untuk pupuk alami.
- 4 Selanjutnya, untuk sumber protein lain, pekarangan juga bisa dimanfaatkan menjadi kolam ikan yang mudah dipelihara, seperti lele, mujair, kakap. Di samping sebagai makanan sehari-hari, ikan itu bisa juga dijual ke masyarakat untuk meningkatkan penghasilan.
- 5 Melalui pembimbingan teknologi tepat guna, hasil panen itu dapat diolah menjadi aneka jenis komoditas pangan olahan skala rumah tangga. Ubi singkong dan pisang, misalnya, dapat diolah menjadi keripik dan juga dapat diolah menjadi bermacam-macam produk jajanan.
- 6 Dengan demikian, pekarangan dengan sedikit sentuhan teknologi tepat guna dapat mewujudkan kecukupan pangan masyarakat.

Diolah dari sumber <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/02/18/145931/Mandiri-Pangan-Diawali-dari-Pekarangan>

Berdasarkan teks itu, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Apa yang disampaikan oleh penulis teks tentang mandiri pangan dan teknologi tepat guna?
- 2) Alasan apa saja yang menyebabkan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kebutuhan pangan?
- 3) Pada paragraf ke berapa penulis teks menyampaikan gagasan pekarangan dapat memberikan berbagai sumber bahan pokok makanan seperti karbohidrat, sayur-mayur?
- 4) Apakah gagasan tersebut didukung oleh alasan-alasan yang kuat?
- 5) Tunjukkan paragraf-paragraf tempat alasan-alasan tersebut disampaikan!

Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Eksposisi

Setelah membaca teks itu, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Dapatkah kamu menyusun struktur teks itu ke dalam pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat?
- 2) Bandingkan jawaban kamu dengan tata organisasi teks berikut ini! Perhatikan bagian-bagian yang dicetak tebal! Tahukah kamu, bagian-bagian yang dicetak tebal itu menunjukkan apa? Hubungkan penjelasan kamu dengan tata organisasi teks tersebut!

<p>Pernyataan Pendapat (Tesis)</p>	<p>Dengan berbagai teknologi intensifikasi sederhana, pekarangan dapat menjadi sumber bahan pokok makanan seperti beras, sayur-mayur, dan ikan. Dengan kegiatan ini, kebutuhan masyarakat akan makanan pokok yang bernilai gizi tinggi diharapkan dapat terpenuhi. Alasan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber bahan makanan pokok adalah sebagai berikut.</p>
<p>Argumentasi</p>	<p>Pertama, aneka tanaman sayur mayur, seperti kacang panjang, cabai, kangkung darat, dan terong, misalnya, dapat ditanam di media selain tanah. Khusus untuk kangkung darat dapat dibudidayakan di bumbung bambu yang disulap menjadi semacam pot. Tanaman terong, kencur, dan jahe, dapat dibudidayakan di media kantong plastik dan pot.</p> <p>Sementara itu, sumber karbohidrat seperti jagung, ketela pohon, ubi jalar dapat ditanam di pekarangan. Untuk pencukupan pupuk, kotoran ternak kambing dan sapi yang menjadi piaraannya dapat dimanfaatkan untuk pupuk alami.</p> <p>Selanjutnya, untuk sumber protein lain, pekarangan juga bisa dimanfaatkan menjadi kolam ikan yang mudah dipelihara, seperti lele, mujair, kakap. Di samping sebagai makanan sehari-hari, ikan itu bisa juga dijual ke masyarakat untuk meningkatkan penghasilan.</p> <p>Melalui pembimbingan teknologi tepat guna, hasil panen itu dapat diolah menjadi aneka jenis komoditas pangan olahan skala rumah tangga. Ubi singkong dan pisang, misalnya, dapat diolah menjadi keripik dan juga dapat diolah menjadi bermacam produk jajanan.</p>
<p>Penegasan Ulang Pendapat</p>	<p>Dengan demikian, pekarangan dengan sedikit sentuhan teknologi tepat guna dapat mewujudkan kecukupan pangan masyarakat.</p>

- 3) Setujukah kamu dengan pendapat penulis teks bahwa dengan teknologi intensifikasi sederhana, pekarangan dapat menjadi berbagai sumber bahan pokok makanan, seperti karbohidrat, sayur-mayur, dan ikan.

Saya setuju karena

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Saya tidak setuju karena

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kegiatan 2

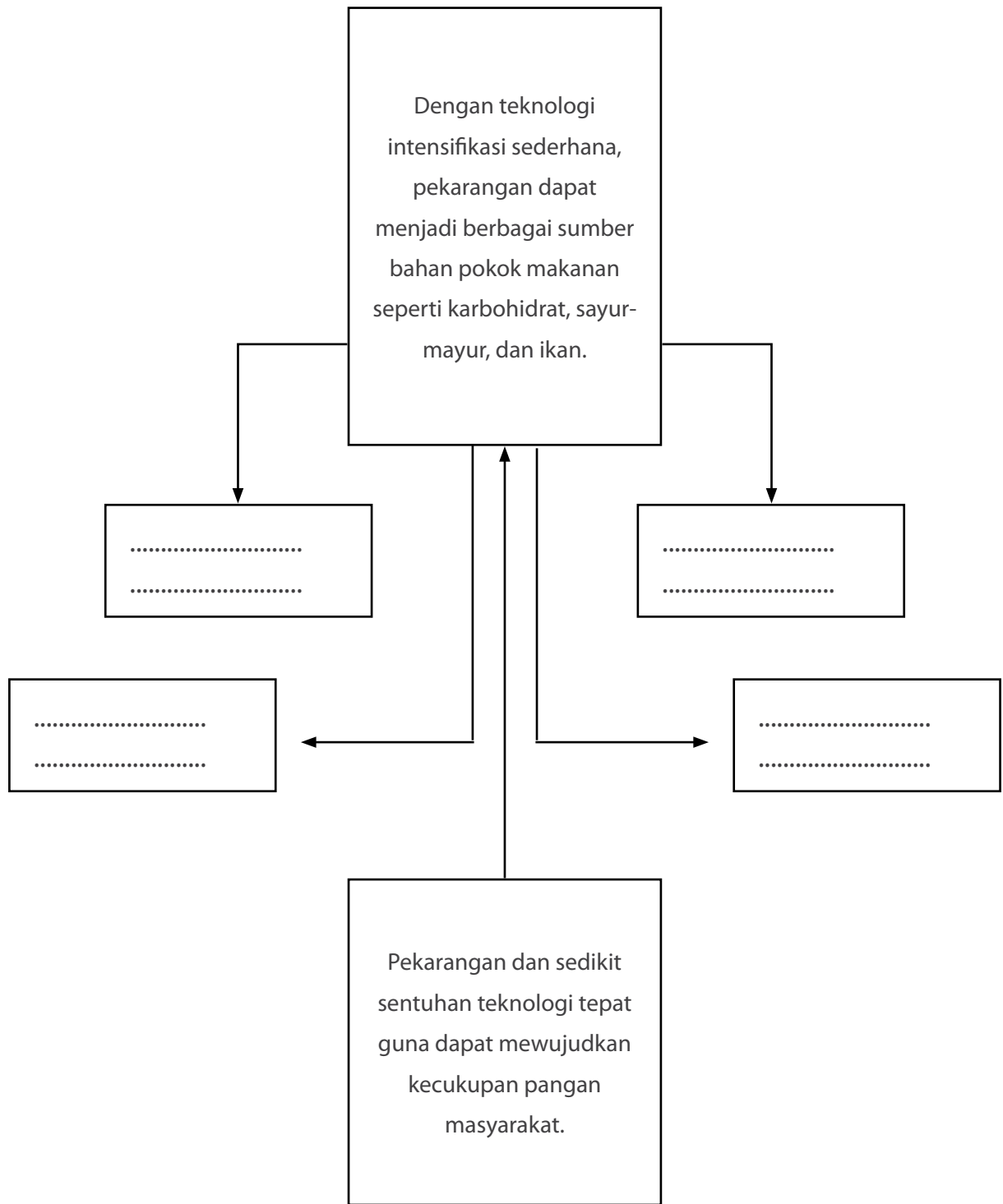
Penyusunan Teks Eksposisi secara Berkelompok

Pada Kegiatan 2 berikut kamu diajak untuk menyusun teks yang telah kamu baca di atas secara berkelompok. Tiap-tiap kelompok terdiri atas 3—5 siswa. Tiap kelompok diharapkan menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengurangi isi teks tersebut. Pada Tugas I dan Tugas II ini tiap kelompok diharapkan menyusun tulisan atau karangan antara 12—15 kalimat. Dalam menyusun teks itu tiap kelompok dapat menggunakan alat **kohesi leksikal** maupun **kohesi gramatikal**.

Di samping itu, kamu juga harus memanfaatkan konjungsi, antara lain, penambahan, perbandingan, waktu, sebab akibat, dalam susunan kalimat majemuk setara maupun kalimat majemuk bertingkat.

Tugas 1 Melengkapi Tugas

Bacalah teks itu sekali lagi! Susunlah kembali teks itu dengan menyampaikan pokok-pokoknya saja! Untuk mengerjakan itu, kamu tinggal melengkapi kotak-kotak kosong pada diagram berikut ini. Tahukah kamu bahwa kotak-kotak yang kosong itu berisi argumentasi-argumentasi yang mendukung pendapat bahwa dengan teknologi intensifikasi sederhana, pekarangan dapat memberikan berbagai sumber bahan pokok makanan, seperti karbohidrat, sayur-mayur, dan ikan?



Tugas 2 Menyusun Teks Eksposisi

- 1) Diagram yang sudah kamu lengkapi pada Tugas 1 dapat kamu gunakan sebagai pedoman untuk menyusun teks baru dengan isi yang sama. Untuk memudahkan kamu, berikut ini, tahap pernyataan pendapat dan penegasan ulang pendapat sudah dibuat. Kamu hanya tinggal meneruskannya dengan memformulasikan argumentasi yang diajukan oleh penulis teks yang diawali oleh penanda wacana pertama, ..., kedua, ..., ketiga, ..., dan keempat, Kamu juga boleh merumuskan judul baru, seperti yang telah ditunjukkan berikut ini.

Menumbuhkan Teknologi Tepat Guna pada Masyarakat

Teknologi tepat guna akan terus berkembang secara bertahap pada masyarakat. Teknologi ini akan diterima masyarakat karena tingkat kebutuhan serta kemampuan mereka dalam kenaikan jenjang hidup. Di samping itu, teknologi tepat guna berbiaya murah dan dapat dilakukan oleh sebagian masyarakat.

Faktor lain yang menyebabkan teknologi tepat guna diperlukan masyarakat adalah sebagai berikut.

Pertama,

Kedua,

Ketiga,

Keempat,

Berdasarkan alasan dan uraian itu, kita tidak ragu lagi bahwa teknologi tepat guna sangat diperlukan oleh masyarakat, terutama masyarakat perdesaan. Hal itu didukung pada kenyataan bahwa masyarakat yang menerapkan teknologi itu bisa memperbaiki taraf hidupnya.

- 2) Untuk mengasah kemampuan bahasa lisan dan kemampuan bicara, setelah menyusun teks tersebut, secara berkelompok teks tersebut kamu paparkan di depan kelas. Kamu perlu meminta tanggapan dan masukan dari teman-temanmu tentang isi teks tersebut.

Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan

Secara berkelompok kamu kerjakan tugas berikut.

- 1) Buatlah frasa (kelompok kata) terdiri atas 3—4 kata yang berhubungan dengan mandiri pangan dan teknologi tepat guna, sekurang-kurangnya sepuluh kelompok kata!
- 2) Buatlah kalimat, yang berhubungan dengan mandiri pangan dan teknologi tepat guna, dengan menggunakan konjungsi kalimat simpleks dan konjungsi kalimat kompleks, masing-masing sepuluh kalimat!

a) Kalimat majemuk setara

- 1).....
- 2).....
- 3).....
- 4).....
- 5).....
- 6).....
- 7).....
- 8).....
- 9).....
- 10).....

b) Kalimat majemuk bertingkat

- 1).....
- 2).....
- 3).....
- 4).....
- 5).....
- 6).....
- 7).....
- 8).....
- 9).....
- 10).....

- 3) Tandai dan identifikasi kata-kata aspek dan modalitas dalam teks tersebut!

Kegiatan 3

Penyusunan Teks Eksposisi secara Mandiri

Kegiatan belajar ini merupakan kegiatan mandiri. Kamu diminta untuk mengemukakan pendapat dengan membuat teks eksposisi berdasarkan pemahaman dan pengalaman kamu masing-masing.

Tugas 1 Mencari dan Mengidentifikasi Teks Eksposisi

Carilah teks eksposisi tentang kemandirian pangan dan teknologi tepat guna di media massa cetak seperti koran atau majalah! Kamu juga boleh mencari teks eksposisi di internet. Identifikasilah apakah teks yang kamu temukan itu betul-betul merupakan eksposisi! Perlu kamu ingat lagi bahwa teks eksposisi mempunyai tata organisasi khusus, yaitu pernyataan pendapat, argumentasi, penegasan ulang pendapat. Sebagai perbandingan, kamu boleh melihat kembali teks yang dicontohkan itu. Seandainya teks yang kamu temukan itu bukan teks eksposisi, modifikasilah agar menjadi teks eksposisi yang bagus!

Tugas 2 Menyusun Teks Eksposisi

- 1) Buatlah teks eksposisi sebagai wadah kamu untuk mengemukakan pendapat. Tema yang disarankan adalah “kemandirian pangan” dan “teknologi tepat guna”. Dalam membuat teks eksposisi kamu dapat mendasarkan diri pada kenyataan yang ada di sekitarmu. Biasanya, sesuatu yang kamu saksikan atau alami sendiri akan lebih mudah kamu ungkapkan daripada sesuatu yang jauh dari kehidupanmu. Misalnya, kamu dapat membuat teks eksposisi tentang pemanfaatan pekarangan untuk meningkatkan taraf hidup dan manfaat teknologi tepat guna atau perlunya teknologi lingkungan untuk mengatasi banjir. Kamu juga dapat mengungkapkan pendapat tentang manfaat berorganisasi untuk melatih kepemimpinan.
- 2) Untuk mengasah kemampuan bahasa lisan dan kemampuan bicara, setelah menyusun teks tersebut, secara mandiri teks tersebut kamu ceritakan di depan kelas. Kamu perlu meminta tanggapan dan masukan dari teman-temanmu tentang isi teks tersebut.

Tugas 3 Mengerjakan Tugas Kebahasaan

Secara mandiri kerjakan tugas-tugas berikut!

- 1) Buatlah frasa (kelompok kata) terdiri atas 3—4 kata yang berhubungan dengan kemandirian ekonomi dan teknologi tepat guna sekurang-kurangnya sepuluh kelompok kata!
- 2) Buatlah kalimat yang berhubungan dengan daerah kemandirian pangan atau teknologi tepat guna dengan menggunakan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif, masing-masing sepuluh kalimat!
- 3) Tandai dan identifikasi kata-kata aspek dan modalitas dalam teks tersebut!

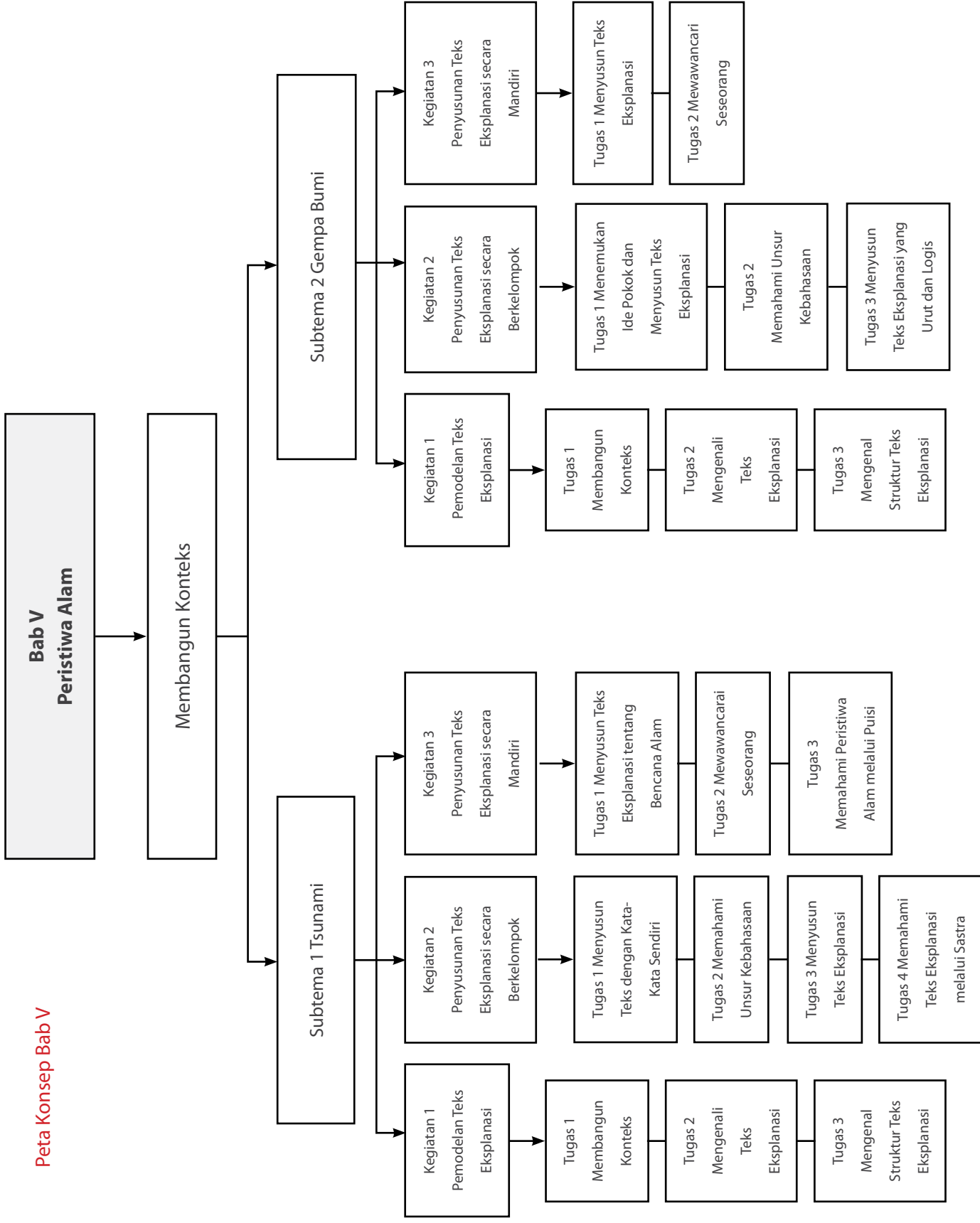
Setelah Bab IV selesai dibahas dan dipahami, kamu diharapkan memiliki kompetensi tentang teks eksposisi, baik tentang stuktur yang menjadi bangunan teks maupun unsur kebahasaan yang terdapat di dalamnya. Pada akhir pembelajaran ini kamu mampu menulis teks eksposisi yang memuat kira-kira 12—15 kalimat.

Mari Berdiskusi

Setelah membahas dan memahami Bab IV, kamu diskusikan bersama teman-temanmu tentang teknologi tepat guna. Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami, kurang memahami, dan tidak memahami sesuai dengan pengalaman masing-masing!

No.	Pemahaman	Memahami	Kurang Memahami	Tidak Memahami
1.	Program kewirausahaan dapat memberdayakan ekonomi rumah tangga.			
2.	Program kewirausahaan terapan pembuatan susu kedelai dapat meningkatkan taraf hidup tanpa mengurangi tenaga kerja.			
3.	Teknologi tepat guna dapat menggali potensi suatu wilayah untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya.			
4.	Dengan teknologi intensifikasi sederhana, pekarangan dapat memberikan berbagai sumber bahan pokok makanan seperti karbohidrat, sayur-mayur, dan ikan.			
5.	Sumber karbohidrat seperti jagung, ketela pohon, ubi jalar dapat ditanam di pekarangan.			
6.	Pekarangan juga bisa dimanfaatkan menjadi kolam ikan yang mudah dipelihara, seperti lele, mujair, kakap.			
7.	Saya sudah memahami susunan teks eksposisi			
8.	Saya sudah memahami unsur kebahasaan			

Peta Konsep Bab V



Bab V

Peristiwa Alam

Pemandangan

*Memandang alam dari atas bukit
sejauh pandang kulepaskan
sungai tampak berliku sawah ladang terbentang
bagai permadani di kaki langit
gunung menjulang berpayung awan
oh indah pemandangan*

Lirik lagu A.T. Mahmud

Dapatkan kamu memahami pesan dalam lirik lagu “Pemandangan” itu? Ternyata, alam yang kita tempati ini sangat indah, bukan? Sungai tampak berliku, sawah ladang terbentang bagai permadani, dan gunung menjulang berpayung awan. Tegakah kamu jika alam yang menawan itu rusak dan menimbulkan bencana bagi manusia? Kita wajib menjaga dan memeliharanya.



Gambar 1 Erosi

Sumber <http://www.vtwaterquality.org>

Tuhan itu mahakuasa. Segala sesuatu, termasuk peristiwa alam, yang terjadi di muka bumi ini merupakan kuasa dan kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Peristiwa alam dahsyat pernah terjadi di Indonesia, seperti gempa bumi dan tsunami. Kedua peristiwa alam tersebut menewaskan ratusan ribu manusia dan memusnahkan segala sesuatu yang dilewatinya. Karena dampak peristiwa alam tersebut begitu besar, manusia berusaha mempelajari dan mengetahui ciri pergerakan dan proses terjadinya sehingga dapat diperkirakan kapan peristiwa alam itu terjadi lagi. Mari kita belajar pada alam! Kita jadikan alam sebagai guru untuk meraih pengetahuan.

Pada Bab V ini kamu diajak untuk memahami berbagai teks eksplanasi tentang fenomena yang terjadi di sekitarmu, khususnya yang terkait dengan peristiwa alam. Kamu akan dilatih bagaimana memahami isi dan struktur teks eksplanasi serta unsur

kebahasaan yang ada di dalam teks tersebut. Bab ini dibagi menjadi dua subtema. Subtema 1 berhubungan dengan teks eksplanasi tentang peristiwa alam tsunami. Sementara itu, Subtema 2 berkaitan dengan teks eksplanasi tentang peristiwa alam gempa bumi.

Setelah memahami Bab V dan mengerjakan tugas-tugas yang ada di dalamnya, kamu diharapkan mampu menulis teks eksplanasi yang panjangnya sekitar 12—15 kalimat. Selain itu, kamu diharapkan dapat belajar dari peristiwa alam yang terjadi dan menerapkan sikap dan perilaku (peduli, tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong) yang tercermin di dalam pembelajaran ini.

A. Subtema 1 Tsunami

Tahukah kamu bahwa tsunami merupakan peristiwa alam? Tsunami pernah terjadi di Indonesia pada tahun 2004. Peristiwa alam itu tidak hanya menghancurkan rumah dan bangunan, tetapi juga menyebabkan ribuan manusia meninggal. Ada yang berpendapat bahwa tsunami itu terjadi karena pengaruh gempa bumi. Ada pula yang berpendapat bahwa tsunami itu terjadi karena gelombang laut yang besar menghantam pantai dengan kecepatan tinggi. Benarkah pandangan tersebut? Di dalam teks yang akan kamu baca berikut ditampilkan teks eksplanasi tentang peristiwa alam tsunami.

Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksplanasi

Pada Kegiatan 1 ini kamu diajak mengenali dan memahami teks eksplanasi. Teks ini berjudul “Tsunami”.

Tugas 1 Membangun Konteks

Untuk membangun konteks dan pemahaman kamu tentang peristiwa alam tsunami, jawablah pertanyaan berikut sebelum membaca teks “Tsunami”!

- 1) Pernahkah kamu mendengar tentang peristiwa alam?
- 2) Dapatkan kamu menyebutkan beberapa contoh peristiwa alam?
- 3) Apakah tsunami itu peristiwa alam?
- 4) Mengapakah tsunami terjadi?
- 5) Bagaimanakah tsunami terjadi?
- 6) Sikap apakah yang kamu perhatikan ketika peristiwa alam terjadi di daerahmu?

Tugas 2 Mengenali Teks Eksplanasi

Berikut ini disajikan teks eksplanasi “Tsunami” yang menjadi model dalam pembelajaran ini. Bacalah dan pahami teks tersebut dengan teliti!

Tsunami



Gambar 2 Gelombang Laut Ketika Tsunami Terjadi

Sumber <http://indonesiarayanews.com>

- 1 Kata "tsunami" berasal dari bahasa Jepang "tsu" yang berarti 'pelabuhan' dan "nami" yang berarti 'gelombang'. Namun, para ilmuwan mengartikan tsunami dengan 'gelombang pasang' (*tidal wave*) atau dikenal juga dengan sebutan gelombang laut karena gempa (*seismic sea waves*). Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.
- 2 Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Makin besar daerah patahan yang terjadi, makin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.
- 3 Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.
- 4 Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling

besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai permukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.

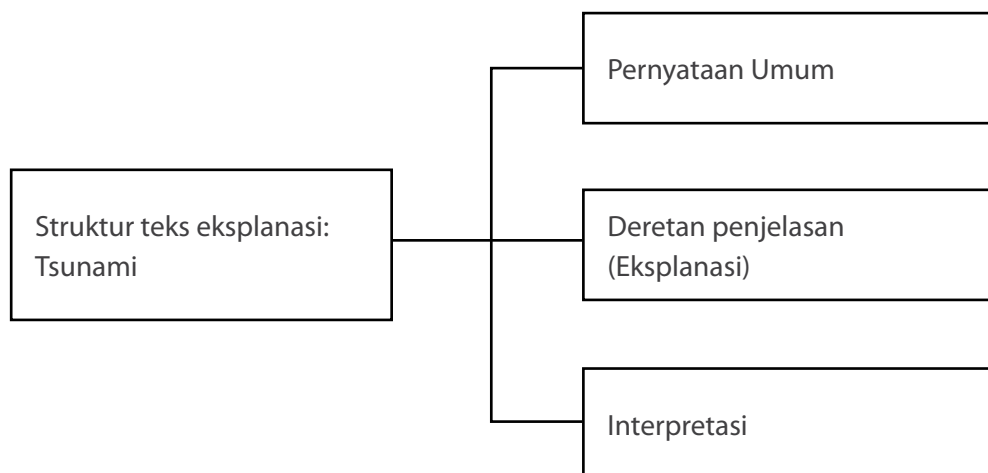
Diolah dari sumber http://www.crayonpedia.org/mw/Peristiwa_Alam_di_Indonesia_6.2

Setelah kamu membaca teks eksplanasi “Tsunami” itu, dapatkah kamu memahaminya? Sekarang, coba kamu jawab pertanyaan berikut!

- 1) Menurut kamu, apakah makna kata tsunami secara etimologis?
- 2) Apakah yang dimaksud dengan peristiwa alam tsunami?
- 3) Apakah yang terjadi ketika gelombang yang disebabkan oleh tsunami itu menghantam pantai?
- 4) Dapatkah kamu menambahkan ciri-ciri terjadinya tsunami?
- 5) Berapakah tinggi dan kecepatan gelombang ketika tsunami terjadi?
- 6) Mengapa tsunami dikatakan sebagai peristiwa alam?
- 7) Dapatkah kamu menyebutkan kerugian yang diderita manusia akibat tsunami ?
- 8) Pada paragraf ke berapa ditemukan informasi singkat tentang tsunami?
- 9) Pada paragraf ke berapa ditemukan penjelasan tentang proses terjadinya tsunami?
- 10) Pada paragraf ke berapa ditemukan informasi tentang akibat yang ditanggung manusia ketika tsunami datang?

Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Eksplanasi

Setelah mengenali teks “Tsunami” itu, kamu tentu menemukan bagian-bagian yang berupa pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup (tidak harus ada). Bagian-bagian itu menjadi bangunan teks, eksplanasi seperti yang tampak pada bagan berikut.



- 1) Setelah mencermati teks "Tsunami" itu, apakah kamu dapat mengenali bagian-bagian teks yang menjadi bangunan teks tersebut? Coba sebutkan!

- 2) Setelah kamu menentukan bagian-bagian teks tersebut, isilah tabel berikut dengan kalimat-kalimat yang termasuk bagian-bagian struktur teks!

Struktur Teks	Kalimat
Pernyataan umum
Deretan penjelasan
Interpretasi

- 3) Sekarang, coba perhatikan tabel yang memperlihatkan hubungan antara struktur teks "Tsunami" dan peristiwa yang terjadi berikut ini! Apakah kalimat-kalimat yang ditebalkan itu merupakan unsur struktur teks yang terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi?

No.	Struktur Teks	Peristiwa
1.	Pernyataan umum	Kata "tsunami" berasal dari bahasa Jepang "tsu" yang berarti 'pelabuhan' dan "nami" yang berarti 'gelombang'. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau didaratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

2.	Deretan penjelasan/ Eksplanasi	<p>Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang di hasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.</p>
3.	Interpretasi	<p>Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.</p>

Setelah memahami hubungan struktur teks dengan penjelasan peristiwa dalam teks, jawablah pertanyaan berikut!

- 4) Setujukah kamu dengan pernyataan pada bagian pernyataan umum bahwa tsunami merupakan gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai?

Nyatakan alasanmu jika setuju!

.....

.....

.....

.....

Nyatakan pula alasanmu jika tidak setuju!

.....

.....

.....

.....

- 5) Setujukah kamu dengan pernyataan bahwa pada bagian deretan penjelasan terdiri atas kalimat-kalimat yang berisi proses terjadinya tsunami? Kemukakan alasanmu!

.....
.....
.....
.....

- 6) Sekarang, bandingkan paragraf pertama sebagai pembuka teks dengan paragraf akhir sebagai penutup teks! Apakah isinya sama? Apakah perbedaannya?

.....
.....
.....
.....

Setelah kamu cermati teks tersebut dengan lebih mendalam, tahukan kamu bahwa pernyataan umum di dalam teks tersebut merupakan gambaran awal tentang apa yang disampaikan? Kalimat-kalimat yang ada di dalam pernyataan bersifat umum. Deretan penjelasan (eksplanasi) merupakan inti penjelasan tentang apa yang disampaikan. Sementara itu, interpretasi yang berisi pandangan atau simpulan penulis bersifat opsional, boleh ada atau boleh juga tidak ada.

Kegiatan 2

Penyusunan Teks Eksplanasi secara Berkelompok

Pada Kegiatan 2 ini kamu menyusun teks eksplanasi secara berkelompok. Satu kelompok terdiri atas 3—5 orang anggota. Di samping itu, kamu juga harus memahami ide pokok dan unsur kebahasaan yang terdapat pada setiap bagian struktur teks “Tsunami” itu.

Tugas 1 Menyusun Teks Eksplanasi dengan Kata-Kata Sendiri

Sebelum menyusun teks dengan menggunakan kata-kata sendiri, kamu harus dapat menemukan ide pokok yang ada pada teks “Tsunami”. Untuk itu, kerjakanlah tugas butir 1) berikut!

- 1) Bacalah teks "Tsunami" sekali lagi! Susun kembali teks itu dengan mengatakan ide-ide pokoknya sesuai dengan struktur bagian deretan penjelasan dan interpretasi! Untuk memudahkanmu, ada bagian pernyataan umum yang sudah diisi. Coba kamu lengkapi tabel peristiwa yang belum diisi di berikut ini!

No.	Struktur	Ide pokok/gagasan
1.	Pernyataan umum	Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau didaratan dekat pantai.
2.	Deretan penjelasan/ Eksplanasi
	
	
3.	Interpretasi

- 2) Pada tugas ini kamu diminta menyusun teks baru dengan mengisi tabel berikut. Kamu dapat menggunakan tugas pada butir 1) sebagai pedoman untuk menyusun teks baru dengan isi yang sama. Deretan penjelasan harus berurutan sesuai dengan sebab dan akibatnya. Kamu juga boleh membuat judul baru, seperti yang telah ditunjukkan pada tabel berikut.

Tsunami: Peristiwa Alam yang Harus Diwaspadai
(Judul, kamu yang menentukan)

Salah satu peristiwa alam yang sangat dahsyat adalah tsunami. Tsunami merupakan serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut. Berikut ini dikemukakan proses terjadinya tsunami.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Berdasarkan proses terjadinya tsunami, kita seharusnya dapat belajar dengan memperkirakan kapan terjadi tsunami tersebut. Perkiraan itu dapat diketahui melalui ciri-cirinya.

Tugas 2 Memahami Unsur Kebahasaan

Pada Tugas 2 berikut kamu diajak untuk dapat memahami penggunaan unsur kebahasaan yang terdapat di dalam teks “Tsunami”. Teks tersebut dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat yang dihubungkan dengan pemarkah dan konjungsi, seperti *dan*, *saat*, dan *karena*. Sebelum kamu mengerjakan tugas unsur kebahasaan, cermatilah contoh berikut terlebih dahulu!

- a. Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “*tsu*” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “*nami*” yang berarti ‘gelombang’.
- b. Tsunami tercipta pada *saat* permukaan dasar laut bergerak naik turun di sepanjang patahan selama gempa terjadi.
- c. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk *karena* gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai.

- 1) Sekarang lihat dan cermati lagi teks yang berjudul ‘Tsunami’! Isilah tabel berikut dengan konjungsi dan makna yang ada di dalamnya!

No.	Konjungsi	Makna
1.	dan	urutan kesejajaran
2.
3.
4.
5.

- 2) Kamu diminta membuat kalimat yang di dalamnya terdapat penjelasan bagian kejadian dengan menggunakan konjungsi *dan*, *tetapi*, *sehingga*, *karena*, dan *selain itu* dengan kata-kata sendiri. Kalimat kamu itu berhubungan dengan peristiwa alam, seperti banjir dan gempa bumi.

- a)
- b)
- c)
- d)
- e)

- 3) Coba kamu amati lagi teks eksplanasi “Tsunami”! Ternyata, kalimat dalam teks eksplanasi dapat berupa kalimat definisi dan kalimat penjelas. Kalimat definisi berisi kata kerja kopula atau penghubung, seperti *adalah*, *ialah*, dan *merupakan*. Perhatikan contoh berikut!

Tsunami *adalah* serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Sekarang, cobalah kamu buat kalimat definisi tentang peristiwa alam lain seperti kalimat itu, misalnya tentang gempa bumi, banjir, badai, atau hujan.

- a) Gempa bumi adalah
- b) Banjir adalah
- c) Hujan adalah
- d) Badai adalah

- 4) Dalam teks itu kata kerja yang digunakan dalam kalimat penjelas berupa kata kerja aksi seperti *menyebabkan*. Perhatikan contoh kalimat berikut. Gelombangnya yang besar *menyebabkan* banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Sekarang, buatlah kalimat penjelasan tentang suatu peristiwa alam dengan mencontoh kalimat itu!

- a) Gempa bumi menyebabkan
- b) Banjir menyebabkan
- c) Hujan menyebabkan
- d) Badai menyebabkan

- 5) Setelah memahami teks “Tsunami”, tentu kamu sudah mengetahui sebab dan akibat terjadinya tsunami. Isilah tabel tentang peristiwa alam berikut! Tentukan juga sebab dan akibat yang ditimbulkan peristiwa alam tersebut!

Peristiwa Alam	Sebab	Akibat
tsunami	gempa bumi letusan gunung	banjir, kerusakan banjir, kerusakan
.....
.....
.....

Tugas 3 Menyusun Teks Eksplanasi

Pada Tugas 3 ini kamu diajak untuk menyusun teks eksplanasi secara berkelompok yang urutannya sesuai dengan struktur teks eksplanasi. Selain itu, pada bagian ini kamu juga diajak menerapkan unsur-unsur kebahasaan seperti yang sudah kamu kerjakan pada tugas-tugas sebelumnya.

- 1) Susunlah potongan-potongan teks berikut ini sehingga menjadi teks eksplanasi yang urut dan logis! Kerjakan dalam kelompok yang terdiri atas 3—5 orang anggota!

Banjir

1. Banjir terjadi hampir merata di Indonesia saat ini. Apa penyebabnya? Apakah manusia menjadi salah satu penyebabnya?
2. Banjir terjadi karena banyak faktor. Curah hujan yang sangat tinggi dapat dianggap sebagai sebab terjadinya banjir. Selain itu, saluran air atau got yang tidak berfungsi karena tersumbat oleh sampah juga menjadi sebab terjadinya banjir.
3. Jika Anda mempunyai biaya besar dan ruang lebih besar, buatlah sumur resapan dengan kedalaman mencapai empat meter dan diameter 150 cm.
4. Perubahan iklim global mengakibatkan curah hujan tinggi bisa terjadi tiba-tiba. Curah hujan tersebut dapat terjadi dalam kurun waktu yang singkat atau dalam waktu lama.
5. Awalnya, air akan berubah sifat menjadi jenuh pada tanah melalui infiltrasi pada pori-pori tanah. Pada kejadian selanjutnya air itu tidak lagi bisa diserap oleh tanah sehingga terjadi banjir.
6. Cara sederhana mengatasi banjir adalah dengan memperlakukan air dengan benar. Artinya, kita harus dapat menyalurkan dan mengendalikan curahan hujan yang jatuh ke bumi dengan baik.
7. Misalnya, jika kita tidak dapat mengirit pemakaian air, kita masih dapat menyimpannya dengan memasukkan air kembali ke dalam tanah. Air hujan yang ditampung melalui talang dapat dimasukkan langsung ke dalam tanah dengan cara membuat lubang serapan.

Diolah dari sumber <http://www.sukadi.net/2012/11/banjir-dan-kambing-hitam.html>

- 2) Setelah kamu mengerjakan tugas butir 1) itu, jawablah pertanyaan berikut ini agar keterampilan berbahasa lisanmu bertambah!
 - a) Apakah banjir itu?
 - b) Termasuk peristiwa apakah banjir itu?
 - c) Apakah penyebab terjadinya banjir?
 - d) Dapatkah banjir dikelola dan dihindari?
 - e) Apakah akibat banjir bagi kita?

- 3) Susunlah kembali jawaban kamu sehingga menjadi teks eksplanasi yang urut dan logis tentang banjir! Jangan lupa, kamu harus menerapkan unsur kebahasaan yang menjadi ciri teks eksplanasi, seperti konjungsi, kata kerja, dan kalimat simpleks yang sudah dibahas. Selain itu, agar teks yang kamu susun ini mudah dipahami, terapkan juga penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang benar, seperti ejaan dan tanda baca!
- 4) Setelah butir 1), 2), dan 3) kamu kerjakan, cermati kembali teks itu sesuai dengan struktur teks eksplanasi! Apakah teks yang kamu susun itu memiliki struktur teks yang sama dengan teks eksplanasi tentang “Tsunami” itu? Kamu dapat mendiskusikan jawabanmu dengan teman atau anggota kelompok lain.
- 5) Untuk melatih bahasa lisanmu, sebutkan ide pokok yang terdapat pada bagian pembukaan, isi, dan penutup teks yang telah kamu susun! Kemudian, coba kamu tulis di dalam tabel berikut! Untuk memudahkanmu, ada kolom ide pokok yang sudah diisi yang dapat kamu jadikan contoh.

No.	Struktur	Ide Pokok
1.	Pernyataan umum	Banjir terjadi hampir merata di Indonesia pada saat ini.
2.	Deretan penjelasan/ isi: Peristiwa 1
	Peristiwa 2
	Peristiwa 3
	Peristiwa 4
3.	interpretasi (opsional)

- 6) Setelah kamu mengerjakan tugas butir 1) sampai dengan 5), susunlah teks eksplanasi tentang banjir tersebut menjadi teks eksplanasi yang baik! Gunakanlah kata-kata sendiri agar teks tersebut mudah dipahami! Jangan lupa menerapkan unsur-unsur kebahasaan yang sudah kamu kerjakan pada bab sebelumnya!
- 7) Untuk melatih kemahiran bahasa lisanmu, ceritakan hasil tulisan bersamamu itu kepada teman yang berada pada kelompok lain! Setelah itu, kamu maju ke depan kelas untuk mempresentasikan apa yang telah kamu buat tersebut.

- 8) Setelah kamu memahami struktur teks dan penggunaan unsur bahasa dalam teks eksplanasi, lakukanlah tugas berikut dalam kelompok yang terdiri atas 3—5 orang!
- Carilah teks eksplanasi tentang peristiwa alam di media cetak seperti koran atau majalah!
 - Apakah teks yang kamu temukan itu betul-betul merupakan teks eksplanasi! Perlu kamu ingat lagi bahwa teks eksplanasi mempunyai struktur teks yang membedakannya dengan teks lain. Teks eksplanasi memiliki struktur pernyataan umum, deretan penjelasan (eksplanasi), dan interpretasi (bersifat opsional). Sebagai perbandingan, kamu boleh melihat kembali teks yang telah dicontohkan.
 - Seandainya teks yang kamu temukan itu bukan teks eksplanasi, modifikasilah teks tersebut agar menjadi teks eksplanasi yang baik dan logis!

Tugas 4 Memahami Teks Eksplanasi melalui Sastra

Pada Tugas 4 ini kamu diminta membaca teks yang berkaitan dengan sastra. Teks yang dipakai berjudul “Laskar Pelangi: Novel Bernuansa Alam”. Untuk memahami isinya, ada beberapa tugas yang harus kamu kerjakan secara berkelompok.

Laskar Pelangi: Novel Bernuansa Alam

- Laskar Pelangi* merupakan novel remaja berlatar keindahan alam Belitung. Novel ini termasuk salah satu novel remaja karya Andrea Hirata yang fenomenal. Kisah tentang kehidupan lima remaja yang akrab dengan alam di pantai Belitung. Selain *Laskar Pelangi*, Andrea Hirata juga mengarang serangkaian novel lain, yakni *Sang Pemimpi*, *Endensor*, dan *Maryamah Karpov*.
- Laskar Pelangi* termasuk novel fenomenal karena saat diterbitkan karya ini sangat laris (*best seller*). Pada saat itu novel tersebut mengalami cetak ulang dengan jumlah yang sangat besar. Novel ini semakin populer ketika diproduksi menjadi film. Dalam film itu, keindahan alam Belitung sangat digali terutama pantai indah dengan pasir yang putih. Bebatuan dengan beragam bentuk menyerupai binatang terdapat di sana. Kehidupan lima remaja banyak menginspirasi dan memotivasi remaja lain untuk belajar dan mencapai cita-citanya. Berkat novel ini juga, kunjungan wisata ke Belitung meningkat pesat.
- Keberhasilan *Laskar Pelangi* sebagai novel populer Indonesia dibuktikan dengan beberapa prestasi. Karya ini diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa. Di Amerika misalnya, terjemahan novel ini sudah terjual lebih dari 4.000 eksemplar. Filmnya juga mendapat sambutan hangat di luar negeri, di antaranya saat film ini diputar di Festival Berlin.

Diolah dari sumber <http://analisis.vivanews.com/news/read>

Setelah membaca teks tersebut, dapatkah kamu memahami isinya? Sekarang coba kamu kerjakan tugas-tugas berikut!

- 1) Mengapa novel *Laskar Pelangi* dikatakan sebagai novel remaja yang fenomenal?
- 2) Siapakah pengarang novel ini dan sebutkan novel-novel lain yang menjadi karyanya?
- 3) Untuk memahami novelnya, kamu ditugasi membaca salah satu judul novel yang disebut di dalam teks (*Sang Pemimpi*, *Endensor*, dan *Maryamah Karpov*) atau novel lain dalam sastra Indonesia. Setelah selesai membaca, laporkan hasil bacaanmu dengan mengisi lembaran berikut!

Lembar Isian

1. Judul novel :
2. Nama pengarang :
3. Nama penerbit :
4. Tahun terbit :
5. Nama-nama tokoh :
6. Tempat kejadian :
7. Waktu kejadian :
8. Menurut kamu, bagaimana cerita dalam novel yang kamu baca itu!:
9. Sebutkan alasan-alasanmu:.....
.....
.....
10. Buatlah ringkasan novel yang kamu baca tersebut dalam 12—15 kalimat:
.....
.....

Kegiatan 3

Penyusunan Teks Eksplanasi secara Mandiri

Kegiatan 3 ini berisi tentang pembuatan teks secara mandiri. Pada bagian ini kamu diminta menyusun teks eksplanasi sebanyak 12—15 kalimat. Untuk itu, kamu harus mengerjakan Tugas 1, Tugas 2, dan Tugas 3 berikut.

Tugas 1 Menyusun Teks Eksplanasi tentang Peristiwa Alam

Amati dan ikutilah perkembangan peristiwa alam yang terjadi! Kemudian, buatlah teks eksplanasi sebagai wadah kamu untuk mengemukakan pendapat! Teks yang kamu buat berjumlah 12—15 kalimat. Tema yang disarankan adalah peristiwa alam. Dalam membuat teks eksplanasi, kamu dapat mendasarkan diri pada peristiwa yang terjadi akhir-akhir ini. Sesuatu yang kamu saksikan, baca, atau alami sendiri akan lebih mudah diungkapkan daripada sesuatu yang jauh dari kehidupanmu, seperti badai atau pelangi. Sebelum dipublikasi, perbaiki hasil teks yang disusun sesuai dengan masukan pembaca!

Tugas 2 Mewawancarai Seseorang

Setelah memahami teks eksplanasi “Tsunami”, coba kamu lakukanlah tugas berikut!

- 1) Buatlah daftar pertanyaan tentang peristiwa alam berdasarkan pengalaman kamu menjawab pertanyaan sebelumnya!
- 2) Wawancarailah gurumu atau tokoh masyarakat di sekitar tempat tinggalmu! Kemudian, tulislah hasil wawancara itu dalam kaidah bahasa Indonesia yang benar!
- 3) Diskusikan dengan temanmu permasalahan yang kamu hadapi, ketika melakukan wawancara itu! Kemudian, buatlah simpulan hasil diskusi tersebut!

Tugas 3 Memahami Peristiwa Alam melalui Puisi

Karya sastra dalam bentuk puisi dapat juga berisi rekaman peristiwa alam yang banyak melanda negeri ini. Salah satunya adalah puisi karya St. Takdir Alisjahbana.

- 1) Bacalah puisi yang berjudul “Dalam Gelombang” ini dan pahami isinya! Setelah itu, kerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan puisi tersebut!

Dalam Gelombang

Alun bergulung naik meninggi,
Turun melembah jauh ke bawah,
Lidah ombak menyerak buih,
Surut kembali di air gemuruh.

Kami mengalun di samud'ra-Mu,
Bersorak gembira tinggi membukit,
Sedih mengaduh jatuh ke bawah,
Silih berganti tiada berhenti.

Di dalam suka di dalam duka,
Waktu bah'gia waktu merana,
Masa tertawa masa kecewa,

Karni berbuai dalam nafasmu,
Tiada kuasa tiada berdaya,
Turun naik dalam 'rama-Mu.

St. Takdir Alisjahbana (1984:4)

Jawablah beberapa pertanyaan berikut!

- a) Siapakah pencipta puisi “Dalam Gelombang” itu?
 - b) Apa yang digambarkan dalam puisi itu?
 - c) Siapa yang dimaksud dengan kata Mu dalam kami mengalun di samudra’Mu?
 - d) Temukan kata-kata yang berlawanan maknanya di dalam puisi itu!
 - e) Ceritakanlah gambaran alam yang disampaikan pengarang di dalam puisi tersebut
- 2) Untuk menambah pengetahuanmu tentang sastra, cari dan bacalah puisi Goenawan Mohamad yang berjudul "Di Muka Jendela" pada kumpulan puisi *Sajak-Sajak Lengkap 1961—2001*! Setelah membaca puisi tersebut, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini!
- a) Keindahan seperti apa yang digambarkan dalam puisi tersebut?
 - b) Nilai-nilai apakah yang terdapat dalam puisi tersebut?

B. Subtema 2 Gempa Bumi

Ada beberapa pendapat tentang terjadinya gempa bumi. Ada yang mengatakan bahwa gempa bumi terjadi karena ada gelombang besar mencapai permukaan bumi sehingga getarannya bisa merusak bangunan. Ada pula yang berpendapat bahwa gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung. Untuk lebih memahami teks eksplanasi, pada Subtema 2 ini ditampilkan teks eksplanasi tentang gempa bumi.

Kegiatan 1 Pemodelan Teks Eksplanasi

Pada Kegiatan 1 ini kamu akan lebih mengenal dan memahami teks eksplanasi. Teks eksplanasi yang menjadi model pada kegiatan ini berjudul “Gempa Bumi”.

Tugas 1 Membangun Konteks

Untuk membangun konteks tentang peristiwa alam, jawablah pertanyaan berikut sebelum kamu membaca teks model di bawahnya!

- 1) Apakah kamu pernah merasakan gempa bumi?
- 2) Bagaimanakah perasaan kamu?
- 3) Apakah yang kamu rasakan ketika gempa bumi terjadi?
- 4) Apakah yang harus kamu lakukan ketika gempa bumi terjadi?
- 5) Bagaimanakah gempa bumi terjadi?

Tugas 2 Mengetahui Teks Eksplanasi

Berikut ini disajikan teks eksplanasi tentang gempa bumi yang akan kamu pelajari. Silakan baca dan pahami!

Gempa Bumi

- 1 Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.
- 2 Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.



Gambar 3 Akibat Gempa Bumi

Sumber <http://www.bmkg.go.id>

- 3 Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi menjadi genting atau lunak sehingga mengalami pergerakan. Teori "Tektonik Plate" berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan, seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi. Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.
- 4 Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada batas Plat Pasifik. Tempat ini dikenal dengan lingkaran api karena banyaknya gunung berapi.

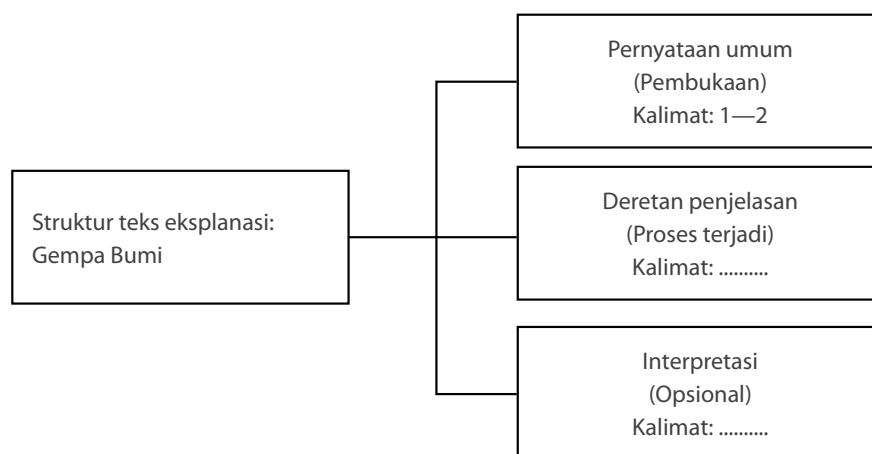
Diolah dari sumber Ilmu Pengetahuan Populer Untuk Anak (2007), karya Hotimah dan M. Hariwijaya

Kamu tentu dapat memahami teks “Gempa Bumi” itu, bukan? Untuk mengetahui pemahamanmu tentang teks tersebut, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Menurutmu, apakah yang dimaksud dengan gempa bumi?
- 2) Daerah yang bagaimanakah yang sering dilanda gempa bumi?
- 3) Dapatkah kamu jelaskan mengapa gempa bumi terjadi?
- 4) Apakah akibat yang ditimbulkan oleh gempa bumi?
- 5) Apakah perbedaan antara gempa bumi tektonik dan gempa bumi vulkanik?
- 6) Mengapa gempa bumi dapat menimbulkan tsunami?
- 7) Pada paragraf ke berapa definisi gempa bumi disampaikan penulis?
- 8) Pada paragraf ke berapa penulis teks menyampaikan gagasan tentang proses terjadinya gempa bumi?
- 9) Apakah gagasan tersebut didukung oleh alasan yang kuat?
- 10) Apakah yang disampaikan penulis pada paragraf terakhir?

Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Eksplanasi

- 1) Teks itu terdiri atas empat paragraf. Paragraf pertama sebagai paragraf pembuka, paragraf kedua dan ketiga sebagai paragraf isi, dan paragraf keempat sebagai paragraf penutup. Sekarang, coba kamu bandingkan struktur teks tersebut dengan teks "Tsunami" pada Subtema 1, kemudian temukan persamaan dan perbedaan strukturnya!
- 2) Pada Subtema 1 kamu sudah mempelajari struktur teks eksplanasi yang terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Berdasarkan hal tersebut, coba kamu lengkapi titik-titik pada bagan berikut dengan menentukan nomor kalimat yang termasuk bagian-bagian struktur teks "Gempa Bumi"! Untuk membantumu, gunakanlah kotak pertama yang titik-titiknya sudah diisi!



- a) Betulkah bagian pembuka teks berisi hal-hal umum tentang gempa bumi?
- b) Lalu, apakah yang disampaikan pada bagian isi (deretan penjelasan) teks?
- c) Bagaimanakah dengan paragraf ketiga? Apakah berisi sebab gempa bumi terjadi?
- d) Bagaimanakah dengan bagian interpretasi? Apakah berisi simpulan pandangan penulis terhadap gempa bumi?

- 3) Sekarang, perhatikan contoh hubungan antara struktur teks dan ide pokok yang terdapat di dalam teks tersebut! Kalimat yang tercetak tebal pada tabel berikut merupakan kalimat utama yang di dalamnya terdapat ide pokok dari setiap struktur teks “Gempa Bumi” itu.

No.	Struktur teks	Kalimat
1.	Pernyataan umum	Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.
2.	Deretan penjelasan	Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa. Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi menjadi genting atau lunak sehingga mengalami pergerakan. Teori “tektonik Plate” menjelaskan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi. Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.
3.	Interpretasi (opsional)	Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada batas Plat Pasifik. Tempat ini dikenal dengan Lingkaran Api karena banyaknya gunung berapi.

Setelah memahami ide pokok yang terdapat di dalam kalimat utama pada struktur teks, jawablah pertanyaan berikut!

- a) Setujukah kamu dengan pendapat pada bagian pernyataan umum yang bahwa gempa bumi terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi?
Kemukakan alasan kamu jika setuju!

No.	Struktur	Ide Pokok
1.	Pernyataan umum	----- ----- ----- -----
	Deretan penjelas	----- ----- ----- ----- -----
3.	Interpretasi (Opsional)	Konsentrasi gempa sering terjadi di tempat-tempat tertentu, seperti pada batas Plat Pasifik.

- 2) Setelah memahami teks “Gempa Bumi”, kamu tentu dapat mengetahui sebab dan akibat terjadinya gempa bumi. Isilah tabel berikut dengan menentukan sebab dan akibat peristiwa alam! Jadikan kolom tentang gempa bumi yang sudah diisi sebagai contoh!

Kata	Sebab	Akibat
gempa bumi	pergerakan lapisan bumi letusan gunung	getaran, kerusakan
tsunami	-----	-----
banjir	-----	-----
pelangi	-----	-----

- 3) Tabel yang sudah kamu isi pada tugas pada butir 1) dapat kamu gunakan sebagai pedoman untuk menyusun teks baru dengan isi yang sama. Coba kamu tulis secara berurutan. Kamu juga boleh membuat judul baru, seperti yang ditunjukkan berikut ini.

Penyebab Terjadinya Gempa Bumi

Gempa bumi sering melanda Indonesia, terutama di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas. Berikut ini dijelaskan penyebab terjadinya gempa bumi.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Sebagai negara yang rawan dilanda gempa bumi, kita harus mengantisipasi kapan gempa bumi itu terjadi.

Tugas 2 Memahami Unsur kebahasaan

Pada tugas berikut ini kamu diharapkan dapat mengenali dan memahami unsur kebahasaan yang ada di dalam teks eksplanasi. Unsur kebahasaan itu mencakup kohesi, konjungsi, dan kalimat simpleks.

- 1) Dalam teks eksplanasi “Gempa Bumi” terdapat berbagai kohesi. Di dalamnya terdapat penggunaan kohesi dengan memakai kata yang maknanya berbeda dengan makna kata yang diacunya. Temukan kohesi yang ada di dalam teks tersebut, lalu isilah tabel berikut! Tentukan juga kata yang diacu oleh kohesi tersebut! Perhatikan contoh nomor 1!

No.	Kohesi	Kata/frasa yang diacu
1.	peristiwa alam itu	gempa bumi
2.
3.
4.
5.

- 2) Cermati lagi teks “Gempa Bumi”! Sebutkan konjungsi intrakalimat seperti *dan*, *karena*, dan konjungsi antarkalimat seperti *selain itu*, *oleh karena itu* dan pernyataan atau kalimat yang dihubungkannya! Kemudian, tuliskan apa yang kamu sebutkan tadi pada tabel berikut! Nomor 1 dan 2 yang sudah diisi dapat membantumu untuk mengerjakan tugas tersebut.

No.	Konjungsi	Kata, pernyataan, atau kalimat yang dihubungkan	Jenis konjungsi
1.	karena	kalimat 1	intrakalimat
2.	sementara itu	kalimat 12 dan 13	antarkalimat
3.
4.
5.
6.
7.

3) Sekarang, coba kamu buat kalimat dengan menggunakan konjungsi *karena, dengan demikian, selain itu, dan sementara itu.*

- a)
- b)
- c)
- d)
- e)

4) Teks eksplanasi yang sudah kamu pelajari itu disusun dalam kalimat simpleks yang sederhana. Kalimat-kalimat tersebut ada yang berisi pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi. Perhatikan contoh kalimat simpleks berikut!

Amir membeli baju kemarin.

Kalimat tersebut terdiri atas **Amir** sebagai subjek (S), yaitu orang yang melakukan pekerjaan; **membeli** sebagai predikat (P), yaitu pekerjaan yang dilakukan Amir;

baju sebagai objek (O), yaitu apa yang dibeli Amir; dan **kemarin** sebagai keterangan (K), yaitu keterangan kapan Amir membeli baju.

Sekarang, coba kamu cermati lagi teks eksplanasi itu. Kemudian, lengkapi tabel berikut dengan kalimat simpleks dan tentukan juga aspek pembentuknya!

No.	Kalimat Simpleks	Unsur pembentuk kalimat (SP, SPO, SPK, atau SPOK.)
1.
2.
3.
4.

Tugas 3 Menyusun Teks Eksplanasi yang Urut dan Logis

Pada Tugas 3 ini kamu mempelajari teks eksplanasi lain yang sejenis dengan teks “Gempa Bumi”. Pada butir 1) kamu diminta menyusun teks yang diacak letak kalimatnya, kemudian pada butir 2) kamu diminta menjawab pertanyaan tentang bacaan tersebut. Jika jawaban butir 1) dan 2) dihubungkan, susunannya menjadi teks eksplanasi yang urut dan logis. Pada butir 3) kamu diminta untuk mencari ide pokok atau gagasan sesuai dengan struktur teks. Pada butir 4) kamu diminta menemukan unsur kebahasaan. Sementara itu, pada butir 5) kamu diminta menyusun teks eksplanasi yang urut dan logis dengan menggunakan kata-katamu.

- 1) Susunlah potongan-potongan teks berikut ini sesuai dengan urutan sehingga menjadi teks eksplanasi tentang pelangi yang urut dan logis! Untuk itu, berilah nomor urutan pada kolom yang sudah disediakan pada tabel berikut! Kerjakan dalam kelompok yang terdiri atas 2—3 orang anggota!

No.	Teks
	<p>Posisi si pengamat harus berada di antara matahari dan tetesan air dengan matahari di belakang orang tersebut. Matahari, mata si pengamat, dan pusat busur pelangi harus berada dalam satu garis lurus.</p> <p>Pelangi merupakan suatu busur spektrum besar yang terjadi karena pembiasan cahaya matahari oleh butir-butir air. Pelangi juga dianggap sebagai gejala optik dan meteorologi berupa cahaya beraneka warna saling sejajar yang tampak di langit atau medium lainnya.</p> <p>Setelah itu, warna-warna yang terpisah ini memantul di belakang tetes hujan dan memisah lebih banyak lagi saat meninggalkannya. Akibatnya, cahaya tampak melengkung menjadi kurva warna yang disebut pelangi.</p> <p>Pelangi tampak sebagai busur cahaya dengan ujungnya mengarah pada horizon pada suatu saat hujan ringan. Pelangi juga dapat dilihat di sekitar air terjun yang deras.</p> <p>Pelangi dan efek cahaya lain di langit disebabkan oleh cahaya yang membias dan menyimpang menjauhi partikel. Saat matahari terbenam, langit menjadi merah karena sinar matahari lewat melalui atmosfer yang jauh lebih tebal daripada ketika matahari berada tinggi di langit pada siang hari.</p> <p>Pelangi hanya dapat dilihat saat hujan bersamaan dengan matahari bersinar, tapi dari sisi yang berlawanan dengan si pengamat.</p> <p>Pada mulanya cahaya matahari melewati sebuah tetes hujan, kemudian dibelokkan atau dibiaskan menuju tengah tetes hujan sehingga memisahkan cahaya putih menjadi sebuah warna spektrum.</p> <p>Cahaya dengan panjang gelombang terpendek seperti ungu, terdapat di bagian kurva dan yang memiliki panjang gelombang terpanjang seperti merah terdapat pada bagian luar.</p> <p>Pelangi tidak akan tampak pada malam hari atau ketika cuaca mendung. Hal itu terjadi karena pelangi merupakan hasil dari pembiasan cahaya.</p> <p>Diolah dari sumber <i>Ilmu Pengatahuan Populer untuk Anak</i> (2007), karya Hotimah dan M. Hariwijaya</p>

2) Setelah tugas butir 1) kamu kerjakan, silakan jawab pertanyaan berikut!

- a) Apakah pelangi itu?
- b) Termasuk peristiwa atau bencana apakah pelangi itu?
- c) Apakah sebab terjadinya pelangi?
- d) Bagaimanakah pelangi terjadi?.
- e) Dapatkah pelangi dilihat dengan mata biasa?

Kemudian, hubungkan jawaban tersebut dengan jawaban tugas butir 1) sehingga susunannya menjadi teks eksplanasi yang urut dan logis!

- 3) Diskusikan dengan temanmu ide pokok atau gagasan yang ada di dalam teks yang sudah kamu kerjakan itu. Apakah strukturnya sama dengan struktur teks eksplanasi yang sudah kamu pelajari sebelumnya? Kemudian, isilah bagan berikut sesuai hasil diskusi dengan temanmu!

No.	Struktur	Isi/Gagasan
1.	Pernyataan umum
2.	Deretan penjelasan
3.	Penutup/interpretasi (jika ada)

- 4) Cermati hasil jawabanmu pada butir 3)! Sebutkan unsur kebahasaan, seperti konjungsi yang ada di dalamnya! Kemudian, diskusikan jawaban tersebut dengan temanmu! Setelah itu, kamu tulis lima contoh kalimat yang di dalamnya terdapat unsur kebahasaan seperti konjungsi yang ada di dalam teks tersebut!
- 5) Sekarang bacalah kembali teks tentang pelangi yang sudah kamu susun itu! Kemudian, susun kembali teks tersebut ke dalam bentuk teks eksplanasi yang singkat dan sederhana dengan menggunakan kata-kata dan kalimat kamu sendiri! Bandingkan hasil kerjamu dengan hasil kerja kelompok lain!

Kegiatan 3

Penyusunan Teks Eksplanasi secara Mandiri

Pada Kegiatan 3 ini kamu diminta membuat teks eksplanasi secara mandiri seperti teks “Gempa Bumi”. Kamu boleh mencari jenis teks lain di media massa, kemudian mengubahnya menjadi teks eksplanasi.

Tugas 1 Menyusun Teks Eksplanasi

Kegiatan menyusun teks secara mandiri dilakukan dalam dua tahap, yaitu tulis dan lisan. Teks yang akan kamu tulis harus sesuai dengan struktur teks eksplanasi. Setelah teks eksplanasi yang kamu susun itu sempurna, kamu diminta menyampaikannya secara lisan dengan pengucapan dan intonasi yang benar.

- 1) Untuk tugas tulis, lakukanlah tugas berikut sesuai urutan!
 - a) Tentukanlah topik yang akan kamu tulis!
 - b) Tulislah ide-ide pokok sesuai struktur teks eksplanasi!
 - c) Buatlah kerangka teks eksplanasi!
 - d) Kembangkanlah kerangka teks eksplanasi berdasarkan ide pokok pada butir b)!
 - e) Gunakanlah kaidah bahasa Indonesia yang benar (kohesi, konjungsi, dan kalimat simpleks)!
 - f) Lakukanlah pengecekan ulang terhadap teks yang sudah disusun, termasuk mencermati unsur kebahasaan, seperti kosakata, tata bahasa, dan tanda baca!
- 2) Untuk tugas lisan, coba kamu kerjakan tugas berikut!
 - a) Lakukanlah latihan melafalkan kata, istilah, dan lagu kalimat yang kamu anggap sulit!
 - b) Presentasikan hasil kerjamu di dalam kelompok (boleh membawa catatan kecil yang berisi kata-kata kunci dan urutan kejadian, bisa dengan penomoran)!
 - c) Mintalah gurumu memeriksa hasil kerjamu itu! Kemudian, perbaikilah sesuai dengan sarannya sebelum kamu terbitkan di majalah sekolahmu!
 - d) Presentasikan hasil kerjamu di depan kelas (boleh membawa catatan kecil yang berisi kata-kata kunci dan urutan kejadian, bisa dengan penomoran)!

Tugas 2 Mewawancarai Seseorang

Setelah memahami teks eksplanasi “Gempa Bumi” dan menyusun teks eksplanasi lain, tentu kamu ingin menerapkan Pembelajaran V ini dalam kehidupan nyata. Untuk itu, lakukanlah tugas berikut!

- 1) Buatlah daftar pertanyaan tentang peristiwa alam!
- 2) Gunakan pertanyaan tersebut untuk mewawancarai tokoh masyarakat atau teman di sekitarmu mengenai peristiwa alam yang kamu ketahui! Kemudian, tuliskan hasil wawancara itu dalam kaidah bahasa Indonesia yang benar!
- 3) Diskusikan dengan temanmu permasalahan tentang peristiwa alam yang kamu tulis! Kemudian, coba kamu buat juga simpulan hasil diskusi tersebut!

Setelah Bab V selesai dibahas, kamu diharapkan memiliki kompetensi tentang teks eksplanasi, baik tentang stuktur yang menjadi bangunan teks maupun unsur kebahasaan yang terdapat di dalamnya. Pada akhir pembelajaran ini kamu mampu menulis teks eksplanasi kira-kira 12—15 kalimat. Selain itu, dalam menyikapi peristiwa alam, kamu tentu memiliki sikap dan perilaku seperti peduli, membantu, cinta tanah air, gotong royong yang akan kamu terapkan dalam kehidupanmu sehari-hari.

Mari Berdiskusi

Setelah membahas dan memahami Bab V, diskusikan hal berikut bersama teman-temanmu!

- 1) Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami, kurang memahami, dan tidak memahami sesuai dengan pengalaman masing-masing.

No.	Pemahaman	Memahami	Kurang Memahami	Tidak Memahami
1.	Konsep belajar pada alam			
2.	Konsep tentang peristiwa alam			
3.	Penyebab dan akibat peristiwa alam			
4.	Struktur teks eksplanasi			
5.	Ciri-ciri teks eksplanasi			
6.	Unsur kebahasaan teks eksplanasi			
7.	Jenis kata kerja teks eksplanasi			

- 2) Beri tanda centang (v) pada kolom selalu, jarang, atau tidak pernah sesuai dengan sikap dan perilaku yang kamu terapkan dalam kehidupanmu sehari-hari!

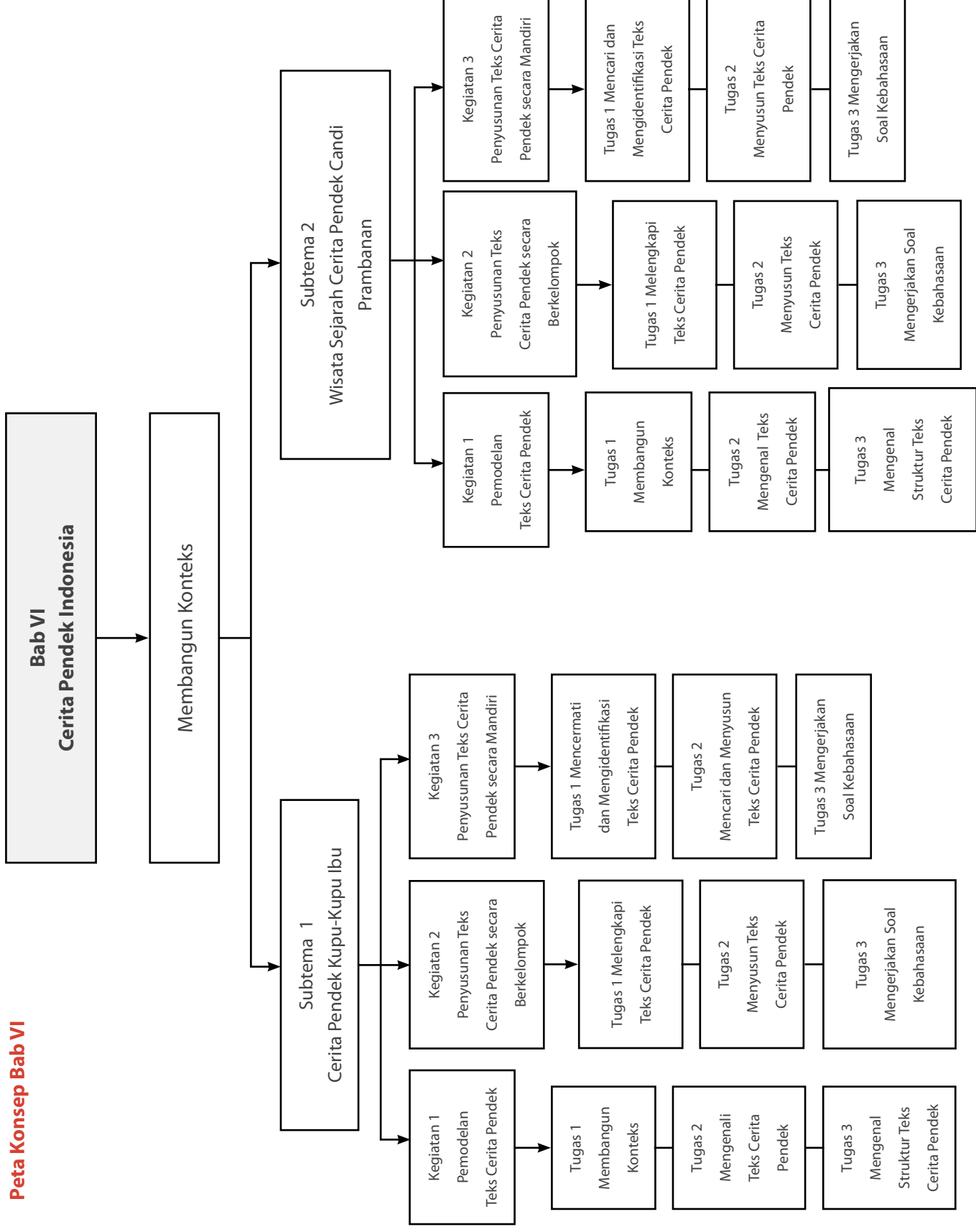
No.	Sikap dan Perilaku	Selalu	Jarang	Tidak Pernah
1.	peduli			
2.	membantu			
3.	cinta tanah air			
4.	gotong royong			

Renungan

Setelah belajar tentang teks eksplanasi peristiwa alam, tentu kamu memiliki simpulan di dalam pembelajaran ini. Sekarang, coba kamu tuliskan renunganmu tentang pemahaman Bab V pada tempat kosong berikut ini!

.....
.....
.....
.....
.....

Peta Konsep Bab VI



Bab VI

Cerita Pendek Indonesia

Cerita pendek adalah jenis karya sastra yang berupa kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek. Cerita pendek pertama kali dikenalkan oleh pengarang Amerika. Cerita pendek bermula pada tradisi penceritaan lisan. Pada waktu itu kisah *Iliad* dan *Odyssey* karya Homer disampaikan secara lisan dalam bentuk puisi yang berirama. Irama itu berfungsi sebagai alat untuk menolong orang untuk mengingat ceritanya. Dalam cerita pendek dikisahkan sepele kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Pada Bab VI ini kamu diajak memahami teks cerita pendek yang berjudul “Kupu-Kupu Ibu” .

Setelah memahami Bab VI dan mengerjakan tugas-tugas yang ada di dalamnya, kamu diharapkan memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna, serta memahami, membedakan, mengklasifikasi, dan mengidentifikasi teks cerita pendek secara lisan atau tulis.

A. Subtema 1 Cerita Pendek "Kupu-Kupu Ibu"

Cerita pendek dapat menyebabkan adanya rasa senang, gembira, serta dapat menghibur para penikmat atau pembacanya. Cerita pendek juga dapat memberi pengajaran dan pendidikan karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Selain hal itu, cerita pendek berisi keindahan dan nilai moral sehingga para penikmat atau pembacanya dapat mengetahui moral yang baik dan tidak baik bagi dirinya. Cerita pendek dapat berisi ajaran agama atau ajaran lainnya yang dapat dijadikan teladan bagi para penikmatnya atau pembacanya. Pada Kegiatan 1 kamu mempelajari teks cerita pendek berjudul “Kupu-Kupu Ibu” yang berisi informasi tentang kehidupan yang positif.

Kegiatan 1 Pemodelan Teks Cerita Pendek

Teks cerita pendek yang digunakan untuk belajar berjudul “Kupu-Kupu Ibu” karya Komang Ira Puspitaningsih yang terangkum dalam buku *20 Cerpen Indonesia Terbaik 2008* terbitan Gramedia Pustaka Utama.

Tugas 1 Membangun Konteks

- 1) Sebelum membaca teks cerita pendek “Kupu-Kupu Ibu”, coba kamu jawab pertanyaan berikut! Kamu juga diminta mencari informasi terkait cerita pendek Indonesia.
 - a) Pernahkah kamu membaca cerita pendek?
 - b) Dapatkah kamu mengatakan apa itu cerita pendek?
 - c) Apa sajakah yang kamu ketahui di dalam cerita pendek?
 - d) Bagaimanakah pengalamanmu ketika membaca cerita pendek?

- e) Apakah kamu pernah mendengar cerita pendek ini dibacakan oleh orang tuamu?
Cerita pendek seperti apakah yang dibacakan orang tuamu?
- f.) Apakah yang kamu dapatkan setelah membaca cerita pendek?
- 2) Setelah menjawab pertanyaan guru tersebut, simaklah teks berikut yang dibacakan oleh guru!

Kupu-Kupu Ibu



Gambar 1 Kupu-Kupu

Sumber <http://fiksi.kompasiana.com>

Aku melihatnya. Aku melihat perempuan yang pernah kau ceritakan. Sepulang sekolah tadi, di dekat taman, aku melihat sepasang kupu-kupu berputar saling melingkar. Akan tetapi, mereka tak seperti kupu-kupu dalam ceritamu, Ayah. Mereka lebih cantik. Yang satu berwarna hitam dengan bintik biru bercahaya seperti mutiara. Yang lain bersayap putih jernih, sebening sepatu kaca Cinderella, dengan serat tipis kehijauan melintang di tepi sayapnya.

Aku takjub. Aku mengujarnya. Kupu-kupu itu masuk ke dalam taman, dan aku terus saja mengikutinya. Dan ternyata kedua kupu-kupu itu menghampiri seorang perempuan yang duduk di bangku yang agak terpisah dari bangku-bangku taman lainnya. Kupu-kupu itu asyik berputar-putar di atas kepala perempuan itu.

Aku tersadar. Itu perempuan yang Ayah ceritakan. Sebelum aku sempat membalikkan badan untuk meninggalkan taman itu, ia berbicara padaku. Aku tak menyangka. Tidak, Ayah. Ia tidak bisu seperti yang kau bilang. Dan katamu ia seorang yang menyeramkan, hingga aku membayangkan perempuan itu sebagai nenek penyihir. Ayah, perempuan itu sangat cantik. Sama cantiknya dengan kedua kupu-kupu itu. Oya, dia baik juga. Ia memintaku duduk di sisinya. Menemaninya bermain dengan kupu-kupu itu. Dia mengajarku membelai sayap kupu-kupu. Kami bercerita tentang kesukaan

kami masing-masing. Dan ternyata, selain menyenangkan kupu-kupu, kami juga sama-sama menyukai es krim rasa vanila dengan taburan kacang almond, senang buah apel, dan tidur di antara banyak bantal dan boneka.

Kau ingat ceritaku, Ning? Tentang dua ekor kupu-kupu dan seorang perempuan yang jatuh cinta pada mereka? Ah, kurasa kau sudah lupa. Ketika pertama kali kuceritakan ini, kau masih kecil, belum juga TK. Bahkan aku masih ingat, kau memakai terusan jingga dengan hiasan pita merah melingkar di pinggang, bergambar kelinci putih yang mengedipkan matanya di bagian depan. Baju kesukaanmu saat itu. Kau berbaring di tempat tidur. Menatapku. Menunggu dongeng pengantar tidur. Ada segaris senyum tipis di wajah kanakmu yang hening. Sehening namamu, Ning.

Aku rindu menceritakannya lagi padamu. Sembari mengenang masa kecilmu yang penuh cekikik geli atau regekan manja yang sering membuatku gemas. Anggap saja masa kecilmu tak sanggup mengingat dongeng itu. Dan sekarang, aku akan mengingatkannya kembali untukmu, Ning.

Setiap senja, Ning, di taman dekat sekolah, selalu ada seorang perempuan yang duduk di sudut taman. Ketika langit mulai berwarna jingga, ia hadir di taman itu dan selalu menunggu kedatangan dua ekor kupu-kupu cantik. Ya, keduanya cantik. Yang seekor bersayap hijau dengan serat-serat kecokelatan pada garis guratannya. Kira-kira seperti daging buah avokad yang matang. Dan yang seekor lagi bersayap biru, dengan sedikit bintik-bintik putih. Ya, mirip dengan motif tas tangan ibu di potret keluarga yang ada di ruang tamu. Tak ada yang tahu tentang apa yang dilakukannya bersama kedua kupu-kupu itu setiap senja. Lalu setelah langit kehilangan garis jingga terakhir, kedua kupu-kupu itu pun meninggalkan taman, sebelum malam membuat mata mereka jadi buta. Perempuan itu pun pergi. Berjalan gontai, dengan tundukan kepala yang dalam. Seolah ia ingin sekali melupakan seluruh hari yang pernah dijalaninya.

Orang-orang di sekitar sini tak ada yang mengenalnya. Tak ada yang tahu namanya. Tak ada yang mengerti ia berasal dari keluarga yang mana. Bahkan tak ada yang pernah berbicara dengannya. Walau hanya sekadar perbincangan basa-basi tanpa perkenalan. Orang-orang tak tahu di mana rumahnya. Kemudian setiap senja berakhir, ketika orang-orang mulai sibuk dengan menu makan malam dengan keluarganya masing-masing, perempuan itu seakan-akan menghilang. Tak ada jejak yang bisa menunjukkan keberadaannya.

Bagimu mungkin tak ada yang mengherankan. Seperti juga dirimu yang mencintai kupu-kupu. Semua berjalan seperti biasa tanpa ada kejadian yang berarti. Sampai kemudian tersiar kabar bila perempuan itu bisu. Karena sempat di suatu pengujung senja, saat perempuan itu meninggalkan taman, seseorang tak sengaja melihatnya lalu menyapanya. Tapi perempuan itu cuma mengangguk tersenyum, tanpa bicara apa-apa.

Lambat laun orang-orang mulai curiga dengan keberadaannya di taman. Orang-orang juga heran dengan keberadaan kedua kupu-kupu itu. Banyak yang menduga bila perempuan itu bisa berbicara dengan kupu-kupu. Hanya dengan kupu-kupu, Ning. Orang-orang pun mulai menyiarkan kabar bila perempuan itu memiliki ilmu hitam. Sejak itu pula orang-orang mulai menjauhinya. Tak ada yang mau datang ke taman dekat sekolah

setiap senja. Orang-orang takut akan bertemu dengan perempuan itu bila datang ke sana. Itulah sebabnya, taman dekat sekolah selalu sunyi sebelum senja datang, sebelum langit mengguratkan cahaya jingga di tubuhnya.

Ning, ini bukanlah dongeng seperti yang biasanya kuceritakan sebelum kau tidur. Bukan cerita serupa Putri Rapunzel, Cinderella, Putri dan Biji Kapri, Tiga Babi Kecil, atau cerita Serigala yang Jahat. Tapi ini benar-benar ada. Perempuan itu betul-betul datang setiap senja ke taman dekat sekolah. Ayah sengaja menceritakan ini agar kau tak datang ke taman ketika kau pulang sekolah saat senja.

Ning, mengapa kau kemari lagi? Segeralah pulang. Ayahmu akan curiga bila kau selalu pulang terlambat dari sekolah. Kau pun pasti telah mendengar dari orang-orang tentangku. Aku memang kesepian. Gunjingan orang-orang membuatku disingkirkan. Tapi, janganlah kau terlampau sering datang menemuiku. Apalagi bila hanya ingin bermain dengan kupu-kupu yang sering menemaniku. Atau sekadar ingin membawakan aku es krim atau buah apel. Kau bisa bermain dengan kupu-kupu lain yang mungkin lebih cantik dari kedua kupu-kupu di taman ini. Kau juga bisa makan es krim dengan ayahmu. Sedangkan aku sudah terbiasa hidup dalam kesendirian. Setidaknya aku masih bisa menemukan sedikit keributan di taman ini setiap senja. Mendengar kepak sayap burung-burung yang pulang ke sarang, riuh pepohonan menyambut malam yang membawakan selimut tidurnya, bising binatang malam yang bersiap keluar sarang bila malam tiba. Tonggeret, kodok, jangkrik. Jujur saja, aku lebih suka sendiri. Aku tak mau merepotkanmu. Karena suatu saat kau mungkin akan menemui kesulitan hanya karena keberadaanku.

Aku yakin, Ning, suatu saat kau akan menemukan kupu-kupu yang kau sukai. Yang akan selalu menemanimu. Meski ia harus mengalami kelahiran berulang kali sebagai kupu-kupu, untuk menemanimu. Ning, aku tak ingin orang-orang akan ikut bergunjing tentangmu, hanya karena kau menemuiku di sini. Aku tak mau orang-orang menjauhimu, bila mereka tahu kau pernah datang mengunjungiku. Bahkan teman-teman sekolahmu mungkin tak mau lagi berbicara denganmu. Pulanglah, Ning. Aku juga harus bergegas pulang. Matahari telah tampak uzur hari ini. Sudah tiba waktunya bagi kedua kupu-kupu ini untuk tidur.

Ayah, senja tadi aku tak melihat kedua kupu-kupu itu di taman. Mungkin mereka sedang tidur. Mungkin mereka tanpa sadar sudah menanggalkan sayapnya, menanggalkan ruhnya, menjadi telur-telur cantik yang akan menetas jadi ulat-ulat cantik warna-warni dan gemuk, dan sebentar lagi bersemayam dalam kepompong putih yang rapuh lalu menjadi kupu-kupu baru yang lebih cantik.

Ayah, aku juga tak melihat perempuan itu. Tak ada seorang pun di taman senja tadi. Aku sudah berkeliling mencarinya. Padahal, aku sudah membeli sebatang coklat putih untuk kami nikmati bersama-sama. Ayah, apa perempuan itu marah padaku? Apa perempuan itu kesal karena aku sering mengunjunginya? Apa kunjunganku membuat perempuan itu terganggu? Kalau ia memang marah, aku tak mengerti sebabnya. Dia tak pernah marah

padaku. Selalu tersenyum bila aku datang, mencium keningku setiap kami berpisah di pertigaan dekat taman ketika kami pulang bersama sehabis senja. Perempuan itu tak pernah mengatakan bila ia terganggu dengan keberadaanku.

Memang perempuan itu pernah melarangku untuk datang menemuinya. Perempuan itu mengatakan bila ia lebih suka sendiri. Tapi aku tak percaya padanya. Aku yakin bila ia tak mau menemuiku karena sebab lain. Karena biasanya wajah perempuan itu selalu tampak riang menyambut kedatanganku. Bila aku berlari menghampirinya, tangannya akan terentang lebar ingin memelukku. Aku tahu ia selalu menunggu kedatanganku.

Ayah, aku rindu pada kedua kupu-kupu itu. Aku juga ingin bertemu dengan perempuan itu. Kuharap kau tidak marah bila aku sering menemuinya. Aku sangat senang bermain dengan mereka. Jauh lebih menyenangkan dibandingkan bermain lompat tali dengan teman-teman. Ayah, apa kau betul-betul tak mengenal perempuan itu? Apa kau benar-benar tak tahu di mana ia tinggal? Kumohon, antarkan aku ke sana.

Ning, lihatlah halaman rumah kita, penuh dengan kupu-kupu mungil warna-warni yang cantik. Sayap mereka berkilauan. Tapi ada tiga kupu-kupu yang lebih besar. Lihatlah, yang dua ekor itu seperti yang kau temui di taman bukan? Dan yang paling besar adalah kupu-kupu yang tercantik dari seluruh kupu-kupu itu. Aku pun baru kali ini melihat kupu-kupu seindah itu, Ning. Warna ungu dan hijau di sayapnya berpadu sangat serasi. Caranya mengepakkan sayap dengan pelan dan lembut. Sangat anggun, seperti ibumu.

Lihat, matamu sampai berkaca-kaca melihatnya. Kau senang bukan, sekarang kau memiliki banyak sekali kupu-kupu yang indah. Kau rindu pada kupu-kupu, kan? Bermainlah bersama mereka, Ning. Aku yakin mereka pun akan senang bermain denganmu.

Tidak. Aku tak ingin bermain bersama mereka. Lihatlah kupu-kupu yang paling besar itu. Kupu-kupu itu memang yang paling cantik. Tapi, warnanya persis sama dengan warna gaun perempuan itu ketika terakhir kali aku menemuinya. Perempuan itu, Ayah. Aku tak mau ia berubah menjadi kupu-kupu hanya untuk menemaniku. Biar saja kupu-kupu lainnya meninggalkanku, asalkan perempuan itu tetap ada untukku. Aku tak ingin bermain dengan kupu-kupu. Aku ingin perempuan itu, Ayah. Hanya perempuan itu. Aku hanya ingin ibuku.

Yogyakarta, 2006

Sumber buku *20 Cerpen Terbaik 2008*. Tahun 2008. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Karya Komang Ira Puspitaningsih. Dia lahir di Denpasar, 31 Mei 1986. Beberapa karyanya terkumpul dalam sejumlah antologi bersama, antara lain: *Ning* (Sanggar Purbakaraka, 2002), *Para Penari* (Lingkaran Komunikasi Malang, 2002), *Lampung Kenangan* (Dewan Kesenian Lampung, 2002).

- 1) Apa yang dapat kamu cermati dari teks yang dibacakan oleh guru itu?
- 2) Coba kamu baca dengan suara keras teks itu!

Tugas 2 Mengenali Teks Cerita Pendek

Setelah mendengarkan guru membaca teks cerita pendek tersebut, kamu diharapkan mengenali bentuk teks tersebut, yaitu susunan teks, paragraf dalam teks, ide-ide pokok dalam setiap paragraf, kosa kata, dan konjungsi atau konjungsi yang digunakan di dalam teks tersebut.

- 1) Cermati teks cerita pendek “Kupu-Kupu Ibu” karya Komang Ira Puspitaningsih! Cobalah ringkas cerita pendek itu dan ceritakan kembali dengan bahasamu sendiri!
- 2) Isilah tabel berikut mengikuti contoh yang sudah ada!
Perhatikan teks cerita pendek “Kupu-Kupu Ibu”! Ada enam penggalan yang ditandai dengan ***. Kalimat-kalimat yang tersusun, kata dan kelompok kata, serta pokok-pokok pikiran yang ada dapat kamu identifikasi. Tuliskan apa yang kamu amati dan konsultasikan dengan guru!

	KALIMAT	HAL
*** (1)	1. Aku melihatnya. 2. Aku melihat perempuan yang pernah kau ceritakan. 3. Sepulang sekolah tadi, di dekat taman, aku melihat sepasang kupu-kupu berputar saling melingkar. 4. Tapi mereka tak seperti kupu-kupu dalam ceritamu, Ayah. 5. Mereka lebih cantik. 6. Yang satu berwarna hitam dengan bintik biru bercahaya seperti mutiara. 7. Yang lain bersayap putih jernih, sebening sepatu kaca Cinderella, dengan serat tipis kehijauan melintang di tepi sayapnya.	1. Siapakah yang diceritakan? 2. Apakah yang diceritakan? 3. Kapanakah cerita itu berlangsung? 4. Dimanakah cerita itu berlangsung?
*** (2)	Bagaimana cerita berlangsung?
*** (3)	Bagaimana cerita berlangsung?
*** (4) dst.	Mengapa dan bagaimana akhir cerita?

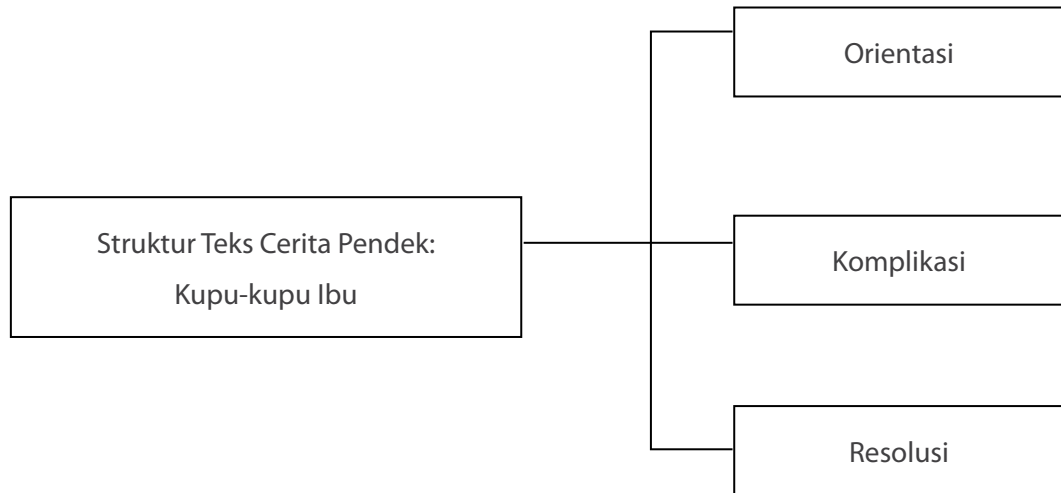
3) Baca teks dengan teliti, kemudian tuliskan ide pokok setiap paragraf!

Paragraf	Ide Pokok
<p>(1) Aku melihatnya. (2) Aku melihat perempuan yang pernah kau ceritakan. (3) Sepulang sekolah tadi, di dekat taman, aku melihat sepasang kupu-kupu berputar saling melingkar. (4) Tapi mereka tak seperti kupu-kupu dalam ceritamu, Ayah. (5) Mereka lebih cantik. (6) Yang satu berwarna hitam dengan bintik biru bercahaya seperti mutiara. (6) Yang lain bersayap putih jernih, sebening sepatu kaca Cinderella, dengan serat tipis kehijauan melintang di tepi sayapnya.</p> <p>(7) Aku takjub. (8) Aku mengejarnya. (9) Kupu-kupu itu masuk ke dalam taman, dan aku terus saja mengikutinya. (10) Dan ternyata kedua kupu-kupu itu menghampiri seorang perempuan yang duduk di bangku yang agak terpisah dari bangku-bangku taman lainnya. (11) Kupu-kupu itu asyik berputar-putar di atas kepala perempuan itu.</p> <p>(12) Aku tersadar. (13) Itu perempuan yang Ayah ceritakan. (14) Sebelum aku sempat membalikkan badan untuk meninggalkan taman itu, ia berbicara padaku. (15) Aku tak menyangka. (16) Tidak, Ayah. (17) Ia tidak bisu seperti yang kau bilang. (18) Dan katamu ia seorang yang menyeramkan, hingga aku membayangkan perempuan itu sebagai nenek penyihir. (19) Ayah, perempuan itu sangat cantik. (20) Sama cantiknya dengan kedua kupu-kupu itu.</p> <p>(21) Oya, dia baik juga. (22) Ia memintaku duduk di sisinya. (23) Menemaninya bermain dengan kupu-kupu itu. (24) Dia mengajarku membelai sayap kupu-kupu. (25) Kami bercerita tentang kesukaan kami masing-masing. (26) Dan ternyata, selain menyenangkan kupu-kupu, kami juga sama-sama menyukai es krim rasa vanila dengan taburan kacang almond, senang buah apel, dan tidur di antara banyak bantal dan boneka.</p>	<p>.....</p>
<p>*** (2)</p>	<p>.....</p>
<p>*** (3)</p>	<p>.....</p>
<p>*** (4)</p>	<p>.....</p>
<p>*** (5)</p>	<p>.....</p>
<p>*** (6)</p>	<p>.....</p>

Tugas 3 Mengetahui Struktur Teks Cerita Pendek

Setelah berlatih mengenali bentuk teks cerita pendek berjudul “Kupu-Kupu Ibu”, kamu diharapkan mengenali struktur tek cerita pendek, kosakata, bentuk konjungsi, dan kalimat yang digunakan dalam teks.

Struktur teks cerita pendek tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.



1) Jawablah pertanyaan berikut!

- a) Setelah kamu membaca teks cerita pendek “Kupu-Kupu Ibu”, dapatkah kamu menyebutkan tokoh-tokohnya?
- b) Di manakah tempat cerita itu berlangsung?
- c) Bagaimana susunan peristiwa dalam cerita pendek itu?
- d) Dapatkah kamu menuliskan ide pokok cerita pendek itu yang diyakini dan dijadikan sumber cerita?
- e) Cobalah identifikasi bagian cerita berupa lukisan, waktu, tempat, atau kejadian yang merupakan awal cerita!
- f) Dapatkah kamu menandai bagian yang menceritakan masalah yang dihadapi pelaku cerita?
- g) Dapatkah kamu mengidentifikasi puncak ketegangan atau klimaks dalam cerita itu yang menggambarkan masalah dalam cerita sudah sangat gawat atau konflik telah memuncak?
- h) Bagaimanakah masalah dalam cerita itu diatasi atau diselesaikan?
- i) Dapatkah kamu mengenali tokoh dari dialog atau penjelasan tentang tokoh?
- j) Coba kamu tuliskan pesan atau nasihat apa yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita tersebut!
- k) Pernahkah kamu mendengar riwayat pengarang cerita pendek tersebut?

2) Isilah titik-titik dalam kalimat berikut ini dengan konjungsi!

Konjungsi

Menyatakan

dan

menyatakan penambahan

atau

menyatakan pemilihan

tetapi

menyatakan perlawanan

ketika

menyatakan waktu

seandainya



menyatakan pengandaian

supaya

menyatakan tujuan

walaupun

menyatakan konsesif

seperti

menyatakan pemiripan

oleh karena

menyatakan sebab

sehingga

menyatakan akibat

bahwa

menyatakan penjelasan

- a) Suatu hari, ia memancing (...) mendapatkan ikan tangkapan yang aneh. Ikan itu besar (...) sangat indah.
- b) Ia lalu melepas pancingnya (...) memegang ikan itu.
- c) Ternyata ia adalah ikan yang sedang dikutuk para dewa (...) telah melanggar suatu larangan.
- d) Marahlah bapak itu (...) kemarahannya bertambah saat mengetahui bahwa si anak yang menghabiskan seluruh makanan.
- e) Rasa lapar membuat kemarahan sang bapak tidak terkendali. Ia memarahi anaknya (...) suara keras, “Dasar anak keturunan ikan!”
- f) Sang ayah menjadi sedih (...) sangat menyesal atas perbuatannya.
- g) Ia tak pernah bisa bertemu kembali (...) istri (...) anak yang disayangnya itu.
- h) Buatlah kalimat dengan konjungsi *dan*, *atau*, *tetapi*, *sehingga*! Contoh 1) dapat digunakan sebagai pedoman.

1. Ia hidup dengan bertani dan memancing ikan.

2.

3.

4.

5.

3) Memahami Kata dalam Teks

Di dalam teks “Kupu-Kupu Ibu” ada kata-kata yang harus dicari makna dan fungsinya (gunakan kamus bahasa).

a) Gontai adalah

b) Gunjingan adalah

c) Guratan adalah

- d) Kepak adalah.....
- e) Mungil adalah.....
- f) Persis adalah
- g) Sembari adalah
- h) Senja adalah
- i) Tonggeret adalah
- j) Uzur adalah

4) Buatlah lima belas kalimat baru yang di dalamnya terdapat kata-kata tersebut!

Kegiatan 2

Penyusunan Teks Cerita Pendek secara Berkelompok

Pada kegiatan ini kamu diminta berdiskusi dengan teman-temanmu tentang teks cerita pendek berikut ini. Teks cerita pendek lain selain teks model “Kupu-Kupu Ibu” yang digunakan untuk model pembelajaran ini adalah “Bawang Merah Bawang Putih”. Buatlah kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri atas 3—5 orang!

Setelah mendapat bab ini, kamu diharapkan mengetahui bentuk teks cerita pendek dan menuliskan teks cerita pendek.

Tugas 1 Melengkapi Teks Cerita Pendek

Pada Tugas 1 ini kamu diharapkan mengetahui bentuk teks cerita pendek secara berkelompok

- 1) Perhatikan bagan berikut ini! Cermati teks “Bawang Merah Bawang Putih” berikut ini bersama kelompok kamu!
- 2) Simak seluruh teks “Bawang Merah Bawang Putih”! Cermati kosakata dan struktur teks tersebut!
- 3) Diskusikan bersama teman-teman kamu dalam satu kelompok dan masukkan paragraf teks “Bawang Merah dan Bawang Putih” ke dalam tabel berikut yang sesuai!

Bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya. (Orientasi)
Bagian ini tokoh utama berhadapan dengan masalah (problem). Bagian ini menjadi inti teks narasi; harus ada. Jika tidak ada masalah, masalah harus diciptakan. (Komplikasi)
Bagian ini merupakan kelanjutan dari komplikasi, yaitu pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif. (Resolusi)

Bawang Merah dan Bawang Putih

- 1 Pada zaman dahulu, di sebuah desa tinggal sebuah keluarga yang bahagia. Keluarga itu mempunyai anak yang cantik bernama Bawang Putih. Kehidupan bahagia itu terganggu saat ibu Bawang Putih sakit keras dan pada akhirnya meninggal dunia. Bawang Putih sangat berduka, demikianlah juga ayahnya. Sekarang Bawang Putih hanya tinggal berdua bersama ayahnya.
- 2 Di desa itu, hiduplah seorang janda yang mempunyai anak bernama Bawang Merah. Sejak ibu Bawang Putih meninggal, ibu Bawang Merah kerap berkunjung ke tempat tinggal Bawang Putih. Dia kerap membawakan makanan, menolong Bawang Putih membereskan tempat tinggal atau cuma menemani Bawang Putih serta ayahnya mengobrol. Akhirnya, sang janda itu menikah dengan ayah Bawang Putih. Kehidupan Bawang Putih tidak sepi lagi. Dia mendapat ibu baru sekaligus saudara perempuan, yaitu Bawang Merah. Pada awalnya, sang ibu tiri dan saudara tiri itu amat baik pada Bawang Putih, tetapi lama-kelamaan karakter asli mereka mulai terlihat. Mereka sering memarahi Bawang Putih serta memberinya pekerjaan berat bila ayah mereka pergi berdagang. Sudah pasti sang ayah tidak mengetahuinya karena Bawang Putih tidak pernah mengadukan tingkah ibu dan saudara tirinya itu.
- 3 Suatu hari, ayah Bawang Putih sakit keras dan kemudian meninggal. Tinggallah Bawang Putih bersama ibu dan saudara tirinya. Hari demi hari Bawang Putih disiksa oleh Bawang Merah dan ibunya. Namun, Bawang Putih menerima kehidupan itu dengan tabah. Suatu hari, Bawang Putih mencuci baju ibu dan saudaranya di sungai. Ada satu baju yang terhanyut, Bawang Putih pun mengejar baju itu. Sampailah dia di sebuah rumah yang dihuni seorang nenek yang berada di tepi sungai. Nenek itu menyimpan baju Bawang Putih yang hanyut. Dia mau menyerahkan baju itu jika Bawang Putih mau membantunya membersihkan rumah. Bawang Putih pun segera membantu nenek membersihkan rumah. Nenek itu terkesan dengan ketekunan Bawang Putih melakukan tugasnya membersihkan rumah. Setelah selesai, Bawang Putih berpamit pada sang nenek. Baju itu pun diserahkan nenek kepada Bawang Putih. Nenek itu juga memberi bungkusan hadiah untuk Bawang Putih karena telah bekerja membersihkan rumah nenek. Bungkusan itu tidak boleh dibuka jika belum sampai rumah. Dengan bergegas, Bawang Putih kembali ke rumah. Sesampai di rumah dia ceritakan pengalamannya dan dibukanya bungkusan yang diberikan nenek. Ternyata di dalam bungkusan itu terdapat emas yang berkilauan banyak sekali. Bawang Merah merasa iri akan keberuntungan Bawang Putih.
- 4 Keesokan harinya, karena rasa iri hati yang sangat, Bawang Merah melakukan hal yang sama dengan peristiwa yang dialami Bawang Putih. Dia menghanyutkan bajunya di sungai dan mengikutinya sampai ia berada di depan rumah nenek. Bawang Merah bertanya apakah nenek melihat baju hanyut di sungai. Nenek pun menjawab bahwa baju itu dia simpan. Baju itu akan diberikan kepada Bawang Merah asal Bawang Merah mau membantu membersihkan rumah. Bawang Merah menolak membersihkan rumah dan tetap meminta baju itu. Sang nenek memberikan baju dan sebuah bungkus-

an yang bentuknya sama dengan bungkusan yang diberikan kepada Bawang Putih. Dengan berlari riang Bawang Merah kembali ke rumah dan ingin segera membuka bungkusan dari nenek. Setelah sampai di rumah, Bawang Merah berteriak memanggil ibunya. Ibu dan anak itu segera membuka bungkusan. Namun, di dalam bungkusan itu bukan emas berkilau, tetapi ular yang mengejar ibu tiri dan Bawang Merah yang berlari pergi dari rumah Bawang Putih, pergi dari desa tempat Bawang Putih tinggal.

Diolah dari berbagai sumber berjudul Bawang Putih yang Sabar karya Ali Muakhir, Penerbit Little Serambi, Jakarta, Tahun 2006

Tugas 2 Menyusun Teks Cerita Pendek

Pada Tugas 2 ini kamu diharapkan memahami dan menulis teks cerita pendek secara berkelompok. Untuk itu, kerjakan tugas kelompok berikut!

- 1) Kamu secara berkelompok membaca ulang teks “Bawang Merah Bawang Putih”. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar! Diskusikan dengan temanmu sebelum menjawab pertanyaan! Tulis jawaban yang kamu buat, lalu serahkan kepada guru untuk ditanggapi!
 - a) Siapakah tokoh yang menjadi sumber dalam cerita itu?
 - b) Apakah yang terjadi pada tokoh cerita itu?
 - c) Di manakah cerita itu berlangsung?
 - d) Kapankah cerita itu berlangsung?
 - e) Peristiwa apakah yang terjadi dalam cerita itu?
 - f) Apakah yang kau ketahui tentang tokoh dalam cerita itu?
 - g) Dapatkah kamu menyebutkan tokoh dalam cerita tersebut?
 - h) Apakah yang terjadi pada tokoh dalam cerita itu?
 - i) Mengapa cerita itu terjadi?
 - j) Bagaimanakah akhir cerita itu?

- 2) Susunlah kalimat-kalimat berikut ini menjadi sebuah teks cerita pendek. Tulis urutan angka 1—16 pada kolom!

No.	Kalimat
	“Apa!” teriak ketua semut dengan terkejut.
	“Baiklah, sekarang setelah lagu tersebut telah kamu selesaikan pada musim panas, saatnya kamu menari!”
	“Selama ini apa saja yang kamu lakukan sepanjang musim panas?”
	Belalang sadar bahwa hidup tidak hanya mementingkan keinginannya saja tanpa menyiapkan bekal dirinya untuk hidup.

	Semut tersebut kemudian mengangkat bahunya karena merasa gusar.
	Kemudian semut-semut tersebut membalikkan badan dan melanjutkan pekerjaan mereka tanpa memedulikan sang belalang lagi.
	Belalang itu merenungi hidupnya yang hanya mementingkan keinginannya menciptakan lagu.
	“Saya sangat sibuk membuat lagu, dan sebelum saya sadari, musim panas pun telah berlalu.”
	“Tidakkah kamu telah mengumpulkan dan menyiapkan makanan untuk musim dingin yang akan datang ini?”
	“Membuat lagu katamu ya?” kata sang semut.
	“Saya tidak mempunyai waktu untuk mengumpulkan makanan,” keluh sang Belalang.
	Saat itu, seekor belalang yang kelaparan, dengan sebuah biola di tangannya, datang dan memohon dengan sangat agar keluarga semut itu memberikan sedikit makan untuk dirinya.
	Ada saatnya untuk bekerja dan ada saatnya untuk bermain.
	Semut-semut itu mengumpulkan makanan, mengeringkan butiran-butiran gandum, mengumpulkannya di suatu tempat selama musim panas.
	Pada siang hari di akhir musim gugur, satu keluarga semut sedang beristirahat setelah bekerja keras sepanjang musim panas.
	Belalang pun pergi dari tempat semut yang sibuk bekerja mengumpulkan makanan.
	Belalang kemudian mencoba mencari makanan untuk disimpan di musim dingin.

- 3) Setelah itu, tuliskan kembali dalam bentuk paragraf sebuah teks! Diskusikan dengan teman-temanmu dalam kelompok terdiri atas 3—5 orang setiap kelompok!
- 4) Setelah menyimak dan membaca cerita tersebut cobalah cari secara berkelompok teks lain yang kamu ketahui! Bandingkan teks lain dengan teks contoh yang dapat membuat kamu memahami teks cerita pendek! Buatlah sesuai dengan contoh paragraf yang menggambarkan ciri-ciri paragraf cerita pendek!

Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan

- 1) Pada Tugas 3 ini kamu diharapkan memahami unsur kebahasaan dan kesastraan dalam teks cerita pendek secara berkelompok.

Kisah Seekor Keledai

- Orientasi** Seorang pedagang menuntun keledainya untuk melewati sebuah sungai yang dangkal. Selama ini mereka telah melalui sungai tersebut tanpa pernah mengalami satu pun kecelakaan, tetapi keledainya tergelincir dan jatuh ketika mereka berada tepat di tengah-tengah sungai tersebut. Ketika pedagang tersebut akhirnya berhasil membawa keledainya beserta muatannya ke pinggir sungai dengan selamat, kebanyakan dari garam yang dimuat oleh keledai telah meleleh dan larut ke dalam air sungai. Keledai merasakan muatannya telah berkurang sehingga beban yang dibawa menjadi lebih ringan. Hal itu membuat keledai merasa sangat gembira ketika mereka melanjutkan perjalanan. Pada hari berikutnya, pedagang kembali membawa muatan garam. Keledai yang mengingat pengalamannya kemarin saat tergelincir di tengah sungai itu, dengan sengaja membiarkan dirinya tergelincir jatuh ke dalam air. Akhirnya dia bisa mengurangi bebannya kembali dengan cara itu.
- Komplikasi** Pedagang yang merasa marah, kemudian membawa keledainya tersebut kembali ke pasar. Keledai tersebut di muati dengan keranjang-keranjang yang sangat besar dan berisikan spons. Ketika mereka kembali tiba di tengah sungai, keledai kembali dengan sengaja menjatuhkan diri. Namun, saat pedagang tersebut membawanya ke pinggir sungai, keledai menjadi sangat tidak nyaman karena harus dengan terpaksa menyeret dirinya pulang ke rumah dengan beban yang sepuluh kali lipat lebih berat dari sebelumnya. Spons yang dimuatnya menyerap air sungai dan menambah berat beban.
- Resolusi** Tidak setiap cara dapat dilakukan pada situasi atau kondisi yang sama. Keledai menerapkan cara di setiap kondisi. Pada akhirnya, hal itu membuat keadaannya tidak seperti yang diinginkannya.

Diolah dari sumber teks <http://www.ceritakecil.com/cerita-dan-dongeng/Keledai-dan-Garam-Muatannya-45>

- 2) Pahamiilah makna kata di dalam teks dengan mengetahui definisi dari kata-kata yang terdapat di dalam teks!
- a) Keledai adalah.....
 - b) Tergelincir adalah
 - c) Muatan adalah
 - d) Beban adalah.....
 - e) Keranjang adalah.....

- 3) Isilah titik-titik dalam kalimat berikut dengan kata-kata yang terdapat di dalam kotak berikut ini!

tetapi	dengan	sehingga
dan	ketika	selama ini

Seorang pedagang menuntun keledainya untuk melewati sebuah sungai yang dangkal. ..., mereka telah melalui sungai tersebut tanpa pernah mengalami satu pun kecelakaan, ... keledainya tergelincir ... jatuh ketika mereka berada tepat di tengah-tengah sungai tersebut. ... pedagang tersebut akhirnya berhasil membawa keledainya beserta muatannya ke pinggir sungai ... selamat, kebanyakan dari garam yang dimuat oleh keledai telah meleleh ... larut ke dalam air sungai. Keledai merasakan muatannya telah berkurang ... beban yang dibawa menjadi lebih ringan. Hal itu membuat keledai merasa sangat gembira ... mereka melanjutkan perjalanan mereka.

- 4) Cermati teks cerita pendek “Kisah Seekor Keledai” bersama kelompok kamu yang beranggota 3—5 orang!
- Diskusikan tema dari cerita teks di atas!
 - Siapakah tokoh yang ada dalam cerita tersebut?
 - Kapankah peristiwa dalam cerita itu terjadi?
 - Di manakah peristiwa itu berlangsung?
 - Apakah yang menyebabkan peristiwa itu terjadi?
 - Bagaimanakah peristiwa itu terjadi?

Kegiatan 3

Penyusunan Teks Cerita Pendek secara Mandiri

Pada Kegiatan 3 ini kamu diharapkan mengerjakan tugas secara mandiri. Kamu diminta untuk memahami struktur teks cerita pendek: orientasi, komplikasi, dan resolusi. Coba kamu cari sebuah teks dan bandingkan dengan struktur teks cerita pendek. Setelah mendapat bab ini, kamu diharapkan mengetahui bentuk teks cerita pendek dan menuliskan teks cerita pendek.

Tugas 1 Mencermati dan Mengidentifikasi Teks Cerita Pendek

- 1) Cermati teks berikut! Betulkan dengan memberikan tanda panah kearah teks yang benar! Tentukan mana yang orientasi, komplikasi, dan resolusi!

Bayangan Diri

Orientasi	Bila saja dia berhenti untuk berpikir, dia akan tahu bahwa itu hanyalah bayangannya. Tetapi anjing itu tidak berpikir apa-apa dan malah menjatuhkan tulang yang dibawanya dan langsung melompat ke dalam sungai. Anjing serakah tersebut akhirnya dengan susah payah berenang menuju ke tepi sungai. Saat dia selamat tiba di tepi sungai, dia hanya bisa berdiri termenung dan sedih karena tulang yang dibawanya malah hilang, dia kemudian menyesali apa yang terjadi dan menyadari betapa bodohnya dirinya.
Komplikasi	Sangatlah bodoh memiliki sifat yang serakah.
Resolusi	Seekor anjing yang mendapatkan sebuah tulang dari seseorang, berlari-lari pulang ke tempatnya secepat mungkin dengan senang hati. Ketika dia melewati sebuah jembatan yang sangat kecil, dia menunduk ke bawah dan melihat bayangan dirinya terpantul dari air di bawah jembatan itu. Anjing yang serakah ini mengira dirinya melihat seekor anjing lain membawa sebuah tulang yang lebih besar dari miliknya.

Diolah dari sumber teks <http://www.ceritakecil.com/cerita-dan-dongeng/Anjing-dan-Bayangannya-60>

- 2) Ceritakan ulang teks “Bayangan Diri” dengan bahasa kamu!
- 3) Buatlah tulisan sejenis dengan teks "Bayangan Diri" dengan menggunakan kata dan kalimat dalam bentuk cerita pendek!

Tugas 2 Mencari dan Menyusun Teks Cerita Pendek

Pada Tugas 2 kamu cari teks sejenis! Setelah itu, kamu kerjakan tugas-tugas berikut.

- 1) Buatlah kembali teks itu dengan kata-kata kamu sendiri menjadi bentuk teks cerita pendek!
- 2) Tentukan tema dan tulislah teks cerita pendek dengan terlebih dahulu menyusun kerangka karangan dalam bentuk pokok-pokok pikiran!
- 3) Susunlah pokok pikiran itu ke dalam bentuk kalimat, tautkan kalimat-kalimat itu menjadi sebuah paragraf!
- 4) Buatlah paragraf orientasi, komplikasi, dan resolusi! Gabungkan paragraf itu menjadi teks cerita pendek! Rumuskan judul untuk teks tersebut! Serahkan tulisan teks cerita pendek pada gurumu untuk dievaluasi!

Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan

- 1) Berdasarkan karanganmu pada Tugas 3, kamu diminta mengidentifikasi kalimat sederhana atau kalimat tunggal dan kalimat majemuk atau kalimat kompleks. Sebelum mengerjakan, kamu harus memperhatikan contoh berikut ini.

a) Kalimat Tunggal

1.	Seorang pedagang menuntun keledai melewati sungai dangkal.
2.
3.

b) Kalimat Majemuk

Kamu diminta mengidentifikasi kalimat majemuk, yakni kalimat yang terdiri atas dua pola kalimat atau lebih. Perhatikanlah contohnya, kemudian kamu kerjakan latihannya dengan mencari kalimat majemuk di dalam teks yang kamu buat. Contoh: Siti pergi ke sekolah sedang kakak berbelanja di pasar.

- 2) Untuk lebih memahami karangan, kamu juga diminta mengenali makna kata. Setiap kata mempunyai maknanya sendiri. Untuk pengenalan makna kata, kamu dapat mendeskripsinya sendiri atau mencarinya dalam kamus. Untuk itu, dalam tugas ini kamu diminta mencari makna kata-kata yang ada di dalam tabel berikut. Kata-kata ini diambil dari teks itu.

No	Kata	Makna Kata
1.	bila
2.	tahu
3.	melompat
4.	tepi
5.	sungai
6.	ikan
7.	serakah
8.	tulang
9.	termenung
10.	selamat

B. Subtema 2 Wisata Sejarah: Cerita Pendek Candi Prambanan

Di dekat kota Yogyakarta terdapat candi Hindu yang indah. Candi ini dibangun pada abad kesembilan Masehi. Karena terletak di desa Prambanan, candi ini disebut Candi Prambanan. Di samping itu, candi itu juga terkenal sebagai Candi Roro Jonggrang, sebuah nama yang diambil dari legenda Lara Jonggrang dan Bandung Bondowoso. Pada bagian ini kamu diharapkan memahami teks cerita pendek wisata sejarah dikaitkan dengan legenda Candi Prambanan.

Kegiatan 1 Pemodelan Teks Cerita Pendek

Teks yang digunakan untuk belajar pada Kegiatan 1 ini berjudul “Candi Prambanan”. Teks ini diadaptasi dari berbagai sumber. Sebelum kamu membaca teks tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan pada Tugas 1 berikut!

Tugas 1 Membangun Konteks

- 1) Sebelum membaca teks cerita pendek “Candi Prambanan”, coba kamu jawab pertanyaan berikut!
 - a) Pernahkah kamu mengunjungi candi di Indonesia?
 - b) Dapatkah kamu menyebutkan apa saja yang dapat dilihat di candi itu?
 - c) Apakah yang menarik dari sebuah candi?
 - d) Apakah kamu pernah mendengar cerita tentang candi di suatu daerah wisata yang pernah kamu kunjungi?
 - e) Apakah kamu tahu cerita yang melatari sebuah candi?
- 2) Carilah informasi terkait dengan candi di Indonesia! Daerah mana saja yang memiliki bangunan candi?

Tugas 2 Mengenal Teks Cerita Pendek

Pada Tugas 2 ini kamu mengenal sekali lagi teks cerita pendek. Teks yang digunakan adalah “Candi Prambanan”.



Gambar 2 Candi Prambanan

Sumber <http://skynesia.com>

Candi Prambanan

- 1 Konon, tersebutlah seorang raja yang bernama Prabu Baka. Beliau bertakhta di Prambanan. Raja ini seorang raksasa yang menakutkan dan besar kekuasaannya. Meskipun demikian, kalau sudah takdir, akhirnya dia kalah juga dengan Raja Pengging. Prabu Baka meninggal di medan perang. Kemenangan Raja Pengging itu disebabkan oleh bantuan orang kuat yang bernama Bondowoso yang juga terkenal sebagai Bandung Bondowoso karena dia mempunyai senjata sakti yang bernama Bandung. Dengan persetujuan Raja Pengging, Bandung Bondowoso menempati Istana Prambanan. Di sini dia terpesona oleh kecantikan Roro Jonggrang, putri bekas lawannya.
- 2 Bagaimanapun juga, dia akan memperistrinya. Roro Jonggrang takut menolak pinangan itu. Namun demikian, dia tidak akan menerimanya begitu saja. Dia mau kawin dengan Bandung Bondowoso asalkan syarat-syaratnya dipenuhi. Syaratnya ialah supaya dia dibuatkan seribu candi dan dua sumur yang dalam. Semuanya harus selesai dalam waktu semalam. Bandung Bondowoso menyanggupinya, meskipun agak keberatan. Dia minta bantuan ayahnya sendiri, orang sakti yang mempunyai bala tentara roh-roh halus. Pada hari yang ditentukan, Bandung Bondowoso beserta pengikutnya dan roh-roh halus mulai membangun candi yang besar jumlahnya itu.
- 3 Sangatlah mengherankan cara dan kecepatan mereka bekerja. Sesudah pukul empat pagi hanya tinggal lima buah candi yang harus disiapkan. Di samping itu sumurnya pun sudah hampir selesai. Apa yang harus diperbuat? Segera gadis-gadis dibangunkan dan disuruh menumbuk padi di lesung serta menaburkan bunga yang harum baunya. Mendengar bunyi lesung dan mencium bau bunga-bunga yang harum, roh-roh halus menghentikan pekerjaan mereka karena mereka kira hari sudah siang.

- 4 Pembuatan candi kurang satu, tetapi apa hendak dikata, roh halus berhenti mengerjakan tugasnya dan tanpa bantuan mereka tidak mungkin Bandung Bondowoso menyelesaikannya. Keesokan harinya waktu Bandung Bondowoso mengetahui bahwa usahanya gagal, bukan main marahnya. Dia mengutuk para gadis di sekitar Prambanan tidak akan ada orang yang mau memperistri mereka sampai mereka menjadi perawan tua. Sedangkan Roro Jonggrang sendiri dikutuk menjadi arca. Arca tersebut terdapat dalam ruang candi besar yang sampai sekarang dinamai candi Roro Jonggrang. Candi-candi yang ada di dekatnya disebut Candi Sewu yang artinya seribu.

Diolah dari sumber Rangkuman Cerita Rakyat Indonesia karya Irwan Rouf dan Shenia Ananda, Penerbit Anak Kita

- 1) Setelah membaca teks itu, kamu diharapkan memahami teks cerita pendek. Untuk itu, kamu jawab pertanyaan berikut.
 - a) Siapakah tokoh yang menjadi sumber dalam cerita itu?
 - b) Kapan dan di manakah cerita itu berlangsung?
 - c) Kapankah cerita itu berlangsung?
 - d) Peristiwa apakah yang terjadi dalam cerita itu?
 - e) Apakah yang kau ketahui tentang tokoh dalam cerita itu?
 - f) Dapatkah kamu menyebutkan tokoh dalam cerita tersebut?
 - g) Bagaimanakah akhir cerita itu?
 - h) Pada paragraf ke berapa penulis teks mengemukakan bagian orientasi?
 - i) Pada paragraf ke berapa penulis teks mengemukakan bagian komplikasi?
 - j) Pada paragraf ke berapa penulis teks mengemukakan bagian resolusi?
- 2) Bacalah teks sekali lagi! Ceritakan kembali di muka kelas dengan bahasamu sendiri!
- 3) Tanyakan kepada gurumu beberapa hal yang berkaitan dengan candi di Indonesia!

Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Cerita Pendek

- 1) Dapatkah kamu menyusun struktur teks itu ke dalam bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi? Tahukah kamu bahwa bagian-bagian itu merupakan ciri teks cerita pendek?
- 2) Bandingkan jawaban kamu dengan tata organisasi teks berikut ini! Perhatikan bagian-bagian yang dicetak tebal! Tahukah kamu, bagian-bagian yang dicetak tebal itu menunjukkan apa? Hubungkan penjelasan kamu dengan tata organisasi teks cerita pendek tersebut!

Orientasi	<p>Konon tersebutlah seorang raja yang bernama Prabu Baka. Beliau bertahta di Prambanan. Raja ini seorang raksasa yang menakutkan dan besar kekuasaannya. Meskipun demikian, kalau sudah takdir, akhirnya dia kalah juga dengan Raja Pengging. Prabu Baka meninggal di medan perang. Kemenangan Raja Pengging itu disebabkan oleh bantuan orang kuat yang bernama Bondowoso yang juga terkenal sebagai Bandung Bondowoso karena dia mempunyai senjata sakti yang bernama Bandung. Dengan persetujuan Raja Pengging, Bandung Bondowoso menempati Istana Prambanan. Di sini dia terpesona oleh kecantikan Roro Jonggrang, putri bekas lawannya.</p>
Komplikasi	<p>Bagaimanapun juga, dia akan memperistrinya. Roro Jonggrang takut menolak pinangan itu. Namun demikian, dia tidak akan menerimanya begitu saja. Dia mau kawin dengan Bandung Bondowoso asalkan syarat-syaratnya dipenuhi. Syaratnya ialah supaya dia dibuatkan seribu candi dan dua sumur yang dalam. Semuanya harus selesai dalam waktu semalam. Bandung Bondowoso menyanggupinya, meskipun agak keberatan. Dia minta bantuan ayahnya sendiri, orang sakti yang mempunyai bala tentara roh-roh halus. Pada hari yang ditentukan, Bandung Bondowoso beserta pengikutnya dan roh-roh halus mulai membangun candi yang besar jumlahnya itu.</p> <p>Sangatlah mengherankan cara dan kecepatan mereka bekerja. Sesudah pukul empat pagi hanya tinggal lima buah candi yang harus disiapkan. Di samping itu sumurnya pun sudah hampir selesai. Apa yang harus diperbuat? Segera gadis-gadis dibangun dan disuruh menumbuk padi di lesung serta menaburkan bunga yang harum baunya. Mendengar bunyi lesung dan mencium bau bunga-bunga yang harum, roh-roh halus menghentikan pekerjaan mereka karena mereka kira hari sudah siang.</p>
Resolusi	<p>Pembuatan candi kurang sebuah, tetapi apa hendak dikata, roh halus berhenti mengerjakan tugasnya dan tanpa bantuan mereka tidak mungkin Bandung Bondowoso menyelesaikannya. Keesokan harinya waktu Bandung Bondowoso mengetahui bahwa usahanya gagal, bukan main marahnya. Dia mengutuk para gadis di sekitar Prambanan -- tidak akan ada orang yang mau memperistri mereka sampai mereka menjadi perawan tua. Sedangkan Roro Jonggrang sendiri dikutuk menjadi arca. Arca tersebut terdapat dalam ruang candi yang besar yang sampai sekarang dinamai Candi Roro Jonggrang. Candi-candi yang ada di dekatnya disebut Candi Sewu yang artinya seribu.</p>

Kegiatan 2

Penyusunan Teks Cerita Pendek secara Berkelompok

Pada Tugas 1 dan Tugas 2 berikut kamu diajak untuk menyusun teks secara berkelompok. Tiap-tiap kelompok terdiri atas tiga hingga lima orang. Tiap kelompok diharapkan menyusun teks cerita pendek berdasarkan contoh teks itu menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengurangi isi teks tersebut. Pada Tugas 1 dan Tugas 2 berikut, tiap

kelompok diharapkan menyusun teks lisan maupun tulis antara 12—15 kalimat. Dalam menyusun teks itu tiap kelompok diharapkan menggunakan tata organisasi teks cerita pendek, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi.

Tugas 1 Melengkapi Teks Cerita Pendek

Bacalah teks itu sekali lagi! Susunlah kembali teks itu dengan mengatakan pokok-pokoknya saja! Untuk mengerjakan itu, kamu tinggal melengkapi kotak-kotak yang kosong pada diagram berikut ini! Tahukah kamu bahwa kotak-kotak yang kosong itu berisi orientasi, komplikasi, dan resolusi?

Susunlah pokok pikiran itu ke dalam bentuk kalimat, tautkan kalimat-kalimat itu menjadi sebuah paragraf orientasi, komplikasi, dan resolusi!

Orientasi	Pada zaman dahulu, Di desa itu,
Komplikasi	Suatu hari, Hari demi hari Namun,
Resolusi	Akhirnya, Jadi,

Tugas 2 Menyusun Teks Cerita Pendek

Diagram yang sudah kamu lengkapi pada Tugas 1 itu dapat kamu gunakan sebagai pedoman untuk menyusun teks baru dengan isi yang sama. Untuk itu, secara berkelompok, buatlah teks cerita pendek sejumlah 12—15 kalimat sesuai pola itu tentang cerita legenda yang melatari tempat wisata di daerahmu!

Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan

Pada Tugas 3 ini kamu diharapkan dapat mengenali unsur kebahasaan yang membuat utuh sebuah paragraf yang ditandai dengan adanya *pengulangan (repetisi)*, *kata ganti*, dan *kata penghubung (transisi)*. Pengulangan (repetisi) adalah mengulang kata kunci yang ada dalam teks itu. Kata ganti dipakai untuk menghindari pengulangan seperti berikut ini.

Konon tersebutlah seorang raja yang bernama Prabu Baka. **Beliau** bertakhta di Prambanan. **Raja ini** seorang raksasa yang menakutkan dan besar kekuasaannya. Meskipun demikian, kalau sudah takdir, akhirnya **dia** kalah juga dengan Raja Pengging.

Kata “beliau” dan “raja ini” merupakan kata ganti untuk menghindari pengulangan. Prabu Baka diganti “beliau” atau “raja ini”. Kata transisi adalah kata-kata dalam bahasa Indonesia yang menghubungkan satu gagasan dengan gagasan lain, di antaranya *oleh karena itu, dengan demikian, di samping itu, atau meskipun demikian*.

Kamu diminta mengisi unsur kebahasaan yang lainnya berdasarkan teks “Candi Prambanan” itu. Berikut ini contoh kalimat agar kamu paham.

- (1) Konon tersebutlah seorang raja yang bernama Prabu Baka. Beliau bertakhta di Prambanan. Raja ini seorang raksasa yang menakutkan dan besar kekuasaannya. (pengulangan atau repetisi).
- (2) Kemenangan Raja Pengging itu disebabkan oleh bantuan orang kuat yang bernama Bondowoso yang juga terkenal sebagai *Bandung Bondowoso* karena *dia* mempunyai senjata sakti yang bernama Bandung. (kata ganti).
- (3) Bandung Bondowoso tertarik pada Roro Jonggarng. *Oleh karena itu*, ia berusaha untuk memenuhi sayembara membangun candi dengan waktu semalam. (transisi).

Berdasarkan contoh itu, kamu diminta mencari kata-kata yang mengutuhkan sebuah paragraf. Isilah kata-kata itu dalam tabel berikut ini!

No.	Repetisi/ Pengulangan Kata	Kata Ganti	Konjungsi
1.
2.
3.
4.
5.

Kegiatan 3

Penyusunan Teks Cerita Pendek secara Mandiri

Kegiatan belajar ini merupakan kegiatan mandiri. Kamu diminta untuk mengemukakan pendapat dengan membuat teks cerita pendek berdasarkan pemahaman dan pengalaman kamu masing-masing.

Tugas 1 Mencari dan Mengidentifikasi Teks Cerita Pendek

- 1) Untuk melatih kemampuan bahasa lisan kamu, kamu diminta mendeskripsi secara lisan apa yang kamu lihat dalam gambar berikut ini. Deskripsi secara terperinci apa yang kamu lihat dan sampaikan dalam 12—15 kalimat dengan menggunakan bahasa lisan!



Gambar 3 Ondel-Ondel

Sumber <http://lembagakebudayaanbetawi.com>

- 2) Bacalah cerita cerita pendek yang kamu buat di depan kelas!
- 3) Berdasarkan deskripsi dalam bahasa lisan yang kamu buat sesuai dengan gambar di atas, sekarang kamu diminta menuliskannya. Untuk itu, tulislah ide-ide pokok yang akan dikembangkan ke paragraf orientasi, klasifikasi/definisi, dan resolusi!

1. Pertama

.....
.....

2. Kedua

.....

3. Ketiga

.....

4. dan seterusnya

Tugas 2 Menyusun Teks Cerita Pendek

Buatlah teks cerita pendek sebagai wadah kamu untuk berekspresi! Tema yang disarankan adalah “pariwisata”. Dalam membuat teks cerita pendek kamu dapat mendasarkan diri pada kenyataan yang ada di sekitar kamu. Biasanya, sesuatu yang kamu saksikan atau alami sendiri akan lebih mudah kamu ungkapkan daripada sesuatu yang jauh dari kehidupan kamu. Misalnya, kamu dapat membuat cerita pendek tentang asal-usul desa kamu atau cerita pendek tentang sekolah.

Tugas 3 Mengerjakan Soal Kebahasaan

Dalam Tugas 3 ini kamu diminta mengerjakan beberapa tugas yang dapat melatih kemampuan mengarang dalam bentuk teks cerita pendek dan memakai unsur kebahasaan sebagai sarana pengungkapnya. Untuk itu, kamu diminta mengerjakan tugas-tugas berikut.

- 1) Kamu diminta mengidentifikasi struktur teks cerita pendek dari karangan yang telah kamu buat berdasarkan gambar itu, yaitu gambar “Ondel-Ondel”. Untuk itu, isilah tabel berikut!

No	Struktur paragraf	Kalimat
1.	Paragraf Pembuka (Orientasi)	1..... 2..... 3.....
2.	Paragraf Isi (Klasifikasi/Definisi)	1..... 2..... 3.....
3.	Paragraf Penutup (Resolusi)	1..... 2..... 3.....

- 2) Berdasarkan karangan kamu, pada bagian ini kamu diminta mengidentifikasi kalimat sederhana atau kalimat tunggal dan kalimat majemuk atau kalimat kompleks. Sebelum kamu mengerjakan, kamu perhatikan contoh berikut ini.

(1) Kalimat Tunggal

1. Dia mengutuk para gadis di sekitar Prambanan
2.
3.

(2) Kalimat Majemuk

Kamu diminta mengidentifikasi kalimat majemuk, yakni kalimat yang terdiri atas dua kalimat atau lebih. Perhatikanlah contohnya, kemudian kamu kerjakan latihannya dengan mencari kalimat majemuk di dalam teks yang kamu buat.

- 3) Untuk lebih memahami teks tersebut, kamu juga diminta mengenali makna kata. Setiap kata mempunyai maknanya sendiri. Untuk pengenalan makna kata, kamu dapat mendeskripsinya sendiri atau mencarinya dalam kamus. Untuk itu, dalam tugas ini kamu diminta mencari makna kata-kata yang ada di dalam tabel berikut. Kata-kata ini diambil dari teks-teks itu.

No	Kata	Makna Kata
1.	pinang
2.	candi
3.	lesung
4.	arca
5.	konon
6.	kutuk
7.	takdir
8.	raksasa
9.	takhta
10.	sakti

- 4) Carilah teks cerita pendek tentang pariwisata dan cerita legenda di media massa cetak seperti koran atau majalah! Identifikasilah apakah teks yang kamu temukan itu betul-betul merupakan cerita pendek! Kamu juga boleh mencari teks cerita pendek di internet. Perlu kamu ingat lagi bahwa teks cerita pendek mempunyai tata organisasi khusus, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Sebagai perbandingan, kamu boleh melihat kembali teks yang dicontohkan itu. Seandainya teks yang kamu temukan itu bukan teks cerita pendek, modifikasilah agar menjadi teks eksposisi yang bagus!

Setelah Bab VI selesai dibahas dan dipahami, kamu diharapkan memiliki kompetensi tentang teks cerita pendek, baik tentang stuktur yang menjadi bangunan teks maupun unsur kebahasaan yang terdapat di dalamnya. Pada akhir pembelajaran ini kamu diharapkan mampu menulis teks cerita pendek yang memuat kira-kira 12—15 kalimat.

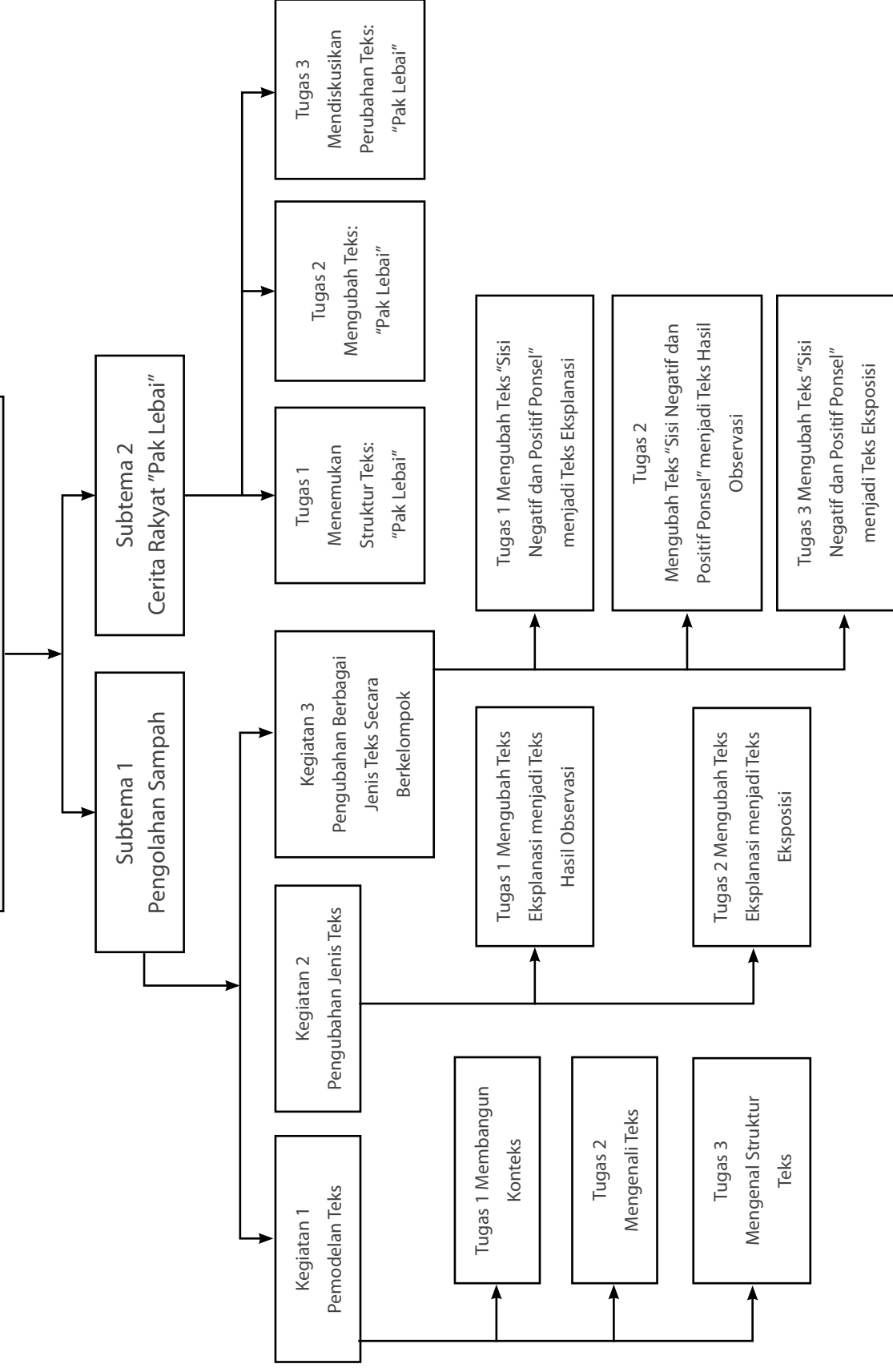
Mari Berdiskusi

Setelah membahas dan memahami Bab VI kamu diskusikan bersama teman-temanmu tentang mengenal cerita pendek yang bersumber dari berbagai kehidupan, antara lain pariwisata Indonesia. Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami, kurang memahami, dan tidak memahami sesuai dengan pengalaman masing-masing!

No.	Pemahaman	Memahami	Kurang Memahami	Tidak Memahami
1.	Cerita pendek Indonesia			
2.	Tokoh cerita dalam cerita pendek			
3.	Latar cerita dalam cerita pendek			
4.	Alur peristiwa dalam cerita pendek			
5.	Jenis-jenis cerita pendek Indonesia			
6.	Tema cerita dalam cerita pendek			
7.	Sumber cerita dalam cerita pendek			
8.	Cara menyusun teks cerita pendek			

Peta Konsep Bab VII

**Bab VII
Pengenalan, Pencermatan, Dan Pemahaman
Berbagai Jenis Teks**



Bab VII

Pengenalan, Pencermatan, dan Pemahaman Berbagai Jenis Teks

Pada Bab I—VI kamu sudah mempelajari teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan teks cerita pendek. Setiap teks dibangun oleh struktur teks dan unsur kebahasaan yang berbeda. Kamu tentu sudah dapat memahaminya, bukan? Selain ditentukan oleh tujuan dan fungsinya, struktur teks dan bentuk bahasa sebuah teks juga ditentukan oleh latar belakang budaya yang mencerminkan cara berpikir. Untuk itu, kamu diskusikan dengan teman tentang struktur tiap teks, unsur kebahasaan, dan latar belakang budaya yang membangun teks tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat melepaskan diri dari teks. Ketika terjadi interaksi di dalam ranah keluarga, tetangga, sekolah, atau masyarakat, pada saat itu pula tercipta teks. Teks yang tercipta itu dapat disampaikan, baik tertulis maupun secara lisan.

Di samping itu, kita menggunakan teks laporan hasil observasi untuk menyampaikan hasil observasi terhadap sesuatu yang ada di sekitar kita. Untuk menyampaikan gagasan atau pendapat, kita menggunakan teks eksposisi. Tujuannya adalah agar teks gagasan yang kita sampaikan itu dapat didengar, dibaca, atau diterima orang lain. Untuk menggambarkan sesuatu, kita menggunakan teks tanggapan deskriptif. Untuk menceritakan sesuatu, kita menggunakan teks cerita pendek. Sementara itu, untuk menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa, kita menggunakan teks eksplanasi.

Dalam menyampaikan sesuatu, pada kenyataannya kita tidak hanya menggunakan satu jenis teks, tetapi juga berbagai jenis teks sekaligus. Penggunaan itu dapat berwujud pergantian dari jenis teks yang satu ke jenis teks yang lain, dapat pula berwujud campuran beberapa jenis teks dalam satu kesatuan pengungkapan atau gagasan.

Pada Bab VII ini kamu diharapkan dapat menggunakan berbagai jenis teks dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Kamu diharapkan dapat menyampaikan satu tema dengan jenis-jenis teks yang berbeda-beda secara berganti-ganti. Di samping itu, kamu juga diharapkan mampu menggunakan campuran berbagai jenis teks dalam menyampaikan sesuatu.



Gambar 1 Sampah
Sumber <http://uniqpost.com>

A. Subtema 1 Pengolahan Sampah

Kegiatan 1 Pemodelan Teks

Pada Kegiatan 1 ini kamu diajak menyusun struktur teks yang berbeda dengan tema yang sama. Tema yang dipilih adalah tema yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari sehingga konteks yang ada dapat kamu pahami dengan mudah. Tema tersebut adalah “Pengolahan Sampah”.

Teknologi Proses Sampah

Dengan teknologi yang tepat, sampah yang tadinya sebagai barang buangan, kotor, berbau, menimbulkan penyakit, dan mencemari lingkungan dapat menjadi barang yang bisa dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Sampah anorganik bisa membantu mengembangkan industri daur ulang (*recycling*), sedangkan sampah organik dapat dimanfaatkan industri pengolah kompos menjadi pupuk organik dan juga dapat diolah menjadi industri energi/industri bahan bangunan.

Sampah yang telah ditimbun pada tempat pembuangan akhir (TPA) dapat mengalami proses lanjutan. Teknologi yang digunakan dalam proses lanjutan yang umum adalah (1) teknologi pembakaran (*incinerator*), (2) teknologi pengomposan (*composting*), (3) teknologi penimbunan tanah (*land fill*), dan (4) teknologi daur ulang (*recycling*).

Teknologi pembakaran (*incinerator*) menghasilkan produk samping berupa logam bekas (*skrap*) dan uap yang dapat dikonservasikan menjadi energi listrik. Teknologi pengomposan (*composting*) menghasilkan pupuk kompos yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Teknologi penimbunan tanah (*land fill*) dimanfaatkan untuk menimbun tanah rendah. Teknologi daur ulang (*recycling*) dapat dimanfaatkan untuk mengolah sampah menjadi barang jadi yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sampah dipungut dan dikumpulkan, misalnya, kertas, kardus, pecahan kaca, botol bekas, logam-logam, plastik dan sebagainya. Barang-barang bekas ini bisa dikirim ke pabrik yang melakukan daur ulang sehingga barang bekas tadi bisa diolah menjadi bahan baku, yang dapat menghasilkan produk daur ulang seperti karton, kardus pembungkus, alat-alat dan perangkat rumah tangga dari plastik dan kaca.

Persoalannya adalah sebagian besar masyarakat belum menyadari pentingnya teknologi pengolahan sampah. Sekarang bergantung pada masyarakat apakah menjadikan sampah sebagai bahan yang kotor, berbau, menjijikkan, atau menjadikan sampah sebagai bahan yang bermanfaat bagi kehidupan.

Diolah dari sumber “Teknologi Tepat Guna dari Sampah”, <http://www.alpensteel.com/article/56-110-energi-sampah--pltsa/2583--teknologi-tepat-guna-dari-sampah.html>

Tugas 1 Membangun Konteks

Sebelum membaca teks, coba kamu jawab pertanyaan berikut!

- 1) Apa yang kamu ketahui tentang sampah?
- 2) Apakah pengendalian dan pengelolaan sampah dapat memanfaatkan teknologi?
- 3) Bagaimana cara mengolah sampah supaya bermanfaat bagi kehidupan?
- 4) Sebutkan jenis-jenis sampah!
- 5) Mengapa sampah perlu dikelola?

Tugas 2 Mengenali Teks

Apakah kamu sudah memahami isi teks “Teknologi Proses Sampah”? Untuk mengetahui tingkat pemahaman kamu tentang teks tersebut, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Menurut kamu, apa manfaat sampah?
- 2) Apakah yang dimaksud dengan teknologi proses sampah?
- 3) Pada paragraf ke berapa ditemukan informasi singkat teknologi proses sampah?
- 4) Pada paragraf ke berapa ditemukan penjelasan proses terjadinya pengelolaan sampah?

Tugas 3 Mengetahui Struktur Teks

Setelah memahami isi teks tersebut, kamu diajak mengenal struktur teks yang ada dalam Bab I—VI. Untuk itu, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Dapatkah kamu menyusun struktur teks itu?
- 2) Kamu analisis struktur teks tersebut berdasarkan struktur teks yang kamu pahami.
- 3) Bandingkan jawaban kamu dengan struktur teks di bawah ini! Perhatikan bagian-bagian yang dicetak tebal! Tahukah kamu, bagian-bagian yang dicetak tebal itu menunjukkan apa? Hubungkan penjelasan kamu dengan tata organisasi teks tersebut!

Struktur Teks	Peristiwa
Pernyataan umum	<p>Dengan teknologi yang tepat, sampah yang tadinya sebagai barang buangan, kotor, berbau, menimbulkan penyakit, dan mencemari lingkungan dapat menjadi barang yang bisa dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Sampah anorganik bisa membantu mengembangkan industri daur ulang (<i>recycling</i>), sedangkan sampah organik dapat dimanfaatkan industri pengolah kompos menjadi pupuk organik dan juga dapat diolah menjadi industri energi/industri bahan bangunan.</p>
Deretan penjelasan/ Eksplanasi	<p>Sampah yang telah ditimbun pada tempat pembuangan akhir (TPA) dapat mengalami proses lanjutan. Teknologi yang digunakan dalam proses lanjutan yang umum adalah (1) teknologi pembakaran (<i>incinerator</i>), (2) teknologi pengomposan (<i>composting</i>), (3) teknologi penimbunan tanah (<i>land fill</i>), dan (4) teknologi daur ulang (<i>recycling</i>). Teknologi pembakaran (<i>incinerator</i>) menghasilkan produk samping berupa logam bekas (<i>skrap</i>) dan uap yang dapat dikonservasikan menjadi energi listrik. Teknologi pengomposan (<i>composting</i>) menghasilkan pupuk kompos yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Teknologi penimbunan tanah (<i>land fill</i>) dimanfaatkan untuk menimbun tanah rendah. Teknologi daur ulang (<i>recycling</i>) dapat dimanfaatkan untuk mengolah sampah menjadi barang jadi yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sampah dipungut dan dikumpulkan, misalnya, kertas, kardus, pecahan kaca, botol bekas, logam-logam, plastik dan sebagainya. Barang-barang bekas ini bisa dikirim ke pabrik yang melakukan daur ulang. Barang bekas tadi bisa diolah menjadi bahan baku, yang dapat menghasilkan produk daur ulang seperti karton, kardus pembungkus, alat-alat dan perangkat rumah tangga dari plastik dan kaca.</p>
Interpretasi	<p>Persoalannya adalah sebagian besar masyarakat belum menyadari pentingnya teknologi pengolahan sampah. Sekarang bergantung pada masyarakat apakah menjadikan sampah sebagai bahan yang kotor, berbau, menjijikkan, atau menjadikan sampah sebagai bahan yang bermanfaat bagi kehidupan.</p>

Setelah membandingkan hasil analisis struktur teks yang kamu lakukan dengan bagan struktur itu, kamu dapat menyimpulkan bahwa struktur teks “Teknologi Proses Sampah” adalah struktur teks eksplanasi.

Berdasarkan struktur teks tersebut, tahukah kamu bahwa teks eksplanasi “Teknologi Proses Sampah” dapat diubah menjadi teks hasil observasi atau eksposisi?

Kegiatan 2

Pengubahan Jenis Teks

Tugas 1 Memahami Pengubahan Teks Eksplanasi menjadi Teks Laporan Hasil Observasi

Untuk mengubah teks eksplanasi menjadi teks laporan hasil observasi, kamu harus mengetahui dahulu ciri-ciri teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu definisi umum yang menjadi pembukaan, deskripsi bagian yang menjadi isi, dan deskripsi kegunaan yang menjadi bagian penutup.

Berdasarkan struktur teks, teks eksplanasi “Teknologi Proses Sampah” dapat diubah menjadi teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

Teknologi Proses Sampah

Dengan teknologi yang tepat, sampah yang tadinya sebagai barang buangan, kotor, berbau, menimbulkan penyakit, dan mencemari lingkungan dapat menjadi barang yang bisa dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Sampah pada prinsipnya dibagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti tumbuhan dan hewan, sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sampah bukan makhluk hidup seperti plastik, kaca.

Sampah anorganik bisa membantu mengembangkan industri daur ulang (*recycling*). Sementara itu, sampah organik dapat dimanfaatkan industri pengolah kompos menjadi pupuk organik dan juga dapat diolah menjadi industri energi/industri bahan bangunan.

Sampah yang telah ditimbun pada tempat pembuangan akhir (TPA) dapat mengalami proses lanjutan. Teknologi yang digunakan dalam proses lanjutan yang umum adalah (1) teknologi pembakaran (*incinerator*), (2) teknologi pengomposan (*composting*), (3) teknologi penimbunan tanah (*land fill*), dan (4) teknologi daur ulang (*recycling*).

Teknologi pembakaran (*incinerator*) menghasilkan produk samping berupa logam bekas (skrap) dan uap yang dapat dikonservasikan menjadi energi listrik. Teknologi pengomposan (*composting*) menghasilkan pupuk kompos yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Teknologi penimbunan tanah (*land fill*) dimanfaatkan untuk menimbun tanah rendah. Teknologi daur ulang (*recycling*) dapat dimanfaatkan untuk mengolah sampah menjadi barang jadi yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sampah dipungut dan dikumpulkan, misalnya, kertas, kardus, pecahan kaca, botol bekas, logam-logam, plastik dan sebagainya. Barang-barang bekas ini bisa dikirim ke pabrik yang melakukan daur ulang bisa diolah menjadi bahan baku. Bahan baku itu dapat menghasilkan produk daur ulang seperti karton, kardus pembungkus, alat-alat dan perangkat rumah tangga dari plastik dan kaca.

Diolah dari sumber “Teknologi Tepat Guna dari Sampah”, <http://www.alpensteel.com/article/56-110-energi-sampah-pltsa/2583--teknologi-tepat-guna-dari-sampah.html>

Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Struktur Teks	Kalimat
Definisi Umum	Dengan teknologi yang tepat, sampah yang tadinya sebagai barang buangan, kotor, berbau, menimbulkan penyakit, dan mencemari lingkungan dapat menjadi barang yang bisa dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Sampah pada prinsipnya dibagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti tumbuhan dan hewan, sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sampah bukan makhluk hidup seperti plastik, kaca.
Deskripsi Bagian	Sampah anorganik bisa membantu mengembangkan industri daur ulang (<i>recycling</i>). Sementara itu, sampah organik dapat dimanfaatkan industri pengolah kompos menjadi pupuk organik dan juga dapat diolah menjadi industri energi/industri bahan bangunan.
Deskripsi Manfaat	Sampah yang telah ditimbun pada tempat pembuangan akhir (TPA) dapat mengalami proses lanjutan. Teknologi yang digunakan dalam proses lanjutan yang umum adalah (1) teknologi pembakaran (<i>incinerator</i>), (2) teknologi pengomposan (<i>composting</i>), (3) teknologi penimbunan tanah (<i>land fill</i>), dan (4) teknologi daur ulang (<i>recycling</i>). Teknologi pembakaran (<i>incinerator</i>) meng-hasilkan produk samping berupa logam bekas (skrap) dan uap yang dapat dikonservasikan menjadi energi listrik. Teknologi pengomposan (<i>composting</i>) menghasilkan pupuk kompos yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Teknologi penimbunan tanah (<i>land fill</i>) dimanfaatkan untuk menimbun tanah rendah. Teknologi daur ulang (<i>recycling</i>) dapat dimanfaatkan untuk mengolah sampah menjadi barang jadi yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sampah dipungut dan dikumpulkan, misalnya, kertas, kardus, pecahan kaca, botol bekas, logam-logam, plastik dan sebagainya. Barang-barang bekas ini bisa dikirim ke pabrik yang melakukan daur ulang bisa diolah menjadi bahan baku. Bahan baku itu dapat menghasilkan produk daur ulang seperti karton, kardus pembungkus, alat-alat dan perangkat rumah tangga dari plastik dan kaca.

Tugas 2 Memahami Pengubahan Teks Eksplanasi menjadi Teks Eksposisi

Untuk mengubah teks eksplanasi menjadi teks eksposisi, kamu harus mengetahui dahulu ciri-ciri teks eksposisi. Teks eksposisi terdiri atas tiga bagian, yaitu pernyataan (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang. Berdasarkan struktur teks laporan observasi itu, teks “Teknologi Proses Sampah” dapat diubah menjadi teks eksposisi sebagai berikut.

Manfaat Sampah

Dengan teknologi yang tepat, sampah yang tadinya sebagai barang buangan, kotor, berbau, menimbulkan penyakit, dan mencemari lingkungan dapat menjadi barang yang

bisa bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Ada beberapa alasan yang mendukung pernyataan tersebut.

Pertama, sampah anorganik bisa membantu mengembangkan industri daur ulang (*recycling*). Selanjutnya, industri pengolah sampah dapat memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk organik dan energi/industri bahan bangunan.

Kedua, teknologi pembakaran (*incinerator*) menghasilkan produk samping berupa logam bekas (*skrap*) dan uap yang dapat dikonservasikan menjadi energi listrik. Di samping itu, teknologi pengomposan (*composting*) menghasilkan pupuk kompos yang mempunyai nilai ekonomi tinggi.

Ketiga, masyarakat bisa memanfaatkan teknologi penimbunan tanah (*land fill*) untuk menimbun tanah rendah. Masyarakat bisa juga memanfaatkan teknologi daur ulang (*recycling*) untuk mengolah sampah menjadi barang jadi seperti kardus, kaca.

Dengan demikian, sampah dapat bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomi tinggi. Nilai ekonomi itu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang memanfaatkan sampah.

Diolah dari sumber "Teknologi Tepat Guna dari Sampah", <http://www.alpensteel.com/article/56-110-energi-sampah--pltsa/2583--teknologi-tepat-guna-dari-sampah.html>

Struktur Teks Eksposisi

Struktur Teks	Kalimat
Pernyataan (Tesis)	Dengan teknologi yang tepat, sampah yang tadinya sebagai barang buangan, kotor, berbau, menimbulkan penyakit, dan mencemari lingkungan dapat menjadi barang yang bisa bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Ada beberapa alasan yang mendukung pernyataan tersebut.
Argumentasi	Pertama, sampah anorganik bisa membantu mengembangkan industri daur ulang (<i>recycling</i>). Selanjutnya, industri pengolah sampah dapat memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk organik dan energi/industri bahan bangunan. Kedua, teknologi pembakaran (<i>incinerator</i>) menghasilkan produk samping berupa logam bekas (<i>skrap</i>) dan uap yang dapat dikonservasikan menjadi energi listrik. Di samping itu, teknologi pengomposan (<i>composting</i>) menghasilkan pupuk kompos yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Ketiga, masyarakat bisa memanfaatkan teknologi penimbunan tanah (<i>land fill</i>) untuk menimbun tanah rendah. Masyarakat bisa juga memanfaatkan teknologi daur ulang (<i>recycling</i>) untuk mengolah sampah menjadi barang jadi seperti kardus, kaca.
Penegasan Ulang Pendapat	Dengan demikian, sampah dapat bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomi tinggi. Nilai ekonomi itu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang memanfaatkan sampah.

Kegiatan 3

Pengubahan Berbagai Jenis Teks secara Berkelompok

Pada Kegiatan 3 kamu diminta mengubah teks “Sisi Negatif dan Positif Ponsel” menjadi teks eksplanasi, laporan hasil observasi, dan eksposisi secara berkelompok. Tiap kelompok berjumlah 3—5 siswa. Kemudian, hasilnya kamu diskusikan bersama-sama teman-teman yang lain.

Setelah menelaah dan mengklasifikasi berbagai jenis teks pada Kegiatan 1 dan Kegiatan 2, kamu tentunya mampu menyusun dan mengubah berbagai jenis teks dengan tema yang sama. Untuk itu, pada Kegiatan 3 ini kamu diminta untuk mengubah teks “Sisi Negatif dan Positif Ponsel” menjadi teks eksplanasi, laporan hasil observasi, atau eksposisi.

Sisi Negatif dan Positif Ponsel

Kemajuan di bidang komunikasi serta ponsel mendorong manusia untuk selalu berinteraksi serta berkomunikasi antara satu dengan sesama tanpa harus dibatasi oleh jarak dan waktu. Banyaknya kemudahan yang dapat dirasakan manusia mencangkup berbagai macam hal. Kini kemudahan itu telah merambah berbagai aspek kehidupan mulai dari pendidikan sampai dunia bisnis. Pada awal berkembangnya, teknologi ponsel hanya berfungsi sebagai faktor pendukung pemenuhan kebutuhan serta keinginan manusia. Manusia bisa lebih mudah melakukan segala upaya untuk memperlancar segala urusan dan aktivitasnya. Namun, kita juga harus mengetahui bahwa dari berbagai macam aspek positif yang dihasilkan dari perkembangan teknologi ponsel murah terdapat pula aspek negatif yang muncul akibat dari hal tersebut.

Ponsel murah merupakan salah satu dari hasil perkembangan teknologi saat ini. Dengan berbagai macam kecanggihan serta fasilitas yang ada di dalamnya, membuat ponsel dijadikan sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi guna memperlancar komunikasi. Dengan majunya teknologi saat ini, kegunaan ponsel tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi biasa, tetapi para penggunanya dapat mengakses internet, SMS, mendengarkan musik, berfoto, melihat televisi, mengirim data, dan lain-lain. Tentu akan lebih banyak lagi pengaruh positif keberadaan alat tersebut yang tanpa kita sadari telah mempermudah segala aktivitas serta kegiatan kita sehari-hari, namun sadarkah pula bahwa dari dampak positif yang kita rasakan, dampak negatif juga telah mengintai kita.

Lalu apakah dampak negatif dari pemakaian sebuah ponsel murah tersebut? Kita mungkin jarang bahkan tidak mau tahu apa saja efek negatif yang nantinya kita terima. Namun, sebagai manusia tentunya kita perlu tahu apa saja yang akan berimbas pada kita.

Ponsel merupakan salah satu alat komunikasi yang bisa memancarkan suatu sinar radiasi. Sinar ini dipercaya dapat menimbulkan penyakit kanker apabila terlalu banyak terkena tubuh kita. Apakah selama ini kita menyadari bahwa sinar tersebut terus menerus mengenai tubuh kita ketika kita menelpon serta melakukan suatu percakapan melalui ponsel? Sinar tersebut masuk melalui telinga dan sekaligus secara berkala akan mengganggu cara kerja otak kita.

Diolah dari sumber <http://toyota.add-news.com/sisi-negatif-dan-positif-dari-ponsel/>

Tugas 1 Mengubah Teks “Sisi Negatif dan Positif Ponsel” menjadi Teks Eksplanasi

Pada Tugas 1 ini kamu diminta untuk mengubah teks “Sisi Negatif dan Positif Ponsel” menjadi teks eksplanasi. Perlu diingat, dalam mengubah teks itu kamu harus memperhatikan struktur teks eksplanasi.

Struktur Teks Eksplanasi

Struktur Teks	Kalimat
Pernyataan umum	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Deretan penjelasan/ Eksplanasi	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Interpretasi	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Tugas 2 Mengubah Teks “Sisi Negatif dan Positif Ponsel” menjadi Teks Laporan Hasil Observasi

Pada Tugas 2 ini kamu diminta untuk mengubah teks “Sisi Negatif dan Positif Ponsel” menjadi teks laporan hasil observasi. Perlu diingat, dalam mengubah teks itu kamu harus memperhatikan struktur teks hasil observasi.

Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Struktur Teks	Kalimat
Definisi Umum
Deskripsi Bagian
Deskripsi Manfaat

Tugas 3 Mengubah Teks “Sisi Negatif dan Positif Ponsel” menjadi Teks Eksposisi

Pada Tugas 3 ini kamu diminta untuk mengubah teks “Sisi Negatif dan Positif Ponsel” menjadi teks eksposisi. Perlu diingat, dalam mengubah teks itu kamu harus memperhatikan struktur teks eksposisi.

Struktur Teks Eksposisi

Struktur Teks	Kalimat
Pernyataan (Tesis)
Argumentasi
Penegasan Ulang Pendapat

B. Subtema 2 Cerita Rakyat "Lebai Malang"

Pada Kegiatan ini kamu diajak mengenal teks yang belum ditentukan jenisnya. Kemudian, kamu olah teks tersebut menjadi teks lain yang sejenis. Dalam kegiatan ini jenis teks yang digunakan berkaitan dengan cerita rakyat.

Tugas 1 Menemukan Struktur Teks "Lebai Malang"

- 1) Bacalah teks berikut dengan teliti, kemudian cermati makna yang ada di dalamnya!

Lebai Malang

Cerita ini berkisah tentang seorang guru agama yang bernama Lebai. Laki-laki yang sering dipanggil Pak Lebai ini hidup di sebuah desa di Sumatera Barat. Desa itu terletak di tepi sungai. Pada suatu hari ia mendapat undangan pesta dari dua orang kaya yang tinggal di desa-desa tetangga. Pesta tersebut diadakan pada hari dan waktu yang bersamaan.

Pak Lebai mempertimbangkan untung dan rugi kedua undangan tersebut. Akan tetapi, ia tidak dapat mengambil keputusan dengan cepat apakah ia akan datang ke desa hulu sungai atau ke desa hilir sungai. Kalau ia pergi ke pesta di desa hulu sungai, ia akan mendapat dua kepala kerbau. Kalau ia pergi ke pesta di desa hilir sungai, ia akan mendapat hadiah satu kepala kerbau yang dimasak dengan enak. Menurut informasi, masakan orang-orang di desa hulu sungai tidak seenak orang di hilir sungai.

Pada mulanya, Pak Lebai mengayuh perahunya menuju desa hulu sungai. Kemudian, di tengah perjalanan, Pak Lebai berubah pikiran. Ia berbalik mendayung perahunya menuju desa hilir sungai. Ketika ia hampir sampai di desa hilir sungai, dilihatnya beberapa tamu menuju desa hulu sungai. Tamu tersebut mengatakan bahwa kerbau yang disembelih di sana sangat kurus. Setelah mendengar apa yang disampaikan tamu tersebut, Pak Lebai pun mengubah haluan perahunya menuju desa hulu sungai. Sesampainya di tepi desa hulu sungai, para tamu sudah beranjak pulang. Pesta di sana sudah selesai.

Pak Lebai cepat-cepat mengayuh perahunya menuju desa hilir sungai. Ia berharap pesta di sana belum selesai. Sayangnya, pesta di desa hilir sungai pun sudah selesai. Akhirnya, Pak Lebai tidak mendapat kepala kerbau yang diinginkannya.

Diolah dari sumber Ny. S.D.B. Aman, "Lebai Malang," Folk Tales from Indonesia, Jakarta: Djambatan, 1976, 15-19)

Setelah kamu membaca dan memahami makna teks tersebut, jawablah pertanyaan berikut!

- a) Dapatkah kamu menentukan jenis teks "Lebai Malang" itu?
- b) Apakah struktur teks "Lebai Malang" terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi?

Setelah kamu cermati lagi teks "Lebai Malang" itu, ternyata struktur teksnya terdiri atas orientasi, deretan peristiwa, dan reorientasi. Bangunan teks seperti itu merupakan bangunan teks cerita ulang (*recount*) yang belum kamu pelajari. Teks "Lebai Malang" itu dapat juga disampaikan dalam jenis teks cerita pendek. Kamu tentu masih ingat bagaimana struktur teks cerita pendek, bukan? Jika kamu masih belum paham tentang teks cerita pendek, silakan cermati lagi bab tentang teks cerita pendek dalam bentuk narasi sebelumnya!

Tugas 2 Mengubah Teks "Lebai Malang"

Pada Tugas 2 ini kamu diajak untuk mengubah teks "Pak Lebai" menjadi jenis teks cerita pendek. Kemudian, kamu diminta menentukan struktur teks dan ide pokok yang ada di dalamnya.

Lebai Malang

Pak Lebai adalah seorang guru agama yang hidup di sebuah desa di Sumatera Barat. Desa itu terletak di tepi sungai. Pada suatu hari ia mendapat undangan pesta dari dua orang kaya yang tinggal di desa-desa tetangga.

Pesta tersebut diadakan pada hari dan waktu yang bersamaan. Pak Lebai mempertimbangkan untung rugi kedua undangan tersebut. Ia berpikir bahwa kalau ia pergi ke pesta di desa hulu sungai, tuan rumah akan memberinya hadiah dua kepala kerbau. Namun, ia belum begitu kenal dengan tuan rumah yang mengundangnya itu. Menurut informasi, masakan orang-orang di desa hulu sungai tidak seenak masakan orang-orang di desa hilir sungai.

Kalau ia pergi ke pesta di hilir sungai, ia akan mendapat hadiah satu kepala kerbau yang dimasak dengan enak. Ia juga kenal betul dengan tuan rumah tersebut. Tuan rumah juga akan memberi tamu-tamunya tambahan kue-kue.

Pak Lebai berpikir keras untuk mendapatkan semuanya. Beberapa saat kemudian, Pak Lebai cepat-cepat mengayuh perahunya menuju desa hulu sungai. Ia datang lebih cepat dari tetangganya. Karena sudah kenal dengan tuan rumah. Ia diterima dengan baik dan senang hati oleh tuan rumah. Dengan alasan ada keperluan lain, Pak Lebai tidak lama di tempat itu. Ia minta izin kepada tuan rumah dan tuan rumah pun mengizinkannya. Karena sudah memenuhi undangannya, tuan rumah memberi Pak Lebai satu kepala kerbau yang sudah dimasak enak. Pak Lebai pun segera pergi menuju desa hulu sungai. Ia mengayuh perahunya dengan cepat karena tidak ingin terlambat. Ketika sampai di sana, pesta baru mulai. Hati Pak Lebai begitu lega. Setelah pesta selesai, tuan rumah pun memberi Pak Lebai dua kepala kerbau dan ditambah kue-kue.

Diolah dari sumber Ny. S.D.B. Aman, "Lebai Malang," Folk Tales from Indonesia, Jakarta: Djambatan, 1976, 15-19)

Setelah membaca teks tersebut, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Dapatkah kamu mengisi bagian struktur teks pada kolom sebelah kiri tabel berikut ini?

Struktur teks	Teks
.....	Pak Lebai adalah seorang guru agama yang hidup di sebuah desa di Sumatera Barat. Desa itu terletak di tepi sungai. Pada suatu hari ia mendapat undangan pesta dari dua orang kaya yang tinggal di desa-desa tetangga.
.....	<p>Pesta tersebut diadakan pada hari dan waktu yang bersamaan. Pak Lebai mempertimbangkan untung rugi kedua undangan tersebut. Ia berpikir bahwa kalau ia pergi ke pesta di desa hulu sungai, tuan rumah akan memberinya hadiah dua kepala kerbau. Namun, ia belum begitu kenal dengan tuan rumah yang mengundangnya itu. Menurut informasi, masakan orang-orang di desa hulu sungai tidak se enak masakan orang-orang di desa hilir sungai.</p> <p>Kalau ia pergi ke pesta di hilir sungai, ia akan mendapat hadiah satu kepala kerbau yang dimasak dengan enak. Ia juga kenal betul dengan tuan rumah tersebut. Tuan rumah juga akan memberi tamu-tamunya tambahan kue-kue.</p>
.....	<p>Pak Lebai berpikir keras untuk mendapatkan semuanya. Beberapa saat kemudian, Pak Lebai cepat-cepat mengayuh perahunya menuju desa hulu sungai. Ia datang lebih cepat dari tetangganya. Karena sudah kenal dengan tuan rumah, ia diterima dengan baik dan senang hati oleh tuan rumah. Dengan alasan ada keperluan lain, Pak Lebai tidak lama di tempat itu. Ia minta izin kepada tuan rumah dan tuan rumah pun mengizinkannya. Karena sudah memenuhi undangannya, tuan rumah memberi Pak Lebai satu kepala kerbau yang sudah dimasak enak. Pak Lebai pun segera pergi menuju desa hulu sungai. Ia mengayuh perahunya dengan cepat karena tidak ingin terlambat. Ketika sampai di sana, pesta baru mulai. Hati Pak Lebai begitu lega. Setelah pesta selesai, tuan rumah pun memberi Pak Lebai dua kepala kerbau dan ditambah kue-kue.</p> <p><i>Diolah dari sumber Ny. S.D.B. Aman, "Lebai Malang," Folk Tales From Indonesia, Jakarta: Djambatan, 1976, hal.15-19)</i></p>

- 2) Apakah kamu setuju dengan pernyataan bahwa struktur teks itu adalah orientasi, komplikasi, dan resolusi?

Kemukakan alasanmu jika setuju.....

.....

.....

Kemukakan juga alasanmu jika tidak setuju.

.....

.....

- 3) Apa yang disampaikan penulis pada paragraf pertama?
- 4) Apa pula yang disampaikan penulis pada paragraf kedua dan ketiga?
- 5) Bagaimana dengan paragraf keempat? Apakah penulis menyampaikan resolusi yang diambil Pak Lebai terhadap dua undangan tersebut?
- 6) Apakah kamu setuju dengan resolusi yang disampaikan penulis?
 Kemukakan alasanmu jika setuju.....

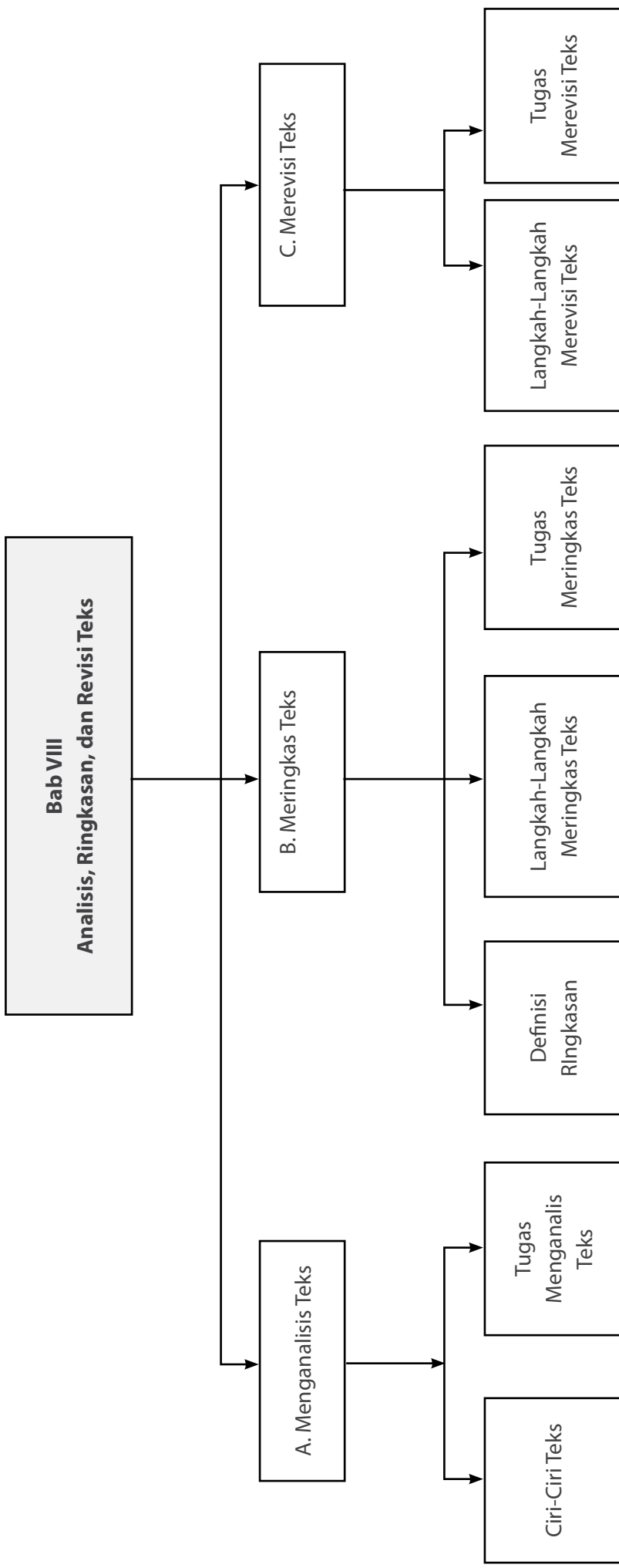
 Kemukakan juga alasanmu jika tidak setuju.....

Tugas 3 Mendiskusikan Perubahan Teks "Lebai Malang"

Setelah mempelajari Bab VII ini, kamu tentu sudah memahami jenis hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek. Kelima jenis teks tersebut dibangun dengan struktur yang berbeda. Pada Tugas 3 ini kamu diminta menjawab pertanyaan berikut sesuai dengan perintah. Kamu diminta mendiskusikan jawabannya dalam kelompok yang beranggotakan 3—5 orang.

- 1) Menurutmu, apakah teks cerita pendek “Lebai Malang” itu dapat diubah menjadi teks hasil observasi sesuai dengan struktur teksnya?
 Jika menurutmu teks tersebut dapat diubah, silakan diubah dengan menggunakan kata-kata sendiri!
 Jika menurutmu teks tersebut tidak dapat diubah, kemukakan alasanmu!
- 2) Menurutmu, apakah teks cerita pendek “Lebai Malang” itu dapat diubah menjadi teks eksplanasi sesuai dengan struktur teksnya?
 Jika menurutmu teks tersebut dapat diubah, silakan diubah dengan menggunakan kata-kata sendiri!
 Jika menurutmu teks tersebut tidak dapat diubah, kemukakan alasanmu!
- 3) Menurutmu, apakah teks cerita pendek “Lebai Malang” itu dapat diubah menjadi teks eksposisi sesuai dengan struktur teksnya?
 Jika menurutmu teks tersebut dapat diubah, silakan diubah dengan menggunakan kata-kata sendiri!
 Jika menurutmu teks tersebut tidak dapat diubah, kemukakan alasanmu!
- 4) Menurutmu, apakah teks cerita pendek “Lebai Malang” itu dapat diubah menjadi teks tanggapan deskriptif sesuai dengan struktur teksnya?
 Jika menurutmu teks tersebut dapat diubah, silakan diubah dengan menggunakan kata-kata sendiri!
 Jika menurutmu teks tersebut tidak dapat diubah, kemukakan alasanmu!
- 5) Mintalah bantuan gurumu untuk memastikan jawabanmu!

Peta Konsep Bab VIII



Bab VIII

Analisis, Ringkasan, dan Revisi Teks

Tahukah kamu bahwa setelah menyelesaikan Bab I—VII kamu sudah menguasai jenis teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan teks cerita pendek? Kamu tentu sudah paham bahwa tiap-tiap teks tersebut berstruktur yang berbeda. Di samping itu, kamu juga sudah menguasai berbagai unsur kebahasaan, seperti konjungsi, pengacuan, kalimat simpleks, kalimat kompleks, aspek, dan modalitas.

Pada Bab VIII ini kamu dihadapkan pada berbagai jenis teks. Untuk itu, kamu diminta untuk menganalisis, meringkas, dan merevisi teks yang sudah disajikan. Di dalam menganalisis dan merevisi teks tersebut, kamu harus berpedoman pada struktur teks dan unsur kebahasaan yang sudah diajarkan di Bab I—VII.

A. Menganalisis Teks

1. Ciri-Ciri Teks

a) Cerita Pendek

Teks cerita pendek disusun dengan struktur yang terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi. Bagian orientasi merupakan bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya. Bagian komplikasi berisi tokoh utama berhadapan dengan masalah (problem). Bagian ini menjadi inti teks narasi dan harus ada. Jika masalah pada bagian ini tidak ada, penulis harus menciptakannya. Sementara itu, bagian resolusi berisi pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif.

b) Tanggapan Deskriptif

Teks tanggapan deskriptif disusun dengan struktur yang terdiri atas identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi bagian. Bagian identifikasi berisi ciri, benda, tanda, dan sebagainya yang ada di dalam teks tersebut. Bagian klasifikasi berisi pengelompokan menurut jenis, kelompok, dsb., Sementara itu, deskripsi bagian berisi tentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks tersebut.

c) Eksplanasi

Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup/interpretasi (tidak harus ada). Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian deretan penjabar berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada.

d) Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi terdiri atas definisi umum (pembukaan), deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Bagian definisi umum (pembukaan) berisi pengertian akan sesuatu yang dibahas. Deskripsi bagian berisi gambaran tentang sesuatu secara terinci. Sementara itu, deskripsi manfaat merupakan bagian yang berisi manfaat atau kegunaan.

e) Eksposisi

Teks eksposisi disusun dengan struktur yang terdiri atas pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Bagian pernyataan pendapat (tesis) berisi tentang pendapat yang dikemukakan oleh penulis teks. Bagian argumentasi berisi tentang argumen-argumen yang mendukung pernyataan penulis, sedangkan penegasan ulang berisi tentang pengulangan pernyataan yang digunakan untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran pernyataan (tesis).

2. Tugas Menganalisis Teks

Berikut ini disajikan beberapa teks untuk bahan pembelajaran. Coba kamu cermati dan kerjakan tugas yang ada di bawah teks berikut!

Teks 1 Chairil Anwar

Bacalah teks berikut dengan cermat, kemudian jawab pertanyaannya!

Chairil Anwar



Gambar 1 Chairil Anwar

Sumber <http://konsultanseojakarta.com>

Chairil Anwar adalah seorang penyair legendaris. Karyanya yang paling dikenal “Aku” dan “Senja di Pelabuhan Kecil”. Pengarang Indonesia ini dilahirkan di Medan pada tanggal 26 Juli 1922 dan meninggal di Jakarta, 28 April 1949.

Nama Chairil mulai dikenal dalam dunia sastra Indonesia setelah ia menulis puisi berjudul *Nisan* pada tahun 1942. Pada saat itu dia baru berusia dua puluh tahun. Selain menulis puisi, Chairil juga menjadi penyiar radio Jepang di Jakarta. Pada saat itu dia jatuh cinta pada Sri Aryati dan hingga akhir hayatnya, penyair ini tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkannya. Semua karyanya diterbitkan dalam beberapa buku, yakni *Deru Campur Debu* (1949); *Kerikil Tajam yang Terampas dan yang Putus* (1949); dan *Tiga Menguk Takdir* (1950, kumpulan puisi bersama Asrul Sani dan Rivai Apin).

Sebagai penyair legendaris, karya-karyanya hingga kini terus diapresiasi pembaca. Sajaknya yang berjudul “Krawang-Bekasi”, “Aku”, dan “Diponegoro” selalu dibacakan pada saat hari-hari bersejarah di Indonesia. Dalam sajak itu suara perjuangan sangat kental.

Diolah dari sumber www.biografi.rumus.web.id/biografi-chairil-anwar

Kamu dapat memahami teks tentang Chairil Anwar itu, bukan? Sekarang, coba kamu jawab pertanyaan berikut!

- 1) Menurutmu, termasuk jenis teks apakah teks "Chairil Anwar" tersebut?
- 2) Bagaimana dengan bagian-bagian yang membangun teks tersebut? Coba sebutkan kemudian tulis bagian-bagian tersebut!
- 3) Ide pokok apa sajakah yang terkandung di dalam bagian-bagian yang menjadi struktur teks “Chairil Anwar” tersebut?

Teks 2 Sriti, Pesawat tanpa Awak, Ciptaan Indonesia

Mintalah gurumu membacakan teks berikut! Kemudian, jawablah pertanyaannya!

Sriti, Pesawat Tanpa Awak, Ciptaan Indonesia

Pada tahun 2003 pesawat udara nir-awak (PUNA) digunakan pertama kali oleh pasukan Amerika Serikat untuk melawan Irak. Pesawat tersebut merupakan salah satu pesawat yang digunakan dalam dunia militer yang berfungsi sebagai pesawat pengintai. Tak hanya itu, fungsi pesawat ini juga digunakan untuk kegiatan memantau hutan, pencurian ikan, atau memantau aktivitas gunung berapi yang dipantau dari atas. Dengan kata lain, Indonesia sangat membutuhkan pesawat jenis itu untuk membantu melakukan berbagai macam aktivitas pantau memantau hutan, gunung, dan laut.

Dalam fungsinya, pesawat tersebut dapat digunakan mengintai kegiatan-kegiatan para teroris yang banyak dilakukan di dalam hutan terpencil yang susah dijamah oleh transportasi darat, *illegal logging*, kebakaran hutan sampai dengan pencurian ikan di wilayah tertentu oleh orang asing. BPPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) yang merupakan salah satu lembaga teknologi milik pemerintah memperkenalkan pesawat tanpa awak hasil rancangannya yang diberi nama SRITI. Pengembang mengatakan bahwa pesawat Sriti ini asli 100 persen buatan anak bangsa, karena proses dari awal sampai akhirnya dilakukan oleh anak bangsa. Sriti, rencananya akan digunakan oleh lembaga pengawas laut, hutan dan gunung untuk membantu pekerjaan mereka memantau aktivitas-aktivitas yang terjadi.

Keunikan yang dimiliki Sriti yaitu tak adanya roda untuk lepas landas atau mendarat. Namun, untuk lepas landas pesawat ini menggunakan *catapult take off* yaitu sejenis peluncur yang terbuat dari logam baja stainless yang cukup fleksibel karena bisa dibongkar pasang kapan pun. Untuk mendarat, pesawat ini menggunakan jaring yang bersifat lentur dan berbahan kuat. Kelebihan unik lainnya yaitu dapat dibawa ke mana-mana karena Sriti dapat dibongkar pasang.

Diolah dari sumber <http://www.okejos.com/sriti-pesawat-tanpa-awak-ciptaan-indonesia.html>

-
- 1) Dapatkah kamu menyebutkan ide pokok yang ada di dalam cerita tersebut? Sekarang, kamu baca dan cermati lagi teks yang dibacakan gurumu itu. Kemudian, jawablah pertanyaan berikut!
 - 2) Menurutmu, teks “Sriti, Pesawat Tanpa Awak, Ciptaan Indonesia” berstruktur apa?
 - 3) Sebutkan alasan dan bagian-bagian yang membentuk struktur teks itu!

Teks 3 Kisah Semut dan Lalat

Bacalah teks berikut dengan teliti dan pahami makna yang ada di dalamnya! Kemudian, jawablah pertanyaan yang ada di bawah teks tersebut!

Kisah Semut dan Lalat

Beberapa ekor lalat tampak terbang di atas sebuah tong sampah di depan sebuah rumah. Saat itu anak pemilik rumah keluar dan tidak menutup kembali pintu rumah. Kemudian, seekor lalat bergegas terbang memasuki rumah itu. Si lalat langsung menuju meja makan yang penuh dengan makanan lezat.

“Saya bosan dengan sampah-sampah itu, ini saatnya menikmati makanan segar,” katanya. Setelah kenyang, si lalat bergegas ingin keluar dan terbang menuju pintu saat dia masuk, tetapi ternyata pintu kaca itu telah tertutup rapat. Si lalat hinggap sesaat di kaca pintu memandangi kawan-kawannya yang melambai-lambaikan tangannya seolah meminta agar dia bergabung kembali dengan mereka.

Si lalat pun terbang di sekitar kaca, sesekali melompat dan menerjang kaca itu, dengan tak kenal menyerah si lalat mencoba keluar dari pintu kaca. Lalat itu merayap mengelilingi kaca dari atas ke bawah dan dari kiri ke kanan bolak-balik, demikian terus dan terus berulang-ulang. Hari semakin petang, si lalat itu tampak kelelahan dan kelaparan. Keesokan paginya, terlihat lalat itu terkulai lemas terkapar di lantai.

Tidak jauh dari tempat itu, tampak serombongan semut merah berjalan beriringan keluar dari sarangnya untuk mencari makan. Ketika menjumpai lalat yang tak berdaya itu, serentak mereka mengerumuni dan beramai-ramai menggigit tubuh lalat itu hingga mati.



Gambar 2 Semut dan Lalat

Sumber <http://www.mettaprajna.org>

Kawanan semut itu pun beramai-ramai mengangkut bangkai lalat yang malang itu menuju sarang mereka.

Dalam perjalanan, seekor semut kecil bertanya kepada rekannya yang lebih tua, “Ada apa dengan lalat ini? Mengapa dia mati?” “Oh.., itu sering terjadi, ada saja lalat yang mati sia-sia seperti ini. Sebenarnya dia telah berusaha, dia sungguh-sungguh telah berjuang keras berusaha keluar dari pintu kaca itu. Namun, ketika tak juga menemukan jalan keluar, dia frustrasi dan kelelahan hingga akhirnya jatuh sekarat dan menjadi menu makan malam kita.”

Semut kecil itu manggut-manggut, tetapi masih penasaran dan bertanya lagi, “Aku masih tidak mengerti, bukannya lalat itu sudah berusaha keras? Kenapa tidak berhasil?”

Masih sambil berjalan dan memanggul bangkai lalat, semut tua itu menjawab, “Lalat ini tak kenal menyerah dan telah mencoba berulang kali, tetapi dia melakukannya dengan cara yang sama.” Semut tua itu memerintahkan rekan-rekannya berhenti sejenak seraya melanjutkan perkataannya, tetapi kali ini dengan mimik dan nada lebih serius, “Ingatlah semut muda, jika kamu melakukan sesuatu dengan cara yang sama tapi mengharapkan hasil yang berbeda, maka nasib kamu akan seperti lalat ini.”

Para pemenang tidak melakukan hal-hal yang berbeda, mereka hanya melakukannya dengan cara yang berbeda.

Diolah dari sumber <http://www.mettaprajna.org/articles/read/46/Kisah-lalat-dan-Semut>

-
- (1) Dapatkah kamu memahami teks “Semut dan Lalat” itu? Jika belum, coba baca sekali lagi, kemudian jawablah pertanyaan berikut!
 - (2) Menurutmu, termasuk jenis teks apakah teks “Semut dan Lalat” tersebut?
 - (3) Bagaimana dengan bagian-bagian yang membangun teks tersebut? Coba sebutkan, kemudian tulis bagian-bagian tersebut?
 - (4) Ide pokok apa sajakah yang terkandung di dalam bagian-bagian yang menjadi struktur teks “Semut dan Lalat” tersebut?

Teks 4 Rumah Kecil di Bukit Sunyi

Bacalah teks berikut, kemudian jawablah pertanyaannya!

Rumah Kecil Di Bukit Sunyi

Di atas bangku bambu reyot, Pak Kerto meluruskan kedua kakinya. Beberapa saat kemudian, ia beranjak dari bangku dan melangkah ke bilik belakang yang hanya dibatasi oleh anyaman daun rumbia. Diambilnya beberapa potong ubi dari panci dan diletakkannya di atas selembar daun pisang. Ia kembali ke depan dan menikmati ubi rebus sambil meminum kopi.

Tiba-tiba pintu terbuka dan laki-laki dengan perut gendut muncul. "Ooo... Juragan. Silakan, Gan", sambut Pak Kerto sambil membungkuk. Dengan tergesa dibersihkannya bangku bambu yang sudah reyot itu. "Bagaimana? Apakah semuanya sudah beres?" tanya sang juragan.

"Sebagian sudah saya panen, Gan. Tinggal ladang sebelah kanan parit. Silakan juragan periksa hasil panen itu".

"Di mana kau letakkan, Kerto?"

"Ada di samping rumah, Gan. Ada enam karung terigu. Bagus-bagus hasil panen kali ini", kata Pak Kerto.

Kedua orang itu melangkah ke samping rumah. Sang juragan segera mendekati tumpukan karung. Sesaat, dibukanya salah satu karung dan diambilnya sehelai daun yang ada di dalamnya, kemudian sehelai daun itu diciumnya. "Ahhh, luar biasa!" teriaknya kegirangan. "Bagus...bagus sekali panen kali ini, Kerto", lanjut juragan itu sambil menepuk punggung Pak Kerto. Hati Pak Kerto bahagia telah membuat juragan senang. Ia akan mendapat tambahan upah. Watak juragan memang begitu, kalau sedang senang ia tak segan-segan memberi tambahan upah.

"Enam karung ini disimpan yang baik dan jangan sampai kena hujan. Dua hari lagi aku akan kembali ke sini mengambil semua hasil panen", ucap juragan sambil meninggalkan Pak Kerto.

Sepeninggal juragan, Pak Kerto berbaring sambil berselimut sarung. Ia tak dapat tidur. Pikirannya menerawang jauh. Pak Kerto ingin membelikan kain kebaya buat istrinya dan dua sandal plastik buat kedua anaknya. Hatinya bahagia karena sebentar lagi ia akan pulang untuk melepas kerinduan pada istri dan kedua anaknya. Pikirannya tertuju pada pohon-pohon kecil di ladang sebelah kanan parit yang besok harus dipanen. Ia tak habis berpikir, untuk apa juragan menyuruh menanam pohon-pohon itu. Ia tidak tahu nama pohon yang bentuknya hampir mirip tanaman cabai. Pak Kerto hanya tunduk dan patuh pada perintah juragan. Patuh adalah taat (pada perintah, aturan, dsb.) dan berdisiplin. Ia merawat tanaman dengan baik. Ia tidak bergaul dengan orang-orang di sekitarnya.

Saat Pak Kerto hampir lelap, terdengar suara orang mengetuk pintu. Pak Kerto berpikir sang juragan datang lagi. Dengan langkah yang tergesa pak Kerto menuju ke pintu.

“Sebentar Gan, sebentar...”, kata pak Kerto sambil membuka palang pintu. “Biasanya kan langsung masuk, Gan”, lanjutnya sambil menguak daun pintu.

Pak Kerto merasa aliran darahnya terhenti ketika di depannya berdiri empat orang polisi dengan senjata di tangan.

“Jangan bergerak!”, gertak salah seorang polisi. Ketiga polisi lainnya langsung masuk rumah kecil itu. Pak Kerto berdiri kaku, mematung, tidak tahu apa yang terjadi.

“Maaf, Bapak saya tangkap”, kata polisi sambil mendekat dan memborgol kedua tangan Pak Kerto.

“Apa salah saya, Pak?” tanya Pak Kerto terputus-putus.

“Bapak telah menanam dan menyimpan pohon ganja. Pemerintah melarang menanam pohon itu”, jawab polisi itu tegas.

“Tapi saya hanya disuruh juragan. Saya hanya melaksanakan perintah juragan, Pak”, kata pak Kerto tertunduk.

“Saya mengerti dan memahami keadaan Bapak. Juragan Bapak sekarang ada di tahanan polisi”.

Polisi itu menyuruh Pak Kerto berjalan menuruni lereng perbukitan. Sedang ketiga polisi lainnya memanggul beberapa karung terigu yang berisi daun ganja dengan dibantu beberapa peladang yang kebetulan berada di sekitar perbukitan itu. Pak Kerto tertunduk bisu. Inilah jawaban atas teka-teki tanaman itu, ya, dua tahun lebih baru terjawab sekarang. Pipi keriput lelaki tua itu basah oleh air mata. Rumah kecil di atas bukit semakin jauh ditinggalkan. Tuhan, jerit pak Kerto lirih.

Purbalingga, 1982

Diolah dari sumber Tri Astoto Kodarie: <http://triastoto.wordpress.com/cerpen/>

Setelah membaca teks “Rumah Kecil di Bukit Sunyi” itu, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Menurutmu, termasuk jenis teks apakah teks “Rumah Kecil di Bukit Sunyi”?
- 2) Bagaimana dengan bagian-bagian yang membangun teks tersebut? Coba sebutkan kemudian tulis bagian-bagian tersebut!
- 3) Ide pokok apa sajakah yang terkandung di dalam bagian-bagian yang menjadi struktur teks ““Rumah Kecil di Bukit Sunyi” tersebut?

Teks 5 Ikan Hias yang Digemari

Bacalah teks berikut dengan cermat dan pahami makna yang ada di dalamnya!
Kemudian, jawablah pertanyaan yang ada di bawah teks tersebut!

Ikan Hias yang Digemari



Gambar 3 Ikan Hias

Sumber <http://klikpintar.com>

Ikan adalah binatang bertulang belakang yang hidup di air dan bernafas dengan insang. Di antara ikan-ikan itu ada yang fungsinya sebagai hiasan. Ikan hias ini ada yang berasal dari air asin (laut) dan air tawar. Ada lima jenis ikan air tawar yang banyak digemari, yakni ikan Cupang, ikan Manfish, dan ikan Discus.

Ikan cupang adalah jenis ikan kecil yang cantik. Ikan hias ini sangat dikenal masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak. Ikan ini terkenal akan kecantikannya. Ada yang berwarna biru, dan ada yang berwarna ungu. Ikan ini cantik karena ekornya mengembang. Sayangnya, ikan ini agresif sehingga tempat penyimpanannya harus tersendiri. Pusat budi daya ikan ini banyak terdapat di Indonesia.

Ikan Manfish dikenal juga dengan *Angel Fish*. Ikan ini berasal dari Amerika Selatan. Ikan kecil ini juga digemari masyarakat Indonesia karena bentuknya yang Indah. Bagian tubuhnya ada yang berwarna perak dan bagian ekornya berwarna merah tua. Gerakan ikan ini sangat tenang. Pusat budi daya ikan ini terdapat di Jakarta dan Bogor.

Ikan Discus merupakan rajanya ikan hias air tawar. Ikan ini menarik dan banyak peminatnya sehingga banyak orang yang ingin memeliharanya. Ikan ini bentuk, warna, dan coraknya juga menarik. Harganya juga agak mahal. Sayangnya, ikan Diskus ini masih belum banyak di Indonesia.

Ikan hias ini biasanya dipelihara di dalam kolam atau akuarium. Salah satu manfaatnya bagi manusia sebagai hiburan dan obat stress. Setelah pulang bekerja, mengurus tenaga, pikiran akan tenang seketika setelah memandang ikan-ikan cantik ini.

Diolah dari sumber <http://klikpintar.com/tips/inilah-5-jenis-ikan-hias-air-tawar-paling-indah/>

- 1) Dapatkah kamu memahami teks Ikan “Hias yang Digemari”? Jika kamu belum paham, bacalah sekali lagi!
- 2) Menurut pendapatmu, teks “Ikan Hias yang Digemari” berstruktur apa?” Sebutkan alasan dan bagian-bagian yang membentuk struktur teks itu!

Teks 6 Cerita Rakyat Populer di Indonesia

Bacalah teks berikut dan cermati makna yang ada di dalamnya! Kemudian, jawablah pertanyaan yang ada di bawah teks tersebut!

Cerita Rakyat Populer di Indonesia

Cerita rakyat adalah kisah yang hidup dalam masyarakat secara turun-temurun. Suku-suku bangsa di Indonesia memiliki banyak cerita rakyat. Di antara cerita-cerita terdapat tiga cerita yang cukup populer di Indonesia, yakni “Malin Kundang”, “Sangkuriang”, dan “Biwar sang Penakluk Naga”.

Cerita “Malin Kundang” berasal dari Minangkabau. Cerita ini mengisahkan pengembaraan seorang anak yang ingin sukses dalam kehidupannya. Ketika Malin Kundang sudah mencapai prestasi yang tinggi, ia kembali ke desanya. Sayangnya ia tidak mengakui ibunya. Karena durhaka, anak itu dikutuk oleh orang tuanya menjadi batu.

Cerita “Sangkuriang” berasal dari Sunda. Cerita ini mengisahkan kehidupan seorang wanita bernama Dayang Sumbi, seorang pemintal kain yang menikah dengan seekor anjing yang bernama Tumang. Anjing itu sebenarnya adalah titisan seorang dewa. Dari perkawinan itu lahirlah Sangkuriang yang dalam perjalanan hidupnya mencintai ibunya sendiri.

Cerita “Biwar Sang Penakluk Naga” berasal dari Mimika, Papua. Cerita mengisahkan perjuangan seorang ibu yang membesarkan Biwar seorang diri di hutan. Berkat didikannya yang baik, Biwar menjadi seorang pemuda perkasa yang berhasil mengalahkan seekor naga.

Cerita-cerita rakyat ini banyak memberi pelajaran kepada kita agar berperilaku baik. Jangan memiliki sifat durhaka seperti Malin Kundang. Jadi, berperilaku yang baik seperti perilaku Biwar yang pemberani.

Diolah dari sumber <http://www.lokerseni.web.id/2012/01/cerita-rakyat-kumpulan-cerita-rakyat.html#ixzz2N7aLbUbn>

Setelah membaca teks “Cerita Rakyat Populer di Indonesia” itu, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Menurutmu, termasuk jenis teks apakah teks “Cerita Rakyat Populer di Indonesia”?
- 2) Bagaimana dengan bagian-bagian yang membangun teks tersebut? Coba sebutkan kemudian tulis bagian-bagian tersebut!
- 3) Ide pokok apa sajakah yang terkandung di dalam bagian-bagian yang menjadi struktur teks “Cerita Rakyat Populer di Indonesia” tersebut?

Teks 7 Dampak Kemacetan Lalu Lintas

Bacalah teks berikut dan cermati makna yang ada di dalamnya! Kemudian, jawablah pertanyaan yang ada di bawah teks tersebut!

Dampak Kemacetan Lalu Lintas

Di banyak kota besar, kemacetan lalu lintas di jalan raya menjadi persoalan yang pelik. Sebenarnya, ini merupakan yang tidak aneh. Meskipun demikian, kemacetan lalu lintas merupakan keadaan yang menjengkelkan kita sebagai pengguna jalan.

Jika diperhatikan, pada waktu-waktu tertentu lalu lintas di jalan-jalan tampak macet. Pada pagi hari, kemacetan lalu lintas mulai terasa ketika warga masyarakat mulai berangkat ke tempat mereka bekerja dan para pelajar mulai berangkat ke sekolah. Pada siang hari kemacetan lalu lintas mencapai puncaknya.

Banyak hal yang menjadi kemacetan lalu lintas. Pertama, adanya persilangan dengan jalan kereta api. Kedua, semakin banyak kendaraan yang berlalu lalang di jalan-jalan. Ketiga, banyak jalan digunakan sebagai parkir kendaraan dan sebagai tempat para pedagang kaki lima berjualan. Keempat, sering terjadi lampu lalu lintas mati. Kelima, sikap kurang terpuji pada pengemudi, seperti memberhentikan kendaraannya tidak pada tempatnya dan saling mendahului denan kendaraan lainnya. Terakhir, polisi lalu lintas tidak tampak di tempat tugasnya, apalagi jika lampu lalu lintas mati.

Dengan demikian, akibat kemacetan lalu lintas pun muncul, seperti waktu yang terbuang percuma. Selain itu, bahan bakar juga terbuang percuma. Kemacetan lalu lintas juga dapat menyebabkan polusi udara dan suara. Bahkan, dapat mengakibatkan stres yang menyerang kesehatan rohani kita.

Diolah dari sumber <http://www.jualbeliforum.com/sastra/276641-3-contoh-karangan-eksposisi.html#ixzz2N2WicJwq>

- 1) Dapatkah kamu memahami teks “Dampak Kemacetan Lalu Lintas”? Jika kamu belum paham, bacalah sekali lagi!
- 2) Menurut pendapatmu, teks “Dampak Kemacetan Lalu Lintas” berstruktur apa? Sebutkan alasan dan bagian-bagian yang membentuk struktur teks itu!

Teks 8 Teka-Teki Kematian Michael Jackson

Mintalah gurumu membacakan teks berikut! Perhatikan dan cermati dengan teliti agar pertanyaan berikutnya dapat kamu jawab!

Teka-Teki Kematian Michael Jackson



Oki Novendra, pelajar kelas I SMA Negeri 1 Bogor, berhasil menyabet emas di Internasional Conference Young Scientists ke-17, ajang kompetisi ilmuwan muda tingkat dunia. Dia dapat memecahkan misteri kematian Michael Jackson.

Kematian Michael Jackson menggugah pelajar kelas 1 SMA Negeri 1 Bogor melakukan "investigasi". Oki Novendra, sang pelajar, bahkan membuat teori. "Kalau menggunakan Demerol, kita bisa tahu berapa yang mengendap dalam darah dan menjadi penyebab serangan jantung," katanya. Berdasarkan hitung-hitungan matematika, Oki menyimpulkan kematian raja musik pop tahun lalu itu akibat overdosis obat-obatan. Teori Oki meyakinkan tim juri International Conference Young Scientists ke-17 di Sanur, Bali. Pelajar kelahiran 1993 ini menggondol medali emas dengan penelitian berjudul "Mathematical Explanation on the Death of Michael Jackson". Selain Oki, ada enam medali emas lainnya yang digondol kontingen Indonesia.

Pengagum Jacko itu mengaku mendapat literatur pemodelan matematika yang dapat menghitung pengendapan obat dalam darah. Awalnya, penelitian Oki hanya bisa menjelaskan efek samping Demerol yang dikonsumsi Jacko. Akan tetapi, kemudian dia mendapat rumus aman untuk menghitung dosis obat yang wajar dikonsumsi dalam darah.

Kematian Jacko menarik perhatiannya sehingga ia melakukan uji karya ilmiah tentang kematian tragis penyanyi legendaris ini dalam perhitungan matematika. Uji karya itu dibebarkannya dalam ajang International Conference Young Scientists ke-17 di Grand Bali Beach, Sanur, Bali, Selasa 13 April 2010.

Berdasarkan hasil karyanya Oki dapat menyimpulkan bahwa penyebab kematian Michael Jackson tahun lalu lebih kuat disebabkan karena overdosis.

"Saya dapat literatur pemodelan matematika yang dapat menghitung pengendapan obat dalam darah sehingga saya terpikir mencoba untuk mengambil sampel kasus Michael Jackson," ujar Oki.

Siswa kelahiran 6 Oktober 1993 yang hobi bermain musik dan baseball ini mencoba mempresentasikan karyanya di depan juri. Ia merebut medali emas dan mendapatkan jaminan pendidikan yang dijanjikan pemerintah sebagai bentuk apresiasi atas prestasinya dalam olimpiade tingkat internasional ini.

"Manfaat yang saya peroleh dari penelitian ini awalnya hanya menjelaskan *side effect* obat Demerol yang dikonsumsi Michael Jackson. Akan tetapi, kemudian saya mendapat rumus aman untuk menghitung dosis obat yang wajar dikonsumsi dalam darah," jelasnya.

Oki berharap dirinya dapat menjadi ilmuwan muda yang mewakili Indonesia dalam Internasional Conference Young Scientists ke-17 serta dapat mengharumkan nama bangsa.

Diolah dari sumber <http://www.blog.binder724studio.com/?p=726>

Dapatkah kamu memahami teks “Teka-Teki Kematian Michael Jackson” yang dibacakan gurumu itu? Kalau kamu belum paham, coba baca lagi! Isinya sangat menarik, bukan? Sekarang, coba jawab pertanyaan berikut!

- 1) Menurutmu, termasuk jenis teks apakah teks “Teka-Teki Kematian Michael Jackson” tersebut?
- 2) Bagaimana dengan bagian-bagian yang membangun teks tersebut? Coba sebutkan, kemudian tulis bagian-bagian tersebut!
- 3) Ide pokok apa sajakah yang terkandung di dalam bagian-bagian yang menjadi struktur teks “Teka-Teki Kematian Michael Jackson” tersebut?

B. Meringkas Teks

1. Definisi Ringkasan

Pekerjaan meringkas adalah cara yang efektif untuk menyajikan teks yang panjang dalam sajian yang singkat. Kegiatan itu bisa berarti memotong atau memangkas sebuah teks. Sebuah ringkasan bermula dari karangan sumber yang panjang, yang kemudian dipangkas dengan mengambil hal-hal atau bagian yang pokok dengan membuang perincian serta ilustrasi. Meskipun demikian, sebuah ringkasan tetap mempertahankan pikiran pengarang serta pendekatannya yang asli. Jadi, pekerjaan meringkas merupakan keterampilan menulis ulang teks yang sudah ada dalam bentuk yang singkat.

2. Langkah-Langkah Meringkas Teks

- a. Membaca teks
Penulis ringkasan harus membaca naskah asli secara keseluruhan beberapa kali untuk mengetahui kesan umum, maksud pengarang, serta sudut pandangnya. Penulis ringkasan harus membaca secara saksama naskah yang dipilih. Pastikan kamu mengerti karya itu dan maksud penulis!
- b. Mencari ide pokok
Penulis ringkasan harus mencari semua hal yang menjadi gagasan utama atau gagasan penting, kemudian digarisbawahi atau dicatat. Ingatlah kata-kata tanya yang utama: siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana!
- c. Mengolah ulang
Penulisan ringkasan yang efektif dapat dilakukan dengan (1) menulis ulang ide-ide pokok atau utama dalam teks, (2) membuat draf ringkasan, dan (3) membaca ulang ringkasan. Di dalam meringkas, kamu harus menggunakan kata-katamu sendiri dan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Untuk lebih menambah pemahamanmu tentang cara meringkas, berikut ini disajikan beberapa teks. Lakukanlah tugas berikut!

3. Tugas Meringkas Teks

a. Meringkas Teks Perbaiki DAS Atasi Bencana

- 1) Baca dan cermatilah teks “Perbaiki DAS Atasi Bencana” berikut! Selanjutnya, ringkaslah teks itu berdasarkan langkah-langkah meringkas teks. Silakan berdiskusi dengan temanmu!

Perbaiki Das, Atasi Bencana

Tanah longsor, banjir bandang, dan limpasan air sungai yang kerap terjadi di sejumlah daerah mengindikasikan rusaknya daerah aliran sungai. Untuk mengatasi bencana itu perlu rehabilitasi kawasan hulu hingga hilir.

Pertambahan penduduk yang bermukim di daerah aliran sungai (DAS) telah melemahkan daya dukung lingkungan kawasan tersebut. Keberadaan manusia di kawasan hulu hingga hilir DAS mendorong konservasi hutan menjadi areal perkebunan dan permukiman. Berkurangnya areal vegetasi itu akan mengurangi daya serap air hujan oleh DAS. Perubahan peruntukan lahan menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan berupa erosi dan tanah longsor.

Data Kementerian Pertanian (Kementan) dan Kementerian Pekerjaan Umum menunjukkan, dari 458 DAS di Indonesia, 282 dalam kondisi kritis, bahkan 60 DAS kritis berat. Selain itu, 176 DAS juga berpotensi kritis. Kekritisan kawasan dilihat dari kelerengan, cakupan vegetasi, dan tingkat erosi.

Kekurangan vegetasi di hulu DAS menyebabkan erosi hebat dan menimbulkan sedimen-sediman serta pendangkalan di hilir. Kerugian akibat erosi lebih besar. Tanah menjadi tandus dan kritis. Kerugian akibat erosi DAS di Jawa saja 406 juta dollar AS (hampir 4 triliun) per tahun.

Meredam erosi pada lahan pertanian terbuka dapat dilakukan dengan menutup tanah dengan plastik berlubang. Dengan demikian, air hujan tidak langsung menggerus tanah. Tanah yang tidak ditanami bisa ditutup dengan rumput dan semak atau perdu yang relatif cepat pertumbuhannya.

Untuk mengurangi tekanan air pada lapisan tanah di lereng dilakukan upaya mekanik, yaitu dengan membuat saluran drainase berupa pipa-pipa kecil yang ditancapkan di beberapa bagian di dinding lereng agar air dalam lereng segera keluar. Hal ini untuk mencegah tanah longsor.

Selain itu, untuk mencegah tanah longsor dapat dibangun dinding tembok penahan material longsor, bangunan penguat tebing, dan trap terasering.

Serangkaian perbaikan DAS di kawasan hilir dilakukan dengan pengerukan dasar sungai dan pelebaran. Pembangunan dinding batu di kiri kanan diperlukan untuk mencegah penggerusan akibat air sungai. Upaya mengatasi gerusan air sungai dilakukan dengan menggunakan blok beton kubus kaki enam atau delapan.

Dalam jangka panjang perlu diupayakan penyadaran masyarakat yang bermukim di sepanjang DAS untuk membiasakan hidup bersih dan bersahabat dengan lingkungan. Salah satunya, masyarakat tidak membuang sampah ke sungai, melainkan menampung dan mengolah sampah.

Diolah dari sumber Yuni Ikawati, "Perbaiki Das, Atasi Bencana", *Kompas*, Senin, 11 Februari 2013

- 2) Setelah teks "Perbaiki DAS Atasi Bencana" kamu ringkas, termasuk teks apakah ringkasan yang kamu buat tersebut?
- 3) Sebutkan dan tulis bangunan teks yang menjadi struktur teks yang kamu ringkas tersebut!

b. Meringkas Teks Teknologi Proses Sampah

- 1) Baca dan cermatilah teks "Teknologi Proses Sampah" berikut! Kemudian, coba kamu ringkas dengan berdasarkan langkah-langkah meringkas teks! Silakan berdiskusi dengan temanmu!
-

Teknologi Proses Sampah

Dengan teknologi yang tepat, sampah yang tadinya sebagai barang buangan, kotor, berbau, menimbulkan penyakit, dan mencemari lingkungan dapat menjadi barang yang bisa dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Sampah anorganik bisa membantu mengembangkan industri daur ulang (*recycling*), sedangkan sampah organik dapat dimanfaatkan industri pengolah kompos menjadi pupuk organik dan juga dapat diolah menjadi industri energi/industri bahan bangunan.

Sampah yang telah ditimbun pada tempat pembuangan akhir (TPA) dapat mengalami proses lanjutan. Teknologi yang digunakan dalam proses lanjutan yang umum adalah (1) teknologi pembakaran (*incinerator*), (2) teknologi pengomposan (*composting*), (3) teknologi penimbunan tanah (*land fill*), dan (4) teknologi daur ulang (*recycling*).

Teknologi pembakaran (*incinerator*) menghasilkan produk samping berupa logam bekas (skrap) dan uap yang dapat dikonservasikan menjadi energi listrik. Teknologi pengomposan (*composting*) menghasilkan pupuk kompos yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Teknologi penimbunan tanah (*land fill*) dimanfaatkan untuk menimbun tanah rendah. Teknologi daur ulang (*recycling*) dapat dimanfaatkan untuk mengolah sampah menjadi barang jadi yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sampah dipungut dan dikumpulkan, misalnya, kertas, kardus, pecahan kaca, botol bekas, logam-logam, plastik dan sebagainya. Barang-barang bekas ini bisa dikirim ke pabrik yang melakukan daur ulang, sehingga barang bekas tadi bisa diolah menjadi bahan baku, yang

dapat menghasilkan produk daur ulang seperti karton, kardus pembungkus, alat-alat dan perangkat rumah tangga dari plastik dan kaca.

Cara daur ulang kertas adalah kertas-kertas dikumpulkan secara terpisah dengan plastik, lalu dibawa ke tempat daur ulang kertas. Kemudian kertas dicampur dengan air, dipanaskan dan dibuat pulp. Residu tinta dipisahkan untuk meningkatkan kualitas. Akhirnya dihasilkan kertas daur ulang. Setelah dipotong dalam ukuran tertentu dan dikemas, kertas sudah bisa dipasarkan kembali.

Persoalannya adalah sebagian besar masyarakat belum menyadari pentingnya teknologi pengolahan sampah. Sekarang bergantung pada masyarakat apakah menjadikan sampah sebagai bahan yang kotor, berbau, menjijikkan, atau menjadikan sampah sebagai bahan yang bermanfaat bagi kehidupan.

Diolah dari sumber "Teknologi Tepat Guna dari Sampah", <http://www.alpensteel.com/article/56-110-energi-sampah--pltsa/2583--teknologi-tepat-guna-dari-sampah.html>

- 1) Setelah teks "Teknologi Proses Sampah" kamu ringkas, termasuk jenis teks apakah ringkasan yang kamu buat tersebut?
- 2) Sebutkan dan tuliskan bangunan yang menjadi bagian-bagian struktur teks yang kamu ringkas tersebut!

C. Merevisi Teks

1. Langkah-Langkah Merevisi Teks

Kamu sudah mempelajari berbagai unsur kebahasaan yang ada pada Bab I—VII. Untuk menerapkan pengetahuan itu, kamu diharapkan dapat merevisi berbagai teks berikut. Langkah-langkah yang harus kamu lakukan adalah sebagai berikut.

1. Tandai kata, kalimat, atau makna kata yang salah!
2. Betulkan kata, kalimat, atau makna yang salah sesuai dengan unsur kebahasaan yang sudah kamu pelajari!
3. Tuliskan ulang teks itu sehingga menjadi teks yang baik dan benar.

2. Tugas Merevisi Teks

Teks berikut dikutip sesuai dengan aslinya!

Kisah Burung Merak dan Kupu-Kupu

Dahulu, di dalam hutan yang masih asli terdapatlah perkampungan binatang yang terdiri dari segala jenis binatang yang ada di hutan, Monyet, Kambing, Cicak, Kadal, Singa, Burung Merak, Ulat Bulu dan lain-lain. Seperti biasanya, setiap pagi Burung Merak selalu berkaca dan memuji dirinya setelah selesai mandi

“Siapa yang paling tampan di hutan ini? Siapa yang paling mempesona di hutan ini?” sambil bertanya dalam hati

“Akulah yang paling tampan dan paling mempesona” Jawabnya dengan bangga selesai berdandan jalan-jalanlah Burung Merak keliling kampung dan setiap bertemu dengan binatang dia selalu memamerkan keindahan bulunya dari binatang yang satu ke binatang lainnya.

Dan akhirnya bertemulah Burung Merak dengan segerombolan Ulat Bulu kemudian dengan congkaknya dia berkata..

“Hei, Ulat Bulu jelek! cepat-cepat kamu pergi jauh dari hadapan ku, kamu itu merusak pemandanganku” ejek Burung Merak kepada Ulat Bulu, sambil berjalan “ngulet” dibiarkan saja Burung Merak menghinanya dan ini terjadi setiap kali bila Burung Merak bertemu dengan Ulat Bulu.

Seperti biasanya setiap pagi Burung Merak yang selalu memamerkan bulunya kepada semua binatang yang dia temui, dan suatu ketika agak takjub Burung Merak melihat makhluk aneh yang baru dia lihat berada di dalam hutan.

Dan dia pun tanpa sungkan-sungkan memamerkan bulunya, Makhluk yang dianggap aneh oleh Burung Merak tersebut adalah seorang Manusia yang sedang berburu. Melihat keindahan bulu Burung Merak, si pemburu takjub dan ditangkaph si Burung Merak.

Tak jauh dari tempat kejadian, segerombolan Ulat Bulu melihat kejadian ini. Melihat kondisi burung merak yang tidak berdaya Ulat Bulu pun membantu Burung Merak untuk dibebaskan dan mereka pun menyerang si pemburu, akibat serangan tersebut, si pemburu lari tunggang langgang tidak kuat terhadap gatal-gatal yang diterimanya dan Burung Merak pun BEBAS.

Semenjak kejadian itu Burung Merak pun telah berubah, tidak pernah lagi menyombongkan diri memamerkan keindahan bulunya ke semua binatang, dia hanya memamerkan keindahan bulunya kepada makhluk sejenisnya saja dan pasangan ketika pada saat musim kawin.

Selang beberapa hari kemudian, setelah mengalami proses metamorfosis dari ulat bulu, kepompong, dan akhirnya Ulat bulu pun berubah menjadi seekor Kupu-Kupu yang cantik.

Tetapi sekarang akibat ulah manusia yang telah merusak alam, menyebabkan warna kupu-kupu berubah menjadi gelap.

Jangan pernah sombong, walaupun kamu secara fisik dilahirkan secara sempurna, karena kesombongan dapat menyebabkan kerugian terhadap diri sendiri (Burung Merak)

Jangan menilai sesuatu dari fisiknya, karena fisik yang kurang belum tentu memiliki kekurangan bahkan bisa jadi menjadi sesuatu yang indah (Ulat Bulu, kupu-kupu).

Jangan gampang percaya dan terbuka terhadap orang yang baru kamu lihat, walaupun orang tersebut menakjubkan (Burung Merak terhadap manusia).

Om Gebe pesen, kita harus menjaga alam supaya habitat makhluk hidup akan terus berlangsung dan tidak merubah fisik atau kemampuannya untuk bertahan hidup.

Diolah dari sumber <http://fiksi.kompasiana.com/prosa/2011/04/23/fabel-buat-kakak-burung-merak-kupu-kupu>

Bacalah teks itu dengan teliti! Kemudian, temukanlah unsur kebahasaan yang menurutmu tidak tepat! Setelah itu, betulkan teks tersebut sesuai dengan unsur kebahasaan yang sudah diajarkan pada Bab I—VII!

Glosarium

A

adat cara (kelakuan dan sebagainya) yg sudah menjadi kebiasaan

adverbia kata atau gabungan kata yg dipakai untuk memerikan kata sifat (adjektiva), kata kerja (verba), misalnya, *sangat, lebih, tidak*

akhiran imbuhan yang dirangkai di belakang kata

aktivitas salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan

alur rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita

analisis penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yg sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)

aplikasi penggunaan; penerapan

areal vegetasi daerah kehidupan (dunia) tumbuh-tumbuhan atau (dunia) tanam-tanaman

argumentasi pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan

atmosfer lapisan udara yang menyelubungi bumi sampai ketinggian 300 km (terutama terdiri atas campuran berbagai gas, yaitu nitrogen, oksigen, argon, dan sejumlah kecil gas lain)

awalan imbuhan yang dirangkai di depan kata

B

badai angin kencang yang menyertai cuaca buruk (yang datang dengan tiba-tiba), berkecepatan sekitar 64—72 knot; topan

bahasa lisan ragam bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi secara lisan

bakau tumbuhan pokok di pantai, termasuk suku *Rhizophora*, kulit batangnya biasa dipakai sebagai penyamak kulit

baku tolok ukur yg berlaku untuk kuantitas atau kualitas yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan; standar

banjir peristiwa terbenamnya daratan (yang biasanya kering) karena volume air yang meningkat
beremisi mempunyai emisi, mempunyai pancaran
biota keseluruhan flora dan fauna yang terdapat di suatu daerah
biota laut keseluruhan flora dan fauna yang terdapat di dalam laut
buta huruf tidak bisa membaca dan menulis; tunaakhsara

C

cerita karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang; kejadian dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka)
cerita rakyat cerita dari zaman dahulu yang hidup di kalangan rakyat dan diwariskan secara lisan

D

definisi kata, frasa, atau kalimat yg mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dari orang, benda, proses, atau aktivitas
deskripsi bagian teks tanggapan deskripsi yang berisi tentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks tersebut
deskripsi pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci; uraian
detail bagian yang kecil-kecil (yang sangat terperinci)

E

ekologi ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungannya)
ekologis bersifat ekologi
ekosistem komunitas organik yg terdiri atas tumbuhan dan hewan, bersama habitatnya
emosi reaksi psikologis dan fisiologis (spt kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan); keberanian yg bersifat subjektif)
estetis mempunyai penilaian terhadap keindahan
etimologi cabang ilmu bahasa yg menyelidiki asal-usul kata serta perubahan dalam bentuk dan makna

F

fenomena hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (saperti fenomena alam)
fitoplankton nama untuk plankton tumbuhan atau plankton nabati atau tanaman yang diklasifikasikan ke dalam kelas alga
frasa gabungan dua kata atau lebih yg bersifat nonpredikatif (misal: *gunung tinggi* disebut frasa karena merupakan bentuk nonpredikatif)

G

gagasan hasil pemikiran; ide

gagasan utama gagasan yang terdapat di dalam kalimat utama, yang diperjelas oleh gagasan penjelas, dan yang menjadi inti/pokok pembahasan

gempa bumi peristiwa alam berupa getaran atau gerakan bergelombang pd kulit bumi yg ditimbulkan oleh tenaga asal dalam

global bersangkut paut, mengenai, meliputi seluruh dunia

H

habitat tempat kediaman atau kehidupan tumbuhan, hewan, dan manusia dengan kondisi tertentu pada permukaan bumi

hutan tanah luas yg ditumbuhi pohon-pohon (biasanya tidak dipelihara orang)

I

ide rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita

ide pokok ide/gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf

identifikasi penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya

identitas ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang; jati diri

identitas nasional identitas yang melekat pada kelompok yang lebih besar yang diikat oleh kesamaan-kesamaan fisik seperti budaya, agama, dan bahasa atau yang bersifat nonfisik seperti keinginan, cita-cita, dan tujuan

imbuan bubuhan (yg berupa awalan, sisipan, akhiran) pada kata dasar untuk membentuk kata baru; afiks

industri pariwisata industri dalam bidang pariwisata

infiltrasi penyusupan; campur tangan

infiks sisipan

intelektual cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan;

intensifikasi berhubungan dengan meningkatkan kegiatan yg lebih hebat

internasional menyangkut bangsa atau negara seluruh dunia; antarbangsa;

interpretasi bagian teks eksplanasi yang berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi

interpretasi pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu; tafsiran

investigasi penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta, peninjauan, percobaan, dan sebagainya, dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan (tentang peristiwa, sifat atau khasiat suatu zat, dan sebagainya)

istilah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu

J

jamur jenis tumbuhan yg tidak berdaun dan tidak berbuah, berkembang biak dengan spora, biasanya berbentuk payung, tumbuh di daerah berair atau lembap atau batang busuk; cendawan

jati diri ciri-ciri, gambaran, atau keadaan khusus seseorang atau suatu benda, identitas

K

kaidah rumusan asas yang menjadi hukum; aturan yang sudah pasti; patokan; dalil

kalimat kesatuan ujar yg mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan yang sekurang-kurangnya mempunyai subjek dan predikat

kalimat kompleks kalimat yang terjadi atas dua kalimat tunggal atau lebih (kalimat majemuk bertingkat)

kalimat penjelas kalimat yang menjelaskan kalimat utama

kalimat simpleks kalimat yang hanya terdiri atas satu subjek dan satu predikat (kalimat tunggal)

kalimat utama kalimat yang di dalam paragraf menjadi ide pokok

karakter tabiat atau kebiasaan

karang tumbuhan laut yg menyerupai atau spt karang

kata benda kelas kata yg dalam bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dng kata *tidak*, msl *rumah* adalah nomina krn tidak mungkin dikatakan *tidak rumah*; nomina

kata berimbuhan kata yg sudah mendapat imbuhan atau afiks (prefiks, infiks, sufiks, atau konfiks)

kata dasar kata-kata yg menjadi dasar bentukan kata yg lebih besar, misalnya *jual* menjadi dasar bentuk *jualan* kata *jualan* menjadi dasar bentukan kata *berjualan*;

kata ganti kata yg dipakai untuk mengganti orang atau benda, seperti *aku*, *engkau*, *dia*; pronomina

kata hubung kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat; konjungsi

kata kerja kata yg menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan; verba

kata keterangan kata atau gabungan kata yg dipakai untuk memerikan kata sifat (adjektiva), kata kerja (verba), misalnya *sangat*, *lebih*, *tidak*; adverbial

kata kunci kata atau ungkapan yg mewakili konsep yg telah disebutkan

kata satuan bahasa yg dapat berdiri sendiri

kata sifat kata yang menerangkan kata benda (nomina) dan secara umum dapat bergabung dng kata *lebih* dan *sangat*; adjektiva

kata transisi kata penghubung antaralinea

kawasan daerah tertentu yg mempunyai ciri tertentu, spt tempat tinggal, pertokoan, industri

kawasan wisata kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata

kebudayaan hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat kecerdasan, dan sebagainya)

kewirausahaan hal yang berhubungan dengan orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya

klasifikasi penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan

klausa satuan gramatikal yg berupa kelompok kata, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat;

kohesi keterikatan antarunsur dalam struktur sintaksis atau struktur wacana yang ditandai antara lain konjungsi, pengulangan, penyulihan, dan pelesapan

komoditas barang dagangan utama; benda niaga

kompetensi kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah

kompleks sistem gagasan yg tertekan atau dikuasai oleh emosi sehingga dapat menimbulkan tingkah laku yg tidak wajar

komplikasi bagian dalam teks narasi yang berisi tokoh utama berhadapan dengan masalah (problem)

konjungsi kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat

konsep rancangan atau buram surat dan sebagainya

koreografi seni mencipta dan mengubah tari (balet)

kostum pakaian khusus (dapat pula merupakan pakaian seragam) bagi perseorangan, regu olahraga, rombongan, kesatuan, dan sebagainya dalam upacara, pertunjukan

L

label sepotong kertas (kain, logam, kayu, dan sebagainya) yg ditempelkan pada barang dan menjelaskan tentang nama barang, nama pemilik, tujuan, alamat, dan sebagainya

legenda cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dng peristiwa sejarah

legendaris terkenal seperti dalam legenda

leksikogramatika kombinasi tata bahasa dengan kosakata atau kosakata yang disusun berdasarkan prinsip tata bahasa untuk mengungkapkan makna dalam bahasa, dapat berupa gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kemauan, keinginan, pesan, atau informasi

lestari tetap seperti keadaan semula; tidak berubah; bertahan; kekal

literatur buku atau acuan yang digunakan sebagai sumber penulisan

logika jalan pikiran yang masuk akal

logis sesuai dengan logika; benar menurut pernalaran; masuk akal

lompat jauh cabang atletik, yaitu melompat ke depan dengan bertolak pada satu kaki untuk mencapai suatu kejauhan yang dapat dijangkau, jarak loncatan diukur mulai dari titik tumpuan loncatan sampai dengan jejak pertama di kotak pasir sesudah melompat

M

makna maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan;

mandiri tidak bergantung pada orang lain

markah tanda; merek;

media perantara; penghubung

meteorologi ilmu pengetahuan tentang ciri-ciri fisika dan kimia atmosfer (untuk meramalkan keadaan cuaca);

mitos cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu, mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam, manusia, dan bangsa tersebut yang mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara gaib

modalitas makna kemungkinan, keharusan, kenyataan, dan sebagainya yang dinyatakan dalam kalimat (dalam bahasa Indonesia dinyatakan dengan kata *barangkali*, *harus*, dan sebagainya)

modifikasi perubahan: perubahan

mutu (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian,

N

narasi cerita atau deskripsi suatu kejadian atau peristiwa; kisah

O

objek hal, perkara, atau orang yg menjadi pokok pembicara

objek wisata segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

observasi peninjauan secara cermat

olimpiade pertandingan olahraga amatir antarbangsa yang diadakan setiap empat tahun sekali di negara yang berlainan

opini pendapat; pikiran; pendirian

opsional bersifat pilihan; bukan keharusan

optik berkenaan dengan penglihatan (cahaya, lensa mata, dan sebagainya); toko peralatan optik (kacamata dan sebagainya)

orientasi bagian awal teks narasi yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya

orisinal asli; tulen

overdosis kelebihan takaran obat untuk sekali pakai (dimakan, diminum, disuntikkan, dsb) dalam jangka waktu tertentu

P

panduan penunjuk jalan; pengiring; (buku) petunjuk;

pantun bentuk puisi Indonesia (Melayu), tiap bait (kuplet) biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi

paragraf bagian bab dalam karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru); alinea

pariwisata segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan bidang tersebut

pedoman hal (pokok) yang menjadi dasar (pegangan, petunjuk, dan sebagainya) untuk menentukan atau melaksanakan sesuatu

pemberdayaan proses, cara, perbuatan memberdayakan (berkekuatan; berkemampuan; bertenaga)

pengembang perusahaan yg melakukan kegiatan pengadaan dan pengolahan tanah serta pengadaan bangunan dan/atau sarana dan prasarana dng maksud dijual atau disewakan

predikat bagian kalimat yg menandai apa yg dikatakan oleh pembicara tentang subjek; sebutan (dalam kalimat)

prefik awalan

presentasi penyajian atau pertunjukan (tentang sandiwara, film, dan sebagainya) kepada orang-orang yg diundang

prestasi hasil yg telah dicapai (dr yg telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)

produktivitas kemampuan untuk menghasilkan sesuatu

psikologi ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku; ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa

psikologis berkenaan dng psikologi; bersifat kejiwaan

R

refleksi cerminan; gambaran

remaja mulai dewasa; muda

repetisi pengulangan kata dalam paragraf

resolusi bagian akhir teks narasi yang berisi pemecahan masalah

rima pengulangan bunyi yang berselang, baik di dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan

rumah adat rumah tempat diselenggarakan upacara adat istiadat

S

sains pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik, termasuk di dalamnya, botani, fisika, kimia, geologi, zoologi, dan sebagainya; ilmu pengetahuan alam

sampah anorganik sampah yang berasal dari benda-benda selain makhluk hidup, seperti kertas, plastik

sampah organik sampah yang berasal dr makhluk hidup (hewan atau tumbuhan)

simpulan hasil menyimpulkan

sisipan imbuhan yang disisipkan di dalam kata

spektrum rentetan warna kontinu yg diperoleh apabila cahaya diuraikan ke dl komponennya;

stadion lapangan olahraga yang dikelilingi tempat duduk

struktur ketentuan unsur-unsur dari suatu benda

subjek pokok pembicaraan; pokok bahasan; bagian klausa yg menandai apa yg dikatakan oleh pembicara; pokok kalimat; pelaku

sudut pandang cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita atau dari sudut mana pengarang memandang ceritanya

sufik akhiran

suku golongan orang-orang (keluarga) yang merupakan satu keturunan

T

tabel daftar berisi ikhtisar sejumlah (besar) data informasi, biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara sistematis, urut ke bawah dalam lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah disimak

taman kebun yg ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya (tempat bersenang-senang)

tanah longsor tanah yang gugur dan meluncur ke bawah

teknologi tepat guna teknologi yang dirancang untuk masyarakat tertentu agar dapat disesuaikan dengan lingkungan, kebudayaan, sosial, dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan

teks naskah yg berupa kata-kata asli dari pengarang; kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan; bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya

tema pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, menggubah sajak, dsb);

terumbu dangkalan di laut (yang tidak terlalu luas), terjadi dari gundukan batuan, seperti gamping atau koral, sering kelihatan apabila air surut

tesis pernyataan atau teori yg didukung oleh argumen yg dikemukakan dalam karangan

tokoh orang yang terkemuka dan kenamaan (dalam bidang politik, kebudayaan, dan sebagainya); pemegang peran (peran utama) dalam roman atau drama

tradisional sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun

tsunami serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai

W

wawasan hasil mewawas; tinjauan; pandangan; konsepsi cara pandang

Z

zona daerah yg ditandai dng kehidupan jenis binatang atau tumbuhan tertentu yg juga ditentukan oleh kondisi tertentu di sekitarnya; kawasan

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. 1996. *Kumpulan Cerita Pendek Gerhana*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Alisjahbana, S. Takdir. 1996. *Puisi Lama*. Jakarta: Pustaka Rakjat.
- , 1996. *Puisi Baru*. Jakarta: Pustaka Rakjat.
- Alwi, Hasan. dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amir Hamzah, "Padamu Jua" dalam Pradopo, Rachmat Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Anwar, Chairil. 1983. *Deru Campur Debu*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Asrul Sani, "Museum" dalam Kumpulan Cerpen 1. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Bachtiar, Toto Sudarto. 2001. *Suara, Etsa, Desah*. Jakarta: Grasindo
- Bachtiar, Toto Sudarto. 2001. *Suara, Etsa, Desah*. Jakarta: Grasindo.
- Bandem, I Made. 1996. *Evolusi Tari Bali*. Yogyakarta: Kanisius.
- Damono, Sapardi Djoko. 1994. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Grasindo.
- , 2003. *Puisi Indonesia Sebelum Kemerdekaan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Danandjaya, James. 1984. *Folklore Indonesia*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Derewianka, B. 1990. *Exploring How to Texts Work*. Sydney: PETA.
- Gawa, John. 2004. *Kebijakan dalam 1001 Pantun*. Jakarta: Kompas.
- Hadi, Abdul W.M. *Meditasi: Sajak-Sajak 1971—1975*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamzah, Amir, 2011. *Nyanyi Sunyi*. Dian Rakyat.
- Hari Sunaryo. 2005. *Membaca Ekspresif*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hartadi, Setiawan. "Kenapa Minat Membaca Rendah". *Library Perbanas.ac.id*
- Herfanda, Ahmadun Yosi. 1996. *Sembahyang Rumputan*. Jakarta: Bentang Budaya.
- Hotimah dan M. Hariwijaya. 2007. *Ilmu Pengetahuan Populer untuk Anak*. Yogyakarta: Merkid Pres.
- Ikawati, Yuni. 2013. "Perbaiki Das, Atasi Bencana", *Kompas*, Senin, 11 Februari 2013. Jakarta.
- Ismail, Taufiq. 1975. *Sajak Ladang Jagung*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Jassin, H.B. 1987. *Pujangga Baru*. Jakarta: Gunung Agung.
- , 1976. *Angkatan 66*. Jakarta: Gunung Agung.
- , 1982. *Gema Tanah Air: Prosa dan Puisi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- , 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- , 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Knapp, Peter and Megan Watkins. 2005. *Genre, Teks, Grammar*. Sydney: University of New South Wales Press Ltd.
- Koentjaraningrat. 1987. *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta: Djambaran.
- Latif, Yudi. 2009. *Menyemai Karakter Bangsa*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Michael, Degen. 2000. *Crafting Expository Argument: Practical Approaches to the Writing Process for Students and Teachers*. Third Edition. Dallas: Telemachos Publishing.
- "Membudidayakan Cinta Lingkungan Hidup Melalui Dana Pendidikan". *Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*. 27 April 2012.
- Muakhir, Ali. 2006. *Bawang Putih yang Sabar*. Jakarta: Little Serambi.
- Navis, A.A. 2010. *Robohnya Surau Kami*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi, Rianta. "Biota Laut" *Oceana*, Volume XXXi, No. 1, 2006, hlm 27—38.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramadhan, K.H. 1965. *Priangan Si Jelito*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rendra, W.S. 1980. *Potret Pembangunan dalam Puisi*. Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan.
- Rouf, Irwan dan Shenian Ananda. 2004. *Rangkuman Cerita Rakyat Indonesia*. Jakarta: Anak Kita.
- Salam, Ridhwan Abd. 2010. *Tari Saman*. Tangerang: Wahana Bina Prestasi.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta.
- Santosa, Riyadi. 2003. *Semiotika Sosial: Pendekatan terhadap Bahasa*. Surabaya: Pustaka Eureka dan Jawa Pos Press.
- Sastrowardoyo, Subagio. 1985. *Keroncong Motinggo*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Situmorang, Sitor. 1994. *Salju Di Paris*. Jakarta: Grasindo.
- Tatengkeng, J. E. "Perasaan Seni" dalam Jassin, H.B. 1982. *Gema Tanah Air: Prosa dan Puisi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Warsita Tutitjitalawati "Jakarta" dalam Rosidi, Ajip. *Langit Biru Laut Biru*. Jakarta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Wijayanti, Daru. 2011. "Dongeng Asal-Usul Nusantara". Jakarta: New Diglosia.
- Yusa, Biran Misbach. 2008. *Keajaiban di Pasar Senen*. Jakarta: Kepustakaan Populer Indonesia.
- <http://api.ning.com>
- http://infopublik.org/media/Image/foto_dalam_dan_luar_negeri_bulan_april_2013/
- <http://www.dewata.org/2009/10/rice.goddes-ofindonesia-cambodia-and-thailand>
- <http://cintabahari.com/wp-content/uploads/2010/09/>
- <http://kpd-papuaratprov.go.id/en/media-gallery/detail/118/157>
- <http://pelitaonline.com/system/news/images/113950/large/tari%20saman.jpg?1354413051>
- <http://www.warisanindonesia.com/>
- <http://www.investor.co.id/home/kemenbudpar-tari-saman-gayo-segera-diakui-unesco/10712>
- <http://www.antarafoto.com/peristiwa/v1247753450/pembukaan-bif>
- <http://e-indonesiana.cs.ui.ac.id/echnh-ng/index.php/view/detil/226>
- <http://theoengbinangproject.com/museum-wayang-jakarta/2/>
- <http://www.borneophotography.org>
- <http://www.youtube.com/watch?v=aEvPBfM7OSQ>
- <http://www.beritaunik.net/tahukah-kamu/pidato-bung-tomo-peristiwa-10-november-1945.html>
- <http://www.wego.co.id/berita/ramai-ramai-belajar-angklung-di-padasuka>
- http://www.slideshare.net.rendahnya_minat_baca

<http://fandasoesito.com/2011/07/24/asa-untuk-anak-indonesia/>
http://www.adipanca.net/2010/07/anak-jalanan-penentu-masa-depan_3701.html
<http://grahamesin.com/wp-content/uploads/2010/10/>
<http://www.ttg.lipi.go.id>
<http://penabali.com/blog/2012/09/24/teknologi-tepat-guna-berdayakan-ekonomi-keluarga-denpasar/>
http://malut.litbang.deptan.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=156&Itemid=5
<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/02/18/145931/Mandiri-Pangan-Diawali-dari-Pekarangan>
http://www.vtwaterquality.org/rivers/htm/rv_floodhazard.htm
<http://indonesiarayanews.com/news/nusantara/02-04-2013-05-46/bmkg-tinggi-gelombang-laut-papua-capai-3-4-meter>
http://www.crayonpedia.org/mw/Peristiwa_Alam_di_Indonesia_6.2
<http://www.sukadi.net/2012/11/banjir-dan-kambing-hitam.html>
<http://analisis.vivanews.com/news/read>
http://www.bmkg.go.id/bmkg_pusat/Geofisika/gempabumi.bmkg
<http://fiksi.kompasiana.com/prosa/2011/04/23/fabel-buat-kakak-burung-merak-kupu-kupu>
<http://www.ceritakecil.com/cerita-dan-dongeng/Keledai-dan-Garam-Muatannya-45>
<http://www.ceritakecil.com/cerita-dan-dongeng/Anjing-dan-Bayangannya-60>
<http://skynesia.com/wp-content/uploads/2012/12/candi-prambanan.jpg>
<http://lembagakebudayaanbetawi.com/wp-content/uploads/2010/11/DSCN56701.jpg>
<http://uniqpost.com/57594/atasi-masalah-sampah-pemprov-dki-jakarta-berencana-pakai-jasa-pemulung/>
<http://www.alpensteel.com/article/56-110-energi-sampah--pltsa/2583--teknologi-tepat-guna-dari-sampah.html>
<http://toyota.add-news.com/sisi-negatif-dan-positif-dari-ponsel/>
http://www.seasite.niu.edu/indonesian/budaya_bangsa/cerita_rakyat/default.html
<http://konsultanseojakarta.com/biografi-chairil-anwar.php>
<http://www.biografi.rumus.web.id/biografi-chairil-anwar/>
<http://www.okejos.com/sriti-pesawat-tanpa-awak-ciptaan-indonesia.html>
<http://www.mettaprajna.org/articles/read/46/Kisah-lalat-dan-Semu>
<http://tristoto.wordpress.com/cerpen/>
<http://klikpintar.com/tips/inilah-5-jenis-ikan-hias-air-tawar-paling-indah/>
<http://www.lokerseni.web.id/2012/01/cerita-rakyat-kumpulan-cerita-rakyat.html#ixzz2N7aLbUbn>
<http://www.jualbeliforum.com/sastra/276641-3-contoh-karangan-ekposisi.html#ixzz2N2WicJwq>
<http://www.blog.binder724studio.com/?p=726>
<http://e-indonesiana.cs.ui.ac.id/echnh-ng/index.php/view/detil/226>

Lampiran

Puisi dan cerpen berikut dapat dijadikan bahan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

A. Puisi

TUHAN, KITA BEGITU DEKAT

Karya Abdul Hadi WM

Tuhan,
Kita begitu dekat
Sebagai api dengan panas
Aku panas dalam apimu

Tuhan,
Kita begitu dekat
Seperti kain dengan kapas
Aku kapas dalam kainmu

Tuhan,
Kita begitu dekat
Seperti angin dan arahnya

Kita begitu dekat

Dalam gelap
kini aku nyala
dalam lampu padammu

Hadi, Abdul W.M. Meditasi: Sajak-Sajak 1971—1975. Jakarta: Balai Pustaka.

CINTAKU JAUH DI PULAU

Karya: Chairil Anwar

Cintaku jauh di pulau,
gadis manis, sekarang iseng sendiri

Perahu melancar, bulan memancar,
di leher kukalungkan ole-ole buat si pacar.
angin membantu, laut terang, tapi terasa
aku tidak 'kan sampai padanya.

Di air yang tenang, di angin mendayu,
di perasaan penghabisan segala melaju
Ajal bertakhta, sambil berkata:
"Tunjukkan perahu ke pangkuanku saja,"

Amboi! Jalan sudah bertahun ku tempuh!
Perahu yang bersama 'kan merapuh!
Mengapa Ajal memanggil dulu
Sebelum sempat berpeluk dengan cintaku?!

Manisku jauh di pulau,
kalau 'ku mati, dia mati iseng sendiri.

Anwar, Chairil. 1983. *Deru Campur Debu*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

SAJAK BURUNG-BURUNG KONDOR

Karya: W.S RENDRA

Angin gunung turun merembes kehutan,
Lalu bertiup di atas pemukiman kali yang luas,
Dan akhirnya berubah di daun-daun tembakau.
Kemudian hatinya pilu
Melihat jejak-jejak sedih para petani buruh
Yang terpacak di atas tanah gembur
Namun tidak memberikan kemakmuran bagi penduduknya.

Para tani-buruh bekerja,
Berumah di gubuk-gubuk tanpa jendela,
Menanam bibit di tanah subur,
Memanen hasil yang berlimpah dan makmur,
Namun hidup mereka sendiri sengsara.

Mereka memanen untuk tuan tanah
Yang mempunyai istana indah.
Keringat mereka menjelma menjadi emas
Yang diambil oleh cukong-cukong pabrik cerutu Eropa.
Dan bila mereka menuntut perataan pendapat,
Para ahli ekonomi membetulkan letak dasi,
Dan menjawab dengan mengirim kondom.

Penderitaan mengalir
Dari parit-parit wajah rakyatku.
Dari pagi sampai sore,
Rakyat negeriku bergerak dengan lunglai
Menggapai-gapai
Menoleh kekiri, menoleh kekanan,
Di dalam usaha tak menentu,
Di hari senja mereka menjadi onggokan sampah,
Dan di malam hari mereka terpelanting ke lantai.
Dan sukmanya berubah menjadi burung kondor.

Beribu-ribu burung kondor,
Berjuta-juta burung kondor,
Bergerak menuju kegunung tinggi,
Dan disana mendapat hiburan dari sepi.
Karena hanya sepi
Mampu menghisap dendam dan sakit hati.

Burung-burung kondor menjerit
Di dalam marah menjerit.
Tersingkir ketempat-tempat yang sepi.

Berjuta-juta burung kondor mencakar batu-batu
Mematuki batu-batu, mematuki udara,
Dan dikota orang-orang bersiap menembaknya.

Rendra, W.S. 1980. Potret Pembangunan dalam Puisi. Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan.

PAHLAWAN TAK DIKENAL

Karya: Toto Sudarto Bachtiar

Sepuluh tahun jang lalu dia terbaring
Tetapi bukan tidur, sajang
Sebuah lubang peluru bundar didadanja
Senjum bekunja mau berkata, kita sedang perang

Dia tidak ingat bilamana dia datang
Kedua lengannja memeluk senapang
Dia tidak tahu untuk siapa dia datang
Kemudian dia terbaring, tapi bukan tidur sajang

Wadjah sunji setengah tengadah
Menangkap sepi padang sendja
Dunia tambah beku ditengah derap dan suara merdu
Dia masih sangat muda

Hari itu 10 November, hudjanpun mulai turun
Orang-orang ingin kembali memandangnja
Sambil merangkai karangan bunga
Tapi jang nampak, wadjah-wadjahnja sendiri jang tak dikenalja

Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring
Tetapi bukan tidur, sajang
Sebuah peluru bundar didadanja
Senjum bekunja mau berkata: aku sangat muda

1953

Bachtiar, Toto Sudarto. 2001. Suara, Etsa, Desah. Jakarta: Grasindo.

B. Cerpen

GERHANA

Karya Muhammad Ali

Buah pepaya memang manis rasanya. Yang ranum pun sedap kalau dibikin rujak. Ada lagi keisimewaan pohon pepaya, ia tumbuh dan berbuah di segala musim, baik di musim hujan maupun di musim kemarau. Jadi, tak ada alasan bagi siapa pun di muka bumi ini untuk memusuhi pohon dan buah pepaya.

Itulah maka Sali tidak mengerti dan hampir tak dapat menahan hati ketika diketahuinya pada suatu pagi pohon pepaya satu-satunya yang tumbuh di pekarangan rumahnya dalam keadaan roboh membelintang di tanah. Beberapa buah pepaya yang sudah ranum dilihatnya tertimpa batangnya yang gemuk itu hingga lumat berlepotan serupa tempurung kepala bayi-bayi yang remuk ditimpa penggada raksasa.

Serasa Sali diapungkan ke langit, linglung tak tahu apa yang mesti dibuatnya. Perutnya berbunyi-bunyi, kedua belah matanya terus berkedip-kedip. Jari-jarinya menggeletar ketika membarut-barut batang pepaya yang tumbang itu. Getahnya yang meleleh menetes-netes, di matanya persis darah segar kental, mengingatkannya pada cerita-cerita penyembelihan yang mengerikan.

Seorang tetangga dari sebelah rumahnya datang diam-diam dan berdiri di sampingnya, ikut menyaksikan musibah ini.

“Tengok,” kata Sali, “Tengoklah ini ada bekas bacokan.” Lalu dirabanya bagian itu. “Jadi telah dibacok dengan parang...”

“Siapa yang melakukannya?” tanya tetangga.

“Mana kutahu? Kalau saja aku tahu siapa dia yang bertangan usil itu,” kata Sali sambil meremas-remas tangannya, “Sekarang akan kau saksikan pameran dari kepingan tangan jahil itu. Akan kulunyah-lunyah sampai lembut berantakan tangan biadab itu.”

“Aneh, apa maksudnya berbuat seperti itu? Apa latar belakangnya?” kata tetangga pula.

“Kutanam dulu bijinya di sini,” kata Sali seraya mengais tanah di bawahnya dengan ujung jari kakinya, “Kupupuk dan kusirami dua kali sehari, pagi dan sore. Ketika kuncupnya mulai nyemi, hampir aku berjingkrak-jingkrak menari lantaran besar hatiku.” Kembali diusapnya batang pepaya. Tiba-tiba matanya berkaca-kaca dan suaranya jadi keruh, “Aku seperti bapaknya yang mengasuhnya sejak ia masih bayi hingga sebesar ini,” ia tersekat sesaat, lalu tambahannya,

”Sekarang, beginilah keadaannya, ditebang, dibacok, digorok, dan dirobohkan dengan tak semena-mena....”

Tercenung si tetangga mendengar kisah mengharukan itu. Berkali-kali ia mau campur bicara, tapi setiap kali diurungkannya, akhirnya berkatalah ia, “Sedih juga jadinya mendengar ceritamu. Tapi seperti kau melebih-lebihkannya. Aku jadi teringat pada yang sudah mendahului kita....”

“Siapa melarang apabila ia kutimang bagai anak kandung?” tanya Sali tiba-tiba. “Bagiku dia tak berbeda dengan seorang anak yang sungguh-sungguh. Tiadakah ia punya nyawa juga seperti kita?”

Kepala tetangga terangguk-angguk. Tiadalah ia berusaha buat membuka mulut.

“Menebangnya serupa ini”, kata Sali, “sama dengan membunuh satu nyawa. Tidakkah demikian?”

Kembali tetangga terangguk-angguk.

“Apakah dosanya, apakah salahnya maka ia ditebang, dirobohkan? Di segala musim dipersembhkannya kepada kita buahnya yang manis segar. Mengapa ia dimusuhi, dibenci, dibacok dengan parang seperti ini?”

“Benar juga katamu, Sali,” kata tetangga, “Boleh dibilang ini pelanggaran, pelanggaran atas hak orang. Bisa dituntut, sebab setiap pelanggaran mestilah dapat hukuman yang setimpal. Sebaiknya hal ini kau laporkan kepada Pak Lurah.”

“Tentu ini mesti dilaporkan. Bukan saja kepada Pak Lurah, kalau perlu bahkan kepada pembesar yang paling gede.”

“Pembesar kukira tak sudi mengurus soal-soal sepele seperti ini....” sela tetangga. “Mereka Cuma mengurus perkara-perkara besar saja. Urusan seperti ini tentulah tidak menarik minat mereka.”

“Apa? Sepele?” dengus Sali. “Kini ditebangnya pohon pepaya, besok rumahku akan dirobohkannya, dan lusa seluruh kampung akan dibakarnya. Nah, apakah ini bukan perkara besar?”

Kembali tetangga terangguk-angguk.

“Benar juga itu, sebaiknya kau lapor dulu pada Pak Lurah. Pagi-pagi tentulah ia ada di rumahnya....”

Sebentar Sali berpikir, kemudian cepat melangkah meninggalkan halamannya. Di luar pagar ia tertegun sejenak, ingat ia belum sarapan, tapi segera melangkah kembali, hampir berlari-lari menuju ke tempat Pak Lurah.

Di kelurahan Sali disambut Pak Lurah.

“Sepagi ini kau datang. Ada apa? Kemalingan?” tanya Pak Lurah.

Setelah mengatur napasnya, Sali menjawab. “Pak Lurah, semalam kan tidak ada angin ribut?”

“Ya”

“Tak ada gempa bumi?”

“Benar....”

“Tapi sungguh mengherankan....”

“Apa yang mengherankan?”

“Pohon pepayaku....”

“Mengapa pohon pepayamu?”

“Tumbang.”

“Tentu ada yang merobohkannya.”

“”Tak syak lagi. Ada bekas bacokan pada batangnya.”

“Bacokan? Hem, siapa yang melakukannya?”

“Nah, inilah baru soalnya. Siapa yang berbuat tidaklah kuketahui, tapi mestilah ia orang yang berulat di hatinya.”

“Kau punya seteru?” tanya Pak Lurah, “Atau pernah cekcok sama tetangga kanan-kiri?”

“Setahuku, aku tak punya seorang seteru pun di muka bumi ini. Menyinggungnyingung tidak pula jadi kegemaranku. Seandainya ada yang merasa tersinggung oleh kata-kataku, masih banyak jalan yang patut ditempuhnya buat membalaskan sakit hatinya padaku. Umpamanya melempari rumahku dengan batu atau pergilah ke dukun untuk meletuskan perutku. Mengapa mesti pohon pepaya yang tak berdosa dirobohkannya?”

“Hem,” Pak Lurah lalu memilin-milin kumisnya yang galak itu, kemudian ujarnya, “Boleh jadi ada sebabnya maka ia tak suka sama pohon-pohon pepaya....”

“Aneh, tapi mengapa?”

“Ya begitulah, mungkin hatinya pernah terluka hingga dendam mencekam dalam hatinya.”

“Mustahil!”

“Kenapa mustahil? Misalkan pohon itu telah membangkitkan kenangan kepada hal-hal pahit yang pernah dialaminya.”

“Bagaimana mungkin....”

“Mudah saja. Umpamanya dulu ia pernah mencuri buah pepaya dan tertangkap basah. Si empunya tentulah menghajarnya sampai babak belur. Atau umpamakan dialah si empunya pohon pepaya yang lebat berbuah, tapi selalu didapatinya buahnya hilang dicuri

orang hingga tak sempat dinikmatinya buah itu meski barang sebuah pun. Tidakkah cukup alasan baginya untuk merobohkan setiap pohon pepaya yang dilihatnya?”

Lama Sali terdiam. Sebenarnya ia kecewa mendengar ocehan Pak Lurah yang baginya mau mengada-ada itu. Tapi, ia mendapat jalan lagi. Katanya, “Kalau ada seorang bocah pernah mengencinginya, adakah pantas kalau ia lalu mencekek mampus setiap bocah yang dijumpainya di jalan-jalan?”

Rupanya Pak Lurah merasa tersinggung oleh bantahan Sali. Pak Lurah mendehem beberapa kali seolah-olah ada yang mengganjal di tenggorokannya. Kemudian ujarnya, “Mana boleh bocah kau samakan dengan pohon pepaya?”

“Kan pohon punya nyawa juga, Pak?”

“Uh, sebatang pohon pepaya tak lebih berharga dari sepincuk nasi rames dan kau mau berlagak seolah-olah kehilangan anak kandung kesayanganmu?”

Sali mengerti bahwa Pak Lurah mulai meradang, kentara dari kedua belah matanya mulai memerah. Pikirnya, lebih baik mengalah, ia berkata merendah, “Pak, pohon pepaya di pekaranganku telah dirobohkan dengan tak semena-mena. Tidakkah sepatutnya hal itu kulaporkan?”

“Itu benar, tapi jangan melebihi-lebihkan. Ingat, yang harus diutamakan ialah kerukunan kampung. Soal kecil yang terlalu dibesar-besarkan bisa mengakibatkan kericuhan dalam kampung. Setiap soal mesti diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Tidak boleh main seruduk. Lebih-lebih engkau. Kabarnya kau berpenyakit darah tinggi. Suatu penyakit yang jelek sekali, mudah membuat orang jadi penasaran. Masih ingatkah kau pada peristiwa Dulah dan Bidin tempo hari? Nah, betapa menyedihkan kesudahannya....”

Karena dilihatnya Sali diam saja, Pak Lurah melanjutkan, “Apakah soalnya? Dua kilo beras. Seorang kehilangan nyawanya dan yang lain meringkuk dalam penjara. Gara-gara sejumput beras. Yang satu bilang sudah dikembalikan beras yang dipinjamnya. Yang lain bilang belum, lalu selusin iblis menyurupi mereka. Cekcok kian menjadi-jadi dan akhirnya berkesudahan dengan penumpahan darah. Kini kau datang dengan persoalan pohon pepayamu. Tak ada bedanya dengan sebatang pohon dengan dua kilo beras, sama-sama bisa berlarut-larut dan berkesudahan menyedihkan. Sebaiknya kau pulang saja, ambillah beberapa benih pepaya dan tanamlah di pekaranganmu. Tiada beberapa lama tentu akan kaumiliki lagi pohon-pohon pepaya. Habis perkara,” kata Pak Lurah akhirnya.

Sali terbungkam. Cerita Pak Lurah memang benar, sebab dilihatnya sendiri ketika si Bidin diseret ke kelurahan dan si Dulah diangkut dengan tandu ke rumah sakit. Tapi, ada keragu-raguan timbul di hati kecilnya. Benarkah mereka berkelahi sekadar

hanya karena memperebutkan dua kilo beras? Mustahil. Tentulah ada hal-hal lain yang lebih menyakitkan dari itu.

Tiba-tiba urat wajahnya pada menegang hingga wajah Sali kemerah-merahan. Pikirnya kemudian. Mengapa pula soalku lantas dihubung-hubungkan dengan segala yang bukan-bukan? Kerukunan kampung. Kesejahteraan kampung. Beras berdarah. Darah tinggi segala. Mengapa semua itu dibawa-bawa? Tidakkah sepantasnya ia datang melapor kalau pohonnya ditebang orang?

Tapi apabila terpandang olehnya wajah Pak Lurah yang kerut-merut dan kumisnya yang galak membelintang di bawah hidungnya, sepatut kata pun tak terucapkan olehnya. Diam-diam Sali menuruni jenjang kelurahan menuju jalan raya.

Akan mengalahkah dia dan ngosel kembali ke rumahnya? Tidak, sekali-kali tiadalah ia akan menyerah begitu saja. Dia ingin tahu, masihkah ada peraturan, sekurang-kurangnya maksud-maksud baik yang serupa itu di desanya ini yang mau melindungi hak-hak orang. Kalau dari Pak Lurah sudah tak bisa diperolehnya apa yang diinginkannya, maka tahulah ia ke mana sekarang langkahnya mesti diarahkan. Pak Camat. Begitulah Sali lalu mempercepat langkah menuju ke kecamatan.

Di kantor kecamatan Sali diterima oleh beberapa juru tulis muda, karena Pak Camat kebetulan tidak ada di tempat. Ada-ada saja ulah tingkah anak-anak muda itu. salah seorang di antara mereka, setelah mendengar laporan Sali, berkata,

“Wah, urusan Bapak ini benar-benar bukan perkara kecil. Ini sungguh-sungguh satu perkara yang bukan main besarnya. Harus segera disusun satu tim khusus untuk menyelidikinya, mengadakan penelitian dari segala segi dan penjurur. Kami kira Pak Camat tentu tidak akan mampu menyelesaikannya. Jadi, sebaiknya Bapak pergi saja menghadap kepada Jaksa Agung di Ibu Kota....”

“Ah, jangan ke sana,” ujar juru tulis yang lain, “Jaksa Agung pun tak akan sanggup mengurusnya....”

“Habis mau ke mana Bapak ini mesti menggotong batang pepayanya yang besar itu”

“Langsung ke PBB....”

“Alangkah geger dunia akan dibikinya....”

Akhirnya Sali mengerti, bahwa olok-olok anak-anak muda itu tentu tak boleh diteruskan. Siapa tahu akan menaikkan darahnya. Jadi, segera ditinggalkannya juru tulis-juru tulis muda yang iseng itu.

Di tengah jalan yang berbatu-batu, terasa oleh Sali bebannya bertambah berat meski tiada dibawanya batang pepaya itu.

Dengan sebelah kaki dapat digulingkannya batang pepaya itu ke dalam selokan, itu pun nanti akan dilakukannya. Mengapa kini malah jadi bertambah ruwet soalnya? Tapi bagaimana pun, soal ini bukankah mesti mendapatkan penyelesaiannya?

Terpikir pula untuk melaporkan kepada bapak polisi desa dan kebetulan jalan yang sedang ditempuhnya sedang menuju ke sana pula. Meski banyak rasa pantang di hatinya untuk menghadap bapak polisi, namun sekali ini dipaksanya jua langkahnya menuju ke kantor polisi desa.

Hampir ditariknya surut kaki dari ambang pintu kamar itu ketika tiba-tiba pandangan Sali terbentur pada tanda-tanda rumit, paku-paku, selempang, dan sabuk dari kulit berbingkai keemasan, sarung pistol, vantopel, dan segala macam tetek bengek yang serba membingungkan merubungi tubuh orang yang disebut bapak polisi itu. tapi ternyata, tiadalah mungkin ia kembali surut, karena tiba-tiba terdengar suara melenguh dari belakang meja.

“Hai! Ada yang mengintip di situ?”

Seketika Sali teragap, lalu dengan suara terputus-putus diceritakan Sali apa maksud kedatangannya. Sekonyong-konyong bapak polisi tersentak bagai disengat lebah lubang pantatnya. Bibirnya menyungging jelek, sebelah matanya dipicingkannya rapat-rapat dan yang sebelahnya lagi dibelalakkannya lebar-lebar. Secara itulah dia menatap tamunya sesaat lamanya. Sali menggigil. Melemas serasa tubuhnya, seolah-olah bulat-bulat tersedot oleh pandangannya yang ganjil itu. sekejap kemudian ruangan kecil itu pun berubah jadi medan hiruk-pikuk.

“Bangsat! Kurang ajar! Bajingan! Sambar geledek lu! Kiramu aku pokrol bambumukah? Ini adalah tempat paling sopan di muka bumi. Dan sekali-kali bukan tempat untuk mengadakan hal yang bukan-bukan. Yoh, lekas angkat kakimu dari tempat ini. Nyah, nyahlah kau selesasnya dari sini sebelum kutembak mati...”

Pelan-pelan Sali mengingsut pantatnya dari bangku panjang yang didudukinya, lalu merayap diam-diam ke pintu. Terasa napasnya sesak pengap bagai dicekik lehernya. Celananya basah.

Entah bagaimana jalannya, tahu-tahu Sali sudah tiba kembali di pagar pekarangannya dan di sini sekonyong-konyong robohlah ia tak sadarkan diri. Masih juga ia tak sadar ketika kemudian keluarganya memindahkan badannya dari pekarangan dan membaringkannya ke atas bale-bale di kamarnya.

Tidak juga ia mau siuman ketika beberapa dukun kampung telah didatangkan, ketika mantera-mantera dibacakan dan ketika air penawar diguyurkan ke ubun-ubunnya dan dibasuhkan ke serata wajahnya.

Sekali terdengar keluhannya, kering dan gerah. Sudah itu sepi. Dadanya diam dan rata. Menjelang tengah malam para tetangga dikejutkan oleh suara pekik istri Sali yang melolong mencabik kesenyapan malam. Tentu mereka pada tergugah dan sama takjub bertanya-tanya.

“Ada apa? Apa yang terjadi di rumah Sali?”

Istri Sali menangkupkan kepalanya ke pinggiran bale-bale. Punggungnya berguncang-guncang menahan kepiluan yang menghujam ke dalam dadanya.

Kini di hadapannya, di atas bale-bale itu terbujurlah mayat suaminya, Sali. Orang mulai menyibukkan diri, masuk keluar pintu kamar. Tapi, tiada seorang pun merasa perlu untuk menanyakan sebab-sebab kematian Sali, karena mati adalah untuk setiap makhluk yang hidup. Mungkin mereka sudah menduga, atau mereka-reka di kepala dan seperti halnya mereka, istri Sali pun menduga, mereka-reka pula di kepala, berkata dia mesti terbata-bata di sela sedu-sedannya.

“Pohon celaka itulah gara-gara semua ini. Beginilah jadinya. Akulah yang menebangnya semalam, karena anak-anak sering memanjatnya....”

(Dari buku Kumpulan Cerpen Gerhana karya Muhammad Ali. Jakarta, 1996, Penerbit Pustaka Utama Grafiti)
